# 1

# Awal yang menyakitkan

Flashback

*Hari ini aku menemani salah satu anak asuh bang Gaga untuk melakukan pemeriksaan. Yeni berumur 15 tahun dan terkena tumor jinak di bagian lehernya. Aku ditugaskan bang Gaga menemaninya melakukan pemeriksaan rutin hari ini.*

*Aku sangat bahagia melihat bang Gaga dan mbk Sasa yang sedang membangun keluarga kecil mereka. Rasanya aku juga ingin segera menikah punya suami yang baik tampan dan memiliki anak yang lucu-lucu.*

*Aku bahkan akan memilih menjadi ibu rumah tangga jika saja suamiku kelak bisa memenuhi kebutuhan keluarga kami. Aku ingin menjadi ibu yang selalu memperhatikan pertumbuhan anakku hingga dia Dewasa kelak. Aku tak ingin seperti ibu kandungku yang membuangku seperti sampah.*

*Aku ingat Saat pertemuanku terakhir kali dengan mami Gendis ibu kandungku. Aku benci dirinya tapi aku juga sayang padanya, sangat sulit bagiku memupuk rasa benci. Apa lagi seseorang yang memohon maaf dengan tulus*

*seperti yang dilakukan Mami saat memohon maaf kepadaku. Tubuh Mami sangat kurus, Mami sakit jantug dan ginjal. Saat itu Kak Rendi mencariku dan terkejut saat tahu aku tinggal bersama Bang Gaga yang ternyata adalah kerabat dekat suami dari adik kak Rendi.*

*Rumit...hidupku memang rumit dan berita yang membuatku terkejut saat mengetahui Mbk Ela adalah kakak tiriku tapi, kami tidak memiliki hubungan darah dan bisa dikatakan hanya kerabat karena aku adalah anak haram dari mami Gendis yang merupakan ibu tiri mbk Ela.*

*Aku tidak cukup dekat dengan sosok mbk Ela, karena dia pendiam dan banyak tersenyum. Sungguh mbk Ela adalah wanita yang pastinya menjadi idaman banyak pria karena kebaikannya, kecantikanya dan ketulusanya. Sungguh beruntung suaminya memiliki istri yang mendekati sempurna. Sayangya Mamiku bukanlah ibu tri yang baik buat mbk Ela. Penyiksaan yang dilakukan Mami kepadanya membuatku bingung harus bersikap seperti apa kepadanya saat kami bertemu.*

*Lucu...aku menertawakan diriku sendir,i aku menganggumi suaminya secara diam-diam. Laki-laki hot, tampan dan jarang tersenyum itu menjadi tipe laki-laki*

*yang aku idam-idamkan tapi sayangnya sudah jadi suami orang hahahaha....*

*Aku bingung bagaimana caranya menemui mbk Ela karena Mami memintaku untuk mempertemukanya dengan mbk Ela. Awalnya aku khawatir takut mami akan berbuat jahat pada mbk Ela namun Mami mengatakan jika ia ingin meminta maaf pada mbk Ela atas prilakunya selama ini.*

*Yeni menarik tanganku dan kami memasuki ruang dokter. Dokter Rafic menjelaskan jika tumor Yeni sudah agak mengecil membuatku merasa lega. Aku menunggu diluar karena Yeni masih harus melakukan pemeriksaan. Namun aku terkejut melihat mbk Ela yang menangis dan duduk tepat disebelahku.*



*Aku segera menggeser tubuhku agar menghilangkan jarak diantara kami. Aku bingung kenapa mbk Ela bisa berada disini dan bukan ke dokter kandungan karena aku melihat perutnya yang sedang membuncit.*

*"Mbk...kenapa ada disini?" Tanyaku penasaran dan ia meneteskan air matanya.*

*"Sil, kamu kenapa kesini?" Tanyanya sambil menghapus air matanya yang menetes, ia mengabaikan pertanyaanku.*

*"Aku mengantarkan anak asuh bang Gaga mbk, si Yeni terkena tumor di lehernya" jelasku.*

*Aku terkejut saat ia masih saja menangis. Karena bingung aku langsung saja memeluk mbk Ela. "Mbk kenapa?" Tanyaku.*

*"Sil...aku harus bagaimana sil?" Ucapnya dan aku mendengarkan semua apa yang dialami mbk Ela saat ini. Ia menceritakan apa yang terjadi padanya.*

*Aku tidak bisa menahan laju air mataku aku menangis tersedu-seduh sungguh aku kasihan melihatnya. Aku tidak menyangka pilihan yang ia ambilnya sangatlah berat, bahkan aku mungkin juga akan mengambil pilihan yang sama yaitu menyelamatkan bayiku seandainya aku di posisi mbk Ela.*

*Mbk Ela menghapus air matanya lalu menatapku "aku tahu kamu adik tiriku Sil, walau kita tidak sedarah kak Rendi dan kak Rian menceritakan semuanya padaku, di mana mami Sil?" Tanya mbk Ela.*

*"Mami dirumah sakit beliau sedang sakit mbk" mbk Ela menatapku terkejut.*

*"Rumah sakit? Mami sakit apa Sil?" Tanyanya khawatir.*

Aku menghela napasku, mbk Ela sangat baik jika aku jadi dirinya mungkin aku tidak akan memaafkan mami. Aku memaafkan mami karena mami melahirkanku dan walaupun ia membuangku tapi dia tidak menyiksaku seperti yang ia lakukan kepada mbk Ela.

"Jantung Mbk"

"Bisahkah kamu mengantarkanku bertemu mami?" Tanyanya penuh harap. Aku sangat terkejut tadinya aku yang akan memohon padanya agar ia mau menemui mami. Tapi ternyata dia juga ingin bertemu mami.

"Iya mbk sebenarnya mami Gendis juga ingin bertemu denganmu mbk" ucapku.

Mbk Ela berdiri dan segera mengajaku menemui mami Gendis. Ia mengendarai mobilnya dengan keringat yang bercucuran. Aku sungguh khawatir padanya. Tapi aku sama sekali tidak bisa mengendarai mobil karena aku memang tidak memiliki mobil yang ada hanya motor pemberian bang Gaga. Kami sampai dirumah sakit tempat mami dirawat. Aku mengetuk pintu dan mbk Dini yang sedang menggendong Aji anaknya membuka pintu ruangan.

"Ela" lirih mbk Dini dan ia langsung bersujud di kaki Mbk Ela.

"Maafkan aku La hiks...hiks..."

Mbk Ela mengegelengkan kepalanya " tak ada yang perlu dimaafkan, aku kesini rindu sama mami" ucapnya mendekati mami yang terbaring lemah sambil menangis melihat anak tirinya yang pernah ia siksa menjenguknya.

"Mi, maafkan Ela" ucap mbk Ela memeluk Mami Gendis.

"Mami yang harusnya bersujud di kaki mu nak" ucap Mami.

Aku terharu rasanya aku ingin tersenyum namun saat mendengar ucapan mbk Ela membuatku berpikir keras "Mi, aku akan memaafkan mami dan semuanya jika mami menyetujui rencanaku ini. Aku mohon Mi, aku akan sangat bahagia Miii..jika Mami mengabulkannya" ucap Mbk Ela.

Mbk Ela menceritakan jika umurnya tidak panjang lagi. Ia sangat bahagia menjadi istri kak Kenzo beberapa tahun ini, namun ia ingin memiliki seorang anak yang dapat membahagiakan suaminya. Kak Kenzo tidak pernah menutut anak padanya karena baginya keponakan-keponakanya sudah cukup membuatnya bahagia, namun Mbk Ela menipunya dengan tidak pernah mengkonsumsi

*obat-obatan yang diberikan Kenzo agar Ela segera pulih karena obat-obatan itu akan menghambat kesuburannya.*

*"Aku ingin Sesil menjadi ibu Keanu dan istri kak Kenzo mengantikan aku" ucap mbk Ela menatapku penuh harap.*

*Bagaikan disambar petir aku melototkan mataku dan membuat waktu serasa berhenti berputar. Aku tak bisa, kak Kenzo bukan laki-laki yang bisa dengan mudah menerima pengganti istrinya. Dia sama sekali tidak pernah melirikku selama ini bahkan tersenyum dan menyapaku saja tidak.*

*"Mbk mohon Sil, ini permintaan terakhir mbk, kamu wanita yang baik. Tidak ada wanita yang pantas menjadi penggantiku kecuali kamu" ucapnya lalu dengan perutnya yang besar ia bersujud dikakiku.*

*Aku tak bisa, namun aku tak bisa menolaknya. Argggghhhhhh........*

*Aku harus bagaimana? aku mengangkat kedua tangan mbk Ela memintanya berdiri dan aku tak kuasa menangis dihadapanya. Aku bingung,aku takut, kak Kenzo pasti membenciku.*

*"Kamu janji sil akan mengejarnya? Paksa dia menikah denganmu! Pakai cara apapun. Setelah mbk meninggal*

pengacara akan memberikan hak asuh kepadamu dan jika dia menginginkan Kean dia harus menikah denganmu" jelas Mbk Ela.

"Kak Kenzo laki-laki tertutup namun sebenarnya dia sangat penyayang, buat dia jatuh cinta padamu Sil" mbk Ela memelukku.

"Aku akan memaafkan semua perbuatan kerluargamu jika kamu memenuhi janjimu" Ucap mbk Ela menatapku penuh harap.



Semua kenangan itu kembali terulang dipikiranku. Setelah pemakaman mbk Ela kak Kenzo mendatangiku dan menghinaku mengatakan aku pelacur seperti Mami Gendis. Dia menghinaku dan mengatakan jika ia tidak sudih menjadikanku istrinya.

"Aku tidak menyangka jika kamu merupakan wanita licik sama seperti ibumu yang seorang pelacur. Bram memelihara binatang keji dirumahnya sendiri" ucapnya menatapku penuh kebencian. Aku hanya bisa menahan tangisku dan mencoba tegar. Aku yakin aku bisa menghadapinya.

*"Menikah denganku heh? Jangan mimpi, berdekatan denganmu saja membuatku jijik. Jika ada wanita yang akan menggantikan Ela pastinya bukan kau" ia menujuk mukaku. Aku tersenyum dan pura-pura tidak menghiraukanya. Mbk Sasa dan bang Gaga menatapku dengan raut kecewa.*

*"Maaf aku tidak pernah memaksa mbk Ela memintaku menjadi penggantinya" jelasku.*

*"Kau....kau..." kak Kenzo ingin memukulku namun bang Gaga menahanya.*

*"Kita selesaikan baik-baik Kak" ucap Bang Gaga.*

*"Baik-baik katamu Bram? Hah? Bagaimana bisa Keanu menjadi tanggung jawabnya dan dia bisa apa? Miskin,tidak punya harga diri, wanita murahan" teriaknya membuat hatiku terbakar dan rasanya sangat sakit. Tuhan kenapa aku selalu diberikan cobaan?*

*"CUKUP BRENGSEK... aku akan menujukan padamu jika aku akan menjadi ibu yang baik untuk Keanu walaupun tanpa dirimu. Kau laki-laki kejam...pantas saja mbk Ela meninggalkanmu" teriakku.*

*Plakk.....*

*Mbk Sasa menampar wajahku membuatku terduduk dilantai. Aku tak sanggup dengan semua ini."Aku menyetujuinya perjanjian itu dan pengalihan hak asuh karena mbk Ela bersujud dikakiku, apa kau pikir aku mau menikah dengan laki-laki tak berprasaan sepertimu" ucapku sambil menghapus air mataku.*

*"Terima kasih mbk, bang, sudah mau menampung anak haram yang hina ini sebagai adik kalian hiks...hiks..."*

*"Untuk saat ini aku akan menitipkan Keanu padamu kak Ken karena kau Ayahnya tapi...dua tahun lagi aku akan mengambilnya darimu dan maaf ini semua karena janjiku pada istrimu" ucapku.*

*Aku meninggalkan mereka dan segera menuju kamarku dilantai dua. Aku membawa semua bajuku dan semua barang-barangku. Aku memasukan kedalam koper dan segera menggeretnya. Aku berhenti tepat didepan kak Kenzo dan memberikan surat itu padanya. Surat itu ditulis mbk Ela dan dia ingin aku menyerahkanya kepada kak Kenzo.*

***Hai..***

***Sayang...***

***Maafkan aku yang egois meninggalkanmu...***

***Bisahkah kau menuruti keinginanku meminta Sesil jadi istrimu?***
***Dia wanita baik aku tahu itu. Dia bukan seperti mami Gendis. Aku dan mami Gendis sudah berdamai kok. Terima dia, aku memaksanya menjadi istrimu hanya untuk Kean. Aku tidak percaya wanita-wanita yang lain akan tahan dengan sikapmu. Bahkan  mereka bisa saja menyiksa anak kita.***
***Aku mohon jadikan dia istrimu belajarlah mencintainya seperti kau mencintaiku.***
***Istrimu***
***RELADIGTA***

*Aku menatap wajahnya dan segera menunjuk wajahnya. "Aku tak butuh kekayaanmu. Kalaupun aku akan mengemis menjadi istrimu, itu karena Keanu dan janjiku.  sepertinya opsi itu akan aku buang jauh-jauh. Jaga Kean dengan baik dan aku pastikan tidak akan ada permpuan lain yang akan menjadi ibu bagi Kean selain aku!"*
*Aku menatangnya*

*" jika ada sekalipun  wanita yang berani menggambil posisi mbk ela selain aku maka aku akan segera membawa Kean bersamaku hahahaha..., dan aku berterima kasih kepada mbk Ela karena dengan ini aku tidak perlu menikah dengan siapapun tapi aku sudah memiliki seorang anak. Setidaknya ia memberikanku seorang keluarga" ucapku dengan air mata yang sudah membasahi wajahku.*

*Aku memeluk mbk Sasa " kenapa kau pergi  Sil? Mbk menamparmu karena kau berkata kasar hiks...hik... mbk tidak pernah mengusirmu dek "*

*"Ini keputusanku mbk, aku ditakdirkan hidup sendiri" aku tersenyum dan melepaskan pelukanku.*

*Aku mencium punggung tangan bang Gaga "terima kasih bang telah memelihara seorang binatang sepertiku, maafkan aku bang hiks...hiks.. aku permisi" aku meninggalkan rumah mereka dan aku terkejut saat semua anak-anak asuh bang Gaga berhamburan menghadang jalanku dan bertanya aku akan pergi kemana.*

*Hanya langkahku yang akan membawaku entah kemana saat ini.*

*Kean...*

*Tunggu bunda nak...*

*Mbk Ela maafkan aku belum bisa memenuhi janjiku.*

***

## 2
## Sulit Melupakan Janji

Dua tahun Sesil meninggalkan kota yang ia tinggali selama ini. Banyak kenangan yang terjadi disana. Hatinya tentu saja hancur dan sakit. Kata-kata kasar Kenzo selalu membuat air matanya masih saja menetes saat ia mengingatnya. Ia menatap majalah yang ada dihadapanya. Wajah seorang laki-laki angkuh yang pernah ia cintai. Ya...dia sangat mencintai laki-laki itu walaupun kata-kata kasar itu membuatnya hancur. Janjinya kepada kakak tirinya selalu mengganggu tidurnya bahkan sosok Ela selalu datang didalam mimpinya menujukan wajah sedihnya.

Ela menginginkan Sesil memenuhi janjinya. Seperti itukah arti dari mimpi-mimpi Sesil? Janji menjaga Keanu dan menjadi istri Kenzo. Tapi apakah ia harus kembali ke kota yang sama dimana laki-laki itu dan Keanu yang telah

menjadi tanggung jawabnya  telah ia telantarkan tanpa kasih sayang seorang ibu?. Sesil mengepalkan tanganya dan segera merobek majalah itu ketika matanya menatap tulisan yang mengatakan jika Kenzo akan bertunangan. Sepertinya saat ini adalah saat yang tepat untuk dia mengambil kembali Keanu yang menjadi haknya.

Apakah cara ini bisa membuatnya menikah dengan Kenzo yang ia tahu pastinya kebencian laki-laki itu kepadanya tidak akan pernah sulut. Ia sangat merindukan Sasa kakak angkatnya  dan ketiga ponakannya yang pastinya sudah besar sekarang. Sesil melipat kedua tanganya memperhatikan rintik-rintik hujan yang membasahi rerumputan dirumah sederhananya.

Sesil sempat pulang kekeluarga papanya tapi apa yang ia dapatkan keluarga papanya mengusir dan mengutuk kehadiranya dimuka bumi. Seharusnya Sesil memiliki banyak keluarga yang berasal dari papanya namun apalah daya jika ia tidak diakui oleh keluarganya itu. Hidupnya sungguh miris menjadi anak haram hasil peselingkuhan kedua orang tuanya, hingga ia harus hidup terasingkan.

Sesil berhasil mengembangkan usaha yang ia rintis dari nol yaitu menjual pakaian online dan elektronik online. Omsetnya cukup lumayan buktinya ia bisa membuat pabrik kecil yang terdiri dari 50 orang karyawan rumahan. Usaha fashion yang cukup menjanjikan.

Sesil memanjangkan rambutnya. Dulu ia sangat suka potongan rambut lurus dan sebahu tapi kali ini ia membuat rambut panjangnya bergelombang. Kecantikan alaminya membuat siapapun yang memandang wajah ayunya pasti akan kagum. Sesil menggulung rambutnya dan seketika suara ketukan pintu menyadarkanya.

"Mbk...ada majalah yang mau meliput dan bekerjasama menampilkan model pakaian kita mbk" ucap Ratih penuh senyuman.

Sesil tersenyum dan menganggukan kepalanya. Selama ini ia berhasil bersembunyi di kota Bandung. Ia tahu jika bang Gaga dan mbk Sasa mencari keberadaannya termasuk Mami Gendis dan saudara-saudara tirinya namun ia berhasil bersembunyi dari semuanya selama ini, tujuannya agar ia merasa tenang namun yang terjadi hidupnya tak pernah tenang sejak permohonan Ela dan sampai sekarang.

"Seperti biasa Ratih gunakan nama Reladigta jangan pernah menyebut nama saya" ucap Sesil sendu.
"Siap mbk" ucap Ratih.

Sesil menghirup udara agar sesak didadanya dapat berkurang. Walaupun pikirannya sekarang sedang berkecamuk. Ia ingin sekali membawa Keanu bersamanya tapi yang dinginkan Ela bukan itu, tapi dirinya menjadi istri Kenzo dan ibu bagi Keanu. Sesil bersama Ratih menuju Jakarta karena ia akan menandatangani kontrak bersama sebuah perusahan majalah yang cukup terkenal.

Sesil hanya hobi menggambar dan ia sama sekali tidak bisa menjahit tapi dari gambar-gambar mode baju yang ia buat, bisa menjadi trend dikalangan anak muda walaupun dengan harga jual yang sangat murah. Ia sengaja memberi nama Reladigta Fashion karena mengingatkannya pada sosok wanita tangguh dan baik hati walaupun janjinya dengan wanita itu membuat hidupnya tak tenang.

Mereka memasuki gedung yang sangat modern dan sesil menebak ada sekitar 15 lantai yang ada pada gedung ini. Sesil dan Ratih sangat kagum jika perusahaan kecilnya benar-benar akan bekerjasama

dengan perusahaan ini. Mereka memasuki lantai tiga ruang rapat para petinggi perusahaan  dan sudah ada beberapa orang yang telah berada didalam sambil berbincang.  Sesil tersenyum saat ia masuk kedalam ruangan itu namun,  tiba-tiba senyum dibibir Sesil hilang karena menatap kedua wanita yang menatapnya dengan wajah sedih dan meneteskan air mata. Wanita itu Bunda Cia dan Momy Lala.

Sesil menundukan kepalanya menahan air mata yang saat ini akan jatuh. Namun suara bocah kecil yang tiba-tiba duduk dipangkuan bunda Cia membuat Sesil merasakan hantaman keras didadanya. Keanu yang berumur dua tahun sibuk berceloteh dengan omanya.

*Kean udah gede, mbk Ela keanu udah bisa jalan dia juga aktif...*

*Maafkan Sesil mbk..belum memenuhi janji Sesil*

Sesil berusaha bersikap profesional ia segera menjelaskan beberapa konsep pakaianya dan untuk produksi pakaian khusus dimajalah ini Sesil menggunakan bahan dasar cukup mahal mengingat majalah ini biasanya dibaca kalangan menengah keatas. Sesil segera menelan

ludah karena setelah ia membuka map yang berisikan kontrak tertulis nama Kenzo sebgai ketua grup Alexsander cop dan perusahan ini adalah anak perusahaan milik keluarga Alexsander yang bekerjasama dengan Dirgantara grup.

*Sepertinya aku tak bisa menghidar lagi dari mereka dan apa pun yang aku hadapi aku akan tetap mengambil Keanu dari Kak Kenzo.*

Rapat telah selesai namun suasana didalam ruangan semakin mencekam. Sesil melihat dengan begitu jelas tatapan kemarahan dari Cia dan Lala. Ia menelan ludahnya saat Cia menariknya masuk kedalam ruang kerjanya.

"Apakah kau akan terus menghindar dari keluargaku?" Tanya Cia menatap tajam Sesil.

"Kita perlu bicara!" Cia menarik lengan Sesil

Sesil memejamkan matanya dan mengirup udara yang sepertinya sangat sempit di ruangangan ini. Rasa sesak membuat jantungnya berpacu dengan cepat. Cia menarik kera kemeja Sesil dan dengan sekali hantam tamparan Cia berhasil mendarat mulus diwajah Sesil.

Plakkkkk...

Sesil diam dan tidak membalas apapun, ia hanya menahan kepedihan didadanya. Ia tahu jika lambat laun Cia dan keluarganya akan menyangka jika ia perempuan licik sama seperti ibu kandungnya. Air mata Sesil kembali mengalir dengan isak-isakan kepedihan.

"Kenapa kamu melanggar janjimu kepada Ela? Saya pikir kamu wanita hebat yang dipilih Ela  yang bisa menguasai anak saya" ucap Cia.

Sesil terkejut mendengar ucapan Cia namun ia masih menundukan kepalanya "angkat kepalamu" teriak Cia membuat Sesil terduduk dan mencium kaki Cia.

"Maafkan saya yang hina ini Bu..saya..saya" ucap Sesil menangis tersedu-sedu.

"Apa saya pernah bersikap merendahkanmu sehingga kamu menganggap dirimu hina? Apa saya pernah marah denganmu?" Tanya Cia dengan tatapan tajamnya.

"Keanu butuh sosok seorang ibu" ucap Cia

"Kamu pikir saya tidak menyelidiki tingkah laku menantu saya? Saya tahu semuanya tentang permintaannya padamu dan ia memaksa kamu agar kamu menyetujui keinginannya. Tapi saya tidak menyangka jika kamu akan

menyerah dan meninggalkan keanu yang masih bayi saat itu".

"Kak Kenzo membenci saya bu, saya dianggap pelacur dan di sama seperti ibu saya yang jahat dan saya merasa tidak pantas menjadi bunda Keanu" ucap Sesil.

"Aku tidak akan pernah memaafkanmu jika kau menyerah akan janjimu itu, ingat Ela dia menatuku yang sangat berharga. Dia percaya padamu dan kau harus menjaga kepercayaanya, agar dia bahagia disana. Penemuhi permintaanya" pinta Cia dan berlutut dikaki Sesil.

Sesil terkejut dan segera meminta Cia untuk berdiri " saya mohon bu jangan seperti ini, ibu tidak pantas memohon seperti ini" Sesil membantu Cia berdiri.

"Maka penuhi permintaan Ela berusahalah menjadi istri Kenzo" Cia mencoba menyakinkan Sesil dengan menatap kedua mata sesil meminta Sesil untuk menganggukan kepalanya.

"Tapi saya..."

"Sesil Kenzo tidak mudah jatuh cinta tapi bunda yakin kamu bisa merobohkan dinding itu, keyakinan Bunda sama seperti Ela yang yakin kamu bisa menjadi istrinya" jelas Cia

Cia menarik napasnya " seminggu kepergianmu Rendi membawa rekaman terakhir dari ponsel Ela. Rekaman itu berisikan permohonan maaf Ela yang lebih memilih Keanu hadir didunia dari pada ia yang melanjutkan hidup. Ela juga menyampaikan jika ia menginginkanmu menjadi bunda Keanu dan memaksa Kenzo untuk menikahimu" jelas Cia.

"Ela telah menyiapkan semuanya, ia tahu jika Kenzo tidak akan percaya dengan hanya secarik kertas dan beserta tanda tangan darinya".

"Kembalilah dan Bunda akan meyakinkan kenzo agar menikahimu" pinta Cia.

Sesil menggelengkan kepalanya " saya akan tetap menjadi bunda untuk Keanu karena saya akan mengambil hak saya sesuai isi dari peralihan hak asuh, walaupun saya tidak menjadi istri Kenzo. Lagian kak Kenzo akan bertunangan kan Bun?"

Cia menatap Sesil nanar "dan kamu akan memisahkan Kenzo dan Kean? Berita di majalah itu hanya akal-akalan bunda dan momy agar kamu ke Jakarta dan juga kerja sama ini kami yang merencanakanya"

"Kamu akan memisahkan Kenzo dan Kean?" Tanya Cia lagi

"Tidak bu, saya tidak akan pernah memisahkan mereka, hanya saja saya akan sering mengunjungi kalian dan meminta Kean tinggal dihari libur bersama Kenzo" jelas Sesil.

" dia tidak akan menyerakah Kean padamu" ucap Cia yakin.

"Dia bisa mengambil Kean jika ia bisa membunuh Sesil bu, sesil akan berterimakasih jika Sesil harus meninggalkan dunia ini dengan cepat, karena bagi Sesil hidup dan matipun sama. Sesil hanya menjalani ketidakbahagiaan yang menyakitkan" ucap Sesil sendu.

Cia memeluk Sesil dan berulang-ualang mengucapkan kata maaf "maafkan Ela yang membuatmu terlibat dengan Kenzo, maafkan Kenzo yang bersikap kasar padamu" ucap Cia.

Lala tidak bisa menahan Keanu yang menangis memanggil omanya. Lala sengaja membawa Kean berjalan di lobi kantor agar Cia dan sesil nyaman untuk berbicara namun, sikap rewel Kean membuat Lala kesusahaan dan akhirnya membawa Kean menuju

ruangan Cia. Kean membuka pintu dan terkejut melihat Cia dan wanita cantik yang dipeluk omanya ikut menagis.
"Oma...kenapa nangis hiks...hiks..."
"Kean...ini bunda Kean" ucap Cia membuat Kean mengerjapkan kedua matanya dan segera menghamburkan pelukanya kepada Sesil yang masih mematung. Keanu menagis dan mencium pipi Sesil bertubi-tubi.
"Maafkan saya Sesil yang Kean tahu bukan sosok Ela sebagai ibu kandungnya tapi kamu, Ela ingin Kean merasakan kasih sayangmu seperti ibu kandung dan bukan ibu tiri. Ia hanya tahu Ela sebagai mamanya dan kamu adalah bundanya" jelas Cia.

"Bun...pulang sama Kean ya!" Pinta Kean. Sesil menganggukan kepalanya sambil tersenyum.

***

"Apa? Kenapa wanita itu kembali...apa yang diinginkanya. Sebegitu inginkah dia menjadi istriku. Akan

kupastikan dia akan menerima akibatnya" ucap Kenzo sambil membanting buku yang ada di mejanya.

Kenzo mendapatkan  informasi dari orang suruhanya jika Sesil berani menginjakan kakinya di Jakarta. Selama ini ia mengawasi semua gerak gerik apa yang dilakukan Sesil di Bandung. Mungkin sesil mengira persembunyianya selama ini berhasil tapi sepertinya salah besar. Karena Kenzo tidak akan membiarkan Sesil meracuni pikiran keluarganya.

## 3
## Memaksamu

Kenzo melangkahkan kakinya dan dengan wajah penuh amarah. Ia segera menuju lantai dua dan melihat Sesil. Wanita yang ia benci keberadaanya. Mengingat sesil membuat amarahnya kembali memuncak. Ia tahu tatapan wanita ini padanya tatapan memuja seperti wanita-wanita yang menyukainya. Ia benci  Sesil karena Ela memberikan hak asuh Keanu pada Sesil. Ia benci melihat senyum Sesil yang menurutnya penuh kepalsuan.

Semenjak Ela meninggalkanya Kenzo menjadi sosok pemarah dan arogan sehingga membuatnya didepak Dewa dari rumah sakit milik keluarganya dan mengistirahatkan Kenzo dari aktivitas bedah. Karena kestabilan emosi mengganggu efektifitas kinerja Kenzo sebagai seorang dokter ahli bedah. Kenzo menjadi pimpinan grup Alexsander. Saat ini ia mampu memperluas bisnisnya di berbagai negara. Keuletan dan ketegasanya sebagai pengusaha ditakuti oleh pengusahaan lain karena Kenzo akan mengambil perusahaan yang bangkrut dan menjadikanya sebagai anak perusahaan Alexsander dibawah pimpinan para saudaranya atau orang kepercayaanya.

Kenzo segera mengambil Keanu dari pelukan Sesil, membuat Keanu yang terkejut menangis tersedu-sedu. Kenzo menyerahkan Keanu kepada pengasuhnya dan segera menarik tangan Sesil kasar dan mendorong Sesil hingga sesil terjatuh dilantai.

"Kenapa kau muncul lagi hah?" Teriak Kenzo.

Sesil dengan tubuh bergetarnya mencoba berdiri dan berusaha menjadi kuat dan tidak takut dengan tatapan tajam Kenzo.

"Aku menemui anakku" ucap Sesil.
"Anak? Sejak kapan aku menidurimu sehingga kau hamil dan melahirkan Keanu" Kenzo menujuk muka Sesil
"Aku tidak perlu mengatakan kapan aku tidur denganmu karena jalang sepertiku akan sangat mudah tidur dengan banyak pria, dan mungkin kamu lupa" ucap sesil tak mau kalah dan mengingat perkataan Kenzo dulu.
"Sekali jalang kau tetap jalang, keluar kau dari rumahku" teriak Kenzo.
Namun teriakan Kenzo membuat Keanu menangis dan memanggil Sesil. "Bunda jangan pergi Kean ikut bunda hiks..hiks..." Keanu meronta-ronta digendongan pengasuhnya membuat Sesil segera mengambil Keanu.
"Cup...cup...anak bunda jangan nangis" ucap Sesil.
"Kean dia bukan bundamu.."teriak Kenzo.
Kean menunduk dan terisak "Bunda"
"Bawa Kean ke kamarnya Bi" perintah Kenzo kepada pengasuh Kean dan segeralah pengasuh Kean bergegas membawa Kean ke kamarnya.
Sesil bediri dia tidak gentar menghadapi sosok lelaki yang menatapnya dengan penuh amarah saat ini.

"Sesuai janjiku aku akan membawa Kean tinggal bersamaku" ucap Sesil

Kenzo melempar miniatur mobil yang tak jauh darinya membuat Sesil terkejut. "Sepertinya keputusanku benar, dengan membawa Keanu bersamaku maka ia akan terhidar dari kekejaman papanya" Sesil menatap Kenzo tajam.

"Diam kau...jangan coba-coba mengambil Kean dariku" Kenzo menujuk muka Sesil

Kenzo menarik tangan Sesil dan mendorongnya, Sesil mencoba bertahan dengan memegang meja namun kekuatan Kenzo lebih besar sehingga Sesil terduduk.

Cia mendekati Kenzo dan Sesil "cukup Kenzo apa kau ingin membunuh Sesil...bunda yakin Ela pasti punya alasan sehingga ia memberikan hak asuh Kean pada Sesil. Ia ingin kamu menikahi Sesil" jelas Cia sambil membantu Sesil berdiri.

Cia membisikkan sesuatu ditelinga Sesil "Apa yang akan kau lakukan Kenzo pasti akan mengusirmu" bisik Cia.

"Bunda nggk usah khawatir setelah ini dia tidak akan berhasil mengusirku" ucap sesil.

"Kenzo jangan macam-macam bunda tidak pernah mengajarkanmu bertindak kasar" Tanpa mendengarkan peringatan Cia Kenzo menyeret sesil menuju pintu keluar rumahnya.

Cia menghubungi Kenzi dan Putri agar segera datang. Cia sangat khawatir karena ia tahu sifat Kenzo yang emosi mampu melakukan apapun termasuk menyakiti Sesil saat ini. Kenzo mencengkram kedua bahu Sesil dan membuat Sesil meringis kesakitan. Namun ia berusaha kuat menahan kesakitanya.

"Jika kau menginginkan aku tidak mengganggu hidupmu dan Keanu maka jalan satu-satunya bunuh aku" ucap Sesil membuat teriakan putri  yang baru saja datang terkejut.

"Sil...jangan gila Sil kasiahan Kean kalian bisa menyelesaikan masalah ini baik-baik" ucap Putri.

Sesil memandang semuanya dengan tatapan sendunya. " jika aku harus memenuhi janjiku maka kakak akan menderita hidup dengan wanita jalang dan hina sepertiku. Namun jika aku tidak bisa menepati janjiku lebih baik aku mati. aku menyayangi Kean dan mbk Ela. Dua

tahun rasanya sudah cukup bagiku untuk menerima dan berusaha memenuhi janjiku".

Kenzo mencengkram kedua pipi sesil. "Jadi apa yang kau inginkan. Jika kau ingin menikah denganku kau harus bersiap karena aku akan menjadikanmu bukan satu-satunya wanita yang ada dihidupku karena aku jijik denganmu" ucap Kenzo kasar.

"Aku tidak ingin menjadi istrimu tapi biarkan aku menjadi bundanya Kean, aku akan mengantarkanya kemari setiap hari libur"jelas Sesil.

Plakkk...

Kenzo menampar Sesil membuat Cia dan Putri terpekik dan meringis "Siapa kamu? Kamu bahkan bukan siapa-siapa dan kamu bukan bagian dari keluarga ini. Kamu pikir aku akan menyetujui keiginamu itu?" Kenzo tersenyum sinis.

"Aku hanya ingin memenuhi janjiku kak...kau pikir aku bahagia melakukan semua ini, menjadi pengganti?" Sesil memegang pipinya yang terasa perih sambil menatap nanar.

Kenzo melepaskan cengkramanya dan Sesil berlari kearah dapur.  Kenzo  kesal karena Sesil kembali masuk

ke rumahnya ia yang berusaha mengejar Sesil. Sesil mengambil pisau dan segera menyerahkanya kepada Kenzo yang berada di balik punggungnya. Sesil menghadap kearah Kenzo sehingga jarak anatara merekapun menipis.

"Aku tidak akan lari lagi, bunuh aku sekarang juga!!! Jika kamu tak ingin melihatku bersama Kean" Sesil menatap Kenzo penuh tantangan. Ia memberikan pisau itu kepada Kenzo dan mengarahkanya ujung pisau keperutnya

Kenzo tersenyum sini namun terkejut karena pisau yang ada ditanganya tiba-tiba terdorong. Sesil sengaja menempekan tubuhnya pada Kenzo dan menarik tangan Kenzo sehingga tusukan pisau tak bisa dihidari. Sesil sengaja menusukkan pisau dengan menarik tangan Kenzo keperutnya. Darah mengucur namun Sesil seperti tidak merasakan sakit, ia berdiri dan tersenyum tanpa beban. Kenzo menarik pisau yang tertancap diperut Sesil

Kenzo perlahan-lahan mundur. "Ayo sini aku bantu biar tusukanya sampai tembus dan aku tidak bisa berdiri lagi" tantang Sesil. Cia dan Putri berlari mendekati Sesil tapi Sesil menahan mereka.

"Bisahkah aku hidup tenang? Kau boleh saja jika kau ingin menikah dengan wanita lain tapi tidak untuk menjadi ibu dari Keanu" ucap Sesil

"Aku janji tidak akan mengganggu kehidupan pribadimu asalkan biarkan aku tinggal disini dan membesarkan Keanu"

"Atau kau saja yang mengakhiri hidupku agar aku bisa bertemu Mbk Ela dan berkata jika aku sudah berusaha memenuhi janjiku" ucap Sesil menatap Kenzo sendu.

Sesil berlutut dihadapkan Kenzo sambil memegang perutnya yang mengeluarkan darah.

"Biarkan aku memenuhi janjiku menjaga dan membesarkan Keanu, aku janji aku tidak akan meminta sepeserpun uang dari dirimu, kau anggap saja aku orang asing" ucap Sesil.

Cia menangis tersedu-sedu saat melihat Sesil berlutut dihadapan Kenzo "Bunda tidak pernah mengajarkanmu bersikap kejam seperti ini, nikahi dia dan kau bisa bebas. Biarkan Sesil tinggal bersama bunda dan merawat Kean. Lepaskan dia saat dia menemukan laki-laki yang baik dan menyayanginya dengan tulus, paling tidak dia sudah mencoba memenuhi janjinya kepada Ela" ucap Cia

Kenzo menarik napasnya ia meniju dinding dengan keras " aku akan menikah denganya tapi rahasiakan pernikahan ini. Satu lagi setelah ini bunda tidak boleh ikut campur masalah rumah tanggaku, aku ingin menyiksanya lahir batin itu urusanku!"

"Dan kau... usaha fashion kecilmu itu akan kubekukan dan jangan menyesal telah memasuki kehidupanku. Ingat kau hanya pengasuh " ucap Kenzo.

"Tapi kau tak bisa mengekangku aku tidak sudi makan dari hasil keringatmu, karena aku bisa mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhanku. Aku menolak kau upah kalau untuk merawat Kean, karena dia tanggung jawabku" ucap Sesil dengan muka yang mulai memucat

"Jahit lukamu kalau kau tidak ingin mati sebelum mendapatkan siksaan dariku" ucap Kenzo meninggalkan mereka.

Cia dan Putri segera membawa Sesil ke rumah sakit untuk menjahit luka diperut Sesil. Dokter menangani Sesil dengan cepat dan sekarang mereka berada diruang perawatan Sesil. Cia dan Putri menunggu Sesil sadar karena dokter membius Sesil saat menjahit lukanya.

Sesil membuka matanya dan menatap senyum kedua wanita yang menggenggam tanganya.
"Kamu nekat banget Sil" ucap Putri sambil mengelus kepala Sesil
"Karena kak Kenzo  tidak akan mau menuruti keinginan mbk Ela kalau aku tidak seperti ini" ucap Sesil pelan

"bunda bangga padamu tapi sekaligus  takut jika kamu menusuk perutmu seperti ini kamu bisa mati Sil" jelas Cia.

"Sudahlah bun yang penting keinginan mbk Ela menjadikan Sesil sebagai istri kak Kenzo tercapai, aku yakin kau bisa meluluhkan hati batu kakakku itu" ucap putri dengan senyumnya.

"Kita persiapkan pernikahan mereka secara sederhana, karena si setan meminta merahasiakan hubungan kalian dan ini adalah jackpot yang bagus Sil" ucap putri memikirkan rencananya.

"Kau tantang terus kak Ken, jangan sama seperti mbk Ela yang menuruti keinginanya. Buat dirimu berbeda dari mbak Ela. Jangan tampakan jika kau menyukainya" jelas Putri

"Memang aku kelihatan jika aku menyukainya?" Tanya Sesi.

Cia dan Putri mengganggukan kepalanya. "Mukamu itu mupeng ibarat kalau di film kartun itu iler dimulut itu udah ngalir kayaknya dan tatapan memujamu itu harus segera dihilangkan" jelas Putri

"Ken sangat posesif dan kau buat dia cemburu dengan mendekati  beberapa teman laki-lakimu" ucap Cia

"Tapi dia akan mengatakanku jalang bun dan dia tidak akan cemburu karena dia tidak mencintaiku" lirih Sesil.

"Hahaha...kau berbeda dengan Ela dan itu akan menjadi daya tarikmu. Ela tahu jika Kenzo bisa saja hidup melajang tanpa memikirkan nasibnya dan Kean. Makanya ia telah mempersiapkan semuanya, dengan memohon padamu menjadi ibu Kean. Kenzo sangat kaku dan dingin susah didekati" ucap Cia

"Percayalah pasti dia memperhatikanmu  dengan menyuruh orang suruhannya mengawasi kegiatanmu dan dia pasti akan melakukan semua itu" jelas Cia

Sesil menganggukan kepalanya dan mengikuti rencana Putri dan Cia.

*Mbk aku akan berusaha membuatnya menyadari keberadaanku sesuai dengan keinginamu kami akan bahagia.*

## 4
## Pengasuh Keanu

Sesuai dengan kesepakatan Kenzo dan Sesil menikah secara diam-diam hanya keluarga dekatnya saja yang diundang. Didalam kamar pengantin yang berada di kediaman Alexsander Sesil duduk dan menatap dirinya dicermin. Ia telah dirias menjadi sosok yang cantik dan Anggun.

Bram mendekati Sesil dan memegang bahunya."kamu masih muda Sil, bisahkah kau pikirkan keputusanmu, Kenzo membencimu bagaimana mungkin kalian akan bahagia. Carilah kebahagianmu Sil"

"Hidupku sudah hancur saat aku dilahirkan bang, aku menikah denganya karena Kean" jelas Sesil.

"Tapi kamu mencintainya abang tahu itu, mencintai seseorang yang tidak mencintaimu sungguh menyakitkan Sil" ucap Bram.

"Aku akan meninggalkanya saat ia memberikanku seseorang yang bisa menemaniku atau aku menemukan jalan hidup yang lebih baik untuk semuanya" ucap Sesil penuh rahasia.

"Maksudmu apa Sil, jangan bilang kau akan meninggalkan Kenzo?" Tanya Bram dengan tatapan curiganya.

"Hahaha aku tidak akan bisa meninggalkanya kecuali aku hamil dan akan memiliki anak dan bisa memiliki keluarga kecil, aku bersedia meninggalkanya. aku akan menyerah bertahan disisinya karena aku mendapatkan keluarga baru hehehehe...tapi itu cuma khyalanku kak"

Bram menatap Sesil yang sepertinya tidak ada kebohongan atas ucapanya " kalau itu benar terjadi apa yang akan kamu lakukan?" Tanya Bram.

"kebencianya membuatku harus bertahan demi Kean tapi jika Kean nanti sudah besar. saat itu jika dia tidak menginginkanku, maka aku akan pergi" ucap Sesil yang ternyata di dengar Sasa yang menahan tangisnya.

"Kalian tinggal bersama dan bisa saja kau akan hamil Sil, jangan biarkan dia menyentuhmu jika dia masih membencimu"ucap Bram menatap Sesil penuh tekanan.

"Hahaha bang mana mungkin aku hamil dia aja jijik sama aku, lagian kami akan tidur terpisah kok tenang saja. Kali ini, jika Sesil pergi lagi pasti Sesil kasih kabar sama abang" jelas Sesil sambil mematut dirinya dicermin.

Sesil menggunakan kebaya putih sederhana dan dengan kain songket. Sasa mengajaknya turun saat Kenzo telah mengucapkan ijab kabulnya. Sesil mencium punggung tangan Kenzo. Kenzo memakaikan cincin dan kalung kepada sesil. Kenzo membacakan janji pernikahan mereka membuat Sesil meneteskan air matanya karena haru. Statusnya sekarang telah berubah bukan sebagai istri tapi, sebagai pengasuh bagi Kenzo, tapi bagi sesil dia sekarang resmi menjadi bunda Keanu.

Setelah acara bubar Kenzo tetap tidur dikamarnya dan Sesil tidur disofa kamar Keanu. Setelah acara pernikahan sederhana tanpa resepsi tak ada pembicaraan antara mereka. Sikap Kenzo seolah-olah acuh dan tidak peduli dengan kehadiran Sesil dikeluarganya.

Menjelang pagi Sesil menyiapkan segala kebutuhan Keanu. Ia membangunkan Keanu dan segera memandikan Keanu. Sesil menikmati peranya menjadi bunda bagi Keanu. Keanu tertawa karena Sesil

memandikanya sambil bernyanyi riang. Dimeja makan terjadi ketegangan luar biasa apalagi tatapan Varo kepada putra sulungnya yang bersikap tidak sopan dengan menatap tajam Sesil yang berada disampingnya

"Ken akan pindah ke apartemen bersama keluarga Ken" ucap Kenzo serius.

Cia dan Varo menatap Ken dengan pandangan tak setuju.
"Bunda tidak setuju Ken, kamu kan tahu yang berhak atas rumah ini adalah kamu" ucap Cia

"Tapi Ken hanya ingin mengajarkan istri Ken bisa mandiri bun" ucap Kenzo tersenyum sinis sambil melirik Sesil yang sibuk menyuapkan Kean makan.

"Coba dipikirikan lagi Ken, kasihan Bunda sendirian dirumah ayah mau ke Jerman beberapa hari" ucap Varo.

"Ken akan minta Kenzi dan keluarganya mengungsi disini, karena Ken tidak akan mengikuti keinginan kalian lagi mulai dari sekarang" ucap Kenzo menatap Sesil agar segera membawa Kean bersama mereka.

Kenzo mempercepat langkahnya dan mendudukan Kean ke samping kemudi bersamanya. Kenzo menujuk kursi belakang dengan tatapan dinginya. mereka

mengantar Kean kesekolah, Sesil membantu Kean keluar dari mobil dan menggandenganya menuju kelas Kean.

"Anak bunda jangan nakal ya, nanti bunda jemput Kean. Mana ciuman buat bunda nak" Sesil menyamakan tingginya dengan berlutut, ia menujuk pipinya agar Kean segera menciumnya.

Padangan Kenzo tak luput dari interaksi antara Kean dan Sesil ada perasaan haru melihat senyuman anaknya, namun tidak mengurangi perasaan bencinya kepada Sesil. Sesil masuk ke dalam mobil tapi tetap duduk dibelakang. Kenzo tidak memprotes tingkah Sesil, ia mengemudikan mobilnya dengan cepat dan segera menuju Apartemen yang akan mereka tempati. Mereka masuk ke dalam lobi apartemen dan Kenzo menarik Sesil agar mengikuti langkah kakinya. Sesil merasa takut sekarang, apa Kenzo akan memukulnya atau bahkan menaparnya saat ini dan ia sudah pasrah sekarang.

Kenzo menekan *pasword* pintu apartemen dan segera mendorong Sesil masuk ke dalam kamar. "Mulai sekarang kita akan tinggal disini dan jangan berharap kau bisa menikmati kekayaan yang aku miliki" ucap Kenzo tanpa

melihat Sesil yang meringis karena tanganya terbentur meja saat Kenzo mendorongnya.

"O....tenang aja kok, aku bisa bekerja memenuhi kebutuhanku tanpa harus meminta-minta darimu. Kau tahu kau yang licik mengambil usaha kecil miliku" ucap Sesil kesal.

Kenzo membalik tubuhnya menatap Sesil tajam "usahamu, hahahaha kau bercanda kau memakai nama istriku berarti usaha itu milik istriku" ucap Kenzo

*Istri? Kau pikir aku ini siapa? Aku juga istrimu walaupun pengganti tapi dimata hukum aku ini istrimu.*

"Jangan pernah mengaku jika kau istriku ngerti!"teriak Kenzo.

"Nggk usah diingatin aku juga terima kasih nggk diakui olehmu, karena aku bisa leluasa mendapatkan laki-laki kaya lainya dan segera memutuskan perjanjian ini karena aku tidak sanggup bertahan bersama laki-laki sepertimu, paling tidak mbk Ela tahu aku sudah berusaha menghadapi suaminya yang egois ini" Sesil mengucapkanya tanpa takut.

"Jangan pernah menghubungiku dengan cara apapun, apalagi ponselku karena aku muak mendengar suaramu" ucap Kenzo.

"Wow...tentu saja, hubungan kita tidak. seakrab itu dan aku juga tidak sudi mendengar gaya sok cool mu itu" ucap Sesil dan mulai membersihkan apartemen.

Sesil sudah berjanji pada dirinya sendiri jika ia tidak akan merepotkan Kenzo sedikitpun. Ia meneliti apartemen dan terduduk saat melihat foto Ela terpajang dengan senyuman yang begitu tulus. "Mbk aku nggk kuat, bolekah aku menyerah sekarang?"

"Dia membenciku mbk hiks...hiks..." Kenzo mendengar ucapan Sesil namun ia segera pergi meninggalkan Sesil yang masih memandang foto Ela.

Semua barang Sesil dan Kean telah tersusun rapi oleh Sesil. Ia memang pandai dalam menata atau membersihkan ruangan namun memasak sepertinya ia akan merasa kesulitan. Sesil dibesarkan oleh pembantu dan juga pernah tinggal dipanti, ia tidak bisa memasak karena ia selalu mengindari yang namanya api.

Sesil merasa takut dengan api, karena ia pernah dikurung oleh keluarga papinya saat ia berumut 5 tahun didalam gudang sampai kebakaranpun terjadi. Kebakaran itu membuatnya hampir mati karena kesulitan bernapas. Sesil sempat ditolong oleh seorang perempuan parubaya yang merupakan kerabat dekat keluarga papinya. Namun wanita itu tidak selamat, wanita itu melindungi Sesil dengan tubuhnya. Untung saja saat itu papinya menemukannya dan segera membawanya kerumah sakit.

Semenjak itu Sesil dibesarkan oleh salah satu pembantu dan diasingkan dari keluarga besar papinya sampai ia dewasa dan memilih hidup mandiri. Sesil memandang dapur yang masih bersih ia memangku kedua tanganya diatas meja. Ia bingung, bagaimana ia bisa memasak sendirian jika menghidupkan kompor saja ia tidak mampu. Sesil menghela napasnya, ia mendengar langkah kaki yang mulai mendekatinya. Ia menoleh dan mendapati Kenzo yang menatapnya datar.

"Kenapa kau hanya memandang dapur, masak sekarang juga karena aku tidak suka makanan di restaurant" ucap Kenzo

Sesil mengerucutkan bibirnya "kau boleh saja menyuruhku apa saja kecuali memasak karena aku tidak bisa menghidupkan kompor" Sesil menghela napsnya.

"Dasar tidak berguna kau" ucap Kenzo dan segera menggulung lengan kemejanya.

Kenzo mengambil bahan makan yang berada dikulkas karena sebelum membawa Sesil dan Kean ke Apartemenya, Kenzo telah menyuruh bawahanya untuk membelikan bahan makanan dan memasukanya kedalam kulkas.

Kenzo memotong daging dengan cepat membuat Sesil memandangnya kagum. Selama dua tahun ini, Kenzo banyak menghabiskan waktunya dengan bekerja dan menenangkan dirinya di Apartemen ini. Ia banyak belajar dari mendiang istrinya yang sangat pandai memasak. Kenzo selalu ingat senyuman Ela ketika sedang memasak untuknya dan ia akan menopang dagu seperti yang dilakukan Sesil sekarang.

"Kau...cuci pakaian Kean dan pakaianku karena jangan harap aku akan menggaji pembantu sementara kau ada disini" ucap Kenzo tajam

Sesil mencibir Kenzo dan segera beranjak dari duduknya. Ia melangkahkan kakinya menuju kamar Keanu. Ia melihat Keanu yang tertidur dengan masih memakai baju play grupnya. Sesil mencium pipi Kean dan segera mengusap Kening Kean. "Bangun sayang, mandi dulu ya" ucap Sesil dan menggendong Kean lalu membawanya ke dalam kamar mandi.

Sesil memandikan Keanu yang masih terpejam "Bunda Kean masih ngantuk" ucap Kean.

Sesil tersenyum dan mengusap lembut wajah Kean dengan ai,r agar kean merasa segar dan tidak mengantuk. Sesil menyanyikan lagu potong bebek angsa, sehingga Kean tertawa dan mengikuti Sesil bernyanyi bersama. Sesil sudah terbiasa merawat anak kecil dan tentunya sikap tulusnya itu, membuat anak-anak merasa nyaman bersamanya.Kenzo menata makanan dan segera memanggil Kean. Ia membuka pintu kamar dan melihat Kean tertawa saat Sesil sedang memakaikannya pakaian.

"Nah...anak bunda udah ganteng, ayo kita makan nak...papa udah masak buat Kean" ucap Sesil sambil mengecup pipi Keanu.

Kenzo menatap Sesil datar dan saat melihat putra semata wayangnya, membuat seulas senyuman dibibirnya. Kenzo menggendong Kean dan mebawanya kemeja makan. Kenzo meyuapkan Kean nasi dan sup buatannya. Kean makan dengan lahap namun ia mencari keberadaan Sesil yang tidak bergabung bersama mereka dimeja makan.
"Pa Bunda mana Pa? kenapa nggk makan?" Tanya Keanu.
"Bunda lagi diet" ucap Kenzo seenaknya.

Sesil sedang mencuci pakaian mereka dan ia menjemurkan pakaian mereka di dekat balkon kamar mereka. Kenzo sama sekali tidak memperdulikan Sesil, bahkan menawarkan Sesil makanpun tidak. Sesil membuka dompetnya dan ia menghiting jumlah uang yang berada didalam dompetnya. "Satu juta lima ratus, ini sisa tabungan ku karena aku sudah menginvestasikan di reladigta fashion, tapi laki-laki itu telah mengambil alih usahaku dan aku miskin sekarang" guma Sesil.

Sesil segera mengambil kertas dan membuat surat lamaran kebeberapa perusahaan dan mini market sebagai pekerjaan paruh waktu. Sesil merasakan perutnya lapar, ia melihat Kenzo yang sibuk dengan laptopnya dan Kean

yang sudah tidur disebelahnya. Jam menujukan pukul 10 malam. Sesil memutuskan untuk kedapur mencari sisa-sisa masaknan Kenzo namun sepertinya Kenzo tidak menyisakan sedikitpun untuknya.

Sesil menekan perutnya,  dengan tertatih ia keluar dari Apartemen dan berjalan kaki menuju gerobak nasi goreng yang berada dipinggir jalan yang tidak jauh dari Apartemen ini. Sesil memakan nasi gorengnya dengan lahap karena ia sangat lapar.

Ia  segera menuju apartemen Kenzo. Ia mengetuk pintu Apartemen namun sepertinya Kenzo tidak mendengar ketukannya sedangkan Sesil lupa menayakan pasword pintu apartemen Kenzo.

Sesil mendudukan pantanya tepat didepan pintu Apartemen Kenzo dan lama kelamaan ia merasa mengantuk. Perutnya juga merasa nyeri karena jahitan diperutnya kadang-kadang terasa peri. Sesil memejamkan matanya berharap ia dapat tidur nyenyak walaupun tidak menemukan kasur empuk yang biasanya ia dapatkan dikala lelah.

## 5.

## Kembali

Kenzo, mengetuk pintu kamar Keanu yang ditempati Sesil dan Keanu namun yang ia dengar adalah suara tangis anaknya. Kenzo segera membuka pintu dan segera mendekati Keanu. Kenzo mengelus punggung Keanu agar kembali terlelap. Setelah Keanu terlelap Kenzo mencari keberadan Sesil. Jam menujukan pukul 4 pagi membuat Kenzo tidak bisa menahan amarahnya. Ia segera membuka pintu Apartemen dan terkejut saat melihat seorang wanita tertidur namun gerakan pintu membuat kepala Sesil menyetuh lantai tapi tidak membangunkan Sesil yang tertidur pulas. Kenzo mencuil pipi Sesil agar Sesil segera bangun. Namun Sesil tidak juga membuka matanya.

*Dasar wanita Aneh tidur kayak mayat....ckckckckc.*

Kenzo memutuskan untuk menggendong Sesil dan membawanya kedalam kamar Keanu. Kenzo tersenyum sinis saat melihat Sesil yang tidur dengan membuka mulutnya.

"Dasar wanita jelek...kalau jelek, lagi ngapain juga tetap buruk rupa"ucap Kenzo dan berlalu meninggalkan kamar Keanu. ia menuju kamarnya yang tepat disebelah kamar Kean dan melanjutkan tidurnya karena ia butuh istirahat sambil menunggu azan subuh.

Sesil membuka matanya dan terkejut melihat dirinya berada dikamar Kean.

*Apa si setan yang membawaku ke dalam kamar?*

*Tapi ternyata ia baik juga ya hehehehe*

Sesil turun dari ranjang dan melihat meja makan yang berantakan dan sepotong roti yang masih tersisa dimeja. Sesil segera memakan roti dan membereskan Apartemen. Kenzo pasti sudah mengantar Kean kesekolah. Sesil tersenyum saat email yang ia tulis ada balasan. Ternyata salah satu teman kuliahnya dulu membuka salah satu mini market yang tidak jauh dari Apartemen ini. Sesil tampak bahagia karena jam kerja dimini market pas dengan kepulangan Keanu dari sekolah. Jam 8 sampai jam satu ia bisa menjadi kasir di mini market itu. Gajinyapun lumayan

untuk mencukupi kebutuhanya sendiri.

***

Tidak terasa sudah seminggu Sesil bekerja di mini market dan Kenzo sama sekali tidak mengetahuinya karena dia memang tidak memperdulikan Sesil. Di hari sabtu dan minggu Sesil tetap bekerja di waktu yang sama, sedangkan Kenzo membawa keanu mengunjungi kediaman keluarga besarnya tanpa Sesil tentunya.

Seperti hari minggu ini, Sesil berangkat kerja pukul 8 setelah membereskan apartemen dan memandikan Keanu. Kenzo hanya menatap Sesil sekilas, ia melihat pakaian Sesil yang telah rapi.

"Bunda nggk kerumah oma?"tanya Keanu

"Bunda ada acara dengan teman Bunda, Kean kan pergi sama Papa nak" Sesil mengelus pipi Kean.

Kean mengerucutkan bibirnya "tapi mamanya teman Kean sama Papanya selalu menemaninya kalau hari libur"

"Iya ntar ya sayang nanti kita jalan sama-sama Kean mau kemana?" Tanya Sesil

"Kean mau ke water boom bunda"
"Oke bunda janji minggu depan ya" ucap Sesil.
"Besok...seninkan tanggal merah, Kean libur bunda" keanu menatap Sesil dengan memohon.

"Oke kalau papa sibuk Kean sama bunda aja ya" rayu Sesil
Namun Kean menggelengkan kepalanya "kalau semuanya nggk pergi lebih baik nggk usah"

"hmmmm...papa usahain bisa besok" ucap Kenzo datar sambil melipat korannya.

Kenzo dan Keanu berada didalam mobil. Kenzo melihat Sesil berjalan kaki dengan kaos dan jeans yang dikenakanya. Sesil menghentikan langkahnya tepat didepan mini market. Kenzo menghentikan mobilnya dan melihat Sesil yang telah mengganti pakaianya berada didalam mini market itu. Kenzo membulatkan matanya

saat ia melihat Sesil menggunkan rok kuning  diatas lutut dan baju kaos putih dengan rambut yang dikuncir. Entah mengapa perasaannya menjadi kesal, Ia menggegam stir mobil saat Sesil sedang berbincang dengan laki-laki muda yang sedang membayar belanjaanya.

Kenzo melihat Keanu yang sedang sibuk dengan ipad miliknya. "Kean papa mau beli susu buat Kean dan es krim tapi, Kean tunggu disini jangan keluar dari mobil dan jangan ngotak-ngatik kunci mobil papa ngerti?" Ucap kenzo.

"Oke papa tapi es krim stawberry ya pa!" pinta Kean.

"Iya.." ucap Kenzo dan segera turun dari mobil menuju mini market.

Sesil terkejut melihat sosok tampan dan dingin memasuki mini market tempat ia bekerja. Kenzo melewati Sesil dengan acuh. Kenzo memilih makanan kecil sambil berusaha menguping pembicaraan Sesil dengan laki-laki yang sejak tadi tidak beranjak dari hadapan Sesil.

"Jadi gimana? Mau nggk jalan malam ini? Masa aku ditolak terus Sil" ucap lelaki itu dengan memohon.

"Ayo jawab dong, gini aja deh aku izin sama orang tua kamu gmana?" Tanyanya lagi.

"Hmmmm aku serius sama kamu Sil, saat aku melihat kamu kerja disini aku sudah jatuh hati". Sesil masih acuh namun ia tidak bisa menahan tawanya mendengar gombalan laki-laki itu.

Hahahaha.....

"Eh...malah ketawa, aku serius nih aku cinta sama kamu, kamu itu wanita yang paling cantik yang aku kenal lo Sil" ucapnya dengan mengedipkan mata.

"Nanti ya mas...kapan-kapan aja kalau mau ngajak aku kencan, sekarang aku lagi sibuk kerja"ucap Sesil.

"Tapi boleh minta nomor ponsel?" Tanya Laki-laki itu dengan memohon.

Sesil mengeluarkan ponselnya namun tiba-tiba ponselnya dirampas Kenzo yang berdiri dibelakang laki-laki itu dan menatap Sesil tajam. Sontak laki-laki itu merasa terganggu melihat Kenzo yang menarik tangan Sesil. "Anda sungguh pelanggan yang tidak sopan" ucapnya laki-laki itu dengan amarah.

Kenzo menatap tajam Sesil namun ia segera membanting ponsel milik Sesil.

Brak...

"Iphone ku..."teriak Sesil

Semua pegawai mendekati kasir dan melihat kejadian itu dengan berbisik-bisik.
"Panggilkan manajer kalian sekarang!!!" teriak Kenzo.
Pemilik sekaligus manajer minimarket mendekati Kenzo. Chacha segera membukukkan badanya melihat Kenzo.
"Pecat wanita ini atau aku akan mencabut investasiku" ucap Kenzo dingin.

Chacha menatap sosok dingin dihadapanya dengan wajah memucat namun melihat Sesil yang sedang memungut ponselnya is merasa sedih dan kasihan pada Sesil. "Ba...baik pak saya akan memecatnya" ucap Chacha tidak ada pilihan dan Kenzo melewati mereka dengan acuh dan segera masuk kedalam mobilnya.

Chacha mendekati Sesil dan segera memeluknya. "Maafkan aku Sil, dia salah satu investor di cabang-cabang mini market milik keluargaku. Dia Kenzo Alexsander dan aku tak bisa menolak keinginanya, sebenarnya apa kesalahanmu Sil?" Tanya Chaca.

Sesil menghapus air matanya. "salahku karena mengusik ketenanganya" ucap Sesil membuat Chaca mengerutkan keningnya mendengar ucapan Sesil .

Sesil kembali ke Apartemen dengan sendu. Ia menekan pasword Apartemen yang ternyata hari kelahiran Keanu dan sekaligus hari kematian Ela. Sesil merasakan sakit diseluruh tubunya. Ia mengganti pakaianya dan duduk di sofa sambil mencoba mengalihkan kesedihanya. Ia merasa tubuhnya sangat lemah dan perutnya terasa nyeri. Dengan wajah memucat Sesil mencoba menahan kesakitan dengan memejamkan mata.

Kenzo kembali ke Apartemen tepat pukul 12 malam. Cia meminta Keanu agar menginap dirumahnya karena rindu. Kenzo membuka pintu dan melihat Sesil meringkuk sambil memegang perutnya. Kenzo melipat kedua tangannya sambil melihat pergerakan dari Sesil, namun setelah lima menit Kenzo melihat titik keringat membasahi kening Sesil.

"Aduh..." rintih Sesil.

Kenzo mendekati Sesil dan mengangkat kepala Sesil. Menaruhnya dipangkuanya. Kenzo memegang kening Sesil yang terasa panas. Ia menggendong Sesil dan membawanya kekamarnya. Kenzo mengambil perlatan medisnya yang sudah dua tahun tidak digunakanya semenjak Ela meninggal. Kenzo memeriksa Sesil, ia

membuka perut Sesil dan menekan perut Sesil. Sesil membuka matanya dan menatap Kenzo dengan mata sayunya namun sambil tersenyum.

"Permisi aku mau kekamar mandi" ucap Sesil duduk dan segera berjalan dengan tertatih-tatih  menuju kamar mandi.

Huekkkk...huekkkk

Sesil memutahkan semua isi perutnya membuat tubuhnya terkulai lemas. Kenzo menggedor pintu kamar mandi. "Buka!!!...cepat buka...kalau kau tidak buka sekarang juga kau akan menerima akbatnya"ancam Kenzo.

Sesil bediri dan segera membuka pintu kamar mandi namu  tiba-tiba pandanganya kabur dan bruk...ia terkulai lemah  tidak sadarkan diri. Kenzo mengangkat tubuh Sesil yang terjatuh dengan  kepala yang mengenai lantai. Kenzo segera menghubungi Azka memintanya menyiapkan ruang perawatan untuk Sesil. Ia segera mengangkat tubuh sesil dan membawanya menuruni lift. Panik, Kenzo tentu saja panik saat ini. Ia menjalankan mobilnya dengan kecepatan tinggi.

Azka terkejut melihat Sesil yang terkulai lemah. Para dokter dan suster membungkukan badannya melihat keberadaan Kenzo dirumah sakit. Kenzo masuk kedalam

ruang laboratorium dan menayakan hasil dari tes darah  dan kondisi kepala Sesil. Sesil terkena tifus, magh, Anemia dan untungnya kepala Sesil tidak apa-apa.

Membaca laporan yang berada ditanganya membuatnya kesal karena tidak memperhatikan pola makanan Sesil. Kenzo duduk disamping ranjang dan menatap Wajah pucat Sesil. Ia ingat pertama kali ia bertemu Sesil. Saat itu wanita itu di rumah sakit bersama Sasa. Kenzo melihat senyum polos Sesil saat memandangnya di pesta pernikahan Bram. Ia tahu jika Sesil sering meliriknya, namun  entah mengapa ia sangat membenci wanita yang tertarik padanya.

Pintu terbuka dan Sasa melihat Sesil yang masih tertidur. "Kak Ken pulang aja mandi biar Sasa yang jagain Sesil" ucap Sasa.

Kenzo menganggukan kepalanya dan meninggalkan mereka, namun Kenzo bukannya pulang tapi menuju ruang UGD dan terkejut melihat banyaknya pasien yang mengalami luka serius karena kecelakaan beruntun. Azka, Bram dan dokter lainya yang bukan dokter UGD ikut memeriksa pasien. Kenzo melihat perut seorang

wanita yang membiru membuat ia segera meminta beberapa orang untuk melakukan scan cepat.
"Wanita ini harus segera di operasi" ucap Kenzo

Azka dan Bram terkejut melihat keberadaan Kenzo, namun seketika senyum mereka terbit saat melihat saudaranya sepertinya akan kembali dengan profesinya yang dulu. Bram mendekati Kenzo "bisahkah kau mengoperasinya kak? Aku yakin tangan terampilmu telah kembali" ucap Bram.

Kenzo menatap datar mereka namun bayangan Ela yang tersenyum membuatnya menganggukan kepalanya."Aku akan membantu kalian" ucap Kenzo. "Terimakasi prof". canda Azka dan Bram sambil tersenyum melihat Kenzo yang kembali menjadi dirinya.



## 6.
## Perhatian

Kenzo merasa lelah ia telah melakukan dua kali operasi hari ini. Ia memutuskan untuk mandi di dalam ruang rawat Sesil dan memeriksa keadaan Sesil. Sesil

menatap Kenzo dengan tatapan terkejutnya, sama seperti Cia yang  melihat Kenzo yang memakai pakaian operasi. Kenzo  berjalan menuju kamar mandi tanpa menyapa Cia yang menggantikan Sasa menjaga Sesil.

Setelah mandi, Kenzo segera duduk disamping ibunya tanpa memakai pakaian dan hanya lilitan handuk di pinggangnya. "Bun, bunda pulang saja sekarang dan tolong bawakan beberapa pakaianku, suruh Kenzi atau Arkhan mengantarnya kemari" ucap Kenzo.

Cia tersenyum dan mengelus rambut Kenzo yang masih basah "kamu tadi ikut operasi  ya nak?" Tanya Cia.

Kenzo menganggukan kepalanya dan Cia tersenyum bangga. Ia senang setelah sekian lama, anaknya mau melakukan tindakan medis setelah dua tahun  melupakan profesinya karena merasa kesibukanya sebagai dokterlah yang membuatnya melupakan kesehatan istrinya. Sesil mendengarkan pembicaraan keduanya dengan tersenyum karena bahagia melihat Kenzo yang mulai menjadi Kenzo yang dulu, seorang dokter hebat yang ia sukai.

*Mbk...Ela kak Ken sekarang sudah mulai menjadi kak Ken yang dulu yang masih peduli keselamatan orang.*

Kenzo tanpa malu  dengan bertelanjang dada dan menggunakan handuk dipinggangnya, ia mendekati Sesil saat Cia segera pulang dan menyiapkan apa yang dibutuhkan Kenzo.

"Bagaimana keadaanmu?" Tanya Kenzo menatap Sesil datar

"Perutku udah nggk terlalu sakit kak" ucap Sesil pelan.

"Lain kali perhatikan kesehatanmu sendiri, berusahalah agar kau tidak merepotkanku" ucap Kenzo Ketus.

"Siapa juga yang memintamu membawaku kerumah sakit dan merepotkanmu" teriak Sesil penuh amarah.

Kenzo mendekati  wajahnya "kau pikir aku dengan senang hati membantumu heh?" Ucap Kenzo.

Sesil mengerjapkan matanya dan mendorong dada Kenzo pelan. Namun sesil tidak sadar menyetuh puting dada milik Kenzo membuat Kenzo kesal."Kalau kau sangat bernapsu padaku jangan dirumah sakit ini" ucap Kenzo dengan menyipitkan matanya. Wajah Sesil memerah karena malu

Dorrrrrrrr.....

Sesil segera memeluk Kenzo karena terkejut. Ternyata pelakunya adalah Bram si biang kerok tukang rusuh.

Menjadi ayah dari tiga orang anak tidak membuatnya berubah. "Wah hahaha ketahuan" ucap Bram menujuk Kenzo yang bertelanjang dada tidak memakai baju dan Sesil yang tiba-tiba memeluknya.

"Widih...udah siap Kak Ken mau ranjang bergoyang? Nggk capek udah dua kali operasi meraton dan hehehehe....kasian sesil belum pulih tuh wajahnya pucat banget" ucap Bram

"Tutup mulutmu itu Bram" kesal Kenzo.

"Hahaha.... ini titipan Kenzi karena ia sedang terburu-buru ada rapat dan jangan mudah marah ntar cepat uzur hehehe..." bram memberikan *paper bag* kepada Kenzo.

"Silahkan dilanjutkan, tapi jangan lupa kunci pintunya dulu biar nggk ada yang ngintip" ucap Bram mengedipkan matanya dan segera meninggalkan ruang perawatan Sesil.

Kenzo segera bergegas memakai pakaianya dihadapan Sesil, membuat Sesil segera memalingkan wajahnya, Kemudian ia segera membaringkan tubuhya di sofa sambil melipat kedua tanganya. Sesil duduk dan berusaha mengambil infus namun gerakanya terhenti saat mendengar suara Kenzo.

"Mau kemana?" Tanya Kenzo singkat.

"Mau pipis" ucap Sesil pelan.

Kenzo duduk dan segera berdiri lalu berjalan mendekati Sesil. Ia memegang infus dan membantu memapah Sesil. Kenzo mengikuti Sesil yang masuk kedalam kamar mandi. Sesil menatap Kenzo dengan tatapan marah.

"Kenapa?" Tanya Kenzo

"Aku mau pipis" ucap Sesil.

Dengan mengacungkan dagunya Kenzo menatap Sesil dengan sinis "pipis sana"

"Tapi kamu keluar" ucap Sesil pelan.

"Aku ini dokter sudah biasa melihat tubuh wanita telanjang sekalipun. Sudah cepat buka celanamu dan pipis sana" ucap Kenzo

Sesil menatap Kenzo kesal namun ia perlahan-lahan menarik celana piyamanya.

"Dasar lelet" ucap Kenzo.

"Tanganku masih kebas gara-gata inpus ini" ucap Sesil kesal mendengar ucapan Kenzo.

Kenzo mendekati Sesil dan berjongkok. Sesil membulatkan matanya. "Ap...apa yang kau lakukan?" Ucap Sesil gugup.

Kenzo menarik celana Sesil " ini sudah aku tarik cepat pipis!" ucap Kenzo.

"Liat kebelakang" teriak Sesil.

"Sudah terlambat aku sudah melihatnya" ucap Kenzo santai sambil menatap Sesil intens.

*Dasar laki-laki sinting...*

Setelah Sesil selesai buang air kecil Kenzo memapah Sesil. Ia segera menggendong Sesil karena kesusahan menaiki ranjang. "Terima kasih"ucap Sesil dan Kenzo kembali ke sofa dan membaringkan tubuhnya.

***

Azka membuka pintu ruang rawat Sesil, ia tersenyum melihat Kenzo dan Sesil yang masih tertidur. Pagi ini jadwal ia memeriksa kondisi Sesil. Seharusnya Kenzo bisa memeriksa keadaan istrinya sendiri namun dilihat dari kondisinya sekarang Ia tahu Kenzo kelelahan karena operasinya semalam.

"Ken..." azka menyenggol lengan Kenzo.

Kenzo membuka matanya dan segera terduduk. Ia melihat ke arah ranjang Sesil. "Kalian berdua nyenyak banget tidurnya"  Azka kemudian menghampiri Sesil.

Azka memeriksa kondisi Sesil dan melihat hasil pemeriksaan yang berada ditanganya  dan suster ikut mencatat penjelesan Azka.  Kenzo mendekati Azka dan juga ikut membaca laporan kesehatan Sesil.

"Aku rasa kau sangat mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh istrimu lakukan demi kesehatanya"ucap Azka.

Kenzo hanya mengendikan bahunya dan mendekati Sesil. Ia melihat infus dan segera meminta suster untuk mengganti infus dan obat yang harus disuntikan.

Suster menyerahkan  nampan berisikan makan rumah sakit. Sesil melihat ada bubur tim dan sayur bening membuatnya merasa mual.

"Aku permisi dulu nyonya Ken semoga cepat sembuh" ucpan Azka yang sejak tadi memperhatikan apa yang dilakukan Kenzo. Ucapan Azka di dengar beberapa suster yang kemudian saling berbisik.

Kenzo mengambil bubur dan duduk diranjang. Ia menatap Sesil yang memalingkan wajahnya. "Kemarikan

wajahmu" perintah Kenzo namun Sesil menggelengkan kepalanya.
"Cepat Sesil" ucap Kenzo mulai tidak sabaran.
Kenzo memegang kepala Sesil dan menghadapkan ke wajahnya. " ayo makan sekarang juga" ucap Kenzo

Sesil menggeleng dan mulai merasa jijik saat menatap bubur yang ada dihadapanya. Kenzo melototkan matanya agar Sisil mengikuti keinginanya, namun Sesil tetap menggelengkan kepalanya. Sesil menahan air matanya agar tidak segera menetes. Kenzo masih menatapnya dan akhirnya tangisan Sesil pecah.
"Aku tidak suka bubur, itu menjijikan hiks...hiks.." ucap Sesil
"Dasar wanita aneh kau bahkan pernah menusuk perutmu sendiri tanpa menangis dan hanya karena bubur ini kau menangis"  Kenzo menatap Sesil tidak percaya.
"Hiks...hiks...aku tidak suka bubur" rengek Sesil.

Kenzo menghela napasnya "Untuk sementara ini kamu tidak boleh makan yang keras-keras dulu dan bubur ini sangat bagus untuk lambungmu"
"Tapi jangan bubur" Cicit Sesil sambil menghapus air matanya.

"Nggk ada yang lebih sehat kecuali bubur, kamu mau dirumah sakit ini terus menerus?" Tanya Kenzo penuh penekanan.

"Terus aku harus bagaimana, melihatnya saja aku mual"ucap Sesil

"Pejamkan matamu dan anggap kau sedang makan makanan kesukaanmu" kenzo berusaha memberikan solusi

"Memang kamu pikir aku anak kecil apa?" Kesal Sesil.

Kenzo menyodorkan Sendok ke mulut Sesil dan membuat Sesil mau tidak mau mencoba membuka mulutnya. Sesil menahan diri agar tidak mengeluarkan bubur yang ada didalam mulutnya.

"Satu sendok kau muntahkan maka aku akan menambahkan dua sendok ke mangkok ini" ucap Kenzo.

Namun karena tidak tahan Sesil memuntahkan suapan pertama membuat kenzo memanggil suster untuk membawakan satu mangkok bubur lagi. Kenzo menepati ucapanya, ia menambahkan dua sendok dari dalam mangkok bubur yang dibawakan suster. Kenzo mengambil

tisu basah dan membersihkan bibir Sesil serta baju Sesil yang terkena tumpahan muntahan bubur.

"Aku nggk mau kak" ucap Sesil pelan.

"Coba saja kau muntahkan lagi maka aku akan menambahkanya lagi" Kenzo menyodorkan suapannya dan Sesil membuka mulutnya dan mulai mengunyahnya walaupun mual.

Kenzo memberikan minum dan mulai menyuapkan Sesil yang menahan mual sambil menangis. Cia dan Putri yang baru saja datang menghentikan langkahnya di depan pintu karena melihat Sesil menangis dan Kenzo masih saja memaksa Sesil memakan buburnya.



"Udah...kak...Ken...hiks....hiks...aku udah kenyang" ucap Sesil.

Kenzo menggelengkan kepalanya dan masih saja menyuapkan Sesil sampai buburnya habis. Kenzo memberikan pil dan menyodorkan air minum. Putri dan Cia tersenyum melihat keduanya. Cia sangat bahagia dan berharap Kenzo dan Sesil bisa bahagia seperti anak-anaknya yang lain. Kenzo membalikan tubuhnya dan melihat Cia dan Putri sedang tersenyum senang. Kenzo menatap keduanya datar dan segera keluar

menuju ruanganya, untuk mengikuti rapat mengenai kondisi beberpa pasien yang ditanganinya semalam.

Cia mendekati Sesil yang masih terisak karena dipaksa Kenzo memakan bubur tadi. "Udah Sil masa gara-gara bubur aja kamu masih nangis gini" ucap Putri
"Kak Ken kejam, aku sudah bilang aku nggk suka bubur eh..malah dipaksa makan bubur" adu Sisil

"Wajarlah Sil, salah sendiri kenapa kamu lalai sampai kena tifus dan kak Ken itu orangnya over dan dilihat dari perlakuanya denganmu, kayaknya dia mulai tertarik padamu...hehehe pertahankan ya!" Putri menepuk lengan Sesil dan Sesil mengerucutkan bibirnya.

"Hahahaha bunda senang kalau gitu kita nggk usah repot-repot jagain kamu, kalau Kenzo ternyata perhatian sama kamu" ucap Cia.

Menjelang siang kenzo kembali ke perusahaan, karena ada file yang harus ditandatanganinya bersamaan dengan kerjasamanya kepada beberapa perusahaan.

Kenzo benapas lega saat semua pekerjaannya telah terselesaikan. Ponsel disakunya berbunyi, ia segera mengakat ponselnya.
" halo"

*"Ken..ini udah jam 3 si Sesil nggk mau makan bubur...kamu balik kerumah sakit gih sekarang, Keanu untuk sementara bunda udah suruh Revan jemput disekolahnya, sekarang Kean udah dirumah mereka" jelas Cia*

Kenzo memijid keningnya "iya bun...Kenzo langsung ke rumah sakit sekarang" ucap Kenzo lalu mengambil beberapa pakaiannya yang ada didalam ruangan khusus tempatnya beristirahat dikantor.

Semua karyawan membukukkan tubuhnya melihat Kenzo yang sedang terburu-buru melewati mereka. Kenzo menjalankan mobilnya dengan cepat ke rumah sakit dan segera menuju ruang perawatan Sesil.

Clek...

Sesil melihat kemarahan diwajah Kenzo membuatnya menelan ludahnya. Kenzo meminta Cia dan Putri segera pulang. "Bunda dan Putri pulang sekarang juga, biar aku memberi pelajaran sama perempuan satu ini" ucap Kenzo menatap tajam Sesil.

Kenzo meminta suster membawa dua mangkok bubur membuat Sesil menangis.

"Kak aku nggk mau makan bubur hiks...hiks..."

Putri dan Cia tertawa dan segera pulang karena Kenzo menatap mereka dengan tajam. Kenzo menarik gorden kamar  dan mengunci pintu.

"Ayo makan" perintah Kenzo dan Sesil sambil terisak segera membuka mulutnya sambil menahan mual.

"Tiga sendok aja ya kak" ucap Sesil dengan wajah memohon

Kenzo menggelengkan kepalanya "tidak ada tawar menawar"

"Aku nggk tahan hiks...hiks... kakak suntik mati saja aku" ucap Sesil.

Kenzo tersenyum sinis "dasar wanita stres...hanya karena bubur kamu ingin mati?" Tanya Kenzo

"Hiks...hiks...iya lagian nggk ada yang sayang sama aku, buat apa aku hidup hiks...hiks..." kenzo tersenyum sinis mendengar ucapan Sesil. Kesempatan ini digunakan Kenzo dengan baik karena Sesil yang sedang menangis akan membuka mulutnya dan Kenzo akan mudah menyuapkan bubur ke dalam mulut Sesil.

"Kalau mau mati nggk usah bilang-bilang" ucap Kenzo membuat Sesil tambah menangis dan Kenzo dengan muda memasukan suapan bubur lagi ke dalam mulut Sesil.

"Awas kalau kau mengeluarkanya dalam mulutmu itu, aku akan mengikat tanganmu di ranjang dan menambah semangkok bubur lagi" ancam Kenzo membuat Sesil mengatupkan bibirnya sambil terisak.

"Tanganmu yang di infus jangan diangkat tinggi-tinggi" ucap Kenzo

Kenzo menggambil tisu basah dan membersihkan wajah Sesil lalu ia membantu Sesil mengganti pakaianya.

*Kenapa dia jadi baik gini ya? Apa kepalanya terbentur kemarin. Batin Sesil.*



Sesil menatap Kenzo dalam diam. Ia memperhatikan Kenzo yang walaupun keras namun memiliki sisi baik terhadapnya. Sesil kembali meneteskan air matanya karena merasa haru, karena ada juga yang memperhatikanya dan itu laki-laki yang ia cintai. Sesil segera menghapus air matanya saat Kenzo meliriknya. Kenzo menghidupkan laptopnya dan mulai sibuk berbicara dengan bahasa yang tidak dimengerti Sesil.

Sesekali Kenzo melirik kearah sesil melihat apa yang dilakukan Sesil namun tiba-tiba Kenzo berdiri lalu

mendekati Sesil dan menarik tangan Sesil. Kenzo mengetatkan rahangnya dan menatap Sesil tajam. "Aku sudah bilang, tanganmu tidak boleh diangkat terlalu tinggi" ucap Kenzo mencabut infus dan menekan tombol disamping ranjang meminta suster segera datang.

Diselang inpus terjadi penyubatan karena darah Sesil yang ikut tertarik. Suster menyerahkan jarum inpus yang baru kepada Kenzo. "Ini dok" ucap suster dan menatap Sesil yang terdiam dan pucat melihat kemarahan Kenzo.

Suster maklum melihat ekspresi ketakutan Sesil. Bahkan semua suster dan dokter disini segan dan takut jika berhadapan dengan sosok dingin Kenzo.

"Maaf dokter saya mau tanya mbk ini siapanya dokter ya?" Tanya suster itu kepo.

Kenzo melirik suster dan fokus menusuk jarum di pergelangan Sesil dengan cepat dan mudah.

"Menurut kamu dia siapa saya?" Kenzo balik bertanya membuat suster itu sulit membuka mulutnya.

"Saya pengasuh anaknya Sus"ucap Sesil sambil tersenyum.

"Dia istri saya, dan sudah selesai kamu boleh pergi dan bawa darah ini periksa dilaboratorium"ucap kenzo yang ternyata mengambil darah Sesil tanpa sesil ketahui karena sibuk memandangi ekspresi Kenzo.

*Wah....dia mengakuiku tumben....*

Kenzo kembali sibuk dan berbicara dengan bahasa mandarin kali ini. Sesil tahu bahasa mandarin karena dia suka menonton drama kolosal dan Sesil mengerti sedikit-sedikit bahasa mandarin. Sesil sempat mendengar Kenzo meminta maaf karena tidak bisa ke China dikarenakan istrinya sedang sakit, membuat senyuman terbit dibibir Sesil.

"Sudah malam tidur sana!" Perintah Kenzo karena melihat Sesil tersenyum sambil memandangnya.

## 7.
## Jangan Pergi tanpa Izinku

Kenzo menjemput Kean di rumah Revan dan Anita. Ia melihat Kean sedang asyik bermain dengan putra bungsu Revan dan Anita yang bernama Ragil.

"Papa" teriak Keanu ketika melihat Kenzo mendekatinya.

"Mana Bunda Kean pa?" Tanya Kean mencari keberadaan Sesil.
"Bunda ada dirumah oma, ayo kita pulang" ajak Kenzo.
"Ye...ye...bunda udah sembuh" ucap Kean senang.
"Kean besok-besok kita main lagi sama abang Ragil nanti abang ajarin main gamenya" ucap Ragil
Keanu menujukkan jempolnya " iya bang"
Kenzo berpamitan kepada Anita dan Revan. "Makasih Kak udah bantu jagain Kean" ucap Kenzo.
"Kamu manggil aku kakak jika ada maunya Ken" ucap Revan menatap Kenzo datar
"Stop...aku kesal kalau kalian tatap-tapan begini pakek acara tatapan datar sekali-kali dong berekspresi" kesal Anita melihat keduanya dengan aura merinding.
"Aku kayak merasa tinggal dikutub jadinya huh" tambah Anita.
"Gmana keadaan Sesil?" Tanya Revan.
"Sudah baikan, tinggal pemulihan saja" jelas Kenzo.
"Kak Ken, ini nasehatku sebagai orang yang mengerti hatimu, bisahkah kau ubah sedikit kata-kata kasarmu itu, menjadi agak lembut? Mungkin kalau aku, Ela dan Putri

biasa menerima ucapan sadismu tapi Sesil dia berbeda, ucapanmu bisa ia anggap serius" jelas Anita.

Kenzo mengerutkan Keningnya membuat Anita menghela napasnya "aku tahu mungkin hatimu masih ada Ela tapi jika kau kehilangan Sesil, kau baru akan tahu jika dihatimu ternyata juga ada Sesil" ucap Anita membuat Kenzo menatap Anita  dalam.

Revan menepuk pundak Kenzo. "Dilarang memandang nyonya Revan lebih dari lima detik"

Kenzo berdecak kesal " gue pulang dulu makasi" ucap Kenzo memasuki mobilnya dan meletakan Kean disamping kemudi.

Ucapan Anita membuat Kenzo benar-benar memikirkanya selama perjalanan menuju rumah orang tuanya. Kenzo segera masuk dan membawa Kean  yang tertidur kekamarnya namun sosok Sesil tidak terlihat didalam kamarnya. Kenzo mencari Sesil dan melihat Cia yang sedang terbahak sambil memeluk Varo.

"Dasar kakek dan nenek tua bangka, sudah tua tidak tau tempat" ucap Kenzi yang berada tepat dibelakang Kenzo.

"Kenapa Kak cari Sesil?" Tanya Kenzi

"Iya dimana dia?" Tanya Kenzo.

"Jadi bunda nggk ngasi tahu kamu? tadi aku pikir Bunda nelphone kamu kak?" Ucap Kenzi

"Enggak...dimana dia?" Tanya Kenzo

"Dia dibawa pulang papanya, katanya sih mau menemui keluarganya yang berada di Jogya dan pesawatnya jam 8 tadi kalau nggk salah sih" ucap Kenzi santai.

Deg...

Jantung Kenzo berdegub kencang, ia mendekati Cia dan Varo dan menatap bundanya dengan tajam. "Bunda... kenapa bunda mengizinkan Sesil pergi ke Jogya tanpa izin ke Kenzo bun" teriak Kenzo

"Salah kamu yang nggk boleh dia menghubungi kamu, kamu pernah bilang sama bunda ingat tidak? kalau kita tidak boleh ikut campur urusan rumah tangga kalian" ucap Cia santai dan Varo tetap fokus menonton TV sambil hanya bisa menganggukan kepalanya.

"Tapi dia istri Ken bun" teriak Kenzo prustasi membuat Varo dan Kenzi menahan tawanya.

"Katanya pengasuh Kean dan sekarang udah dianggap istri kayakya bun" ucap Kenzi membuat Varo tidak bisa lagi menahan tawanya.

"Hahahahahaha....lucu kamu nak hahahaha" tawa Varo membuat Kenzo kesal dan segera mengambil kunci mobilnya.

"Kamu  mau kemana Ken?" Tanya Cia.

"Mau ke club" ucap Kenzo.

"Jadi mau mabuk-mabukan ya? kalau gitu bunda nggk mau ngasih kamu alamat rumah papinya Sesil  yang di Jakarta karena Kenzi itu udah bohongin kamu. Besok mereka baru akan pulang ke Jogya, tapi kalau mau ke club silahkan..." ucapan Cia membuat Kenzo kesal.

"Mana alamatnya Kenzo mau bawa dia pulang, dia nggk boleh kemana-mana masih sakit dan siapa yang jagain Kean" ucap Kenzo.

"Makanya belikan ponsel buat Sesil,  bukanya dibanting sampai rusak dan cabut tuh kata-kata yang nggk boleh menghubungimu!" jelas Kenzi melipat kedua tanganya.

*Dasar Sesil bermulut ember...*

Kenzo segera meluncur dengan mobilnya menuju kediaman keluarga ningrat yang membuang Sesil.  Kenzo melihat rumah yang bergaya etnik dan tentunya cukup unik.

Kenzo mengetuk  pintu gerbang yang dijaga beberapa satpam.

"Maaf pak anda mencari siapa?" Tanya salah satu satpam.

"Saya mencari pemilik rumah ini, nama saya Kenzo Alxesander" ucap Kenzo.

Satpam itu segera menghubungi pemilik rumah dan beberapa menit kemudian pintu gerbang terbuka. Kenzo menghidupkan mobilnya dan memberhentikanya tepat didepan teras rumah. "Maaf pak, lebih baik bapak menaruh mobilnya dihalaman parkir" ucap salah satu penjaga rumah yang memakai batik.

"Saya hanya sebentar saja disini" Kenzo memasuki rumah dan disambut seorang laki-laki  paruh baya yang masih kelihatan gagah dan wajahnya cukup terkenal dilayar kaca,  karena merupakan salah satu Aktor terkenal di negeri ini.

"Maaf saya hanya ingin menjemput istri saya" ucap Kenzo mencari keberadaan Sesil.

"Jadi kamu pengusaha muda dan sukses yang menikahi anak saya?" Tanya papi Sesil.

"Iya dan anda papinya Sesil yang meninggalkanya" ucap Kenzo dengan tatapan tajamnya.

Papi sesil menatap Kenzo dengan pandangan sengit dan menilai. Lama keduanya saling menatap membuat Sesil yang berdiri tak jauh dari mereka segera mendekat. "Kamu ingin pulang nak? Kamu tidak ingin bertemu eyangmu?" Tanya papi Sesil.

Sesil melihat Kenzo yang menatapnya tajam dan Sesil tau arti tatapan itu. "Sesil mau pulang bersama suami Sesil pi" ucap Sesil sopan.

"Hahahahaha...oke-oke jika laki-laki ini tidak menjemputmu malam ini, jangan harap dia bisa bertemu kamu lagi, karena Papi ingin mengenalkanmu pada kerabat Papi yang tentunya lebih tampan dari dia" goda Papi Sesil karena melihat api amarah di tatapan Kenzo

Sesil menatap Kenzo dengan wajah pucatnya. Kenzo menarik Sesil dan segera membawanya keluar dari rumah tanpa pamit. Kenzo membuka pintu mobil dan mendorong Sesil masuk, ia membanting pintu mobil dengan keras lalu mendekati Papi Sesil.

"Saya harap ini terakhir kalinya anda membawa istri saya tanpa pamit" ucap Kenzo dan segera masuk ke dalam mobilnya.

Sesil melirik Kenzo yang berada disampingnya, Ia tidak menyangka jika Kenzo akan menyusulnya ke rumah papinya. Ia memang telah lama tidak bertemu papinya. Bahkan saat ia menikah, hanya diwakilkan dengan wali hakim karena orang tuanya juga tidak pernah terikat tali pernikahan.

Sesil tidak memiliki nama keluarga apapun dan alasan itu juga yang membuat Kenzo sangat marah, saat mengetahui Sesil dibawa pergi papi kandungnya. Kenzo juga melarang Sesil bertemu Mami kandungya yang sekaligus Mami tiri Ela.

"Hmmmm...Kean udah dijemput kak?" Tanya Sesil mencoba membuka pembicaraan. Namun Kenzo enggan menjawab pertanyaan Sesil.

"Ih...dasar bisu...aku naya tu mesti dijawab punya mulut nggkk di.."

Cup...

Tiba-tiba Kenzo mengecup bibir Sesil membuat Sesil terkejut. "Kalau mulutmu tidak berhenti juga jangan salahkan aku jika aku menggigitnya" Ancam Kenzo membuat Sesil menutup mulutnya dengan tanganya.

"Kau melanggar ucapanmu kenapa kau menciumku" teriak Sesil.
Kenzo tersenyum sinis "itu bukan sebuah ciuman apa kau ingin tahu bagaimana cara berciuman yang benar?" Tanya Kenzo sambil mengemudi.
"Dasar duda akut...mesum" geram Sesil
"Duda? Kalau aku duda bearti kamu sudah mati" ucap Kenzo membuat Sesil menahan kekesalanya. Ia tidak ingin membalas ucapan kenzo, karena dapat dipastikan ia akan semakin kesal.

Sesil masuk ke kamar Kenzo dengan wajah yang cemberu,t membuat Dona dan Kenzi tertawa melihat pasangan unik yang baru saja melewati mereka tanpa sadar. Sesil mencari keberadaan Keanu namun ia tidak menemukan Keanu. Dona melihat Sesil yang mencari sesuatu "cari Kean Sil?" Tanya Dona
"Iya Kean dimana mbk?" Tanya Sesil.
"Kok...mbk sih kamu sekarang istri kakak suamiku jadi panggil namaku saja. Tadi bunda dengar Kean nangis terbangun  dari tidurnya,  jadi bunda membawa Kean tidur dikamarnya" jelas Dona.

*Wah...gmana nih, mana sofa dikamar kak Ken nggk ada la gi. Masa aku mesti tidur  dibawah sih...*

"Aku kekamar dulu ya Sil udah ngantuk". Pamit Dona dan sesil tersenyum sambil menganggukan kepalanya.

Sesil segera masuk kekamar dan mengganti pakaiannya. Ia segera membaringkan tubuhnya diranjang dan tertidur. Kenzo melihat Sesil yang telah terlelap, ia segera  membaringkan tubuhnya di sebelah Sesil.  Sesil yang tanpa sadar didalam tidurnya tiba-tiba mendekatkan tubuhnya mencari kenyamanan dan memeluk Kenzo.

Menjelang pagi suara ketukan pintu meminta mereka segera bangun, membuat Sesil membuka matanya. Ia terkejut dengan apa yang dilakukanya. Ia memeluk kenzo dan kepalanya berada di dada bidang Kenzo.

"Kau sudah sadar dengan apa yang kau lakukan? Segeralah menyingkir dari tubuhku"ucap Kenzo dengan suara seraknya.

Sesil merasa malu dengan pelan, ia menggeser tubuhnya. Kenzo segera bangun dan melangkahkan kakinya ke kamar mandi. kenzo keluar dengan handuk dipinggangnya dan melirik Sesil yang sedang menatapnya.

Kenzo memakai baju koko dan sarung. Ia melangkahkan kakinya menuju pintu namun ia segera berbalik.

"ini sudah subuh dan segera turun" ucap kenzo, ia segera menutup pintu kamar dan membuat Sesil yang dari tadi terpaku, segera melangkahkan kakinya menuju kamar mandi.

Semua penghuni rumah melakukan sholat berjamaah dan biasanya imam sholat akan selalu bergilir. Hari ini Kenzi yang menjadi imam sholat. Setelah beribadah semua penghuni Alexsander melakukan kegiatanya masing-masing. Semua pekerja juga melakukan pekerjaan setelah subuh. Kenzo akan menghabiskan waktunya dengan membaca buku diperpustakan sedangkan Kenzi biasanya sibuk mengurusi Kenta dan Kanaya karena Dona yang sedang hamil tidak diperbolehkan Kenzi melakukan banyak pekerjaaan.

Sesil memandikan Keanu setelah itu memakaikan Keanu seragam. Sesil menggendong Keanu dan segera menuju dapur. ia melihat Cia yang sedang memasak.

"Dulu kalau mbk Ela masih hidup dia yang selalu membantu nyonya besar memasak" ucap salah satu pembantu.

Sesil tersenyum mendengar cerita mereka. "Kalau mbk Sesil  bisa memasak" tanyanya.

Sesil tersenyum dan menggeleng "Nggk bisa Bik, aku bisanya makan doang hehehe". Mereka tertawa mendengar ucapan jujur Sesil.

Cia tersenyum dan mendekati Sesil "Bagaimana mulai sekarang kamu belajar sama Bunda" ucap Cia.

Sesil menelan ludahnya ia bingung bagaimana cara menjelaskan jika ia takut menghidupkan kompor karena melihat api ia akan merasakan ketakutan. "Ayo sini coba aduk" Cia menarik lengan Sesil namun wajah Sesil memucat saat melihat kearah kompor.

Cia memperhatikan gerak gerik Sesil yang gelisah dan tidak berani mendekat. "Udah nanti aja deh kamu bunda ajarin, sekarang lebih baik kamu panggil Kenzo di perpustakaan soalnya kalau udah baca buku dia suka lupa waktu"

Sesil menganggukan kepalanya dan segera menuju perpustakaan. Ia merasakan sesak saat tiba-tiba pikirannya terlitas saat  mengingat kejadian ia terkurung digudang dengan api dimana-mana. Sesil merasakan

pasokan udaranya menipis, namun ia tetap melangkahkan kakinya menuju perpustakaan.

Tanpa mengetuk ia segera membuka pintu dan melihat Kenzo yang fokus membaca. "Hmmmm kak..." Sesil menghirup udara sebanyak-banyaknya, agar ia bisa mengeluarkan apa yang ingin ia katakan.

Sesil memegang dadanya terasa sesak "udah jam setengah 7 kak" ucap Sesil. Kenzo mendengar suara Sesil yang serak membuatnya merasa aneh dan segera berdiri melihat kearah Sesil.

Sesil mengibas-ngibaskan tanganya seolah-olah ada api didepanya. Kenzo mendekati Sesil dan segera memegang pergelangan tangan Sesil."Ada apa denganmu?" Tanya Kenzo.

Tanpa sadar Sesil menjawab "Banyak asap sesak" ucapan Sesil membuat Kenzo segera mengajaknya duduk dan mengambil air minum yang ada diatas meja bacanya.

Kenzo segera meminumkan air kepada Sesil dan Sesil berusaha menenangkan sesaknya. Kenzo memperhatikan ekspresi Sesil dan lama kelamaan Sesil merasa lebih baik dan mengatur napasnya. Kenzo melirik Sesil, ia melihat Sesil sudah lebih baik. Kenzo menepuk bahu Sesil.

“Aku keatas dulu” ucap Kenzo dan Sesil menganggukan kepalanya.

Kenzo segera bersiap-siap mengganti pakaiannya dan segera menemui keluarganya yang sedang sarapan pagi bersama. Semua keluarga makan sambil bercanda mendengar cerita kocak kenzi dan Cia. Kenzo memperhatikan Sesil yang sedang mengaduk-aduk makananya.

Kenzo memasuki mobilnya bersiap berangkat kerja dan mengantar Keanu ke Sekolahnya, namun teriakan Cia menghentikan langkahnya. Cia menarik lengan Kenzo agar menjauh dari Sesil yang sudah berada didalam mobil.

"Kenzo...bunda mau bicara sama kamu" ucap Cia dan segera berbisik.

"Ada yang aneh dengan istrimu ketika melihat api dikompor. Bunda pengen kamu cari tahu kenapa ia menjadi ketakutan" jelas Cia.

"Apa ini kejadian pagi tadi bun?" Tanya Kenzo dan Cia menganggukan kepalanya.

*Dia seperti tadi karena melihat api. Batin Kenzo*

"Hmmm aku akan mencari tahu bun" ucap Kenzo dan segera memasuki mobilnya dengan Kean yang berada di sebelah Kenzo dan Sesil duduk dibelakang.

Kenzo mengemudi mobilnya dengan kecepatan sedang menuju play grup Keanu.
"Pa, Kean kemarin dimarahin ibu guru" adu kean.
"Kean nakal?" Tanya kenzo
"Nggk Pa,  Citra yang nakal pa, di pukul pipi Kean dan Kean balas pukul tapi dia nangis" adu Keanu
"Hahahaha lucu sekali anak Bunda" tawa Sesil dan Kenzo menahan senyumnya.
"Ih...bunda...kok ketawa" teriak Keanu.
"Iya bunda diem nih...nggk ketawa lagi, tapi kean  janji ya nggk boleh mukulin anak perempuan sayang" jelas Sesil
"Pa, Kean nggk boleh mukul anak perempuan yang mukulin Kean?" Tanya Keanu
"Hmmmm iya" ucap Kenzo singkat
*Kena kau awas kalau kakak berani mukul aku...hehehehe*
"Iya Bun, Kean janji" ucap Keanu sambil tersenyum

Mereka sampai disekolah,  Sesil mengantarkan Keanu sampai digerbang dan seperti biasa, Sesil akan mencium Keanu. Didalam mobil Kenzo melirik Sesil yang  duduk di

kursi belakang, Sesil yang merasa diperhatikan berusaha bersikap cuek dan melihat kearah luar.

"Aku akan mengantarmu ke Apartemen"ucap Kenzo

"Nggk usah, aku turun di simpang dekat sini aja" ucap Sesil

Kenzo sebenarnya ingin bertanya Sesil mau kemana tapi egonya memintanya untuk tidak peduli kemana  Sesil akan pergi. Kenzo menepikan mobilnya ke simpang yang di maksud Sesil "Pulanglah sebelum aku pulang ke Apartemen" Ucap Kenzo datar.

"Akan ku usahakan" ucap Sesil keluar dari mobil dan segera berjalan menuju pemberhentian bus.

Kenzo memperhatikan gerak-gerik Sesil, tidak ia pungkiri wajah ayu dengan kulit putih  membuat sesil sangat menawan dan sosok Sesil jika di perhatikan mirip dengan postur tubuh Ela. Kenzo mencintai Ela dengan kepolosan hati Ela dan kelembutanya Tapi Sesil, wanita ini berbeda terkadang seperti wanita mandiri dan angkuh tapi dibalik sosok itu Kenzo merasa Sesil merupakan seorang wanita yang  baik, walaupun ucapan Sesil tak seindah fisik Sesil yang menawan.

Kenzo menarik napasnya dan entah mengapa ia merindukan wanitanya, ia ingin berbicara dengan Ela. Kenzo segera menuju ke pemakaman Ela dan berharap ia dapat menyampaikan kerinduannya dan bercerita mengenai anaknya dan isi hatinya.

## 8.
## Mengingatmu

Kenzo menapaki jalan setapak menuju pemakaman Ela. Ia selalu mengunjungi Ela jika rasa rindu yang begitu besar akan sosok lembut yang selalu memberikan senyum yang menenangkan. Kenzo memegang buku yang dulunya selalu menemani Ela kemanapun Ela pergi, buku curahan hati Ela yang sengaja Ela tinggalkan untuk Kenzo. Disana tertulis apa yang selama ini Ela rasakan termasuk alasan mengapa ia meminta Sesil menjadi bunda untuk Keanu.

Kenzo menatap nama Ela yang tertulis dibatu nisan. Ia menghela napasnya dan segera duduk dan mengelus batu nisan Ela. Kenzo membacakan yasin dan doa

dengan  suara yang begitu indah. Tak terasa setes air mata menetes di pipinya.

Kenzo tersenyum "Hai bidadariku, aku tak akan bosan selalu mengucapkan terimakasih kau melahirkan buah hati kita yang sangat tampan dan kau berhasil membuat replikaku"

"Kean sebentar lagi  akan berumur 3 tahun dan bearti kau meninggalkanku sudah tiga tahun. Kau pasti menayakan kabar adik kesayanganmu?  Wanita itu berhasil memporak-porandakan hidupku seperti yang kau mau" ucap Kenzo sendu.

"Kau bilang aku tidak boleh membencinya? Tapi rasa benci itu tiba saat aku membaca tulisanmu. Kenapa kau hanya tertawa saat mendengar dia mengatakan kepada Sasa jika dia menyukaiku? Kau tidak marah ada wanita yang menatapku seperti itu?"

"Wanita itu keturunan wanita iblis yang menyiksamu dan kau memintaku menikahinya. Kau tahu  aku begitu benci sosok Gendis yang menyiksamu dan dengan mudahnya kau memintaku memperlakukan Sesil seperti menperlakukanmu?"

Kenzo menghembuskan napasnya "Kau hebat sayang, wanita itu berhasil perhatianku dengan cara menatangku. Kau pasti mengatakan padanya bagaimana membuatku memperhatikanya? Jadi kau serius memintaku melupakanmu dan mencoba hidup bersamanya? Tapi aku tak bisa melupakanmu"

"Dia menyayangi Keanu dan kau benar, dia memang ibu yang tepat untuk putra kita. Tapi aku...kau tau tak ada yang bisa menggantikanmu disini" kenzo menunjuk hatinya.

"Tapi kenapa kau memintaku untuk berusaha ikhlas menerimanya menjadi istriku?. Kau bahkan memintaku membuatnya bahagia dan memasukan sebagian hatiku ini untuknya. Aku menekan perasaan itu Ela. Aku tidak bisa membedakan perasaan benci dan cinta serta ketakutanku yang tak bisa melihatnya sama seperti aku tak bisa melihatmu. Aku mulai memperhatikannya". Jujur Kenzo

"Apa aku harus rela melepas rasa cintaku padamu? dan membuka hatiku padanya? Kau membuatku banyak berbicara La. sekarang kau berhasil membuatku merasa kasihan padanya...yayaya...sekarang aku kasihan padanya" ucap Kenzo.

"Tapi jika semua ini membuatmu bahagia, aku akan melakukanya aku akan menjaganya tapi kau tidak bisa memaksaku melupakanmu dan mencintainya. Dan celakanya aku tak lagi memimpikanmu, aku mulai menginginkanya La. Aku mencintaimu selalu" ucap Kenzo dingin. Ia segera melangkahkan kakinya meninggalkan sosok yang tertidur damai untuk selamanya.

Kenzo berusaha untuk membenci Sesil namun terkadang dengan segala sifat kasarnya, ia merasa sangat keterlaluan dan menyesali perbuatannya. Apa lagi saat melihat Sesil tertidur. wajah polos itu, mengingatkanya pada Ela yang sangat ia cintai.

Kenzo menekan hatinya, ia benci Sesil karena mencintainya yang saat itu sudah menjadi suami Ela, kakak tirinya sendiri. Ia benci Sesil saat Sesil mencoba menerima dan menjalankan keinginan Ela. Ia benci Sesil karena Ela menyerahkan kehidupanya dan Kean kepada Sesil.

Kenzo merasa Sesil memanfaatkan Ela yang lemah lembut dan itu yang membuat Kenzo berusaha menjadi sosok kejam. Ia tidak percaya dengan tulisan terakhir Ela. jika Sesil sama sepertinya kesepian tanpa keluarga,

dibenci dan dibuang. Namun yang pasti rasa ingin menjaganya begitu besar. Cinta hadir karena menerimanya dan ikhlas menjalaninya. Cinta hadir karena ketulusan. Ketulusan Sesil  yang menyayangi Keanu dan mencintai Kenzo membuat dinding pertahan Kenzo perlahan mulai runtuh namun Kenzo tidak menyadari itu.

***

Siang ini Kenzo melakukan pertemuan di salah satu restaurant. Kenzo bersama timnya dan beberapa perwakilan dari perusahaan lain sedang berdiskusi. Kenzo melihat seorang wanita berseragam hitam putih yang merupakan karyawan training. Wanita itu menunduk karena sang manajer sedang memarahinya. Kenzo penasaran karena sosok itu seperti sosok yang sangat ia kenal. Kenzo mendekati mereka dan terkejut saat melihat wajah itu menunduk dan meminta maaf berulang kali.

"Ini yang kau berikan dihari pertamamu bekerja hah...dasar pelayan tidak berguna"

"Maafkan saya pak" ucap Manajer itu menujuk muka wanita itu.

"Maaf kamu bilang? Dia itu pelanggan VIP, apa salahnya jika ia memintamu mencium pipinya?" Teriak sang manajer "Tapi saya...tidak bisa pak, pekerjaan saya hanya mengantar makanan dan bukan wanita seperti itu, bukanya restauran ini restauran yang menyajikan makanan dan bukan menyajikan perempuan. Saya perempuan bersuami pak" ucap Sesil dengan berani. Kenzo terkejut mendengar suara itu adalah suara istrinya.

Plakkkk....

Wajah Sesil ditampar sang manajer. Kenzo mengepalkan tangannya, ia benci melihat semua ini. Ingin rasanya ia menghajar pria yang sedang memukul Sesil sekarang juga. Tapi ia tak ingin Sesil melihat kekejaman yang akan ia lakukan setealah ini. "Kamu saya pecat" ucap manajer itu.

"Terima kasih pak, saya juga tidak ingin bekerja sebagai pelayan hina" ucap Sesil segera melangkahkan kakinya menuju ruang karyawan untuk mengganti pakaianya.

"Dia pikir dia siapa? dia memilih pekerjaan hanya pengantar makanan, tidak bisa memasak dan katanya

takut dengan api...kenapa melamar kerja direstauran, dan hanya karena pak Darius memintanya mencium pipi pak Darius. ia malah menyiram pak Darius dengan minuman. Dasar wanita tidak tau terimakasih" ucap Manajer itu.

Kenzo melihat Sesil keluar dari Restaurant. Ia segera mendekati manajer dan dengan sekali hantam Kenzo memukul wajah manajer itu. Laki-laki itu mengusap bibirnya yang mengeluarkan darah "apa yang anda lakukan" teriaknya.

"Satpam usir laki-laki" teriak manajaer itu menatap tajam Kenzo.



Kenzo kembali menarik baju laki-laki dan kembali memukulnya dengan bertubi-tubi. Ia sangat marah dan tidak terkendali. Beberapa karyawan mencoba memisahkan mereka namun asisten Kenzo melarangnya. Rado asisten Kenzo tak ingin Kenzo kembali murka dan berdampak pada semua karyawan Restaurant ini.

"Kau saya pecat" teriak Kenzo.

"Siapa kamu berani memecat saya?" ucapnya

"Saya Kenzo Alexsander kenapa? Restaurant ini milik sepupu saya Bramantyo Dewala Dirgantara" ucap Kenzo.

"Beliau merupakan investor dari restaurant ini" ucap Rado.

"Ta...tapi apa kesalahan saya?" Tanya manajer itu.
"Kau memukul wanita itu dihadapan saya dan menghinanya" ucap Kenzo menatapnya tajam.
"Tapi dia membuat kesalahan di hari pertamanya bekerja" jelas manajer itu.
"Dia wanitaku kau tahu....hanya aku yang boleh memarahinya...Rado hubungi pimpinan cabang disini dan pecat laki-laki ini" teriak Kenzo dan segera melangkahkan kakinya menuju mobilnya.

Kenzo mengendarai mobilnya dengan kecepatan tinggi. Ia segera mencari keberadaan Sesil didalam Apartemen mereka, namun ternyata Sesil tidak pulang. Kenzo memijid kepalanya karena merasa kesal. Ia bingung cara menghubungi Sesil karena ponsel Sesil telah ia banting dan rusak. Sesil juga tidak terlihat memiliki sebuah ponsel. Kenzo menekan tombol ponselnya dan segera menghubungi asistenya.

"Rado sekarang juga kau beli ponsel iphone dan letakan di ruang kerjaku" ucap Kenzo
*"Baik pak"*

Kenzo memutuskan sambungan ponselnya dan segera keluar dari Apartemen, namun ia melihat Sesil

yang terduduk di lobi Apartemen sambil menangis. Membuat Kenzo mengepalkan tanganya. Sesil beberapa kali mengusap air matanya yang menetes tanpa suara. Ia menunduk sambil membaca koran yang ada dihadapanya. Sesil mengambil tisu yang ada di tas selepangnya dan membersihkan air matanya.

Sesil menekan perutnya karena terasa lapar. Kenzo memperhatikan gerak-gerik Sesil yang meronggoh saku celananya dan tersenyum ketika mendapati uang lima belas ribu berada ditanganya. Sesil segera keluar dari lobi apartemen dan menuju warung yang berada di seberang Apartemen. ia membeli dua bungkus Roti dan segera memakanya sambil berjalan menuju lift.

Kenzo melihat semuanya, ia melihat betapa menyedihkan wanita yang telah ia nikahi itu. Kenzo mengepalkan tanganya. Ia segera menuju super market tempat Sesil bekerja dulu yang tidak jauh dari Apartemenya. Chacha manajer mini market segera membukukan tubuhnya melihat Kenzo dan segera menghmpiri Kenzo.

"Ada yang perlu saya bantu pak?" tanya Chaca.

"Saya hanya ingin membeli beberapa bahan makanan" Kenzo melewati Chaca dan segera mengambil beberapa sayur segar, ikan, ayam dan cumi.
"Bisa saya bantu pak" ucap Chaca lagi.
"Tidak perlu"ucap Kenzo dingin.

Chaca menatap punggung Kenzo dengan senyuman. Siapa yang bisa menolak pesona seorang Kenzo yang karismatik dan dingin. Chacha mencoba menarik perhatian Kenzo dengan mencoba mengajak Kenzo berbincang.

"Maaf pak, apa bapak kenal dengan Sesil karyawan yang bapak minta dipecat waktu itu?" Tanya Chaca penasaran.



Kenzo menghentikan langkahnya "kenapa kau ingin tahu?" Ucap Kenzo masih memilih minuman yang ingin dibelinya tanpa melihat Kearah Chaca.

"Kebetulan saya teman kampusnya dulu dan kami sahabat baik. Sesil anaknya ceria dan supel banyak teman laki-laki kami waktu itu yang menyukainya tapi ditolaknya mentah-mentah" jelas Chaca mengenang sosok Sesil.

"Makanya saya terkejut saat bapak memarahinya, karena saya tahu dia tidak suka mencari masalah dengan orang lain" cicit Chaca.

"Lalu" tanya Kenzo meminta Chaca melanjutkan ceritanya.

"Dia belum selesai kuliah, waktu itu dia cuti karena katanya orang tuanya berhenti mengirimkanya uang. Tapi kemudian dia bilang dia kerja di yayasan dan tak lama kemudian aku tidak mendengar kabarnya berada di Jakarta. Sebulan yang lalu dia menghubungiku lewat email, meminta pekerjaaan" jelas Chaca

Kenzo sampai dikasir dan segera mengeluarkan kartu kreditnya. "Saya dengar dia tinggal disalah satu Apartemen mewah didekat sini pak. Saya bingung ia bisa tinggal disana tapi masihi mau bekerja disini sebagai kasir"

"Terima kasih atas ceritamu saya permisi dulu" pamit Kenzo sambil menenteng kantung belanjaannya.

Chacha membuka mulutnya. Pupus sudah harapanya yang ingin tahu hubungan Kenzo dan Sesil sehingga sosok tampan itu memarahi Sesil dan langsung memecat Sesil tanpa sebab yang jelas.

Kenzo membuka pintu Apartemen dan segera menuju dapur. Ia melewati Sesil yang sedang menonton TV dengan pikiran yang tidak tahu berada dimana, sehingga tidak sadar jika Kenzo melewatinya tadi. Kenzo menggulung lengan bajunya dan segera membuat nasi

dan dijadikan bubur. Ia juga menggoreng ayam dan menambahkan beberapa bumbu sehingga menjadi ayam bumbu kecap yang baunya sangat harum.

Sesil mencium aroma yang sangat harum membuat perutnya kembali lapar. Ia menuju dapur dan melihat Kenzo yang sedang mengakat makanan menuju meja makan. Jam 3 siang sebenarnya bukan waktunya makan siang, tapi karena Sesil yang hanya memakan roti membuat Kenzo kesal.

"Wah...kayanya enak" ucap Sesil, Ia mengikuti Kenzo dan berhenti ketika Kenzo mengehentikan langkahnya.

"Kak....aku boleh minta sedikit? Aku lapar"ucap Sesil pelan.

"Duduklah" ucap Kenzo

Sesil tersenyum dan segera duduk namun saat melihat isi piringnya membuatnya meringis. "Kenzo memberikan nasi halus kepada Sesil dan meletakan dua potong ayam kecap ke piring Sesil.

"Makan" perintah Kenzo.

Sesil menggelengkan kepalanya "aku makan ayamnya saja ya kak"ucap Sesil

Kenzo menatap tajam Sesil dan segera memberikan kode kepadanya melalui matanya agar

segera makan. "Aku sudah sembuh dan nggk usah makan bubur" ucap Sesil

"Itu bukan bubur tapi hanya nasi yang aku blender dan rasanya tetap sama nasi juga" jelas Kenzo sambil memakan makananya.

"Aku..."

"Makan" ucap Kenzo dengan nada yang mulai meninggi.

Sesil memakan bubur dengan wajah yang cemberut, namun entah mengapa rasa masakan Kenzo sangat lezat dan rasa buburnya juga tidak membuatnya mual. Dengan lahap Sesil menghabiskan makanannya. Kenzo membersihkan mulutnya dan menatap Sesil yang menelan ludahnya meilhat satu potong ayam yang berada dipiring Kenzo.

Bukanya menawarkan kepada Sesil tapi Kenzo sengaja memotong ayam itu dengan elegan dan segera memakan ayam itu dengan menatap Sesil.

*Yah...aku masih mau...nggk peka banget sih nih orang. itu apa lagi tatapanya kayak mau bunuh orang saja. Dia pikir aku ini penjahat apa? Kesal sesil.*

"Dari mana kamu tadi?" Tanya Kenzo

*Mau tau aja aku kemana huh...cari uanglah kemana lagi...tapi apes diganggu laki-laki genit...pakek ditampar manajer lagi eh....dipecat.. Apes...batin Sesil*

"Tadinya sih pergi kerja tapi lagi apes. Aku dipecat" ucap Sesil sambil mengerucutkan bibirnya.

Kenzo meliriknya dan pura-pura sibuk membuka ipadnya. Sesil berdiri dan segera membersihkan meja makan dan mencuci piring. Kenzo duduk di ruang TV dan membuka acara Tv, Ia memutuskan untuk menonton berita. Sesil mendekati Kenzo dan duduk disebelahnya.

"Kakak nggk kerumah sakit atau ke kantor?" Tanya Sesil

"Nggk" jawab Kenzo singkat

Sesil mengkerucutkan bibirnya mendengar jawaban Kenzo yang singkat padat dan jelas plus tanpa melihat kearahnya.

*Aduh...kalau dilihat kok kak Ken tambah ganteng ya, nih...iler bisa keluar nih. Matanya, kulitnya, bibirnya...jadi pengen cium. Padahal kemaren kan pernah dikecup bibirku tapi nggk berasa.*

Sesil memegang bibirnya sambil menatap Kenzo yang sedang fokus menonton TV.

"Kak mau aku buatkan kopi?"tanya Sesil

"Nggk usah" ucap kenzo karena ia tidak suka kopi yang disedu dengan air yang tidak terlalu panas. Karena ia tahu Sesil sepertinya tidak pernah menyentuh kompor.

Tiba-tiba berita menayangkan tentang terjadinya kebakaran dikawasan Jakarta. Sesil menatap api yang berkobar dan asap yang ditayangkan di TV membuatnya merasakan sesak. Kenzo mendengar deru napas Sesil, ia segera menolehkan kepalanya kesamping dan melihat Sesil dengan wajah yang memucat. butiran keringat diwajah Sesil membuat Kenzo mendekatinya. Sesil menahan napasnya dan merasakan pasokan udaranya menipis.

Kenzo menyetuh lengan Sesil agar Sesil segera melihatnya. Sesil merasa sesak dan tiba-tiba air matanya menetes. "Eyang...uhuk....bude....tolong, sesak, panas hiks....hiks...Sesil di gudang" ucap Sesil pelan.

Kenzo segera menarik Sesil dan memeluknya. Namun Sesil seperti kesulitan bernapas membuat Kenzo mengguncangkan tubuh Sesil.

"Hey....Sesil...lihat aku cepat" ucap Kenzo.

"Tolong...sesak... panas" Sesil memejamkan matanya.

Kenzo menggendong Sesil dan membawanya ke dalam kamar mandi. Kenzo mendudukan Sesil dan Segera menghidupkan *showe*r. "Sesil takut hiks...hiks.... panas" ucap Sesil.

Kenzo menarik Sesil dan memeluknya. "Sudah tarik napasmu dan pikirkan  sekarang kamu berada di rumah dan tidak ada api. Yang ada sekarang kita didalam kamar mandi dan nih...basah semua" ucap Kenzo.

"Eyang...ampun Sesil janji tidak nakal"

"Sesil" teriak Kenzo "ini aku lihat sekelilingmu buka matamu" Sesil membuka matanya dan perlahan berusaha menormalkan napasnya dan melihat Kenzo yang berada dihadapnya sedang menatapnya. Tanpa diduga Sesil memeluk Kenzo dan menangis.

"Bude Riri mati karena nolongin aku, hiks...hiks..ia meluk aku dan api itu besar sekali dan  temboknya menimpah bude Riri" adu Sesil sambil memeluk Kenzo.

"Sudah...hmmm sini lihat mataku" kenzo memegang kedua pipi Sesil "tarik napas dan hembuskan perlahan" peritah Kenzo.

Sesil mengikuti perintah Kenzo dengan menarik napasnya perlahan dan menghebuskanya. Berulang kali ia mencoba dan akhirnya sesaknya hilang.

Kenzo membawa Sesil keluar kamar mandi dan segera memberikannya handuk. Ia menatap Sesil yang merasa sedih dan terduduk. Sesil memakai handuk dan segera mengambil baju daster miliknya dan memakainya. Pandanganya kosong ia melihat Kenzo yang telah mengganti pakaianya dan duduk disampingnya.

"Bude bilang dia tidak mau ada luka bakar ditubuhku...katanya aku anak yang cantik kalau sudah besar nanti dan mamiku pasti akan mencariku nanti" Sesil menutup wajahnya.

Kenzo menarik napasnya " kau mengalami trauma, sejak kapan kau tidak bisa melihat api?" Tanya Kenzo.

"Sejak kecil, makanya aku tidak bisa memasak apapun dan aku akan selalu seperti ini jika melihat api" jelas Sesil

"Aku akan menemani ke psikiater"ucap Kenzo

"Aku tidak gila dan aku tidak mau kesana...aku takut, nanti kau seperti eyang mengurungku dirumah sakit jiwa" teriak Sesil.

Sejak kejadian kebakaran itu Sesil sangat takut dengan api sehingga ia kerap kali histeris jika melihat api. Eyangnya yang benci padanya, memasukkannya ke dalam rumah sakit jiwa. Selama sebulan Sesil kecil berada disana. Mendengar berita itu Papi Sesil segera membawa anaknya dan mengajaknya tinggal bersama namun, penolakan istrinya membuat papinya memutuskan agar Sesil tinggal di panti selama satu tahun. Setelah itu Papi Sesil memutuskan membayar seorang pengasuh untuk menjaga Sesil sampai remaja dengan mengontrak sebuah rumah sederhana.



"Aku hanya ingin menyembuhkan traumamu itu dan siapa bilang kau gila? Kau hanya kurang waras" ucapan Kenzo membuat Sesil melempar bantal yang ada disebelahnya.

Kenzo tersenyum sinis dan segera tenggelam dengan laptopnya. Sesil menempelkan kepalanya dibahu Kenzo dan mencoba memejamkan mata. Kenzo membiarkan Sesil memeluk lengannya, karena ia tahu sepertinya Sesil sangat membutuhkanya saat ini. Kenzo melihat Sesil tertidur, ia membaringkan Sesil dan menutup tubuh Sesil dengan selimut. Kenzo kembali tenggelam dengan

pekerjaanya dan sesekali melirik wanita yang ada disebelahnya.

## 9.
## Psikiater gila

Kenzo benar-benar menepati janjinya yang akan membawa Sesil ke psikiater. Sesil merasa ketakutan saat Kenzo menyeretnya untuk masuk kedalam ruangan psikiater itu. Sosok perempuan cantik berumur 26 tahun yang sangat menawan menyambut mereka.

"Apa kabar dokter Kenzo" ucap wanita itu menjabat tangan Kenzo

"Baik San" ucap Kenzo

Santi merupakan kenalan Kenzo saat di Jerman, Santi pernah mengikuti seminar yang sama bersama Kenzo. "Kenapa dokter terkenal seperti kamu menemuiku?" ucap Santi tersenyum manis. Sesil melihat gelagat Santi yang sepertinya menyukai Kenzo.

*Dasar wanita sinting...senyum-seyum sok imut...hey dia itu suami aku. Walaupun dia tidak mengakuiku.*

"Aku ingin kau memeriksnya, dia mengalami trauma jika melihat api dan itu sangat mengganggu karena ia mengalami sesak napas dan seperti merasakan kepanasan" jelas Kenzo

Santi melihat kearah Sesil "Siapa nama anda?" Tanya Santi

"Sesil mbk"ucap Sesil berusaha sopan.

"Oke saya akan membatunya dengan terapi dok" ucap Santi

"Panggil nama saya saja San, tidak usah pakek embel-embel dokter"ucap Kenzo menolak dipanggil dokter. Santi tersenyum manis dan menganggukkan kepalanya.

*Cuih... nggk sadar apa, ini istrinya biar jelek begini tapi secara hukum dan agama ini istrinya*

"Kita mulai terapinya sekarang dan jika kak Ken mau menunggu diluar juga nggk apa-apa" ucap Santi

"Nggk boleh...kakak temanin Sesil atau sesil nggk mau diterapi" ancam Sesil.

"Nggk apa-apa San saya juga ingin melihat proses terapi" Kenzo duduk tidak jauh dari tempat Sesil berbaring.

Santi memulai terapi dengan berbagai macam pertanyaan dan meminta Sesil berkonsentrasi mendengar

ucapanya. Sesil berusaha untuk fokus dan mengikuti semua arahan santi. Dalam sekejap Santi bisa menguasai pikiran Sesil dan menayakan beberapa pertanyaan agar mengorek semua masalah yang ada pada diri Sesil. Sesil menceritakan semua masalah hidupnya kenapa ia mengalami trauma.

Santi terkejut karena Sesil merupakan korban dari kekerasan rumah tangga. Penyiksaan secara fisik dan mental. Santi melihat keteguhan dan ketabahan cukup besar yang ada diri Sesil, hanya saja kehilangan salah seorang yang menjadi pelindungnya saat terjadi kebakaranlah yang membuat Sesil mengalami trauma selama ini. Kenzo mendengarkan semua apa yang dibicaran Sesil kepada Santi. Ia cukup terkejut mengetahui fakta jika Sesil selama ini hidup menderita bukan hanya kejadian kebakaran tapi penyiksaan yang dilakukan keluarga papi Sesil.

"Apa kau memiliki luka bakar?" Tanya Santi

Sesil menggelengkan kepalanya "Bude melindungi tubuhku" ucap Sesil dengan mata terpejam

"Cukup, kita lanjutkan minggu depan" ucap Santi menahan merasa sedih mendengar cerita Sesil.

Kenzo mengepalkan tanganya mendengar masa lalu Sesil. Bagaimana mungkin anak berumur lima tahun dicubit, dipukul, dan disiksa dengan kata-kata kasar yang bisa merusak mental anak. Sesil membuka matanya dan segera duduk mengikuti santi dan Kenzo yang sudah duduk berhadapan

"Hemm... saya rasa kamu bisa mencoba perlahan-lahan mensugesti diri kamu jika api yang kecil tidak akan membahayakanmu dan usahakan untuk bernapas dengan baik saat trauma itu mulai menguasaimu" jelas santi.

"Iya mbk" ucap Sesil pelan.

"Terimakasih San" ucap Kenzo

"No...jangan cuma terimakasih kak....kakak harus mengajakku makan siang" goda Santi

"Hahahaha, kau tidak pernah berubah tetap centil" tawa Kenzo dan Sesil menatap keduanya dengan cemberut, Kenzo tidak pernah tertawa seperti itu kepadanya.

"Habis kau selalu menolak pernyataan cintaku" Santi menatap Kenzo dengan kesal

"Bukanya sekarang tidak ada yang marah jika kita pergi berkencan?" Tanya Santi penuh harap.

"Tanyakan padanya jika aku boleh berkencan denganmu maka kita akan berkencan" canda Kenzo menunjuk Sesil.
"Adik Kak Ken yang lucu apa boleh aku berkencan dengan Kakakmu?" Tanya santi
*Kurang asem banget si iblis...oke silahkan kita bermain...aku akan segera menemukan teman kencanku.*
*Adik? Aku ini istrinya...*
"Boleh kok mbk...silahkan kasihan kakaku ini haus belaian wanita mbk" ucap Sesil dengan senyum penuh arti.
"Nah...gimana kalau minggu depan kak?" Tawar Santi.
"Oke" jawab Kenzo singkat

*Awas kau Kenzo kau pikir hanya kau yang paling tampan sejagad raya?*
*Tunggu pembalasanku...*

Tak ada pembicaraan antara keduanya, Sesil tidak ingin melihat sosok yang memaksanya duduk disebelahnya saat ini. Setelah perdebatan panjang akhirnya Sesil mengikuti keinginan Kenzo untuk duduk didepan bersamanya. Mereka saat ini menuju kediaman Revan karena akan diadakan acara kumpul-kumpul para sepupunya. Saat memasuki ruang keluarga sebuah teriakan membuat Sesil dan Kenzo menuju ke asal suara.

"Brengsek kau...Rodirgo kau apakan celana dalamku" teriak Putri menujuk Bram.
"Hahahaha aku jadikan popok anjing" ucap Bram
"Kembalikan kesucianku" teriak Putri
"Suci? Kau merasa suci cih... kotoranku saja lebih suci dari dirimu" tambah Bram
"Kau jahat Rodirgo kenapa? Kenapa? Kau kau ambil ingusku dan kau jadikan selai roti" Putri mengambil roti yang ada dihadapanya dan memakanya dengan lahap

"Anjrit..lo pada jorok banget" ucap Kenzi.

Melihat kedatangan Sesil putri segera memainkan dramanya. "Oh...Esmerlada apa kabar? bagaimana kehidupanmu dengan laki-laki durjana itu?" Tanya Putri menujuk Kenzo.

"O....Maria dia sangat baik sampai-sampai dia rela menyiksa batin wanita jelek seperti aku ini" ucap Sesil memainkan perannya.

Mereka semua tertawa melihat tingkah Sesil yang baru saja diketahui Kenzo jika Sesil, Bram, Kenzi dan Putri merupakan kalangan sejenis korban drama.

"Jadi apa yang dia siksa Esmerlada?" Tanya Bram.

"Oooo..aku tahu pasti dia tidak bisa membuatmu tidur pulas diranjang" ucapan Kenzi membuat semuanya tertawa.

Kenzo menatap mereka sinis dan duduk disebelah Anita yang segera duduk dipangkuan Kenzo. "Apa kabar kakakku yang tampan" bisik Anita.

"Turunlah dari pangkuanku jika kau tidak ingin suamimu memukulku" ucap Kenzo melihat Revan yang sedang menatap mereka dan menujukan tanganya yang dikepal kearah Kenzo. Anita mencium pipi Kenzo dan segera duduk disebelahnya.

"Esmerlada kenapa kau diam apa dia kurang hot diranjang karena sampai sekarang kau belum juga menujukan tanda-tanda meleduk" ucap Bram.

"Iya... kerannya sedang mampet jadi susah untuk berkembang" ucapan Sesil membuat semuanya kembali tertawa.

"Kalau begitu kau harus sering mengelus kucingmu itu biar jinak" ucap Bima yang dari tadi sibuk dengan game yang ada ditanganya dan sosok wanita disebelahnya mencabut bulu kaki Bima.

"Wadaw...sadis banget dasar kau" sinis Bima mendorong kepala Fia

"Sekarang musim gugur, bulu kucingku pada rontok makanya suka marah dan akhir-akhir ini,  bibirnya sedang kaku sulit untuk tersenyum" tambah Sesil.

"Sini kamu" teriak Kenzo memanggil Sesil agar mendekat dengannya. Sesil menggelengkan kepalanya dan duduk disamping Davi yang menahan senyum melihat kelucuan keluarganya.

"Sini" teriak Kenzo. Sesil tidak mau mendekati Kenzo dan menatang tatapannya.



"Hai kak Davi tambah cakep aja..." ucap Sesil menghindar dari tatapan Kenzo. Davi tersenyum dan mengacak rambut Sesil, namun itu semua tak luput dari tatapan tajam Kenzo yang ada dihadapan mereka.

"Gimana udah cair esnya?"tanya Davi.

Sesil menggelengkan kepalanya "tambah parah,  jadi batu malah... susah dipecahin apa lagi dicairin" bisik Sesil mendekati wajah Davi.

Davi menganggukan kepalanya "kau harus lebih sabar adik kecil, laki-laki tua seperti dia memang begitu" ucap davi datar.

"Hey...kak Davi yang dikatakan di TV itu nggk benerkan?" Tanya Sesil.
"Berita apa?" Tanya davi menatap Sesil.
"Itu...katanya buah manggis ada ekstranya" ucap Sesil membuat Davi mendengus. "Hehehe nggk, maksud aku soal kakak yang dibilang alergi wanita?" Tanya Sesi
"Tidak...enak saja alergi. Aku masih bisa mengunakan senjataku dengan baik, aku sebenarnya hanya tidak suka wanita cerewet sejenis kamu dan Putri" jujur Davi.
"Ihh....justru kami ini wanita yang patut dilestarikan tidak membosankan" ucap Sesil.
"Hahahaha...tapi ternyata kau hidup dengan laki-laki membosankan" ucapan Davi disetujui Sesil dengan anggukan kepalanya.

Davi segera memucat saat melihat Kenzo menatap mereka dengan tajam "Sil, lebih baik kamu segera menjinakan si iblis" usir Davi.

Sesil terpaksa mendekati Kenzo dan duduk di sebelahnya. "Jangan berulah" bisik Kenzo.
"Siapa yang berulah" kesal sesil.

Keseruan dikeluarga mereka bertambah, karena Putri mengajak yang lainya masuk ke ruang karoke dan yang terjadi mereka semua harus bernyanyi. Jika mereka menolak, maka harus membayar uang sebesar 500 ribu satu kali penolakan.

"Digoyang mang...oke jika musik berhenti dan pasmina ini masih berada dileher maka yang kena harus bernyanyi oke...mulai" ucap Anita.

Bram melilitkan pasmina kepada Sasa, sasa melepaskanya dan segera melilitkan ke Kenzo dan seketika musik berhenti. "Nah...ayo si tampan segera bernyanyi" pinta Anita.

Sebenarnya Kenzo tidak suka bernyanyi tapi karena permainan ini, mau tidak mau bakat terpendamnya harus ia tunjukan. Selama ini, Kenzo selalu menjelekkan suaranya agar sang Bunda tidak memaksanya ikut bergabung dalam grup gila keluarganya yang hebo tidak ketulungan (Bram, Cia, Putri dan Kenzi yang hobi berkaroke). Kenzo memilih lagu All of me, membuat mereka sangat terkejut. Dulu Kenzo selalu memilih lagu cicak-cicak didinding atau balonku. Semuanya terkejut dan

terpukau mendengar suara merdu seorang Kenzo yang selama ini menipu mereka dengan suara jeleknya.

"Put...Si Ken curut pembohong, selama ini kita ngetawain suara jelek miliknya ternyata suaranya bagus kayak penyanyi beneran" ucap Kenzi

"Bener Kak...kurang ajar banget Kak Ken, aku tau dia itu ngeremehin kita makanya nggk mau nujukin bakat terpendamnya" ucap putri.  Sesil menatap Kenzo dengan berbinar dan tersentuh. Tepukan tangan membuat Sesil segera mengalihkan pandanganya.

"Oke kita lanjutikan" ucap Anita dan yang mendapatkan giliran adalah Putri. Ia lalu segera menghidupkan lagu  cita citata.

Putri menarik Sesil dan mau tidak mau, Sesil mengikutinya dan segera berjoged bersama Putri. Kalau putri berjoged sangat lucu, tapi Sesil membuat semua laki-laki disana menelan ludahnya. Tubuh gemulai itu, dengan lincah menggoyangkan pinggulnya layaknya seorang penyanyi dangdut membuat mereka berdecak kagum.

Putri menyerahkan *microphone* kepada Sesil. Suara Sesil seperti biduan dangdut membuat semuanya ikut bergoyang kecuali Kenzo yang menatapnya tajam. Sesil

tidak mempedulikan Kenzo dan tetap bergoyang dengan sexy.

"Widih...Sesil kalau jadi penyanyi dangdut,  gue yakin bakal kaya dia" ucap Bram

"Mana bodynya aduhai, nggk nyangka gue...kalau gue tau gitu gue aja yang jadi suaminya" ucap Davi tanpa sadar.

"Ta...belajar goyangan dari Sesil dong" ucap Revan.

Wajah Kenzo memerah dan ia melipat kedua tanganya menatap Sesil sinis. Bram yang menyadari itu segera menarik Sesil dan mendorong Sesil duduk tepat disebelah Kenzo yang masih dalam mode berbahaya.



"Tubuhmu itu seperti papan. tidak usah digoyangkan seperti itu, kamu jadi terlihat murahan" ucap Kenzo.

"Oya...nggk apa-apa nanti aku mau joged sama kak Davi biar hot dan aura murahanya keluar" ucap Sesil dan Kenzo mendorong kepala Sesil.

"Lakukanlah dan setelah itu aku akan mengurungmu dan memberimu makan dengan bubur selama 5 bulan" ancam Kenzo.

Sesil menelan ludahnya dan menggoyangkan lengan Kenzo "iya...nggk kok, nanti goyangnya dikit aja" cicit Sesil.

Mereka memakan hidangan di taman belakang yang telah ditata di meja  panjang.  Sesil melihat Kean yang sibuk bermain dengan sepupunya,  membuatnya tersenyum dan sekaligus sedih karena sejak kecil ia tidak pernah diizinkan bermain dengan para sepupunya.

Mereka makan dengan gelak tawa. "Kenzo meminta Anita menyiapkan nasi halus khusus untuk Sesil.

"Nah...bulan depan ngumpulnya dirumah aku" ucap Bram

"Di rumah ku saja belum pernahkan?" ucap Bima.

"Ngeri...uy...banyak ranjau" ucap Kenzi menatap Bima.

"Udah...dirumahku pokoknya, rumahku kan paling keren" ucap Bram bangga.

"Dasar sok keren" ucap Putri

"Kalau bosen ke markas xxx aja" tawar Arkhan  yang baru tiba dari luar kota dan langsung meluncur ke rumah Revan.  Mendengar ucapan Arkhan membuat  Anita, Putri, Sasa dan pasangan perempuan mereka, menatap garang kearah Arkhan  kecuali Sesil yang tidak tahu apa-apa.

"Kak emang kenapa dengan markas xxx?" Tanya Sesil memegang lengan kenzo

"Nggk ada apa-apa" ucap Kenzo.

"Wahahahah sil...kalau kamu tahu markas itu beuh...mantap" Kenzi tersenyum senang.

Kenzo segera memukul kepala Kenzi "Jangan ajarkan dia otak mesummu itu" ucapan Kenzo membuat Sesil penasaran.

"Sil, kamu bisa tari jaipong?" Tanya Davi.

"Bisa kak, Sesil dulu pernah ikutan  masuk extrakulikuler Tari saat SMA dan sampai kuliah. Tari saman Sesil juga bisa" jelas Sesil.

"Gimana kalau kamu coba ikut casting film di rumah produksi miliku? ada film bagus bercerita tentang penjajahan yang dilakukan jepang. Jadi peran wanitanya itu,  dicari yang bisa tari jaipong dan wajahmu cantik, kakak yakin kamu bisa mendapatkan peran itu" jelas Davi.

"Wah....benaran Kak?  Sesil mau Kak" ucap Sesil antusias. Kenzo menatap Davi yang segera pura-pura tidak melihat ke arah Kenzo.

"Coba praktekin Sil tari jaipong bagaimana?" Pinta Anita yang sengaja menggoda Kenzo dan ingin melihat reaksinya.

"Oke" Sesil berdiri namun tangannya ditarik Kenzo.

"Duduk!!!" perintah Kenzo membuat Sesil cemberut

"Dia tidak boleh ikut casting apapun, kalau mau rumah produksimu itu tetap berdiri..." ancam Kenzo menujuk Davi.

Davi memutar bola matanya dan sudah menduga akan diancam seperti itu oleh Kenzo. "Yah...kak aku kan butuh kerjaaan" kesal Sesil. Kenzo tidak menanggapi ucapan Sesil dan ia menyantap makananya dengan cuek.

Di sebelah kanan, Putri dan Anita berbisik sambil melihat tingkah Kenzo "positif put, ternyata nggk salah si Ela meminta Kenzo menikahi Sesil, aku pikir Kenzo akan sendiri sampai tua dan pilihan Ela sungguh hebat. Lihat tu Kenzo mulai posesif sama kayak dia memperlakukan Ela dulu, tapi Kenzo nggk sadar sama perasaanya" ucap Anita

"Iya Mbk, lihat tuh ngeri banget kan masa goyang dangdut aja Sesil dipelototin kayak gitu sangking marahnya.." ucap Putri.

Setelah acara dirumah Revan dan Anita selesai. Semuanya pulang ke rumah masing-masing sekitar pukul 1 malam. Sesil menggendong Keanu yang tertidur dan segera masuk ke mobil bersama Kenzo. Sesil menatap Kenzo dengan Kesal.

"Kak...aku mau ikut casting itu, aku butuh pekerjaan" ucap Sesil, namun Kenzo tidak menanggapi ucapan Sesil.

Sesil membuka mobil dan segera memasuki lobi Apartemen, ia masuk kedalam lift di ikuti Kenzo dari belakang. Kenzo menekan password Apartemen dan segera masuk bersama Sesil yang menggendong Keanu. Sesil segera menuju kamar Keanu dan meletakan Keanu di ranjang. Sesil mengganti pakaian Keanu dan menyelimutinya. Ia kemudian masuk ke kamar Kenzo tanpa mengetuk pintu. Kenzo memperhatikan Sesil yang melewatinya dengan cuek. Sesil mengambil pakaiannya dari dalam lemari dan segera keluar dari kamar Kenzo dengan membanting pintu.

Kenzo segera menyingkirkan laptop dipangkuannya dan menyusul Sesil kedalam kamar Keanu. Sesil yang sedang membuka atasannya, ia terkejut saat melihat Kenzo yang berdiri dibelakangnya.

*Dasar tukang ngintip...lagian nih cowok nggk napsuan apa sama aku. Ngeliatinya datar aja...*

Dengan cuek Sesil melepaskan seluruh pakaianya hingga tinggal Bra dan celana dalamnya saja. Lalu ia mengambil daster yang ada disofa dan segera

memakainya. Ia berjalan melewati Kenzo tanpa menyapanya. Sesil berjalan menuju dapur dan mengambil air putih, lalu segera meminumnya. Kenzo mengikutinya dari belakang dan melihat apa yang dilakukan Sesil. Kenzo menedekati Sesil lalu menarik tangan Sesil dan membawanya menuju ruang TV, ia mendorong Sesil agar segera duduk.

"Ada apa denganmu?" Tanya Kenzo karena mendengar bantingan pintu yang dilakukan Sesik tadi.

"Aku kesal, kenapa Kakak mengancam Kak Davi? aku butuh pekerjaan" ucap Sesil.

"Kau tidak perlu bekerja, aku bisa memberimu uang" ucap Kenzo.

"Aku nggk mau...aku bukan wanita penggila harta. Ingat kak, kau yang mengatakan jika aku hanya menginginkan hartamu dan aku bisa buktikan jika aku bisa membiyayai hidupku" ucap Sesi.

"Dengan bekerja di restaurant? Lalu dilecehkan atau kau mau menjadi wanita penghibur?" tanya Kenzo dingin.

*Kenapa dia tau aku dilecehkan di restaurant. Mulutmu kejam amat Kak...kamu pikir aku tidak punya hati apa?...sakit tau...*

"Kakak menguntitku?" Tanya Sesil

"Sebegitu berharganya kamu, hingga aku harus menguntitmu..." ucap kenzo dingin.

"Aku akan bekerja di club saja kalau begitu" ancam Sesil.

"Kalau itu yang kau lakukan jangan salahkan aku jika aku memasung kedua kakimu" ancaman Kenzo membuat Sesil bergidik ngeri.

"Lalu aku harus bagaimana? Aku...aku...butuh pekerjaan".

"Tapi tidak menjadi penari, artis, kasir ataupun pelayan, aku akan memberikanmu pekerjaan" ucap Kenzo.

Sesil menatap kenzo tak percaya dan ia tersenyum dengan mata yang berbinar penuh harap " kau akan bekerja diperusahaanku sebagai office girl khusus melayani kebutuhanku" ucap Kenzo.

"Apaaaa...?" teriak Sesil menatap Kenzo dengan kesal.

"Aku akan memberikanmu gaji cukup besar, kau hanya akan membersihkan ruang kerjaku dan menyiapkan kopi untukku" ucap Kenzo

"Tapi aku tidak bisa memasak air kau kan tahu aku takut api..." ucap Sesil pelan.

"Hmmm...kau hanya tinggal mengantarkannya sekretarisku yang akan membuatnya" ucapan Kenzo membuat Sesil senang dan melompat-lompat.

"Ohh....kalau Kakak sudah bosan sama usaha pakaian onlineku, harap dikembalikan ya!" pinta Sesil penuh harap.

"Dasar tidak tahu diri dikasih hati minta jantung" kesal Kenzo segera meninggalkan Sesil dan segera memasuki kamarnya. Kenzo menyederkan punggungnya di kepala ranjang sambil membaca buku.

Sesil menggedor pintu kamar Kenzo " kak..."

"Masuk" ucap Kenzo. Sesil membuka pintu dan tersenyum manis.

"Numpang tidur ya Kak?...aku pegal nih tidur di kamar Kean, sofanya sempit. aku kasih pembatas deh biar aku nggk nyentuh-nyetuh Kakak yayaya..." ucap Sesil dan tanpa menunggu persetujuan Kenzo ia segera membaringkan tubuhnya disebelah Kenzo.

Kenzo menutup bukunya dan segera mematikan lampu dan ikut bergabung bersama Sesil. Ucapan Sesil yang tidak akan mengganggu tidur Kenzo hanya isapan

jempol. Sesil memeluk Kenzo dan mencari kenyaman ditubuh Kenzo.

"Harumm" ucap Sesil tanpa sadar

Dua jam kemudian Kenzo merasakan tubuh hangat memeluknya dan menggesekan kepalanya ke dada Kenzo. Kenzo membuka matanya karena merasakan tubuhnya bergetar dan merasa panas.

"Kau pikir aku ini pria tidak normal yang tidak memiliki nafsu? Dasar perempuan bego..." bisik Kenzo mendorong tubuh Sesil pelan dan segera menuju kamar mandi karena prilaku sesil membuatnya harus menenangkan si jujun yang telah bangkit.



## 10.
## OG Cantik

Sudah tiga hari Sesil menjadi OG pribadi Kenzo. Tugasnya yaitu membersihkan ruangan Kenzo dan mengingatkan Kenzo jadwal makan dan sholat. Sebenarnya semua ini adalah akal-akalan Kenzo, agar Sesil berhenti mencari kerja. Dengan bekerja bersamanya,

paling tidak ia bisa mengawasi tingkah Sesil. Sesil sama seperti office girl lainya menggunakan seragam yang sama. Namun walaupun memakai baju OG Sesil masih terlihat cantik karena memang pada dasarnya Sesil memang cantik dan ramah. Banyak karyawan yang menyukai Sesil, apa lagi saat mereka makan di kantin kantor. Sesil yang ceria dan tertawa, membuat kaum adam selalu memandangnya.

Kenzo mencari keberadaan Sesil yang tidak terlihat. "Rado cari Sesil dan serahkan makanan ini untuknya" ucap Kenzo kepada asistenya.

"Baik pak" ucap Rado dan segera mencari keberadaan Sesil. Rado sebenarnya ingin bertanya apa hubungan Sesil dengan CEO mereka yang sealu memperhatikan Sesil secara diam-diam.

Rado tidak menemukan Sesil dan segera melapor kepada Kenzo. "Saya tidak menemukan Sesil pak" ucap Rado.

Kenzo menghentikan kegiatan yang sedang membaca berkasnya. Ia menatap Rado dengan tatapan dinginya. "Cari dia dan bawa kemari" ucap Kenzo tegas membuat

Rado bergegas meminta rekannya untuk membantunya mencari OG yang sangat merepotkanya.

"Jo...tolong aku bantu carikan OG baru yang paling cantik itu Jo" ucap Rado kepada Jonas yang merupakan kepala pemasaran.

"Gila lo Do, masa gue disuruh cari OG Do, liat nih... gue bela-belain nggk makan siang diluar karena banyak kerjaan, lagian ya kepala keuangan kayak aku disuruh cari OG" ucap Jonas

Rado duduk dimeja Jonas dengan gusar " lo nggk tau sih..ini si direktur utama alias pemilik tahta ALEXSANDER yang minta cariin tu OG" ucap Rado

"Maksud lo pak Kenzo?" Jonas menatap Rado dengan pandangan tak percaya.

"Hmmmm siapa lagi yang bisa nyuruh gue kecuali si Bos" ucap Rado memutar bola matanya.

"Kayaknya cewek itu ada hubungan sama pak Ken, ayo gue bantu cari sekalian gue mau lihat beneran cantik nggk tu OG" Jonas mengikuti Rado mencari Sesil.

Setelah bertanya dengan beberapa karyawan, akhirnya mereka menemukan Sesil yang sedang makan siang dikantin bersama teman-teman OGnya. Rado segera

menghapiri Sesil, membuat beberapa karyawan wanita merasa kesal. Rado dan Jonas merupakan sosok idola dikantor mereka tampan dan dan cerdas membuat keduanya menjadi incaran karyawan wanita. Jonas menatap Sesil penuh penilaian dan dia setuju kalau Sesil cantik dan menarik walaupun memakai sergam office girl.

"Sil, lo dipanggil bos sekarang juga sepertinya dia marah" bisik Rado .

Sesil segera berdiri "mati gue...gue permisi dulu ya...nih uangnya" Sesil menyerahkan uang 10 ribu kepada Sari dan segera pergi bersama Rado dan Jonas membuat beberapa wanita menatap Sesil dengan kesal.

Sesil, Rado dan Jonas berada dalam lift menuju ruangan Kenzo. Jonas melirik Rado meminta Rado segera bertanya apa hubungan Sesil dan Kenzo "sil, apa hubungamu dan pak Kenzo?" Tanya Rado.

"Penasaran ya? Hehehehe...aku pengasuh anaknya" ucap Sesil dan keduanya saling menatap.

"Tapi kalian sepertinya punya hubungan lebih deh, soalnya pak Kenzo pake beliin lo makanan" Rado menatapnya curiga.

"Hhmmmm tanya aja sama si Kenzo ya, gue ini apanya dia...Soalnya aku takut salah bicara nanti" jelas Sesil

Ting...

Lift terbuka, Rado menayakan kepada Mili keberadaan Kenzo. Mili mengatakan Kenzo berada di dalam. Sesil dan Rado sama-sama masuk ke dalam ruangan Kenzo. "Pak saya sudah menemukan Sesil pak" ucap Rado.

Sesil tersenyum walaupun melihat kemarahan diwajah Kenzo. "Kamu boleh keluar Rado" ucap Kenzo

*Mati gue...ngamuk nih...*



"Dari mana kamu?" Tanya kenzo

Sesil segera duduk di sofa " aku lapar kak, jadi aku dikantin makan mie instan sama telur dan cabe rawit...wih mantap kak"

Kenzo menatap Sesil tajam "apa kamu tidak punya ingatan? Aku bilang kalau makan kamu tetap sama aku! Kalau kamu udah lapar kamu tinggal permisi sama sekretarisku dan masuk temui aku" ucap Kenzo.

"Tadinya aku mau bilang tapi, aku nggak mau lancang ketemu kamu dan enggak enaklah sama sekretaris kamu kak" kesal Sesil

"Aku sudah bilang mulai sekarang kamu akan makan makanan sehat dan tak ada makanan instan, kamu mau sakit seperti kemaren?" Kenzo melangkahkan kakinya mendekati Sesil dan duduk disampingnya.

"Mie yang kamu makan habis?" Tanya Kenzo

"Enggak habis Rado bilang kakak nyarin aku dan sepertinya marah, baru satu sendok itu telurnya doang" ucap Sesil.

Kenzo membuka makanan yang dipesannya dan menyerahkanya kepada Sesil "makanlah"

"Wah...kayak enak" sesil segera menyantap nasi ayam dan tempe, Sesil membuka cabe yang ada didalam plastik kecil namun Kenzo segera mengambilnya dan membuangnya ke kotak sampah.

"Yah...aku kan suka pedas kak" teriak Sesil.

"Makan dan jangan berisik" ucap Kenzo dan segera menyatap makananya.

*Apa asyiknya makan tanpa cabe dasar iblis...*

"Pasti kau sedang mengejeku" ucap Kenzo

"Ya ketahuan" Sesil menjulurkan lidahnya.

Sesil membereskan bekas makanan mereka dan melihat Rado masuk bersama Mili. "Maaf pak saya hanya memberi

tahu ada jadwal operasi dirumah sakit jam 5 sore ini" ucap Mili

"Saya juga membawa tiga undangan dari seminar kesehatan yang meminta anda untuk hadir pak, dan tadi saya juga sudah mendapatkan kiriman laporan dari perusahan yang ada di Medan" jelas Rado. Sesil mendengarkan pembicaraanya mereka dan Mili melirik Sesil agar segera keluar.

*Enak aja nyuruh gue keluar lo yang keluar gini-gini gue bininya.*

"Universitas apa dan temanya apa?" Tanya Kenzo karena malas membaca undanganya.

Kenzo melirik Sesil yang sedang memeriksa kulkas di dalam ruanganya. Sesil mendapatkan apa yang ia inginkan minuman bersoda. Sesil akan menarik pembukanya tapi suara Kenzo menghentikan gerakanya "jangan coba-coba kau meminumnya"

Ucapan Kenzo membuat Mili dan Rado terkejut. Sesil segera meletakan soda dan menatap Kenzo dengan memohon "aku haus"

Kenzo mendekati Sesil dan segera mengambil susu bubuk yang ada di lemari "Mili, buatkan segelas Susu untuknya"

"Kok susu aku nggk mau minum susu" Sesil menggoyangkan lengan Kenzo.

"Duduk sana" teriak Kenzo menatap Sesil tajam.

Mili menatap interaksi keduanya dengan terkejut "Apa kau tidak mendengar perintahku Mili". Mili segera bergegas mengambil susu yang ada ditangan Kenzo.

Sesil berdiri dan segera ingin membawa keluar bekas makanan mereka tadi "Duduk... kau tidak mendengar ucapan ku? Aku bilang duduk!" ucap Kenzo dingin.

Sesil segera duduk dengan wajah cemberutnya.

"Universitas mana?"tanya Kenzo dan membuat Rado yang dari tadi memperhatikan Kenzo dan Sesil segera membaca undangan itu.

"Universitas Indonesia, university heidelberg jerman, dan unversity nanyang tec singapura" jelas Rado.

"Atur jadwalku dan sesuaikan dengan jadwal operasi serta jadwal pertemuan semua direktur Alex cop" jelas Kenzo dan Rado segera menuliskan perintah kenzo.

"Do...yang di Singapura kapan Do?" Tanya Sesil.

"Tanggal 26 ini" ucap Rado dan Mili segera memberikan Susu kepada Sesil
"Kenapa sil?" Tanya Kenzo sambil membolak balik laporan yang dibacanya.
"Hmmmm kak aku ikut ya" ucapan Sesil membuat Rado membuka mulutnya dan Mili menatapnya sinis.
"Kenapa kamu mau ikut?" Tanya Kenzo menatap Sesil.
"Mau ke Universal Studios, aku mau main kesana sama Kean"Sesil meminum susunya.
"Do, pesan tiket tanggal 25 untuk 5 orang sekalian sampaikan kepada pimpinan hotel Cia di Singapure kalau aku akan berkunjung" ucap Kenzo
"Lima orang pak?" Rado merasa bingung.
"Iya, saya, Sesil, Keanu, Mili dan kamu" ucap Kenzo.
"Baik pak" ucap Rado.
"Oke kalian boleh keluar" Kenzo menatap ketiganya dan Ketiganya segera melangkah keluar ruangan namun suara Kenzo menghetikan ketiganya.
"Sesil siapa yang menyuruhmu keluar" ucap Kenzo

Sesil segera duduk dan membaringkan tubuhnya disofa. Membuat Rado dan Mili saling berpandangan. Kenzo segera melanjutkan pekerjaanya karena setelah ini

ia harus ke rumah sakit. Sesil sebenarnya berpura-pura tidur sesekali ia membuka matanya melihat kearah Kenzo. Ia merasa kasihan melihat Kenzo yang sangat sibuk.

*Jadi ini alasanya mbk Ela memintaku menjaga kak Kenzo yang sibuk minta ampun, tapi kalau dipikir-pikir bukan aku yang menjaga dia tapi dia yang menjagaku hehehe.*

"Sesil ayo bangun, aku akan mengatarmu pulang ke rumah bunda" ucap Kenzo

"Aku pulang ke Apartemen aja kak" pinta Sesil

"Kean ada di rumah Bunda dan aku akan pulang malam"

"Tapi aku mau beli pembalut...aku lupa nih...lihat tembus kak" Sesil menujuk pantatnya tanpa malu.

Kenzo mendengus melihat tingkah Sesil, dia diam dan sibuk membereskan mejanya.

"Kak...lengket nih...gmana? Mana perutku sakit" ucap Sesil pura-pura sakit perut

Kenzo mengerutkan keningnya mendengar Sesil mengatakan perutnya sakit.

"Kakak serius nih..kalau sekarang aku melahirkan bayimu, ini sudah diujung nih...saking sakitnya" ucap Sesil menujuk bagian sensitipnya.

*Kenapa aku jadi cewek tak tau malu gini ya...*

*Padahal dulunya aku nggk malu-maluin gini...*

*Tapi nggk apa-apa....aku ini halal bagi dia..mau aku nggk pakek baju juga nggk apa-apa kalau dia lihat hehehehe...*

"Apa kau tidak ada malu?" Tanya Kenzo.

Sesil menggelengkan kepalanya "Nggk...ngapain malu lagian kita bukan main rumah-rumahan...aku ini secara agama dan hukum bukan istri palsumu, jadi aku nggk dosa kali kalau kamu mau lihat bokongku" goda Sesil tersenyum manis.

Kenzo tersenyum sinis ia menatap Sesil intens "kenapa beneran mau lihat... kakak mau lihat yang mana? Yang atas? Yang bawah?" Sesil mengedipkan matanya.

*Aku akan lakukan apapun kakak sayang, asalkan kakak selalu bersamaku....idih murahan banget ya aku.*

"Dasar bocah gedein dulu dadamu yang datar itu dan tutup mulutmu aku pusing mendengarnya" kesal Kenzo

"Datar gimana sih 34 gini cuku gedelah kecuali kalau disuntik..bisa goyang dada hehehehe" kekeh Sesil

****

Kenzo dan Sesil memasuki super market yang tidak jauh dari rumah orang tua Kenzo. Kesempatan ini dimanfaatkan Sesil untuk membeli kebutuhanya secara gratis.

Sesil melihat kondom berada tidak jauh dari kasir. Ia mempunyai ide untuk menggoda Kenzo.

"Pa...nggk beli alat tempur?" Tanya Sesil membuat kasir wanita dan beberapa orang yang mengantri dibelakang yang sejak tadi mengagumi sosok Kenzo menatap Sesil terkejut.

*Kalian pikir aku ini pembantunya...natap-natap suami orang penuh napsu gitu...*

*Nih...yang punya...*

"Kak....beli dua atau tiga...biar mainya seru...mau rasa apa?" sesil menampilkan senyum palsunya. Kenzo menatap Sesil dingin. Ia tidak menjawab ucapan Sesil tapi ia segera menutup mulut Sesli dengan tangannya sambil menyerahkan kartu kredit miliknya.

"Hmmpttttt "

Kenzo mengambil belanjaan mereka dan menatap Sesil tajam. Sesil berusaha menyamakan langkahnya. Kenzo segera masuk ke mobil tanpa membuka pintu untuknya. Sesil segera masuk dan melirik Kenzo yang menarik napasnya. Sesil tersenyum kecut saat melihat tatapan kenzo kepadanya seperti ingin memakanya hidup-hidup.

"Sepertinya mulutmu itu perlu aku jahit" ucap Kenzo dingin.

"Kalau dijahit gimana mau nikmat ciumannya" ucap Sesil.

Kenzo malas menanggapi ucapan Sesil, ia segera menjalankan mobilnya menuju kediaman orang tuanya. Kenzo membuka pintu mobil dan mengambil barang belanjaan Sesil. Sesil segera turun dan mengikuti Kenzo dari belakang. Sesil melihat Kean yang berlari menghampiri mereka.

"Papa...bunda..." keanu memeluk kaki kenzo dan kemudian keanu merentangkan tanganya meminta Sesil menggendongnya. Sesil segera menyambut tangan Keanu.

"Bunda...Kean bisa nyanyi lagu wajib sekolah " ucap Kean

"Lagu apa hayo?" Sesil memegang dagu Keanu.

"Garuda pancasila" ucap Kean

"Nyanyiin dong nak, Bunda sama Papa mau dengar" Sesil mengelus kepala Keanu.

Keanu menyanyikan lagu garuda pancasila dengan semangat. Ia kemudian meminta Sesil menurunkanya, saat melihat Kanaya memanggilnya. Sesil menyusul Kenzo yang memasuki rumah.

Cia sedang berjalan menuju bengkelnya namun langkahnya terhenti saat melihat seragam yang dipakai Sesil. "Loh...nak kamu kenapa jadi OG?"

"Hmmm... ini pekerjaan yang cocok buat Sesil Bun" ucap Sesil menunduk.



Cia menjewer telinga Kenzo "keteraluan kamu Kenzo, istri kamu dijadikan Office girl"

"Aduh...sakit bun" kesal Kenzo

"Sakit? Bunda yang sakit lihat kelakuan kamu, kalau gitu Sesil biar tinggal disini saja nggk usah ikut kamu kerja dikantor" Cia menatap tajam Kenzo

"Kenzo udah ngelarang dia tapi dia ngotot mau kerja, dari pada dia kerja sama Davi jadi artis lebih baik dia jadi OG pribadi Ken bun" jelas Kenzo sambil memegang kupingnya.

"Ini salah Sesil bun maaf, tapi Sesil cuma mau kerja dan cari uang". Ucap Sesil menunduk.

"Apa Kenzo tidak memberimu uang" tanya Cia

Sesil menundukan kepalanya "hmmm Sesil yang nggk mau uang kak ken" cicit Sesil

"Keterlaluan kamu Sesil, itu kewajiban dia sebagai suamimu dan itu hak kamu menerimanya" Cia menatap keduanya dengan kesal

"Iya Bun...maaf nanti Sesil bakal nurut apa kata kak Ken Bun" ucap Sesil.

Kenzo tahu Sesil akan berusaha menjadi manis jika berada didepan bundanya. "Bun...Kenzo titip Sesil sama Kean disini, soalnya sore ini Kenzo ada jadwal operasi" ucap Kenzo datar.

"Iya masuk sana ke dalam bunda lagi kesal sama kalian" ucap Cia

Cia melangkahkan kakinya menuju bengkel mini yang menjadi hobinya mengotak atik mobil dan motor. Kenzo dan Sesil segera ke lantai dua menuju kamar Kenzo. Kenzo memberikan paper bag kepada Sesil.

"Itu ponsel buat kamu dan tak ada penolakan. Nomor aku dan semua keluarga kita sudah aku masukan disana.

Tiap aku telepon, kamu harus segera mengangkatnya" jelas Kenzo

"Jadi perjanjian waktu itu bagaimana? Bukanya kakak bilang aku nggk boleh menghubungi kakak?" Tanya Sesil

"Mana perjanjianya? Itu hanya pernyataanku yang tidak mendasar dan telah aku lupakan"

"Dasar pembohong lupa.. otak secerdas itu bisa lupa" ejek Sesil

Kenzo tidak menanggapi ucapan Sesil "Ambilkan bajuku, kaos hitam dan jeans biru sekalian jaket kulit" ucap Kenzo.

"Biasanya juga ngambil sendiri" ucap Sesil

"Ambil atau..." kenzo mencoba mengancam Sesil

"Atau apa?" Tanya Sesil

Kenzo menarik tangan Sesil dengan kuat "Berhenti menetangku aku suamimu, dan layani aku selayaknya aku suamimu" tegas Kenzo. Sesil berdiri dan segera mencari apa yang diminta Kenzo.

*Sebentar-bentar ngancem, kemarin marah kalau aku nyetuh dia dikit aja. Nih minta dilayani...entar aku layanin beneran gimana hayo...*

"Nih..." sesil menyerahkan pakaian Kenzo.

"Terimakasih" ucap Kenzo dan segera memakainya.

"Nggk mandi dulu?" Tanya Sesil.

"Disana saja, nanti badanku pasti bakalan amis" ucap Kenzo. Sesil melihat tampilan Kenzo yang gagah dan tampan membuatnya menelan ludahnya.

*Ya...ampun nih gue yang napsuan sama si iblis tampan satu ini....*

*Waduh bibirnya pengen nyicip. Aduh...kenapa gue kayak gini nih...ih...malu-maluin.*

"jangan lupa ponselmu" kenzo menujuk *paper bag* yang belum dibuka sesil.

Sesil segera membuka paper bag dan terkejut ketika melihat iphone keluaran terbaru yang ia di idam-idamkanya. Sesil berdiri dan mendekati Kenzo yang sedang memakai jam tanganya.

Sesil memeluk Kenzo dari belakang "makasih kak ponselnya dan makasi juga karena keluarga kakak sangat menyayangiku berbeda dengan keluargaku"

Kenzo melepaskan pelukan Sesil membuat Sesil kecewa namun seketika ia terkejut saat Kenzo mengacak rambutnya dan segera menarik Sesil kedalam pelukanya. Sesil ingin sekali menangis tapi jantungnya terlalu bahagia karena pelukan Kenzo membuat hatinya menghangat.

"Aku pergi dulu, jangan kemana-mana" ucap Kenzo datar dan melepaskan pelukannya.
"I..iya kak" ucap Sesil gugup dan mencium pipi Kenzo. Kenzo menyunggingkan senyumnya dan segera mengambil kunci mobil lalu melangkahkan kakinya keluar kamar. Sesil terpaku dan menyesal karena mencium pipi Kenzo. Ia merasa malu karena menurunkan harga dirinya.

*Mampus...mupeng banget aku ...arghhhhhh malu. Untuk dia nggak marah aku meluk kayak gitu dan cium pipinya, biasanya kan dia marah banget.*
*Coba aja aku bisa jadi istri beneran kayak mbk Dona dan mbk Sasa pasti aku sangat-sangat bahagia. Bisa hamil dan kak Kenzo juga perhatian...arghhhhhh*
*Sholat Sil...minta sama Allah biar kak Kenzo buka hatinya untuk kamu. Jadi istri beneran dan bukan pengasuh.*
*Bohongin Kak Kenzo pakek pura-pura tembus hehehe padahal baru minggu kemaren aku mestruasi hahahahaha. Asyik juga ngerjain kak Ken...*

Sesil segera mengambil wudu dan segera sholat. Ia berdoa semoga harapanya segera terwujud.

# 11.
# Sesil Cemburu

Sesil sangat suka cari perhatian dengan melakukan hal-hal konyol. Kenzo marah dengan tingkah Sesil yang membuatnya kesal. Apa lagi setelah mengerjainya di super market dan berbohong kepadanya jika Sesil sedang mendapatkan tamu bulanan membuat Kenzo merasa sangat-sangat kesal. Setelah sholat subuh Kenzo terkejut saat melihat Sesil sedang berjalan sambil tertawa bersama Dona dengan mukenanya yang belum dilepaskan.

Kenzo melihat Sesil sinis "Kau membohongiku dengan mengatakan jika kau tembus dan memintaku membelikan pembalut" kesal Kenzo. Sesil segera mempercepat

langkahnya segera menuju kamar dan melepaskan mukenanya.

*Gawat ketahuan gue...*

*Ngamuk nih....*

"Sesil... berani mengerjaiku lagi kau akan aku hukum" kesal Kenzo

"Apa hukumanya?" Tantang Sesil

Kenzo mendekati Sesil dan segera mencekram tanganya. "Mau KDRT ya kak? Nggk malu sama Kean mukuli perempuan, bisanya ngelarang anaknya jangan mukul perempuan huh"



Kenzo segera membuka lemari Sesil "Cari apaan Papa...mau cari pakaian dalam bunda Ya? Nih...bunda ambilin" goda Sesil.

Kenzo tidak menghiraukan ucapan Sesil. Ia mencari sesuatu didalam lemari Sesil dan gocha...ia mendapatkan barang yang ia cari Dompet Sesil. Dengan cepat Sesil mencoba merebut dompet miliknya namun tubuh tinggi Kenzo membuatnya sulit untuk menggapainya.. Kenzo membuka dompet Sesil dan mengambil semua uang simpanan Sesil, Atm dan sebuah tabungan. Kenzo melepar dompet Sesil ke atas ranjang.

"Kau tidak mau menggunakan uangaku? Pertahankan sikapmu itu dan kau tidak akan bisa membeli apapun" sesil membuka mulutnya.

"Kembalikan uangku kak"

"Kenapa? Papimu itu... masih memberimu uang? Jika dia berani memberimu uang jangan salahkan aku akan menghancurkan keluargamu itu" Ancam kenzo

"Trus...aku nggk bisa ngapa-ngapain kalau nggk ada uang kak" teriak Sesil.

Kenzo mengambil dompetnya dan melempar 5 kartu kepada Sesil, 3 kartu kredit, satu ATM dan kartu identitas keluarga Alexsander.

"Gunakan itu...fasilitas yang aku berikan, dan aku tidak suka kamu berbohong kepadaku" ucap kenzo menatap Sesil tajam agar segera mengambil semua kartu yang diberikan Kenzo.

"Hmmm sekarang aku dinafkahi ya? Dan tarik kata-kata kakak kalau aku perempuan jalang dan penggila harta. Baru aku akan memakai semua kartu ini" Sesil menatap Kenzo dengan sendu.

Kenzo melangkahkan kakinya memunggui Sesil "kau bukan wanita seperti itu, aku tarik segala ucapanku dan

terima semua apa yang ku berikan padamu"  ucap Kenzo datar dan meninggalkan Sesil yang masih menatap punggung Kenzo.

***

Sesil mengikuti Kenzo dari belakang dan menuju ruangannya. Banyak kasak kusuk di perusahaan tentang hubungan keduanya. Sebenarnya telinga Sesil sangat panas mendengar segala ucapan mereka yang mengatakan Sesil wanita murahan. Beberapa kali karyawan pria menyatakan perasaanya pada Sesil, namun Sesil segera menolak dengan halus dan mengatakan jika dia sudah menikah. Tapi siapa yang percaya, bahkan Rado dan Mili saja menganggap Sesil wanita murahan karena menjadi pengasuh anak Kenzo dan mungkin juga pengasuh Kenzo dalam tanda petik.

Sesil menarik napasnya saat melihat semua orang menatapnya sinis kecuali Sari yang tetap bersikap seperti biasa padanya.  Sesil melihat beberapa karyawan mulai disibukkan dengan rapat dengan beberapa perusahaan yang bekerja sama dengan grup Alexsander.

Seorang wanita cantik mendekati Mili dan berbisik. "Ada pak Kenzo didalam ruanganya?"

"Ada mbk, sebentar saya hubungi dulu bapak kalau mbk mau menemuinya" ucap Mili

Wanita itu mengangguk dan tak lama kemudian Mili mengizinkanya masuk. Sesil melihat kejadian itu membuatnya terasa panas. Ia tahu jika Kenzo adalah laki-laki incaran para wanita saat ini, apa lagi status Kenzo yang diketahui orang adalah duda.

Sepuluh menit berlalu wanita itu juga belum keluar membuat darah Sesil berada di ubun-ubun. Sesil segera melangkahkan kakinya menuju pintu ruangan Kenzo namun Mili melarangnya.

"Maaf Sil, kamu tidak boleh masuk" ucap Mili.

Sesil mengeluarkan ponselnya membuat Mili terkejut karena OG seperti Sisil memiliki ponsel yang sangat ia inginkan.

"Halo Kak...aku lapar" ucap Sesil karena itu biasanya senjata yang paling ampuh untuk mengganggu Kenzo.

"Tunggu satu jam lagi, aku sedang ada tamu" ucap Kenzo.

Entah mengapa air mata Sesil ingin sekali keluar saat ini. Ia merasakan sakit dihatinya dan merasa Kenzo tidak

menyukainya. Wanita yang didalam ruangan Kenzo sangat cantik dan pastinya akan terjadi sesuatu dibalik pintu yang sedang ditatap Sesil. Pikiran Sesil berkecamuk memikirkan jika ia harus siap kehilangan Kenzo.

*Aku nggk mau kehilangan kamu kak, bunda, Ayah, Keanu dan keluarga besarmu yang sangat tulus menyayangiku...*
*Apa yang aku lakukan agar kamu memperhatikanku kak...*
*Aku marah...aku cemburu..*

"Mil, bilang sama bapak aku minta izin sakit perut pulang ya" ucap Sesil
"Iya lo lebih baik pulang dan lupain mimpi lo untuk mendapatkan pak Kenzo" ucap Mili.

Sesil menahan air matanya "lagian ya Sil, kamu udah jadi bahan omongan dikantor tahu, ngintilin bos kemana-mana nggk sadar kamu kalau kamu itu *office gril* yang statusnya dibawah standar" tambah Mili.

Sesil memejamkan matanya dan segera mengambil tasnya dan mengganti seragamnya dengan mamakai jeans dan kaos biru. Sesil mempercepat langkahnya agar

ia bisa segera meninggalkan kantor dan mencari tempat yang setidaknya bisa membuatnya tenang.
"Mau kemana Sil cantik amat sih...nyok temenin abang makan entar abang kasih uang banyak buat kamu" ucap karyawan pemasaran yang mencoba mengganggunya.
"Ayolah Sil, berapa sih kamu dibayar buat jadi pelayan khusus pak Kenzo" ucapnya lagi. Sesil tidak menanggapi ucapan laki-laki  itu dan  ia segera menuju lobi kantor. Sesil tidak menyadari ada seseorang yang sedang memperhatikannya.

"mau kemana sil?" Tanya Bram yang tiba-tiba berada dihadapanya.
"Pulang bang" ucap Sesil terkejut melihat kehadiran Bram, ia menundukan kepalanya agar raut wajah menyedihkanya tidak terlihat.
"Kenapa wajahmu lesu gitu? Kamu sakit? " tanya Bram
Sesil menggelengkan kepalanya "nggk bang Sesil hanya lelah mau pulang"
"Hmmmm abang antar ya"
"Nggk bang Sesil pulang sendiri aja bukanya abang mau rapat hari ini?" Tanya Sesil.

"Iya tapi itu tidak lebih penting dari pada adik abang yang kayaknya lagi galau" tebak Bram

"Nggk bang, Sesil pergi ya bang" ucap Sesil meninggalkan Bram.

Bram mengambil ponselnya dan menghubungi Kenzo " halo Ken"

*"Hmmm kenapa Bram?"*

"Aku ketemu Sesil di lobi mukanya pucat dan lesu gitu, dia bilang mau pulang"

*"Bram tahan dia Bram"*

"Iya...nih gue cari dia dulu"



Klik..

Bram segera mengejar Sesil, yang ternyata belum pergi begitu jauh. Sesil berjalan sambil menendang kerikil dan tidak menyadari kehadiran Bram yang berada dibelakangnya. Bram menarik pergelangan tangan Sesil. "Mau keamana Sil, ayo abang temanin kamu!" ucap Bram

"Aduh abang ngapain sih...sana bang rapat Sesil mau pulang" kesal Sesil

"Pulang kemana toh...ini kamu masih jalan kaki gini...minta antar supir kantor aja" ucap Bram

"Nggk mau bang, udah banyak gosip  membuat batin Sesil terluka" ucap Sesil tanpa sadar.
"Maksudnya?" Tanya Bram penasaran

"Nggk ada maksud apa-apa" Sesil mencoba agar tidak  terpancing untuk bercerita dengan polisi satu ini yang pintar membaca raut muka dan bahasa tubuh seseorang. Rado mendekati mereka dengan napas  yang terengah-engah. "Sil pak Kenzo cariin kamu tuh"

"Bilang aku pulang!" ucap Sesil menghiraukan tatapan keduanya.  Sesil segera berjalan namun Bram tahu seorang Kenzo pasti akan murka jika keinginanya tidak terpenuhi. Rado dan Bram memegang kedua lengan Sesil dan memaksanya untuk ikut masuk kedalam kantor.

"lepasin aku mau pulang, kalian ini kenapa". Teriak Sesil
"Dari pada kamu malu ditatap orang sekantor, lebih baik diam dan segera ikut kami masuk" ucap Bram.

Didalam lift Sesil menatap Rado dan Bram dengan kesal. Rado tambah bingung melihat Sesil yang ternyata sangat akrab dengan Bram. Karena Penasaran akhirnya Rado memberanikan diri bertanya kepada Bram.

"Pak Bram sepertinya sangat akrab dengan Sesil, pada hal Sesil hanya OG dan pengasuh anak pak Keanzo" ucap Rado

"Pengasuh anak Kenzo? Hahahaha... bukan hanya anaknya yang diasuh bapaknya juga. Kalau  Kean diasuh kalau bapaknya di tetekin kali tiap malam"ucap Bram pulgar membuat Sesil menatapnya sengit.

"Banyak bacot lo bang, dasar mesum" kesal Sesil.

Rado menggaruk keplanya bingung " nggk usah bingung Do, wanita ini istrinya bosmu gilamu itu"jelas Bram membuat Rado terkejut.

"Abang apa-apan sih...nanti Kak Ken marah...aku memang pengasuh kok" Sesil mengerucutkan bibirnya.

Bram menggaruk kepalanya "Do, jangan bilang sama siapa-siapa ya, aku nggk ngerti sama mereka pake rahasia-rahasiaan lagian ini apan istri  jadi OG"

"Abang tau dari mana?"tanya Sesil

"Bunda...ngomel-ngomel sama abang trus suruh abang ngadu sama Revan. Laki lo tu cuma segan sama si iblis, kalau sama yang lain mah pada keok ngadepin Kenzo" jelas Bram.

"Nggk jangan bilang sama kak Revan nanti mereka berantem trus muka ganteng suamiku bisa hancur. Nggk boleh!!" Teriak Sesil.

"Iya...iya"ucap Bram.

*Revan vs*

*Kenzo berantem hahahaha yang ada mereka pakek kekua tan pikiran saling diam dan menatap tajam.*

*Terakhir berantem sama-sama babak belur mereka....batin Bram*

Mili membungkukan tubuhnya melihat kedatangan Bram namun ketika melihat Sesil bersama mereka pandanganya menjadi sinis. "Ayo masuk Sil"ucap Bram

"Nggk kan masih ada tamu yang centil" ucap Sesil.

"Siapa tamunya Mil?" Tanya Bram

"Bu Ayu tamu pak Kenzo pak" ucap Mili

"Oooo...si Ayu yang suka sama Kenzo yang jadi model Reladigta Fashion ya" ucap Bram sambil melirik Sesil

*Lah...itu kan produk gue rancangan gue..*

*Gila gue nggk setuju perempuan itu jadi apa tadi model?*

Bram segera masuk tanpa mengetuk pintu. Sesil terkejut melihat wanita itu memegang tangan Kenzo. Ia ingat artikel yang ia baca, tentang menjadi istri yang baik

adalah dengan melayani seorang suami. Termasuk urusan ranjang tapi Sesil belum menjadi istri yang memiliki hubungan seperti itu dengan Kenzo. Namun ia ingat jika sebagai seorang istri, ia harus bisa mempertahankan rumah tangganya dengan cara menyingkirkan wanita yang menggoda suaminya.

Sesil mendekati Kenzo dan segera duduk dipangkuan Kenzo. Kenzo terkejut dan meminta Sesil segera turun dari panggkuanya dengan menatap Sesil tajam. Bram menahan tawanya melihat tingkah Sesil. Rado menelan ludahnya karena keberanian seorang Sesil menghadapi seorang Kenzo. Sesil mencium bibir Kenzo dengan berani.

"kenapa aku nggk boleh pulang?" Tanya Sesil manja dan sengaja memainkan kera baju Kenzo. Tanpa diduga Kenzo mengikuti permainan Sesil dengan mencium bibir Sesil lembut dan dalam membuat Ayu, Bram dan Rado terkejut sekaligus iri.

"Jadi ingat si eneng dirumah"ucap Bram melihat Kenzo yang masih mencium Sesil.

Sesil melihat kedua mata Kenzo dan menunduk malu. Kenzo mengusap sudut bibir Sesil dan menarik pinggang Sesil agar lebih merapatkan tubuhnya.

"Kita akhiri dulu pembicaraan kita bu Ayu karena sepertinya wanita yang ada dalam pelukan saya ini. Ingin mengajak saya bercinta" ucap Kenzo dingin

Mendengar ucapan Kenzo sesil menjadi merinding dan meminta Kenzo melepaskan pelukanya dan segera menurunkanya dari pangkuan Kenzo. Namun Kenzo memeluk erat pinggang Sesil.

*Nah...gimana nih kenapa aku yang malah takut diapa-apain sama kak Ken... aduh  aku jadi merinding disko.*

"Saya permisi pak"ucap Ayu kesal karena Kenzo ternyata memiliki seorang kekasih. Ia segera keluar ruangan Kenzo dengan wajah kesalnya.

Kenzo tidak melepaskan pelukanya dan menahan pergerakan Sesil. "Bram tunggu aku diruang rapat dan Rado siapkan rapat segera, tunggu 15 menit. Aku ada urusan dengan perempuan satu ini"ucap Kenzo dingin.

"Hahahaha oke boy....selamat bersenang-senang Sesil" ucap Bram meninggalkan mereka berdua di ikuti dengan Rado yang segera membungkukan tubuhnya.

Sesil menahan kepalanya agar tidak bertatapan dengan Kenzo. "Aku hitung sampai tiga jika kamu tidak melihat wajahku sekarang juga maka tanganku akan

masuk kedalam bajumu. Kau tau apa yang akan kita lakukan setelah itu?" Bisik Kenzo dengan suara serak

"Aku akan membuka seluruh pakaianmu dan kita akan melakukanya disini" ancam Kenzo

"Satu...dua...tiga..."kenzo memasukan tanganya kedalam kaos Sesil dan segera menarik Bra Sesil hingga terlepas.

"Iya...jangan dibuka, tapi lepasin dulu tanganmu aku mau turun nih..."kesal Sesil meminta Kenzo melepaskan pelukanya.

"Tidak, kamu tinggal melihat wajahku sekarang" ucap Kenzo. Sesil mendekatkan wajahnya dan melihat Kenzo menatapnya tajam.

*Ya..tuhan alangkah indahnya ciptaanmu...*

*Kak ken...ih....ganteng banget...matanya, hidungnya, bibirnya...ah....*

*Tolong siapa aja diluar bawa aku kalau tidak mukaku akan jadi mupeng nih diapain juga mau arghhhh... malu...*

"Sudah meneliti wajahku? Apa yang kamu lihat?" Tanya Kenzo

Sesil memnggelengkan kepalanya "hmmm aku mau pulang aku laper" cicit Sesil

"Aku sudah bilang tunggu satu jam" ucap Kenzo datar sambil menatap mata Sesil.
"Aku nggk tahan lagi lapar banget" sesil mengalihkan pandanganya namun Kenzo segera memegang pipi Sesil membuat Sesil terkejut dengan perlakuanya.

"Aku akan meminta Mili membelikanmu makanan dan kau tidak boleh keluar dari ruanganku ngerti" Kenzo menatap Sesil dalam membuat Sesil salah tingkah. Kenzo mengelus bibir Sesil dan Sesil memejamkan matanya.

"Dimata mu ada beleknya, dan ternyata mulutmu bau" ucap Kenzo segera berdiri membuat Sesil hampir terjatuh tapi Kenzo berhasil menahanya hingga bibir Sesil mengenai lehernya. Kenzo segera menjauhkan tubuhnya dan melangkahkan kakinya menuju ruang rapat.
Dag...dig...dug...

"Yang tadi itu apa ya...jantung gue mau copot, kalau begini gue bisa mati jantungan" ucap Sesil
Mili masuk membawa makanan yang diperintahkan Kenzo dan meletakanya diatas meja. "Lo sudah berlebihan sikap menujukan jika lo adalah pacarnya pak Kenzo padahal lo nggk lebih dari seorang OG"ucap Mili

"Aduh terserah lo Mil, sini temanin gue makan  Mil, pak Kenzo nggk bakal ngamuk kok" ucap Sesil membuka makananya.
"Ini sayur-sayuran di kasih mayones" ucap Sesil lesu
"Hahahaha lo berharap apa Sil, stik? Mimpi aja lo" tawa Mili
"Kenzo...kurang ajar memang aku sapi apa" Sesil meluapkan kekesalanya dengan mengacak-ngacak rambutmya hingga kusut.
"Sil....lo itu cantik sayangnya agak gila" Mili menahan tawa melihat penampilan Sesil.
"Kalau gue nggk ngabisin nih makan dia bakal maksa gue ngabisinya huahua....Kenzo gila...." teriak Sesil

Clek....

Pintu terbuka menampilkan sosok sempurna dan sangat tampan. Ia mendekati Sesil dan mengakat sebelas alisnya ketika  melihat tampilan Sesil. "Kamu berasa ikut casting iklan shampo?" Tanya Kenzo
"Aku laper...kamu kasih aku makanan kambing...dasar dokter gila...aku udah sehat butuh daging, ayam,  telur dan bukan sayur kayak gini"teriak sesil.

Mili membuka mulutnya melihat tingkah Sesil yang seberani itu berteriak didepan Kenzo. Kenzo mengangkat kedua bahunya cuek dan berjalan menuju kursi kerjanya. Namun Sesil segera berlari dan melompat kebelakang Kenzo membuat Kenzo harus menahan berat badan Sesil agar tidak terjatuh.

"Apa-apan kamu Sesil? Jadi gini asli kamu yang sebenarnya sebelas dua belas sama Putri dan Bunda, ayo turun"

"Nggk mau" rengek Sesil

"Mil tolong susun berkas saya yag diatas meja, susun kedalam map dan letakan di lemari itu" perintah Kenzo.

"Cepat turun kamu nggk malu dilihat Mili, Sil" ucap Kenzo.

"Nggk...urat maluku udah putus" ucap Sisil.

"Aku merasa digantungin monyet. Cepat turun Sil kakak mau ngomong sama Bram sebentar" kenzo mulai kesal

"Nggk mau" Sesil tetap mengetakan kakinya ke pinggang kenzo.

"Aku berasa kamu kayak penghuni rumah sakit jiwa" ucap Kenzo memijid kepalanya melihat tingkah Sesil.

Bram tertawa ketika melihat sesil  yang memaksa Kenzo mengendongnya dipunggung Kenzo. "Hahahaha...gila kamu sil, si iblis bisa juga pusing" ucap Bram.
"Turun Sil" ucap Kenzo.
"Aku bilang turun" teriak Kento. Teriakan Kenzo membuat Sesil segera turun dan menundukan kepalanya. Ia melewati Bram yang sudah menahan tawanya.
"Mau kemana kamu?" Tanya Kenzo.
Sesil diam tidak menjawab, ia terus melangkahkan kakinya dan Keluar ruangan. Bram menutup pintu ruangan Kenzo.
"Do..Mil...kalian keluar dulu" ucap Kenzo kepada keduanya yang terkejut dengan tingkah Sesil.

"Bang...aku pulang ke rumah abang ya, udah kangen sama Gara" ucap Sesil tak ingin melihat Kenzo.
"Aduh...jangan sekarang ya..." ucap  Bram
"Bang boleh minta nomor Angga bang? Sesil kangen sama Angga dia janji mau ngajakin Sesil ke Singapura" ucap Sesil.

Bram diam tidak menyahuti ucapan Sesil "bang, kemarin  masa kata Angga kutunggu jandamu bang, nanti kalau si stress ini ngusir aku. Aku numpang dirumah abang

ya, dan tinggal bilang sama Angga aku terima lamaranya yang dulu bang"

Kenzo tidak bisa menahan amarahnya lagi mendengar ucapan Sesil. Ia tahu hubungan Sesil dan Angga sebelumnya karena ia menyelidiki Sesil selama dua tahun ini. Tak dipungkiri ucapan Sesil membuat amarahnya memuncak.

"Bram aku sudah mendatanginya dan masalah proyek yang di Papua tolong kamu serahkan ke Dava karena dia juga lagi ada disana, pihak Semesta juga udah menangani proyek ponsel itu" ucap kenzo dingin.

"Oke aku permisi dulu Ken, Sil" Bram menahan tawanya melihat ekspersi Sesil menatap Kenzo penuh permusuhan. Sesil berdiri dan melangkahkan kakinya menuju pintu. Kenzo tidak memanggilnya membuat Sesil cemberut dan segera keluar dari ruangan.

*Ternyata dia tidak mempedulikanku...*

Sesil melangkahkan kakinya masuk lift menuju lantai atas. Ia membuka pintu dan segera merentangkan tanganya melihat gedung yang ada dibawah dan menghirup udara. Sesil duduk mentap langit. Air matanya menetes, ia segera menghapus air matanya.

"Apa kabar Sil?" Tanya Angga menatap Sesil sendu. Angga ternyata telah ada disana dan terkejut melihat wanita yang sangat ia cintai duduk tak jauh dari dirinya.
"Kalau kabarku sangat buruk, semenjak tahu kau menikah dengan kakak sepupuku" ucap Angga dingin

Sesil meneteskan air matanya melihat perubahan Angga yang tidak bersikap seperti sahabatnya yang dulu.
"Ngga...maafkan aku Ngga hiks...hiks.."
"Jangan menangis, nanti cantikmu hilang" ucap Angga mencoba untuk tersenyum.

Kenzo melihat keduanya dan menghebuskan napasnya. Tadi ia segera mengikuti Sesil mengajaknya makan di luar, namun diluar dugaan Sesil bertemu Angga. Ia membiarkan keduaya berbincang karena ia tahu 2 tahun lebih keduanya tidak bertemu. Tapi entah mengapa ia merasa tidak rela, Sesil bersama dengan Angga. Ingin rasanya menarik Sesil sekarang juga, tapi ia tahu tindakanya akan sangat kasar dimata Angga dan ia yakin Angga akan nekat mengambil Sesil dariya jika ia memperlakukan Sesil seperti itu.

## 12.

## Kesal

"Kau bahagia?" Tanya Angga

Sesil menganggukan kepalanya "sangat bahagia" ucap Sesil

"Aku yakin kau akan bahagia Sil, kak Kenzo laki-laki bertanggung jawab" ucap Angga

"Iya, paling tidak dia bukan laki-laki yang suka banyak perempuan seperti papiku" ucap Sesil

"Kenapa tidak memilihku" tanya Angga

"Karena kau pantas mendapatkan wanita yang lebih baik dari aku" Sesil menatap wajah Angga yang melihat keatas langit

"Sudah kuduga kau akan menjawab seperti itu" ucap Angga

"Apa kau pernah mencintaiku?" Tanya Angga

Sesil menggelengkan kepalanya "maafkan aku Ngga, aku memang gila mencintai suami orang secara diam-diam, tapi aku tidak bermaksud merebut ataupun merencanakan semua ini"

"Mbk Ela memintaku menjadi ibu Kean yang saat itupun belum lahir kedunia" jelas Sesil

Keduanya pun terdiam, menyelami perasaan masing-masing. Sesil menyayangi Angga sebagai sahabatnya . Ia tidak ingin memberikan Angga harapan karena ia tahu hatinya tidak akan berpaling dari Kenzo.

"Jadi selalu kak Kenzo yang ada dihatimu?" Tanya Angga memecah keheningan.

"Selalu dia...maaf" Sesil menghapus air matanya.

"Aku yakin kau bisa membuatnya mencintaimu, selamat atas pernikahan kalian" ucap Angga tersenyum pahit

"Tapi kalau kau lelah dengan semua ini temui aku, aku siap menjadi sandaran bagimu dan aku akan mewujudkan keluarga impianmu" jelas Angga.

"Maaf Ngga, jika aku berpisah darinya aku akan menghilang dari kalian semua. Kau sepupu suamiku Ngga, aku menyayangimu Ngga, aku ingin kamu bahagia. Jangan menungguku" ucap Sesil.

"Bolehkah aku berusaha agar kau bisa disisiku?" Angga menatap Mata Sesil.

"Aku tak ingin kau sakit Ngga, maaf aku tak bisa" Sesil menatap Angga sendu.

Angga menarik napasanya "aku ingin berjuang untukmu Sil, aku akan membuatmu mencintaiku" jujur Angga

"Maaf Ngga, aku memilih dia. Aku mencintainya melebihi dari apapun, aku berjuang agar dia bisa melihatku. Maafkan aku...berjanjilah untuk melupakanku" Sesil meneteskan air lagi.

Angga memandang Sesil dengan tatapan hancur. Matanya merah dan air matanya berada dipelupuk matanya. "Saat itu aku berjanji pada diriku sendiri jika aku menemukanmu lebih dulu maka aku akan segera menikahimu" jelas Angga

**Flashback..**



Angga menemui Bram dan Sasa. Ia ingin Bram membantunya mendapatkan hati Sesil. Namun yang ia temukan adalah kabar yang mengejutkan jika Sesil pergi. Bram menjelaskan semuanya kepada Angga, tentang permintaan terakhir Ela yang meminta Sesil menjadi istri Kenzo.

*"Mas bram, aku akan tetap memaksa Sesil agar dia mau menikahi denganku. Aku akan menemukanya" ucap Angga*

*"Carilah dia...aku tak bisa membantumu Ngga, Kenzo bisa melakukan apa saja sesuai keinginanya dan keinginanya*

*saat ini adalah melenyapkan keberadaan Sesil agar tidak mengambil anaknya". Jelas Bram.*

*Angga memukul meja yang ada dihadapanya "jika aku yang menemukanya lebih dulu maka aku akan menikahinya meski yang kuhadapi adalah Ayah Varo dan bunda Cia sekalipun" ucap Angga lalu meninggalkan rumah Bram dan mencari keberadaan Sesil.*

*Angga tidak berhasil menemukan Sesil 2 tahun lebih ia mencari Sesil tapi jejak Sesil tidak pernah ia temukan.*

*Hatinya kembali hancur saat mendapatkan berita, jika Sesil akan menikah dengan Kenzo. Seorang angga yang pengecut lebih memilih tidak menghadiri pesta sederhana itu dan memilih mengasingkan diri dari keluarganya. Sampai kedatangan Raffa ayahnya yang menghajarnya habis-habisan dan Puri adiknya yang berlutut memintanya kembali.*

**Flashback off**

Angga memasukan kedua tanganya ke dalam saku celananya. " Kenzo tidak akan pernah melepaskan apa yang telah menjadi miliknya dan aku tahu itu, kau akan

berada disisinya cepat atau lambat" Angga tersenyum dan mengacak rambut Sesil.

"Makasi Ngga" ucap Sesil lalu melangkahkan kakinya turun ke lobi kantor. Ia melihat Kenzo masuk kedalam mobil dan menjalankan mobilnya. Sesil menghubungi Ponsel Kenzo tapi tidak dijawab. Sesil menahan air matanya untuk tidak menangis lagi. Ia segera berjalan menuju Bus namun sebuah motor tidak sengaja menabraknya membuatnya terjatuh dengan kepala mengenai trotoar.

"Anjrit.." teriak Sesil sambil memegang kepalanya.

Sesil merasakan tanganya sulit untuk digerakan, kepalanya berdarah dan kedua lututnya robek. Sang pengendara motor berhenti dan memohon maaf kepada Sesil dan mengajak Sesil ke rumah sakit. Sesil menolak dan menangis karena kepalanya terasa perih. Beberapa orang menghampiri Sesil. Salah satu dari mereka segera memberikan Sesil air mineral.

"Ayo mbk saya bawa ke rumah sakit aja" ucap sang penabrak

"Nggk usah mas saya nggk kenapa-napa hiks...hiks" Sesil mengusap air matanya.

"Tapi mbk Kepala mbk berdarah" ucapnya
"Saya telepon suami saya dulu" ucap Sesil mencoba menghubungi Kenzo tapi Kenzo tidak mau mengangkat ponselnya. Sesil menyerah dan menatap penabrak itu.
"Iya mas saya mau dibawa kerumah sakit" ucap Sesil dibantu beberapa orang membawanya masuk kedalam taxi.

Sesil meminta penabrak itu menghubungi ponsel Cia. Sesil dibawa ke UGD rumah sakit yang tidak jauh dari kantor Kenzo. Tangan Sesil terkilir dan kepalanya mendapatkan 4 jahitan dengan dua luka dilututnya. Sesil tertidur didalam ruang UGD dan terkejut saat seseorang memeluk tubuhnya dan memeriksa luka ditubuhnya.

Dokter UGD membungkukkan tubuhnya melihat keberadaan Kenzo. "Apa kabar Prof"
"Saya baik tapi istri saya yang tidak baik" ucap Kenzo melihat keadaan Sesil.
Sesil menangis mendengar Kenzo mengatakan jika dia istrinya. Ia menggigit bibirnya yang bengkak dan membiru dan Kenzo segera menatapnya tajam.
"Jangan digigit seperti itu" Kenzo mengelus kepala Sesil.

"Saya minta hasil pemeriksaan dan kepalanya untuk discan karena kalian biasanya tidak melakukan itu karena menganggap luka pasien hanya luka kecil" ucap Kenzo karena takut ada pendaraan dikepala sesil.

Kenzo tidak akan mengulangi hal yang sama dengan tidak menjaga kondisi istrinya. Ia akan menjaga keluarganya dan tidak akan lalai lagi. Sesil dibawa ke ruang pemeriksaan. Kenzo memeriksa hasil scan dan bernapas legah karena tidak ada pendaraan lainya. Ia mengelus rambut Sesil dan Segera membuka jahitan dikepala Sesil yang tertutup kasa.

"Empat jahitan" ucap Kenzo.

Sesil tidak mau mengeluarkan suaranya saat ini dia hanya diam dan segera duduk. Cia datang dan terkejut melihat kondisi Sesil. "Sayang kamu nggk kenapa-napa?" Tanya Cia.

"Nggk Bun" ucap Sesil

"Kamu berantem sama Kenzo?" Tanya Cia

"Nggk Bun..." cicit Sesil

"Bunda kira kalian berantem, soalnya tadi Bram bilang kalian ribut dikantor" Cia mengelus kepala Sesil.

*Dasar bang Gaga bisa-bisanya  ngadu sama bunda...*

"Bibirnya masih sakit?" Tanya Cia

"Perih bun" adu Sesil

Kenzo mendekati Sesil dan memegang bibir Sesil pelan "besok bekaknya  akan hilang" ucap Kenzo

Putri, Kenzi, Revan, dan Bram menghubungi Kenzo. Tadinya mereka ingin menjenguk Sesil dirumah sakit tapi Kenzo mengatakan jika mereka akan pulang ke rumah bunda Cia membuat mereka segera menunggu disana. Kenzo menggendong Sesil membawanya kedalam mobil. Sesil meringis saat lenganya bergerak.

"Aduh...". ringis Sesil



"Dasar ceroboh" ucap Kenzo

Cia yang berada dibelakang mendengar gerutuan Kenzo segera memukul kepala Kenzo dengan tasnya "kamu tahu bunda dulu suka sekali memukul laki-laki bermulut pedas sepertimu" kesal Cia.

Sesil menahan tangisanya ia merasa sangat menyedihkan. Ia menunduk dan tidak ingin melihat Kenzo saat ini. Kenzo melirik Sesil dan segera menjalankan mobilnya dengan kecepatan sedang. "Sil...lain kali kamu pakek mobil bunda aja kalau mau kemana-mana, honda

jazz bunda jarang dipakai itu buat kamu aja. Bunda tahu suamimu pelit sama kamu" ucap Cia

"Eennngak usah bun, Sesil nggk bisa nyetir cuma bisa pakek motor. Tapi kalau motor Sesil mau Bun" ucap Sesil.

"Nanti kamu pilih motor bunda yang mana yang kamu mau, atau nanti kamu bunda ajak ke tempat Bima. Kamu bisa ambil motor dari perusahaanya"

"Dia tidak boleh mengendarai motor, dia bukan bunda dan Putri. Dia ceroboh, kalau bunda kasih dia motor, aku akan aduin bunda ke ayah kalau bunda seminggu yang lalu ikut balap sama Putri" ancam Kenzo



Cia tidak menjawab, ia lebih memilih diam dari pada melawan kehendak Kenzo, karena dapat dipastikan jika tuan besar tahu istrinya ikut balap maka semua kendaraan yang dimiliki Cia akan disita Varo. Bahkan Varo akan menghancurkan bengkel mini milik Cia. Sesampainya di kediaman Alexsander kenzo segera membawa Sesil ke ruang keluarga. Keluarganya yang lain sedang menunggu kedatangan mereka.

Sasa segera memeluk Sesil "aduh dek kamu kenapa bisa kayak gini, dulu aja kamu kesandung dikampus sampai kaki kamu keseleo dan hidung kamu berdarah"

Kenzo menatap Sesil dengan senyum sinisnya. Ia sudah menduga jika Sesil sering melamun dan ceroboh saat berjalan.

"Kepala kamu masih pusing?" Tanya Sasa melihat kepala Sesil yang di perban dan tangan Sesil yang dibalut. Lutut Sesil robek dan membuatnya sakit jika meluruskan kakinya.Revan dan Anita mendengar penjelasan Kenzo mengenai keadaan Sesil.

Bram, Putri dan Kenzi menahan tawanya membuat Sesil melihat kearah mereka. "Kenapa kalian?" Tanya Sesil penasaran.

"Hahahahaha bibir lo Sil kayak diserang tawon Sexy Bro" goda Kenzi

"Itu bukan diserang Tawon tapi bibir bebek wek..wek...wek"ucap Putri menirukan suara bebek.

"Bukan itu bibir ikan cucut yang yang disuntik silikon hahahahahhah" ucapan Bram membuat semuanya tertawa.

Sesil meminta Kaca dan melihat bibirnya menjadi bengkak dan memble. Ia menundukan kepalanya dan menangis sesegukan. "Hiks...hiks....jelek...hiks...hiks... kalian jahat ini sakit tau huhuhu"

Sesil menangis tersedu-sedu. Bram, Kenzi dan Putri masih tertawa melihat ekspresi Sesil. "Dia butuh istirahat"ucapan dingin Kenzo membuat Putri, Kenzi dan Bram terdiam.

"Aku bawa dia ke kamar dulu" ucap Kenzo menggendong Sesil yang masih menangis.Kenzo membaringkan Sesil diranjang. Sesil segera memunggunginya, iamenangis sesegukan. Kenzo menutup pintu dan segera menemui para tamu tak diundang.

"Bram, Kenzi Putri...kalian membuatku tambah pusing, kenapa kalian menertawakanya" kesal Kenzo

"Bibirnya lucu kak...hahaha tapi kalau kamu sedot-sedot kayanya bakalan kempes tu bibir" ucap Putri segera diangguki Kenzi.

"Dasar gila" ucap Anita melepar putri dengan bantal

"Hahahahaha...padahal situ agresipnya bukan main bu...nyeruduk kak Revan terus hahahaha" ucap Putri.

"Kalau besok kalian masih menertawakanya jangan harap kalian mendapatkan uang bulanan dari perusahaan" ancam Kenzo meninggalkan mereka yang segera terdiam.

"Lo sih...gue akan investasi bisnis baru butuh dana nih kalau uang bulanan gue ditahan gimana nih" kesal Kenzi mendorong kepala putri.

"Iya gue baru di acc buka hotel baru nama istri gue dan ini kalau kenzo marah dia nggk mau jadi investor" Bram memijid kepalamya

"Kalian nyalahin aku. Kalau ada kak Arkhan pada nggk berani. Dasar cemen beraninya nyalahin cewek imut kayak aku"

Lalu ketiganya menatap Revan yang sedang sibuk dengan ponselnya. "Kak...bantuin dong...pinjam duit..atau bujukin Kenzo biar dia nggk marah"

"Ogah...gue banyak bisnis sibuk, duit juga udah di nyonya sulit buat keluar" ucap Revan. Kalau Anita yang pegang uang jangan harap akan mudah keluar karena si Nyonya Revan yang sangat pintar mengendalikan keuangan Revan. Tidak salah semakin lama Revan semakin kaya.

***

Kenzo mendekati Sesil yang masih menangis. Ia membaringakan tubuhnya dan meletakan kedua tanganya

kebelakang kepalanya. "Kenapa masih sakit?" Tanya Kenzo

Sesil menggelengkan kepalanya "sini kakak lihat bibirnya"  kenzo bergerak menyanpingkan tubuhnya dan memegang lengan Sesil. Kenzo mengelus bibir Sesil dengan lembut.

"Kakak marah sama Sesil hiks...hiks...ninggalin Sesil di kantor, Sesil tahu tadi kakak lihat Sesil sama Angga,  kami cuma tanya kabar karena udah lama nggk ketemu"

"Sesil udah telepon kakak berulang kali kakak nggk mau  angkat telepon Sesil hiks...hiks.." sesil begerak memunggungi Kenzo

"Kemari..ayo sini lihat kakak" Kenzo menarik Pinggang Sesil  pelan.

Kenzo menopang kepalanya dengan tangannya "hiks...hiks...kakak maafin tingkah aku tadi siang"

Kenzo menghapus air mata Sesil dengan jemarinya "mana yang masih sakit?" Tanya Kenzo.

Sesil menujuk bibirnya "bibir aku sakit, kepala aku perih dan kedua lutuku perih kak"

"Besok bibirnya nggk bengkak lagi" ucap Kenzo

"Kakak nggk marah sama aku?" Tanya Sesil lagi. Kenzo menatap Sesil datar.

"Kakak masih marah sama aku  hiks...hiks... jangan usir aku kak,  aku nggk mau pulang ke rumah Eyang. Papi mau ngejodohin aku dengan anak sahabatnya hiks...hisk...aku mau tinggal sama kakak. Kakak boleh pukul aku marahin aku atau apapun tapi jangan usir aku"

"Siapa yang mau mengusirmu?" Ucap kenzo

"Bunda sayang sama aku...Mami aja baru-baru ini peduli sama aku. Biarkan aku jadi anak bunda. Kalau kakak mau cerain Sesil..."

"Pikiranmu itu udah ngelantur kemana-mana, siapa juga yang mau ngusir kamu dan siapa juga yang mau cerain kamu.. rugi kalau cerain kamu nggk ada wanita ceroboh kayak kamu"

"Kakak nggk marah sama aku?" Sesil menatap Kenzo.

"Tutup mulutmu dan tidur. Kalau tidak aku akan menyutikan obat bius ditubuhmu" ancam Kenzo.

"Tapi aku mau peluk kakak. Boleh ya" sesil tersenyum senang. Ia tidak peduli Kenzo mengizinkanya atau tidak. Kesempatan berdekatan dengan Kenzo tidak akan

dilewatkanya. Kenzo membiarkan sesil memeluknya. Kenzo mengelus punggung Sesil agar Sesil segera tertidur.

***

Kenzo melihat Sesil masih tertidur nyenyak. Ia segera menuju kantor karena siang ini, ia akan berangkat ke Jerman selama 5 hari. Sesil membuka matanya dan mencari keberadaan Kenzo namun, Kenzo tidak ada di sebelahnya. Cia membuka pintu dan mendekati Sesil. "Kenzo pergi Ke Jerman 5 hari. Dia tidak mau membangunkanmu katanya kamu harus banyak istirahat" ucap Cia

*Jahat...semalan dia kan bisa pamit sama aku...*

*Trus....nanti dia ketemu cewek cantik disana...arghhhhhhh...*

Cia tersenyum melihat menantunya. Ia tahu apa yang dipikirkan Sesil saat ini.

"Nggk usah sedih gitu Sil, kalau kamu pikir Kenzo bakalan ketemu wanita cantik disana jawabanya iya?. Di Jerman dia sangat terkenal, tapi dia juga terkenal perusak

hati wanita. Dia nggk bakalan macem-macem sama wanita disana, Kenzo itu imannya kuat dan dia tidak mudah menyukai orang" jelas Cia.

"Tapi Bun... Kak Kenzo nggk bilang sama  Sesil Bun, mau pergi hari ini" ucap Sesil

Cia tersenyum dan mengelus kepala Sesil "Bunda bisa lihat dia mulai menerimamu nak, dia masih kasar sama kamu?" Tanya Cia

"Kadang-kadang Bun, Kak Ken kayak bunglon. Kadang baik kadang nggk sama Sesil" adu Sesil.

"Sekarang kamu harus bisa membuatnya cemburu. Gimana kalau kamu minta bantuan Angga" Cia menatap Sesil serius.

"Kenzo itu mirip sekali sama ayah saat muda" Cia tersenyum mengingat kisah cintanya dengan Varo dulu.

"Tapi Bun, kak Kenzo nanti cerain Sesil...Sesil nggk mau"

"Nggk bakalan, kamu kan jalan sama Angga kayak sahabatan gitu" jelas Cia

"Tapi gimana Bun, aku nggk mau manfaatin Angga dia bilang dia masih cinta sama Sesil" ucapan Sesil membuat Cia terkejut.

"Kalau gitu gawat Sil, kamu harus jaga jarak sama Angga. Bunda nggk mau mereka bertengkar, Angga sama kerasnya dengan Kenzo. Apalagi Kenzo dia sangat mengerikan kalau marah" jelas Cia.
"Bun...jadi gimana?" Tanya Sesil
"Apa kalian sudah berhubungan?" Tanya Cia.

*Mapus nih mertua pakek naya gituan lagi...ngeri uy... mau jujur nggk mungkin...ini masalah yang sensitif buat aku dan Kak Kenzo.*
*Aku terpaksa berbohong...maaf Bun...*

Sesil menganggukan kepalanya. "Bagus kalau gitu kamu ajak perang aja terus diranjang gitu...dia pasti ketagihan. Lagian ya sil urusan ranjang itu penting biar suami nggk suka main sama wanita lain" jelas Cia.
*Kalian pikir mau bohongin bunda..Jelaslah kalian belum berhubungan. Si Kenzo itu kalau udah kamu kasih udah bisa dikendalikan..kayak ayahnya...*
*Hahahaha orang tua mau dibohongi..*

*Kamu pasti cari cara buat ngerayu anak bunda yang nggk peka itu sil hahahaha. Hohoho... Cucu baru akan segera hadir.....Batin Cia.*

"Bun...gimana cara ngerayunya bun, kak Kenzo nggk suka body aku" jujur Sesil.
"Hahahaha dia itu bohong sama kamu, gini aja setiap tidur kamu pakek baju pendek diatas paha, nanti kita cari sama-sama dan cara berpakaianmu harus lebih feminim dan memikat" ucap Cia dan disetujui Sesil dengan memberikan senyum manisnya



## 13.
## Singapura

Tangan Sesil yang terkilir perlahan-lahan pulih. Ia sudah bisa diajak keluar di hari ketiga Kenzo ke Jerman. Cia mengajak Kezia dan Sesil berbelanja ke Mall. Cia memberikan banyak sepatu dan beberapa gaun tidur untuknya. Sesil terkejut saat ia berada didepan toko bertuliskan Sesiliadigta Fahsion dan melihat di manekin

baju rancanganya. Sesil meneteskan air matanya saat Kezia membawanya masuk ke dalam.

"Aku diminta kak Ken untuk mengawasi pemasaran dibeberapa toko Sesiladigta ini, dan yang mengejutkan ini rancanganmu Sil" ucap Kezia"

"Iya...dulu namanya Reladigta. Nama mbk Ela karena gaun yang aku buat selalu bewarna lembut dan cenderung mengambarkan sosok malaikat, tapi bahan yang ku gunakan tidak seperti ini Zi, ini sangat indah". Sesil memegang bahannya.

"Kak Ken yang minta, aku memberi bahan yang bagus sehingga rancangamu bisa dijual mahal Sil dan setelah ikut beberapa kali kompetisi, banyak sekali yang memesan gaun ini" jelas Kezia.

"Aku tidak menyangka dia memakai namaku juga menjadi Sesiladigta" cicit Sesil

"Kalau itu, kamu tanya langsung sama kak Ken, tapi mungkin karena kalian berdua orang yang ia cinta jadi dia lebih suka memakai namamu dan mbk Ela untuk digabungkan" ucap Kezia menduga-duga.

Suara Cia memanggil keduanya, membuat Sesil segera menghapus air matanya, ia segera masuk ke toko

dengan nama dirinya dan Ela. Sesil mengambil satu baju yang pernah ia buat satu tahun yang lalu, namun terlihat indah karena perpaduan warna yang berani. Ia kagum dengan toko ini. Memiliki logo dengan gambar wanita memeluk kedua kakinya dan mengepakan sayap di belakangnya.

Mereka menuju salon untuk melakukan perawatan kulit dan rambut. Sesil pernah satu kali diajak Sasa kemari bersama sepupu wanita Bram yang lainya. Perawatan disini cukup menguras dompet bagi Sesil, tapi karena saat itu gratis ya...Sesil senang-senang saja.

"Bun...disini mahal perawatanya" jujur Sesil saat mereka sedang di pemandian setelah beberapa tahap proses perawatan yang mereka lakukan tadi.

"Iya...ini pertama kali kamu kesini Sil?" Tanya Cia

"Ini kedua kalinya Bun, aku pernah ikut mereka bun saat itu mbk Anita yang bayarin" ucap Sesil.

Cia tersenyum dan menganggukan kepalanya. Kezia memutar tubuhnya dan segera menatap Sesil. "Lain kali kamu yang bayar Sil, kamu tau...kekakayaan suamimu itu gunakan untuk tali persaudaraan kita. Percuma kamu jadi istri seorang Kenzo ketua grup Alexsander cop yang

bahkan paling kaya dari semua sepupuku hehehe" ucap Kezia

"Hahahaha si Sesil megang kartu kredit Kenzo aja nggk dipakai, dia ini istri yang paling irit" ejek Cia.

"Hahahaha sebelas dua belas sama si Sasa, terlalu hemat" tutur Kezia.

Sesil mengerucutkan bibirnya, yang dikatakan Cia memang benar ia tidak menyetuh kartu kredit yang diberikan Kenzo padanya. Ketiga kartu kredit hanya bersarang didompetnya.

"Kenapa Sil nggk mau pakek uang kak Ken?" Tanya Kezia

"Belum ada kesempatan untuk gunainya. Lagian kak Ken bilang aku cewek penggila harta, jadi aku malas belanja pakek duit dia. Aku masih sakit hati dengan ucapanya. tapi uang tabunganku diambil kak Ken dan malah dikasih kartu-kartu ini" jujur Sesil.

Cia dan kezia tertawa terbahak-bahak mendengar ucapan Sesil. Kenzo memang bertemu lawan tangguh yang sulit untuk ditaklutkan. Wanita pemberontak seperti Sesil ini yang pastinya akan menyedot perhatian seorang Kenzo.

***

Hari keempat ditinggal Kenzo membuat Sesil uring-uringan.  Ia memutuskan untuk meminta izin kepada Cia pergi bersama Chaca teman kampusnya dulu. Selama Kenzo pergi, ia belum pernah menerima sms  ataupun telepon dari laki-laki itu. Kesal...tentu saja, oleh karena itu Sesil tidak mengikuti perintah Kenzo yang melarangnya pergi tanpa izin dari Kenzo. Sesil kesal karena Kenzo tidak pernah menghubunginya selama di Jerman.

Sesil mematut penampilanya yang terlihat cantik meski hanya memakai jeans dan kemeja. Ia mengambil tas selepangnya, dan segera berjalan keluar. Sesil tidak mengikuti saran Cia yang memintanya diantar oleh supir keluarga. Ia nekat memesan gojek dan segera meluncur menuju mall. Ia melihat lambaian tangan Chaca yang memanggilnya. Sesil tersenyum namun senyumnya berhenti saat melihat seorang laki-laki yang duduk bersama Chacha.

"Denis" lirih Sesil.

"Kau tidak merindukanku cantik?" Denis mengedipkan matanya.

Sesil berlari mendekati Denis. "Apa kabar Den, gue rindu sama lo" sesil memeluk Denis dengan erat.
"Hahaha...lo tambah imut dan lucu Sil, tapi kenapa bibir dan kepala lo?" ucap Denis melihat Sesil dari atas ke bawah.
"Kecelakaan kecil dan Den...Huhahaha...muka Lo tambah ganteng tambah bersih...kayak pantat bayi" ejek Sesil.
"Empat tahun tidak menjadikanmu sosok dewasa sil" ejek Denis.
"Ehemmm, gue dicuekin" kesal Chaca.
"Hahaha iya maaf Ca" Sesil merangkul Chaca dan mereka duduk bersama sambil memesan beberapa makanan.

Denis, Sesil, Chacha dan Dylan mereka bersahabat pada saat awal kuliah. Tak dapat dipungkiri sosok Dylan dan Denis makhluk tampan yang menjadi incaran para wanita, sehingga banyak wanita yang mengejar mereka. Denis dan Dylan memiliki darah campuran. Denis berdarah Inggris Indonesia sedangkan Dylan Belanda Indonesia. Persahabatan mereka cukup terjalin lama sekitar 2 tahun karena Denis memutuskan melanjutkan kuliahnya di Inggris dan Dylan mengikuti ayahnya ke Jepang.

Diantara mereka berempat hanya Chacha yang menyelesaikan kuliahnya di Universitas tempat mereka bertemu dulu. Sedangkan Sesil di semester 6, ia harus menghentikan kuliahnya karena papinya menghentikan kiriman uang untuknya. Sebenarnya Sesil bisa saja meminta bantuan Bram tapi dia sangat tertutup dan tidak ingin merepotkan Bram dan Sasa. Sesil cukup pintar terbukti dengan IPK yang ia dapatkan saat itu 3,5 namun, Sesil memutuskan membantu Bram di Yayasanya. Sesil berpura-pura mengalami kesulitan dalam pengerjaan skripsi sehingga ia selalu mengatakan bosan untuk kuliah.

Denis merupakan sahabat yang selalu menemani Sesil saat itu. Mereka kerap kali menghabiskan waktu bersama hanya untuk menonton bioskop, joging bersama di pagi hari dan karoke bersama. Denis mengetahui semua masalalu Sesil termasuk tentang trauma dan kebenciaan keluarga Sesil kepadanya. Saat Denis memutuskan ke Inggris Sesil sangat terpukul.

Denis meminta Sesil ikut bersamanya ke Inggris namun ia ditolak,  karena saat itu dia telah mengenal Sasa yang menjadi kakak angkatnya. Karena sosok Sasa membuat Sesil menjadi kuat untuk menjalani hidupnya.

Banyak perbincangan diantara mereka bertiga, Dylan tidak bisa bergabung karena saat ini ia sedang melanjutkan S2nya di Australia.

"Sil,  sekarang Denis sudah kaya loh" ucap Chaca

"Kok bisa?  bukannya kamu sama kayak aku sebelas dua belas miskin Den hehehe" sesil menepuk bahu Denis.

"Enak aja...gue usaha tau" kesal Denis

"Kayak pengusaha kaya aja lo... hehehe" kekeh Sesil.

"Lo, nggk baca berita ya Sil? bener-bener nih anak tambah kuper nggk gaul. Denis itu anak pengusaha minyak dan eksport impor. Belum lagi dia itu sekarang juga dosen di inggris. Satu lagi ia pewaris utama Robitson" jelas Chaca.

"Lo terlalu melebih-lebihkan Cha, gue nggk sekaya itu. Nih...buktinya gue minta traktir sama kalian hehehe" kekeh Denis.

"Kok bisa Den, lo tiba-tiba jadi anak orang kaya gini" ucap Sesil dengan tatapan kagum

"Oh... itu, karena bokap gue baru ngakui gue anak setelah pewaris utamanya meninggal akibat kecelakaan dan anak laki-lakinya cuma tinggal gue" jelas Denis dengan aksen bulenya

"Hahahaha...lo lucu banget kalau pake bahasa, lo gue...kayak anak balita baru belajar ngomong" ucap Sesil. Karena kesal Denis menarik Sesil dan dengan lengannya memeluk leher Sesil. Chaca dan Sesil tertawa terbahak-bahak.

"Trus kenapa lo ke Indonesia Den?" Tanya Chaca

"Gue kangen seseorang dan ada perjalanan bisnis disini" jelas Denis sambil menatap Sesil yang sangat lahap menyatap makanannya.

***

Seminar yang dihadiri Kenzo sebenarnya telah selesai, tadinya ia ingin mengunjungi perkebunan milik keluarganya di Jerman. Namun karena mendapatkan telpon dari Revan soal kerjasamanya dengan Robitson cop membuatnya harus segera pulang. Kenzo sampai di bandara pukul 3 sore, ia memutuskan langsung pulang ke rumahnya. Sepanjang perjalanan Kenzo sibuk membaca beberapa laporan.

"Rado...rapat besok sudah siap semua?" Tanya Kenzo.

"Sudah pak, dan Ceo Robitson juga sudah datang ke Jakarta pak. Tadinya saya berbicara menggunakan bahasa inggris pak, tapi yang mengejukan Ceo Robitson bisa fasih bahasa Indonesia" jelas Rado.
"Dia memang pernah tinggal di Indonesia selama 5 tahun" jelas Kenzo. Sesampainya di kediaman Alexsander, Kenzo segera masuk dan melihat Keanu berlari kearahnya.
"Yeyeye papa pulang" teriak Keanu.
Kenzo segera menggendong Keanu "wah...anak Papa makin ganteng sekarang, udah makan nak?" tanya kenzo.
"Udah Pa sma mbk Cici" ucap Keanu menujuk Cici salah satu pekerja dirumahnya.
"Bunda mana?" Tanya Kenzo.
"Bunda pergi tadi" jelas Kean
"Sama siapa? Sama Oma?" Tanya Kenzo dan mencium pipi Keanu.
"Oma ada didalam bunda pergi naik motor". Keanu memainkan pena di saku kemeja Kenzo.

Raut wajah Kenzo mengeras ia segera menurunkan Keanu dan mencari keberadaan bundanya untuk menayakan kemana Sesil pergi. Kenzo mendekati Cia yang sedang berbincang bersama Varo ditaman.

"Ayah, kapan ke Korea bunda mau ke itu loh Yah, gembok cinta. Bunda pengen cari gembok cinta punya Bunda yang ada nama ayah disana" ucap Cia manja.
"Hmmm bunda kapan mau kesana?" Tanya Varo.
"Emang ayah bisa?" Tanya Cia antusias.

Varo menganggukan kepalanya. Semenjak Kenzo mengambil alih jabatan ketua Grup Alexsander Varo memiliki banyak waktu luang. Ia benar-benar mepercayai jutaan karyawanya kepada anak tertuanya yang sangat bisa diandalkan. Kenzo memang mengambil alih semua tugas dan tanggung jawab sebagai penerus Alexsander. Kenzo mengatur para keluarga mereka yang mengelolah perusahaan milik Alexsander. Kenzo memang tidak sehebat Ayahnya yang bijaksana, namun sifat tegas dan keras kepalanya membuat karyawanya patuh. Semenjak kepemimpinan Kenzo, Alexsander grup juga merambah ke usaha-usaha lainya. Seperti Fashion, TV swasta, tekstil, produk kosmetik, karena dulunya Alexsander grup hanya terkenal dengan hotel dan universitas.

Kenzo duduk disebelah Cia sambil melipat tangannya.
"Wah...anak tampanku udah pulang?" tanya Cia mencium pipi Kenzo.

"Bagaimana seminarnya?" Tanya Varo.

Kenzo mengambil minum diatas meja dan segera meminumnya. "Nggk ada yang spesial, mereka memintaku untuk mengajar disana  dan penelitian tentang teknik baru pengobatan" ucap Kenzo.

Varo menarik napasnya"Kalau perusahaan kamu kan bisa dikendalikan dimanapun kamu berada nak, lagian sebenarnya kamu hanya perlu mengumpulkan mereka untuk menemuimu setiap bulannya" jelas Varo.

"Iya Yah...perusahaan arsitektur udah aku serahkan ke Angga sepenuhnya. Ia jadi Ceonya sekarang soalnya Kenzo dimarahi Revan karena mengangkat Anita menjadi Ceo" Kenzo memakan kue buatan Cia dengan lahap.

"Kamu pasti mau nayain sesuatu yang penting sama bunda?" Tanya Cia karena terlalu paham dengan sifat Kenzo.

"Kok tau?" Tanya Kenzo

"Liat tu...baju aja belum diganti, kalau kamu mau ngobrol sama bunda dan Ayah biasanya kamu udah pakek baju yang santai" ucap Cia.

"Sesil kemana Bun?"tanya Kenzo

"Sudah ayah duga pertanyaan itu yang bakal muncul hehehehe" kekeh Varo.

Kenzo mendengus mendengar ucapan ayahnya. "Kemana Bun?" Cia tidak menanggapinya, ia mengelus rahang Varo.

Kenzo menatap kedua orang tuanya datar. "Bun...nggk enak dilihat orang, kalau mau mesra-mesraan ke kamar"

"Nah...kalau ke kamar beda lagi ya yah hehehe" Cia mengecup bibir Varo membuat Kenzo menarik napasnya.

"Bun..."

"Berisik banget anak satu ini. Telepon tuh si Sesil tanya sendiri dimana dia, gengsian amat jadi orang. Untung ayah udah sembuh ya Yah...nggk gengsian kayak dulu sama bunda. Ayah yang sekarang tu ngangenin banget" ucap Cia manja.

Kenzo melempar bantal ke arah Varo karena ayahnya tidak memarahi tingkah konyol bundanya. "Semakin tua semakin konyol...Ayah wibawamu hilang karena terlalu memanjakan bunda" kesal Kenzo.

"Ini bukan memanjakan tapi menikmati punya istri lucu, cantik nggk ngebosanin" jujur Varo

Cia memukul dada Varo "ih...nggk berkaca dulu ayah...ayah dulu sama  kayak Kenzo dingin-dingin nggk

jelas" ucap Cia. Varo mengacak rambut Cia membuat Kenzo tersenyum sinis.

Kenzo melangkahkan kakinya meninggalkan kedua orang tuanya yang menyebalkan baginya. Ia masuk ke kamar dan segera mandi karena merasa sangat lelah. Kenzo memakai kaos biru dan jeans pendek, penampilannya yang santai membuat para pembantu mereka berdecak kagum melihat anak dari majikanya yang tampan. Kenta mendekati Kenzo dan duduk disebelahnya.

"Pa...Kenta menang lomba robot" ucap Kenta.

Kenzo melihat robot yang dibawa Keponakanya itu "bagus nak...tapi..hmmm...kalau mau menang kompetisi internasional, bagian ini harus dibuat halus..." jelas Kenzo.

"Nah...itutu enaknya tanya sama Papa ken, kalau papaku bego masalah ini. Papa Ken sama papaku wajahnya aja sama, tapi otak beda jauh" ucap Kenta.

Kenzo tersenyum "kalau mau mahir tentang robot temui om Bima" jelas Kenzo

"Iya...Papa benar, aku telpon om Bima dulu Pa" Kenta segera berdiri dan berlari ke kamarnya.

Kenzo mendengar suara motor dan melihat dari lantai dua sosok Sesil yang baru saja pulang. Kenzo melihat jam

ditangannya menujukan pukul lima sore. Kenzo segera masuk ke kamar menunggu Sesil di balkon kamarnya. Sesil segera masuk ke kamar dan menutupnya. Ia membuka baju dan melepar pakaianya ke dalam keranjang baju. Dengan gaya bak model tanpa busana ia menatap tubuhnya dicermin.

"Siapa bilang gue nggk Sexy" ucap Sesil sambil melihat pantulan tubuhnya dicermin.

"Laki-laki homo kali ya yang nggk suka" ucap Sesil memuji bentuk tubuhnya.

Sesil merasa bebas dikamar mereka karena Kenzo belum pulang. Biasanya ia selalu membuka pakaiannya dikamar mandi. Tapi karena Kenzo tidak ada dirumah ia memutuskan untuk berlaku santai seperti kebiasaannya yang dulu memandangi tubuhnya dicermin.

"Kamu pikir kamu cantik tanpa busana?" Kenzo berdiri tepat disampingnya.

Sesil membalikan tubuhnya dan terkejut melihat Kenzo tersenyum sinis melihatnya. Dengan gerakan cepat Sesil berlari masuk kedalam kamar mandi namun karena terges-

gesa ia tersandung  satu tangga menuju bathup dan membuatnya terjatuh. "Aduh..."

Kenzo yang mendengar rintihan Sesil, ia segera masuk ke kamar mandi dan melototkan matanya melihat Sesil terjatuh dengan posisi terlentang tanpa busana.

"Tutup mata...jangan mendekat..hiks...hiks.., kenapa aku sial terus sih.." ucap Sesil yang merasakan pantatnya sangat sakit.

Kenzo sama sekali tidak menutup matanya. Ia mendekati Sesil dan berjongkok melihat keadaan Sesil. Kenzo  mengangkat tubuh Sesil dan segera membawanya kedalam Bathtup. Kenzo tidak berbicara apa-apa ia mengambil sabun dan menuangnya di bathup. Sesil menundukan kepalanya karena malu. Dia malu bagaimana menatap wajah laki-laki yang ia rindukan beberapa hari ini. Tapi kejadian hari ini, membuatnya ingin menenggelamkan dirinya dari hadapan Kenzo. Jika saja ada pintu ajaib doraemon Sesil akan segera membukanya dan pergi untuk sementara.

Kenzo mendekati wajah Sesil dan membisikkan  sesuatu ke telinga Sesil "itu karena kau tidak menuruti kata-kataku untuk tidak keluar rumah tanpa izinku

dan ini balasanya jika seorang istri melanggar perintah suaminya maka akan terkena bencana seperti sekarang"

Kenzo menatap kedua mata Sesil. Sesil menelan ludahnya dan tubuhnya merasa merinding. Deru napas Kenzo membuat wajahnya memerah. Sesil mencoba menghindar dari tatapan Kenzo, namun Kenzo menahan kepala Sesil agar tidak menghidar dari tatapanya. Kenzo mendekati bibir Sesil, ia mencium bibir Sesil dan melumatnya. Kenzo menarik tengkuk Sesil dan memperdalam ciumannya. Sesil merasakan tubuhnya panas. Kenzo melepaskan pangutanya dan menatap bibir Sesil lalu mengecupnya sekilas. Kenzo mengelus bibir Sesil dengan jarinya tanganya.

"Kau melanggar perintahku...bibirmu rasa kopi, bagaimana kalau perutmu sakit?" Kenzo mengelus pipi Sesil dengan lembut.

"Kau bertemu dengan siapa?" Tanya Kenzo serak.

Sesil diam dan tidak ingin menjawab pertanyaan Kenzo.

"Kalau kau tidak mau menjawab kau mau tahu apa yang akan aku lakukan?" Kenzo kembali mencium leher Sesil membuat Sesil menegang.

Sesil menelan ludahnya karena gugup akan perlakuan Kenzo yang tidak terduga "aku akan mengurungmu sampai pagi dan kita akan melakukanya disini jika kau tidak menjawab pertanyaanku"ucap Kenzo dingin membuat tubuh Sesil merinding. Kenzo kembali menatap Sesil dan kemudian mencium bibir Sesil lagi tapi kali ini dengan kasar.

"Aw...." Sesil meringis saat Kenzo menggigit luka dibibir Sesil.

"Itu hukumanmu karena melanggar perintahku" kenzo menatap Sesil tajam.



"Kau pergi dengan siapa?" Tanya Kenzo dengan nada yang meninggi.

"Aku...pergi menemui teman kuliahku dulu" cicit Sesil.

"Siapa?" Tanya Kenzo dingin.

"Chaca dan Denis"

Kenzo berdiri "jangan diulangi lagi pergi tanpa seizinku" ucap Kenzo dingin dan meninggalkan Sesil yang terkejut dengan perlakuan Kenzo tadi.

*Dia melihatku tanpa sehelai benangpun tidak tergoda. Apa lagi kalau hanya baju tidur yang dibelikan bunda....percuma...*

*Dia hanya menciumku. Dasar Sesil bego-bego kenapa tadi tidak kau tarik saja Kak Kenzo masuk kedalam bathup bersamamu atau tidak usah menjawab pertanyaanya. Kapan hamilnya kalau begini.*
*Argghhhhhh....bodoh....*

***

Sesil memakai pakaian OGnya di kantor Kenzo karena jika ia memakainya dirumah dapat dipastikan Cia akan marah besar. Kenzo memutuskan tinggal bersama keluarga besarnya karena pekerjaannya akhir-akhir ini bertambah banyak. Jadwal operasi dan pertemuan dengan rekan bisinisnya membuatnya menjadi super sibuk. Kenzo tidak ingin Sesil dan Kean tinggal di Apartemen tanpa dirinya. Ia khawatir dengan trauma yang dimiliki Sesil.

Sesil melangkahkan kakinya dengan senyum, walaupun beberapa karyawan wanita menatapnya sinis. Ia melihat Bram dan Angga sedang berbicara serta Kenzo yang duduk diruang rapat.

"Sil...".Angga memanggil Sesil.

Bram menatap tajam Angga dan segera menoleh ke arah Kenzo yang sedang membaca buku. Sesil mendekati keduanya dan tersenyum manis. Angga menepuk bahu Sesil "Tambah imut aja" goda Angga

"Kamu juga tambah tampan" ucap Sesil memuji Angga.

"Ngga, jangan macam-macam Ngga kalian mau perang" bisik Bram.

"Hahahahaha perang apaan" tawa Sesil membuat Kenzo menutup bukunya dan menatap mereka.

"Angga" kenzo menatap Angga datar.

"Iya pak...sebaiknya kamu membaca ini" kenzo memberikan berkas kerjasama perusahaanya yang akan ditandatangi nanti.

Bram mendekati mereka "gaya lo Ken bilang aja kalau Angga tidak boleh dekat-dekat Sesil" ucap Bram menatap keduanya.

"Tenang saja Mas Bram aku dan Kak Kenzo sudah ada perjanjian, sekali ia melepaskanya maka aku akan mendapatkanya" ucap Angga

"Tapi sayang sesuatu yang jadi milikku tidak akan pernah kulepaskan" bisik Kenzo membuat Angga dan Bram merinding.

"Lagian aku sudah menyerah kok...dasar kak Ken posesif gila" tutur Angga.

Pembicaraan mereka terhenti ketika para pengusaha lainya telah datang. Sosok laki-laki bule datang tersenyum dan menjabat tangan mereka.

"Denis" ucap Denis ketika menjabat tangan Bram

"Bram"

"Angga"

"Denis"

Denis memeluk Kenzo "hai Bro...kau bertambah tampan" ucap Denis.

Kenzo mendengus mendengar ucapan Denis "Oya...setelah kau hampir mati tertembak dan aku harus mengeluarkan peluru itu. Daddymu menangis memintaku datang secara khusus ke Inggris, kau masih bisa mengejekku" jelas Kenzo

"Hahhahaha kau memang dokter berwajah iblis tapi bertangan malaikat" Denis menujukan wajah bersahabatnya.

Mereka membicarakan kerjasama yang akan mereka lakukan dan beberapa proyek andalan mereka. Rapat berjalan dengan lancar. Perusahaan Robitson merupakan perusahaan yang patut diperhitungkan. Apalagi sosok Denis mampu mengembangkan bisnisnya ke beberapa negara.

Setelah rapat selesai, Kenzo mempersilahkan Denis untuk makan bersama mereka semua. Kenzo meminta Rado memesan makanan untuk semua karyawannya. Denis melihat seorang wanita memakai pakaian OG yang menghipnotis pandanganya. Denis meletakan piringnya dan segera menghampiri Wanita itu.

"Sesil...kamu kenapa sini" ucap Denis sambil memegang tangan Sesil.

Sesil menatap Denis dengan tatapan tak percayanya "Denis, kenapa ada disini" ucap Sesil tersenyum senang.

"Harusnya gue yang tanya kenapa kamu kerja jadi office girl kayak gini" kesal Denis.

Sesil memutar bola matanya" biasa aja kali Den, gue dulu juga pernah kerja disuper market"kesal Sesil

"Gimana kalau lo ikut gue ke Inggris, gue bakalan memberikan apa yang lo mau, es krim misalnya" goda Denis

"Hahahaha lo kira gue anak kecil apa" tawa Sesil membuat sosok yang dari tadi memandang mereka dingin menggegam tangannya. membuat Bram yang berada di sebelah kenzo menepuk jidatnya melihat tatapan Kenzo.

"Kalau cemburu bilang aja kak, kalau hanya ngeliat begitu mana ngaruh sama Sesil" jelas Bram. Kenzo masih melihat mereka dengan wajah dinginnya. Bram menggelengkan kepalanya melihat tingkah Kenzo yang jelas-jelas cemburu melihat kedekatan Denis dan Sesil.

"Kalau dipikir-pikir Sesil memang sangat cantik dan menarik. Mungkin kalau aku belum bertemu Sasa aku bisa jatuh cinta juga sama dia" Bram memperhatikan ekspresi Kenzo.

"Kak lo suka sama Sesil ya? Buat dia jadi milik lo apa susahnya sih. Aku tahu kau sudah mulai menyukainya" ucap Bram.

"Bisahkah kau tutup mulutmu Bram, kau tahu saat ini aku ingin sekali memukul orang" ucap Kenzo dingin.

Bram mengegelengkan kepalanya dan menahan tawanya "gue rasa Kak, si Denis menyukai Sesil dan lo harus siap-siap bersaing dengan Denis, dia tampan dan kaya. Satu lagi sepertinya dia memiliki apa yang tidak kau miliki yaitu kejujuran pada perasaanya tunggu dia mengungkapkan perasaannya dan kau akan menyesal karena mengabaikan wanita cantik seperti Sesil". jelas Bram menepuk pundak Kenzo dan segera mengambil makan siangnya. Kenzo melihat kepala Sesil dielus Denis membuat hatinya mulai merasa gelisah. Angga dan Bram memperhatikan gerak gerik Kenzo.

"Kau sudah tenang melihat ekspresi Kenzo Ngga?" Bisik Bram.

"Iya kak...aku ikhlas apalagi melihat kecemburan kak Ken saat ini, seperti melihat kecemburuannya saat masih ada mbk Ela" ucap Angga

"Aku bisa tenang melepas Sesil untuknya, karena Sesil begitu mencintainya" ucap Angga.

***

Kenzo masuk ke dalam ruangannya dan memijid kepalanya. Ia melihat Sesil masuk dan segera duduk di sofa. Sesil melihat kearah kenzo yang menatapnya dingin. Sesil menggaruk kepalanya bingung kenapa Kenzo menatapnya seperti itu.

"Kak...nggk laper...makan yuk. Sini aku suapin" Sesil meminta Kenzo agar duduk disebelahnya. Kenzo diam tidak menanggapi ucapan Sesil. Ia membuka berkas yang dihadapanya dengan wajah dinginya seolah-olah akan menghancurkan berkas yang ada di hadapanya.

"Kak..." panggil Sesil lagi



"Kakak...kenapa sih...kayak gini? aku manggil kakak tapi dicuekin begini sih" kesal Sesil.

"Yaudah kalau nggk mau makan. Aku makan diluar saja" Sesil berdiri dan segera keluar dari ruangan Kenzo.

Kenzo melihat kepergian Sesil dengan perasaan campur aduk. Brak......Ia membanting semua berkas yang ada dihadapanya dan membuat Sesil yang masih berada di depan pintu terkejut. Sesil segera membuka pintu ruangan Kenzo dan melihat berkas yang berserakan dilantai. Kenzo memejamkan matanya dan menyandarkan

punggungnya dikursi. Sesil meletakan makananya dan segera mengambil berkas Kenzo yang berserakan dilantai. "Kak...kakak kenapa?" Sesil menatap Kenzo yang masih memejamkan matanya.

Sesil mengelus pipi Kenzo "kak...kakak sakit ya?" Tanya Sesil lembut.

Kenzo membuka matanya dan menatap Sesil yang sedang mengelus pipinya. "Kak...kenapa diam?" Tanya Sesil.

Kenzo menepis tangan Sesil yang berada di pipinya "pergilah" ucap Kenzo datar.

Sesil menggelengkan kepalanya "kakak marah sama aku?" Tanya Sesil

"Pergilah aku bosan melihatmu" ucapan Kenzo membuat Sesil kecewa

"Kak..."

Kenzo membuka laptop miliknya dan tidak mau melihat kepada Sesil. "Kalau kakak benar-benar mengusirku sekarang kakak tidak akan bertemu denganku lagi" ucap Sesil mencoba menahan agar air matanya agar tidak menetes. Namun Sesil tidak bisa menahannya lagi.

"Aku benci kakak hiks...hiks..." Sesil melangkahkan kakinya menuju pintu keluar.

Kenzo segera menutup laptopnya kasar. Sesil terkejut melihat Kenzo yang mendekatinya dan menarik tangannya dan memintanya duduk.

"Aku lapar, tanganku sakit..." ucap Kenzo datar.

Sesil menghapus air matanya yang menetes. Sesil mengambil makanan yang ia ambil untuk Kenzo tadi dan segera menyuapkan Kenzo. Sesil menahan kesedihanya. Ia sangat takut saat Kenzo benar-benar menyuruhnya pergi. Kenzo melihat air mata dipipi Sesil membuatnya merasa bersalah. Kenzo menarik kepala Sesil sehingga bersandar dibahunya.

"Jangan menangis karena aku" ucap Kenzo.

Sesil meletakan piring yang ada dipangkuanya. Ia segera memeluk Kenzo. "Kakak membuatku takut..."

"Kalau ada masalah kakak bisa menceritakanya denganku dan jangan marah kayak tadi aku takut kakak mengusirku seperti tadi" Sesil mengeratkan pelukannya.

Kenzo menarik napasnya "aku tidak mengusirmu tapi, hanya memintamu pergi keluar sebentar"ucap Kenzo.

"Tapi kakak bosan melihatku" cicit Sesil.

Kenzo memeluk Sesil dengan erat. Sesil mencoba melepaskan pelukan Kenzo "apakah aku begitu membosankan kak?" ucap Sesil

"Apakah kebencian kakak kepadaku belum hilang". Sesil menatap Kenzo sendu

"Kalau kakak marah karena aku berbicara dengan Angga aku minta .." ucapan Sesil terhenti saat Kenzo tiba-tiba mencium bibirnya dengan kasar.

"Jangan pernah menyebut nama laki-laki lain dihadapanku" ucap Kenzo dingin.

Sesil menganggukan kepalanya dan mencium Kenzo dengan berani. Sesil melepaskan ciumannya namun Kenzo tidak membiarkan Sesil melepaskan ciumannya. Kenzo menarik pinggang Sesil hingga Sesil duduk diatas pangkuannya.

Suara seseorang membuat Kenzo melepaskan ciumannya. "Kak...aku malu" cicit Sesil karena kali ini Kenzi yang melihat adegan live didepanya sambil tersenyum.

"Waw...hot...., tak disangka jika kantor menjadi tempat Favorit kalian untuk bercinta" ucap Kenzi.

Kenzo menurunkannya dan Sesil segera membaringkan tubuhnya dan meletakan kepalanya dia paha Kenzo. Sesil menutup wajahnya dengan kedua tanganya.
"Nggk usah malu gitu Sil, hahaha jadi ini alasan licik lo Kak, istri dijadin OG biar dapat service plus-plus" goda Kenzi.
Kenzo menatap Kenzi datar "katanya nggk cinta tapi huh...hot...men" tambah Kenzi
"Apa yang kau inginkan?" Tanya Kenzo
"Mengalihkan pembicaraan heh?" Kenzi duduk dihadapan Kenzo dan Sesil yang membalik tubuhnya mengahadap sofa agar tidak melihat Kenzi.

"Pencairan uang bulanan gue hehehe... dan menyampaikan pesan bunda agar kau mengunakan si jujun dengan baik. Masa kalah sama gue yang udah mau tiga. Kalau mau ngalahin gue lo harus buntingi Sesil segera hehehhe" goda Kenzi

"Sudah?...pergi kau sekarang juga atau..kau akan pulang dengan muka yang tidak berbentuk" kesal Kenzo.

"Hahahah maaf ya Sil gangguin ciuman hotnya, gue permisi dulu dan silahkan lanjutkan" ucap Kenzi terbahak

Kenzo tidak mempedulikan ucapan Kenzi, ia mengelus rambut Sesil. "Yah...gue dicuekin...yaudah deh gue pulang" Kenzi segera keluar dari ruangan Kenzo.

"Kak...aku jadi ngantuk nih. kak  kalau dipikir-pikir aku nggk ada kerjaan disini, aku bajunya aja OG tapi kerjaanya nggk pernah kayak OG" ucap Sesil.

"Kalau begitu mulai besok kamu saya pecat" ucap Kenzo meletakan kepala Sesil turun dari pahanya.

"Yaudah kalau dipecat aku cari kerja yang lain aja" cicit Sesil segera duduk dan  menatap Kenzo dengan tatapan menantangnya.

Kenzo tidak menanggapi ucapan Sesil, ia melihat Sesil yang masih kesal denganya."Besok kita ke Singapura. Kamu tidak ingin ikut?" tanya Kenzo sambil membaca berkas dan melangkahkan kakinya menuju kursi kerjanya.
"Ikutlah...kakak udah janji" Sesil mengkerucutkan bibirnya
"Kean ikut kan kak?" Tanya Sesil.
"Tidak, karena hari ini bunda membawanya Ke Jerman menemui neneknya disana" ucap kenzo.

Semenjak Ela meninggal ibu kandung Ela memutuskan kembali ke Jerman. Cia dan Varo sengaja membawa Keanu atas permintaan ibunya Ela karena

merindukan cucu semata wayangnya. "Hari ini Mili akan menemanimu untuk membeli beberapa keperluan untukmu" ucap Kenzo.
"Jadi Mili dan Rado juga ikut kita?" Tanya Sesil.
"Iya...Mili yang akan menemanimu pergi jalan-jalan disana"
"Tapi aku ingin jalan-jalan sama kakak"cicit Sesil.
"Aku sibuk,  tidak bisa menemanimu" ucap Kenzo.

Mili menatap Sesil sinis. Ia harus menemani OG beberbelanja dan ini diperintahkan secara khusus oleh pimpinan tertinggi di Grup Alexsander. Siapapun akan iri dengan sosok Sesil yang mendapatkan perhatian khusus dari Kenzo. Sesil membeli beberapa perlengkapan pribadi dan ia membeli cemilan yang pastinya akan segera dibuang Kenzo jika ketahuan. Sesil memutuskan memasuki toko sepatu yang ada dihadapanya.
"Mil, lo nggk usah natap gue kayak gitu. Sepertinya gue harus meluruskan semuanya sama lo" ucap Sesil sambil memilih sepatu santai yang akan ia beli.
"Apa maksud lo?" Tanya Mili

Sesil menghebuskan napasnya "lo menganggap gue wanita simpanan bos,  iya kan?"
"Iya...dan itu memang benar bukan?" Mili melipat tangannya.
"Sebenarnya gue istrinya dan bukan simpananya" ucap Sesil cuek namun Mili menatapnya tidak percaya.
"Lo kayaknya pintar banget ngebohong Sil, kalau mimpi nggk usah ketinggian ntar jatuhnya sakit"
"Gue nggk bohong"ucap Sesil.

"What nggk bohong lo bilang? Hey..sampai saat ini pak Kenzo itu masih duren dan banyak sekali wanita yang mengejar dia. Gue yakin lo salah satu fansnya yang beruntung bisa jadi pengasuh anaknya" jelas Mili.

"Gue nggk bohong, gue istrinya  pernikahan kami hanya dilakukan sederahana dan tertutup" jelas Sesil.
Seorang karyawan toko mendekati mereka "Mbk yang ini ambil dua ya!..berapa ukuran kaki lo?" Tanya Sesil
"38 tapi lo nggk perlu membelikan gue sepatu Sil sepatu itu mahal "ucap Mili.

"Udah...harga sepatu ini nggk bakal buat suami gue miskin, tugas lo menemani gue jalan-jalan jadi, lo nggk boleh nolak apa yang gue beli untuk lo" ucap Sesil.

Mili mengikuti Sesil ke kasir dan menyerahkan kartu kredit miliknya. Penjaga Kasir membungkukan kepalanya melihat kartu milik Sesil. Mili terkejut melihat prilaku karyawan toko.

"Semuanya sudah dimasukan kedalam *paper bag* Nyonya dan karyawan kami akan mengantarkanya ke mobil Nyonya" ucap manajer toko yang baru saja datang setelah karyawan di kasir melihat kartu Sesil dan segera memanggil manajer toko.

"Saya tidak membawa mobil jadi biarkan saya membawa barang belanjaan saya" ucap Sesil sopan dan diangguki manajer toko sambil menyerahkan paper bag kepada Sesil.

"Nih..lo pegang punya lo" ucap Sesil menyerahkan *paper bag* yang satunya  kepada Mili.

Mili melihat punggung Sesil. Ia masih tidak percaya apakah Sesil benar-benar istri Kenzo karena meilhat penampilan Sesil yang jauh dari kata istri bos besar. Mili juga bingung kalau Sesil istrinya, kenapa Kenzo membiarkan Sesil menjadi OG dikantornya.

"Udah..nggk usah banyak mikir, gue ini emang istrinya dan lo jangan beritahu siapapun oke...dan jangn mikir

macem-macem gue bukan istri sirihnya tapi gue istrinya yang sah secara hukum dan Agama" ucap sesil.

Mili menghentikan langkahnya "maafkan segala ucapanku bu" ucap Mili menundukan kepalanya.

"Hahahaha Mili gue lebih suka lo manggil gue Sesil ketimbang ibu. Emang kapan gue ngelahirin lo"

"Tapi..tapi" Mili menggaruk kepalanya.

"Mulai sekarang lo jadi mata-mata gue buat ngawasi si iblis suami gue oke" ucap Sesil tersenyum senang.

"Hmmm iya bu" ucap Mili.

Sesil menatap Mili dengan wajah kesalnya "ihh...terserah kamu Mil, repot banget manggil gue bu..bu"

Setelah berbelanja Sesil segera pulang ditemani Mili yang ikut mengantarnya. Mili berdecak kagum melihat kediaman alexsander yang begitu luas. Mili melihat kenzo yang memakai pakaian santa,i duduk sambil membaca buku ditaman dan dua orang lelaki tampan lainya yang sibuk berbicara. Dua Lelaki berwajah sama yang begitu tampan.

"Kenapa Mil?" Tanya Sesil, Mili menujuk mereka berempat

"Ohhhh itu kumpulan kembar Mil. Kak Kenzo dan kak Kenzi. Kak Davi dan kak Dava. Mereka sepupuan"
"Yang itu kayak selebiriti...Davi Dirgantara ya bu?"
"Sesil..jangan ibu" ancam Sesil.

"Iya...emang kenapa? Kamu nggk pernah ketemu kak Davi dikantor?" Tanya Sesil karena Sesil tahu dari Sasa jika mereka sering berkumpul bersama-sama dan saling mengunjungi ke tempat kerja masing-masing.

"Pernah bu dan saya fans beratnya, tapi yang itu lebih tampan" Mili menujuk tentara tampan dengan rambut cepaknya.



"Hahahaa iya dia kak Dava dia baik dan ramah, kamu mau minta difoto sama si kembar tampan yang masih singel. Hmmm aku tahu pasti kalau sama Kak Davi pasti kamu mau secara pembalap tampan" goda Sesil.

"Nggkk...gue malu"ucap Mili menundukan kepalanya.

Tapi dasar Sesil yang jahil ia berteriak memanggil Davi. "Kak Davi sini dulu kak" teriakan Sesil membuat keempat mata melihat kearahnya.

Kenzo menatap Sesil datar dan kemudian segera fokus membaca bukunya kembali. Davi segera berdiri dan mendekati Sesil.

"Kenapa?" Tanya Davi

"Temanku minta foto sama kakak" ucap Sesil.

Sesil mengambil ponselnya dan dengan malu Mili menatap Davi yang tersenyum manis padanya. Davi merangkul bahu Mili dan Sesil segera mengambil foto mereka.

"Udah...kan..makasi ya" goda Davi membuat wajah Mili memerah.

"Aku yang makasi kak" ucap Mili dengan wajah memerah

Sesil segera memukul Davi dan dibalas Davi yang mengamit leher sesil dengan lenganya. Namun suara Kenzo membuat keduanya berhenti.

"Sesil masuk" perintah Kenzo.

"Yailah...kak...lo mengerikan banget sih...kita lagi becanda nggk usah cemburu gitu"kesal Davi.

Kenzo mendekati mereka dan menarik tangan Sesil. "Mil, Davi akan mengantarmu pulang" ucap kenzo memegang tangan Sesil membawanya masuk kedalam rumah.

Tawa Dava, Kenzi dan Davi pecah melihat tingkah posesif Kenzo yang berlebihan. Mereka mengajak Mili ikut bergabung bersama mereka menikmati nasi kebuli yang di

inginkan Dava yang khusus datang ke kediaman Alexsander karena merindukan masakan Cia.

Sesil memakai pakaian yang dibelikan Cia untuknya gaun tidur tipis tanpa lengan bewarna putih polos. Sesil sebenarnya malu memakai pakaian yang menurutnya cukup sexy. Sesil melihat kearah Kenzo yang sedang membaca bukunya. Jantung Sesil merasa dag...dig...dug saat Kenzo melirik kearahnya. Sesil segera membaringkan tubuhnya dan menelan ludahnya saat Kenzo mendekatinya.

*Mapus...dia kepancing nih...*

"Kau mau menggodaku hmmmm?" Kenzo mengelus pipi Sesil.

"Ngggk kkok" ucap Sesil gugup.

Kenzo mencium bibir Sesil dan mencecapnya lembut "kak....aku mau tidur aku ngantuk" Sesil memeluk Kenzo erat.

Kenzo mengelus rambut Sesil "tidurlah.."

"Kak..."

"Hmmm"

"Aku boleh hamil nggk?" Tanya Sesil pelan namun sangat jelas ditelinga Kenzo.

"Hmmm". Sesil kesal mendengar Kenzo mengucapkan hmmm tanpa menjawab pertanyaannya.

*Lihat saja apa yang akan aku lakukan saat kita di Singapura kak..hehehehe..*

*Aku akan merayumu..*

*Dan aku pastikan julukan Nyonya Kenzo akan segera kudapatkan bukan hanya status tapi benar-benar menjadi istrimu seutuhnya.*

## 14.
## Singapura



Hari yang sangat mengembirakan bagi Sesil. Ia akan pergi liburan ke Singapura  bersama Kenzo tapi ditemani Rado dan juga Mili. Sesil menatap wajah dingin yang ada disebelahnya yang sedang fokus membaca. Ia menarik napasnya karena sejak menaiki pesawat, Kenzo tidak membuka mulutnya sedikit pun. Sesil melihat ke sebelahnya, ada  Mili yang tertidur dan Rado yang sibuk dengan game yang sedang dimainkanya. Sesil

menyandarkan tubuhnya karena merasa bosan di dalam pesawat.

Sesil mencoba memejamkan matanya tapi tetap saja ia tidak bisa memejamkan matanya.

"Kenapa kamu tidak bisa diam" ucap Kenzo datar dan tetap fokus pada bacaan yang ada didepanya.

Sesil mengkerucutkan  bibirnya "aku tahu alasan kakak mengajak mereka agar aku tidak mengganggu pekerjaan kakak iya kan!"

"Kali ini ucapanmu benar" ucap Kenzo datar

"Kalau gitu aku akan mencari teman kencan disana, aku dengar  banyak pria tampan di Singapura. Siapa tau aku ketemu opa korea yang sangat tampan atau bule sexy yang hot" ucap Sesil.

Sesil melihat kearah Kenzo. Ia berharap Kenzo memberikan respon dengan ucapanya tadi, namun ternyata ia salah. Kenzo tidak memberikan respon apapun terhadap ucapanya.

Sesampainya di Singapura mereka segera menuju hotel CIA yang merupakan salah satu hotel milik keluarganya. CIA adalah hotel yang dibangun khusus dengan mewah dan sebagai bentuk cinta Varo kepada

istrinya, sehingga ia menamakan hotel tersebut dengan nama istrinya.

Sepanjang perjalanan menuju kamar mereka Sesil dan Mili berdecak kagum melihat hotel ini berkonsep mewah dan elegan. Banyak ornamen-ornamen bergaya timur tengah dan beberapa lampu kristal yang mengagumkan di koridor menuju kamar mereka. Sesil bingung Kenzo tidak menarik tangannya dan mengatakan apapun mengenai kamar mana yang akan ia tempati. Sesil memutuskan mengikuti Mili yang masuk kedalam kamarnya dan tidak mengikuti Kenzo yang telah terlebih dahulu berjalan didepanya.

"Sil..kenapa kamu ke kamarku?" Tanya Mili

"Si bos nggk mau aku gangguin kayaknya. Lihat dia tidak mencari aku atau menarik tanganku untuk mengikutinya" jelas Sesil dan membaringkan tubuhnya di ranjang empuk. Bunyi ponsel Sesil membuatnya malas mengakat ponselnya. Nama Kenzo tetera disana membuat kemarahan Sesil berada diubun-ubun.

*Rasakan...kamu pikir aku asistenmu...mengikutimu dari belakang.*

*Aku ini istrimu...tapi kamu sama sekali tidak melihatku...*

Terdengar suara ponsel milik Mili membuatnya segera mengangkat ponselnya.
"Iya pak..."
"Ada pak.."
"Oke pak"
"Sil..pak Kenzo memintamu kekamar kalian sekarang" ucap Mili.
"Aku nggk mau" kesal Sesil
"Jangan gitu Sil, pak Kenzo mengancam akan memecatku jika kau tidak segera ke kamarnya"jelas Mili.
Mendengar Kenzo yang akan memecat Mili membuat Sesil tidak tega. "Baiklah aku akan kesana"

Sesil membuka pintu dan melangkah keluar dari kamar Mili. Ia terkejut saat dua orang pria bertubuh besar membungkukan tubuhnya tepat didepan pintu " maaf Nyonya kami diminta tuan Kenzo membawa anda ke kamarnya" ucap salah satu dari mereka.

Sesil menghentakan kakinya karena Kenzo meminta bodyguard yang pastinya akan memaksa dirinya untuk ikut kekamar Kenzo. Dugaan Sesil benar keduanya mengikuti

Sesil dari belakang, seolah mengawasi Sesil agar segera menuju kamar Kenzo

*Gue ngerasa tahanan diperlakukan kayak gini..*

*Dasar kenzo gila...kadang-kadak baik kadang-kadang ngeselin...dasar bunglon.*

Sesil melangkahkah kakinya menuju kamar Kenzo yang ternyata berada di lantai khusus keluarga Alexsander. Sesil terkejut melihat disetiap kamar dilantai ini yang jumlahnya hanya lima pintu. Masing-masing pintu, memiliki nama anak-anak Varo. Ada namanya Kenzo, Kenzi, Putri, Anita dan Bunda Cia vs ayah Varo disetiap pintu. Sesil segera masuk ke pintu yang bertuliskan nama Kenzo. Kamar ini sangat luas karena memiliki dua kamar, ruang nonton dan pantry yang sangat modern. Ini bukan kamar hotel, Sesil merasakan ini lebih terlihat seperti rumah yang memilki desain yang sangat indah dan terlihat mewah.

Sesil memutuskan masuk kedalam kamar utama. Ia melihat Kenzo yang tampak lebih tampan setelah mandi. Kenzo memakai kaos putih dan celana pendek. Ia duduk diranjang dengan laptop yang ada dipangkuannya. Dengan cuek Sesil melangkahkan kakinya masuk ke

kamar mandi tanpa melirik Kenzo. Ia segera membersihkan tubuhnya. Sesil lupa jika ia tidak membawa baju ganti ke dalam kamar mandi. Sesil segera keluar dengan lilitan handuk yang ada di dadanya namun tidak menutup pahanya yang sangat putih.

Kenzo menatap Sesil yang sedang membuka koper mencari pakaiannya. Ia menatap Sesil intens. Sesil dengan cepat mengambil pakaianya dan segera berdiri, namun tiba-tiba ia terkejut saat melihat Kenzo yang sedang menatapnya. Sesil menelan ludahnya saat Kenzo yang mencoba mendekati dirinya. Rencananya ia memang ingin merayu Kenzo dengan memakai pakaian tidur yang sexy namun, belum sempat ia menjalankan rencananya Kenzo sudah mendekatinya sekarang, dengan tatapan yang berbeda. Sesil segera membalik tubuhnya agar ia dapat menghidar dari tatapan Kenzo.

Kenzo menarik pinggang Sesil, Ia kemudian menggigit telinga Sesil. Sesil merasakan tubuhnya bergetar dengan degub jantung yang berdetak lebih cepat. Kenzo membalik tubuh Sesil dan ia menatap bibir mungli yang sangat menggodanya saat ini. Sesil merasa sensasi yang berbeda saat bibir Kenzo mencium matanya, hidungnya, kedua

pipinya dan mencium bibir Sesil lembut. Mereka masih dalam posisi berdiri. Kenzo melumat bibir mungil Sesil membuat Sesil tidak berdaya dan menikmati sensansi dari decapan-decapan dari bibir kenzo yang menjelajahi bibirnya.

Kenzo mencoba menarik handuk yang digunakan Sesil tapi sesil mencoba mepertahankan handuk yang ada ditubuhnya. "Ja...jangan kak" Sesil mencoba menolak.

Deru napas Kenzo membuat Sesil merasakan kehangatan "Hmmm kak.." sesil merasa sangat malu dan berusaha menolak Kenzo dengan mendorong dada Kenzo. Kenzo menarik Sesil agar lebih menepel padanya. Ia mencium leher Sesil dan sesil mencoba menahan gairahnya namun ia menyerah saat Kenzo segera menggendonganya dan membaringkannya ke ranjang dan Kenzo menindih tubuh Sesil dan mengunci kedua tangan sesil ke atas dengan satu tangannya . Kenzo menahan tubuhnya agar tidak membuat tubuh Sesil sakit saat ia menimpa tubuh mungil itu.

"Kak..."

Kenzo tidak menghiraukan ucapan Sesil. Ia tetap saja melanjutkan kegiatanya dengan mencium leher Sesil.

Kenzo menarik handuk yang dipakai Sesil dan mebuangnya ke lantai. Kenzo mentatap tubuh indah yang beberpa bulan ini mengganggu dirinya hampir disetiap malam.

"Aku menginginkanmu" ucap Kenzo serak.

"Iii..ya tapi pelan-pelan" cicit Sesil karena ia tidak bisa menolak dan sebenarnya inilah yang ia inginkan.

Kenzo membuka pakaianya dan segera melanjutkan apa yang ia lakukan. Kenzo memperlakukan Sesil dengan lembut membuat Sesil merasa dihargai. Keringat keduanya bercucuran walau Ac dikamar ini sebenarnya cukup dingin, namun yang ada mereka merasakan panas yang membuat keduanya terengah-engah. Suara jeritan Sesil membuat Kenzo menghentikan pergerakanya.

"Hiks...hiks...sakit kak" kenzo mengelus rambut Sesil dan mencium puncak kepala Sesil.

Malam ini merupakan awal dari kehidupan Sesil yang tidak lagi sama seperti sebelumnya. Sesil merasakan kebahagian saat ini namun, ia juga merasa khawatir karena Kenzo melakukan ini karena didesak keluarganya agar segera memiliki anak lagi. Sesil mengerti konsekuensi dari pernikahaan yang ia jalani saat ini.

Cinta?..kata-kata yang akan sulit diucapkan Kenzo, karena Kenzo mencintai almarhum istrinya dan ia harus cukup puas menjadi istrinya walaupun tanpa cinta sekalipun. Sesil melihat wajah Kenzo yang kelelahan dan tertidur sambil memeluknya.

Penyatuan ini membuat Sesil berharap agar ia segera diberikan keturunan dan bisa membuat laki-laki ini tidak akan meninggalkan dirinya.

Tepat pukul 2 pagi Kenzo membuka matanya dan memandang wajah cantik yang tertidur disampingnya. Kenzo mencium Kening Sesil, ia perlahan turun dan memakai celana pendeknya yang tergeletak dilantai. Sesil membuka matanya, ia merasakan pergerakan Kenzo yang turun dari ranjang. Sesil melihat punggung Kenzo yang telah menutup pintu kamar dengan pelan. Sesil duduk dan segera mencoba untuk turun dari ranjang. Ia merasakan bagian sensitipnya terasa sakit. Namun ia penasaran kemana Kenzo pergi. Sesil mengambil dresnya dan memakainya. Ia tertatih-tatih mencari keberadaan Kenzo.

Kenzo membuka kamar yang ada disebelah kamarnya. Kamar yang menyimpan kenangannya dengan Ela. Ia

membuka pintu dan segera menatap lukisan seorang wanita hamil yang cantik tersenyum kearahnya.

Kenzo memandang lukisan itu sendu "aku telah menjadi miliknya La, sesuai keinginamu. Aku merasakan hal yang sama, khawatir dan benci melihatnya tersenyum dengan laki-laki lain. Apakah itu cinta aku tak tahu" kenzo memandang lukisan itu lama.

Sesil membuka cela pintu dan melihat Kenzo yang sedang memandang lukisan Ela yang sedang hamil. Sesil meneteskan air matanya melihat pemandangan yang membuat jantungnya berdetak lebih cepat saat ini. Ia tidak mendengar ucapan Kenzo sebelumnya.

"I love u sayang, aku menyimpan ini semua ini untuk Kean agar dia mengingatmu, kau adalah yang terindah La, terimakasih sayang aku sangat-sangat mencintaimu" ucap Kenzo.

*I love u..*

*Kata-kata itu hanya untukmu mbk tapi kenapa aku sulit menerimanya. Aku ingin dia mengatakan hal yang sama denganku.*

*Cinta yang kumiliki salah...*

*Selamanya aku adalah bayanganmu mbk...*

Tubuh Sesil bergetar ia segera berjalan menuju kamar mereka tanpa ingin mendengar ucapan Kenzo selanjutnya. Ia menghapus air matanya dan segera membuka pakaiannya lalu membaringkan tubuhnya diranjang.

*Ingat selamanya aku hanya pengganti...aku cemburu dengan mbk Ela.*

*Aku tak pantas merasa cemburu, dia adalah pemilik dari semua yang aku miliki sekarang. Kasih sayang keluarga, anak, suami itu semua milik Mbk Ela.*

*Aku hanya beruntung menjadi penggantinya...*

*Tak usah berharap dia akan mencintaiku seperti dia mencintai mbk Ela.*

*Aku hanya pasangan hidupnya saat ini dan mungkin nant,i jika dia menemukan wanita yang membuat perasaan yang sama dengan apa yang dirasakanya dengan mbk Ela. Aku akan tersingkir...*

Sesil menangis memikirkan itu semua. Kebahagiaan yang dimilikinya ternyata semu belaka. Ia pernah bermimpi menikah dengan suami yang mencintainya dan mereka membangun rumah tangga yang harmonis. Ia selalu mengatakan itu kepada para sahabatnya termasuk Angga

dan Denis laki-laki baik yang pernah memberi perhatian yang lebih untuknya.

Di kamar yang menyimpan kenangan Ela, kenzo masih menatap wajah cantik yang memberinya seorang anak yang sangat mirip dengan dirinya. "Aku tak bisa lagi mengabaikanya La. Terimakasih kau masih memikirkanku dengan memaksanya menikah denganku. Aku janji akan membuatnya bahagia" kenzo memandang lukisan Ela dengan senyuman.

"Aku mulai memikirkanya, aku tak akan melupakanmu, kalian berdua sama-sama telah mengisi hatiku. Aku tak bisa membiarkanya jauh dariku La. Maafkan aku jika nanti aku jarang menemuimu, itu semua karena ada hati yang harus aku jaga, wanita rapuh yang telah menjadi miliku saat ini. Ia membuatku tertawa dengan tingkahnya. Perasaanku ini bukan sekedar rasa kasihan padanya atau semata-mata karena dirimu. Aku menyukai semua yang ada didirinya".

"Kalian berdua bidadariku".

Kenzo melangkahkan kakinya kembali kekamarnya, ia membaringkan tubuhnya dan memeluk Sesil erat. Sesil

membuka matanya dan Kenzo segera menutup matanya berpura-pura tertidur. Sesil mengelus pipi Kenzo.

"Aku tahu kakak tidak mencintaiku tapi terimakasih karena menjadikanku seorang istri yang sebenarnya" sesil mengecup Bibir Kenzo dan memejamkan matanya.

Sesil menahan perasaannya. Ia ingin Kenzo tahu ia tidak mengharapkan Kenzo mencintainya. Ia tidak ingin terlalu bermimpi tinggi. Ia tahu cinta Kenzo hanya untuk Reladigta Prameswari dan bukan untuk dirinya.

*Saat bangun nanti aku harus lebih ceria...*

*Aku tak boleh menangis seperti tadi..*

*Aku cukup kuat sekarang, yang penting aku harus menjaga kak Ken agar ia tidak mencintai orang lain selain mbk Ela.*

***

Sesil membuka matanya mencari keberadaan Kenzo. Ia melihat Kenzo baru saja pulang dengan memakai baju kaos dan training. Sesil menduga jika Kenzo baru saja

berolahraga. Wajar saja jika Kenzo memiliki tubuh yang bagus dan membuat kaum hawa mengaguminya karena Kenzo menjaga pola makanya dan selalu menyempatkan diri untuk berolah raga.

Kenzo menarik selimut Sesil. "Kalau sudah bangun nggk usah malas-malasan"

Sesil segera duduk dan menatap Kenzo kesal " aku capek..tubuhku sakit semua. Ini semua gara-gara kakak"

"Benarkah...aku rasa bukan" ucap Kenzo.

"Bukan???...kakak yang meniduriku dan aku kapok...nggk mau lagi. Ternyata sakit bukanya nikmat seperti yang mereka ceritakan" ucap Sesil kesal.

Kenzo melihat bagian dadanya, membuatnya sadar jika saat ini ia tidak memakai apapun. Dadanya terekspos karena Kenzo menarik selimutnya tadi.

"Kau mau mengajaku sarapan susu cap Sesil" kenzo menyunggingkan senyumanya.

"Enggk...enak aja, ini susu buat anakku nanti bukan buat kakak" kesal Sesil.

"Oh...gitu ya...aku pikir untuk sementara ini aku yang akan mengemutnya" kenzo mendekati sesil.

"Cukup...aku kapok...aku nggk mau lagi, kakak jauh-jauh dariku" usir Sesil.

Kenzo menyunggikan senyumanya "yakin kapok? Bukannya semalam kau menikmatinya hmmm"

Kenzo mendekati Sesil dan segera memasukan kedua tanganya ke tubuh belakang Sesil lalu menggendonganya.

"Lepasin...kak, aku bisa sendiri" kesal Sesil

"Untuk perempuan yang baru pertama kali melakukanya itu akan terasa perih" ucap Kenzo membawa Sesil ke kamar mandi. Ia membaringkan Sesil dikolam mini yang terlihat mewah dan harum. Banyak kelopak buanga yang bertebaran dia atas kolam.

Air hangat menembus kulit Sesil membuat tubuhnya nyaman. "Aku ada seminar nanti Mili yang akan menemanimu" kenzo mengelus pipi Sesil.

Sesil menaggukan kepalanya "hmmm iya kak"

Kenzo mandi disebelahnya dengan menggunakan shower. Wajah Sesil memerah melihat pemandangan indah laki-laki tampan tanpa busana dihadapnya yang sedang mandi tanpa malu. "Otakmu itu perlu dibiasakan melihatku seperti ini, bukannya semalam kau sudah

menyetuhnya" ucap Kenzo tanpa melihat Sesil yang ia tebak memperhatikan dirinya.

"Dasar mesum" kesal Sesil.

"Yakin aku yang mesum?" Tanya Kenzo melirik Sesil.

Mendengar ucapan Kenzo membuat Sesil bungkam. Ia tahu berbicara dengan Kenzo ia tidak akan pernah menang. Laki-laki penuh intimidasi dan suka berbuat seenaknya seperti Kenzo adalah laki-laki yang tidak bisa dibantah. Kenzo mengambil handuk dan segera meninggalkan Sesil yang sedang menatapnya kesal. Sesil menyudahi acara berendamnya dan segera membilas tubuhnya.

Sesil berjalan mengambil pakaianya yang masih berada didalam koper. Ia melihat Kenzo yang sudah rapi memakai pakaiannya. Gaya fashion seorang Kenzo yang elegan mampu menyihir wanita untuk menatapnya. Sesil sadar ia tidak terlalu menjaga penampilanya. Jika ia ingin, ia bahkan bisa seperti Kezia yang cantik dan keren karena gaya fashionya. Sesil memakai gaun yang ia beli bersama Cia dan Kezia. Gaun tanpa lengan. Kenzo memperhatikan Sesil yang nampak berbeda, ia menjadi lebih imut seperti

boneka barbie yang menawan. Hidung mancung mungil, bibir mungi, dan mata yang besar.

"Kau mau kemana?" Suara kenzo memecahkan keheningan.

"Aku ingin jalan-jalan, aku bosan berada dikamar. Kalau kakak pergi menghadiri seminar, aku akan pergi bersama Mili dan juga Angga" ucap Sesil.

Kenzo menatap Sesil tajam "kau tidak boleh pergi" ucap Kenzo dingin.

"Oooo...jadi kau ingin mengurungku disini, aku pergi bersama Mili dan Angga hanya ingin menikamati suasana di singapura ketika orang sibuk bekerja. Lagian harusnya kau berterima kasih karena Angga dan Mili akan menjagaku" kesal Sesil.

"Setuju ataupun tidak aku akan tetap pergi bersama mereka berdua, Angga sudah lama tinggal disingapura, begitu juga dengan Mili dan kau tidak perlu khawatir"

Kenzo menatap Sesil tajam namun ia menghembuskan napasnya "pergilah, tapi kau harus mengangkat ponselmu jika aku menghubungi"

"kakak tidak akan menghubungiku jika sudah sibuk bekerja. Hmmm tapi apa benar saat di jerman waktu itu

sibuk bekerja" Sesil melipat kedua tangannya menatap Kenzo sengit.

"Jangan campuri urusan pekerjaanku dengan pikiran anehmu itu" kenzo mendorong kepala Sesil.

"Pokoknya aku akan berfoto alay hehehe... aku akan menguploadnya ke media sosial, lagian wajah Angga cukup terkenal di media masa dan pasti seru kalau ada gosip jika aku adalah pacar Angga" goda Sesil. Kenzo menatapnya datar, ia segera pergi dan menutup pintu dengan kasar.

Brakkkk



"Ih...dasar kayak orang cemburuan saja sama aku..pada hal aslinya kagak...dasar laki-laki tidak peka, aku mengatakan itu agar ia segera menyusulku nanti" ucap Sesil menggelengkan kepalanya.

## 15.
## Membuatnya cemburu

Sesil menatap Angga dan Mili dengan tersenyum. Ia melihat kilat bahagia diwajah Mili, Sesil menduga jika Angga mengenal Mili. "Apa kalian saling mengenal?"

Tanya Sesil yang duduk disamping Angga yang mengemudikan mobilnya.

"Iya" ucap Mili pelan. Angga menggelengkan kepalanya.

"Kau mengenalku?" Tanya Angga terkejut.

"Iya...kakak mungkin lupa denganku, tapi dulu kakak sangat populer dikampus"ucap Mili.

"Kau..." Angga berusaha mengingat sosok Mili.

"Aku mikania Valeri Sutomo" ucap Mili.

Cittttt.....

Angga menginjak rem mobilnya "kau benar-benar Vale adiknya Pantra Sutomo?" Tanya Angga.

Mili menuduk "iya kak"

"Hahaha kau dulu gemuk, wajahmu penuh jerawat, pendek dan tak tahu malu" ucap Angga tanpa sadar.

Mili mengkerucutkan bibirnya. "Sekarang kau sangat cantik, apa kau melakukan operasi plastik?" Tanya Angga.

"Tidak...aku berolahraga dan ke dokter kulit" ucap Mili

Angga mengendarai mobilnya dengan kecepatan sedang "Bukannya dulu kau menyukaiku?" Tanya Angga menaikan alisnya.

Dulu Vale alias Mili selalu membuntuti Angga kemanapun Angga pergi. Angga bersahabat baik dengan

Pantra kakak Mili. Keluarga Mili cukup terkenal di Singapura.

Ayahnya seorang dosen dan ibunya seorang pianis. Bisa dikatakan Mili memiliki keluarga yang cukup mapan. Ayahnya merupakan orang Indonesia dan ibunya keturunan Cina yang telah lama menetap di Singapura.

"Kenapa kau lari dari rumah" tanya Angga.

"Karena aku tidak tahan dengan sikap Ayah yang menjodohkanku dengan anak temannya". Ucap Mili.

"Pantasan saja Pantra mencariku dan menayakan keberadaanmu satu tahun yang lalu" ucap Angga.

"Aku mohon kak...jangan bilang padanya jika kau menemukanku kak" cicit Mili.

"Kenapa?" Tanya Angga

"Hmmm kau saja tidak mengenalku aku yakin mereka juga sulit mengenalku jika tidak menatapku secara langsung" ucap Mili.

"Hahahaha wajar saja tubuh penuh lemakmu sudah menghilang" ejek Angga.

Sesil menatap keduanya sambil tersenyum "berasa dunia milik kalian berdua ya...hehehe".

"Maaf Sil..aku" ucap Mili terbata-bata.

"Hahaha... tapi bukanya lo sering  bertemu Mili di Kantor?" Potong Sesil Sesil.

"Hehehe...aku sama sekali tidak mengenalnya. Kalau Vale jelek tapi sekretaris Kenzo cantik, tentu saja aku tidak mengenalnya jika tampilan bakpaonya sudah menghilang" kekeh Angga.

Angga memberhentikan mobilnya. Ia membawa kamera miliknya dan mengantungnya dileher. Sesil segera keluar dari mobil dan tersenyum ketika melihat keramaian dan patung yang berada agak jauh dari ia berdiri saat ini. Merlion park adalah sebuah  patung kepala singa dan berbadan ikan. Sesil yang merasa senang segera berlarian menuju patung, sambil menarik Mili bersamanya. Mereka berpose ala-ala wanita bangsawan dengan mengangkat dagunya tinggi-tinggi. Angga dengan senang hati memotret mereka berdua.

Sesil meminta Angga dan Mili membelikanya es krim ia sengaja mendekatkan Angga dan Mili karena ia tahu tatapan Mili ketika melihat Angga, seperti tatapanya saat menatap Kenzo. Sesil melihat seorang bule tampan yang sedang duduk bersama kekasihnya. Sesil tersenyum melihat keduanya. Ia berandai-andai jika ia bisa menikmati

susana seperti mereka bersama Kenzo alangkah indahnya. Ia dan Kenzo belum pernah berkencan sebelumnya dan sepertinya tidak akan pernah.

Sesil mendekati kedua bule dan memintanya berfoto bersama dengan bule laki-laki yang tampan. Sesil menyerahkan ponselnya dan meminta istri dari bule itu untuk mengambil foto suaminya bersama Sesil. Sesil tersenyum manis dirangkul oleh bule tampan itu. Sesil mengucapkan terima kasih dan segera menuju tempat dimana ia menunggu Angga dan Mili tadi. Ia segera mengupload fotonya ke instgram dan juga segera mengirimkan fotonya ke grup Wa keluarganya yang berisikan keluarga Alexsander, semesta,handoyo dan Dirgantara. Sesil tersenyum saat membaca komentar-komentar di Wa melihat foto yang ia Upload tadi.

**Putri:**

*Wah kalah si kakak, cakep banget tu bule Sil minta diraba sekalian Sil.*

**Davi:**

*Hmmm Sil lo cantik banget kayak barbie pantesan si bule mau aja ngajak lo foto. Sekalian ajak kencan Sil.*

**Anita:**

*Cakep amat Sil nggk takut kak kenzo marah???*

Sesil tersenyum membaca komentar dari Anita "boro-boro marah ia nggk mungkin cemburu sama gue" ucap Sesil sambil membaca komentar lainya.

**Dava:**

*Ingat suami Sil.. dosa...*

Sesil menahan tawanya membaca komentar dava. *Si ustad lurus-lurus aja hidupnya, tapi aku doakan ia mendapatkan wanita Sexy biar dibingung bagaimana membuat wanita centil dan Sexy memakai hijab sesuai keinginannya. Hehehe...*

**Revan:**

*Hati-hati sil sebentar lagi akan ada badai..*

**Angga:**

*Gila lo Sil, tunggu disana jangan buat ulah...bisa mampus gue.*

**Kenzi:**

*Harusnya abang gue yang ngerangkul lo Sil.*

**Arki:**

*Perang  akan segera dimulai.*

**Kezia:**

*Titip bule satu Sil buat diajak jalan dari pada menunggu orang yang selalu sibuk.*

**Bram:**

*Sil..kamu nekat dek...peringatan dari abang kamu hati-hati ya. Abang cemas kamu bisa di kurung dan dipasung.*

**Sasa:**

*Kamu nggk apa-apa kan dek? Mbk khawatir sama kamu.*

Sesil tertawa dan segera memasukan poselnya ke dalam tasnya. Ia melihat Angga yang menyeret tangan Mili yang tergesa-gesa menghapiri Sesil.

"Sil...lo gila apa foto sama bule dimasukin ke grup juga" ucap Angga dengan napas tersengal Sengal. Sesil tertawa melilihat ekspresi Angga dan Mili yang merasa kelelahan. Sesil mengambil es krim yang dibawa Mili dan segera menjilati es krim dengan nikmat.

"Sil kak Kenzo nelpon gue kita disuruh balik sekarang" ucap Angga.

"Nggk mau...enak aja gangguin orang liburan" kesal Sesil

"Iya Sil, pak Kenzo juga nelpon gue dia minta kita ke hotel sekarang juga" tamba Mili

"Gue nggk mau, dia nggk nelpon gue bearti cuma kalian yang disuruh ke hotel, gue mau jalan-jalan dulu mau ke universal studio" ucap Sesil.

"Sil, kalau kita mau kesana enaknya dari pagi Sil, soalnya ngantri rame, bisa-bisa kita baru masuk jam 3 nanti" jelas Mili mencoba membujuk Sesil.

Sesil tersenyum ia membuka dompet dan memperlihatkan kartu Alexsander kepada mereka. "Aku punya ini dan Angga pasti punya jugakan? Angga pasti tahu jika dia memiliki saham disini" jelas Sesil.

"Siapa yang mengatakan padamu?" Tanya Angga

"Bunda, bunda bilang kalau Angga Alexsander mengusai bisnis di Singapura dan ia juga menginvestasikan uangnya disini. Hehehe aku tinggal bilang kalau aku keluargamu istri sepupumu" Sesil tersenyum licik.

"Pulang sana dan jangan melarangku pergi" sesil berjalan membuka ponselnya dan tertawa saat melihat 25 kali panggilan tak terjawab dari Kenzo.

Akhirnya Mili dan Angga menyerah mengajak Sesil pulang. Mereka mengikuti Sesil ke universal Studio. Dalam perjalanan Angga merasa sangat khawatir karena Kenzo pastinya akan marah besar kepadanya. Mereka sampai di

Universal studio Sesil segera membuka pintu mobil dan terkejut saat mata tajam itu menatapnya penuh intimidasi.

Kenzo berdiri angkuh dan menatap sosok wanita yang membuat harinya menjadi hari yang mengesalkan. Hari ini seminar hanya diadakan 3 jam saja, sehingga Kenzo bisa meluangkan waktu untuk mengajak Sesil jalan-jalan. Ia sengaja tidak memberitahukan Sesil jika seminar itu hanya 3 jam.

Sesil menelan ludahnya saat Kenzo benar-benar menatapnya tajam saat ini. Kenzo berjalan mendekati mereka. Angga menggaruk tengkunya karena melihat ekspresi Kenzo. Di keluarga besarnya mereka menghormati sosok Kenzo yang karismatik dan tegas. Apalagi Angga pernah melihat Kenzo benar-benar lepas kendali saat tidak bisa menahan amarahnya.

Saat itu perusahaan yang berada di China terancam bangkrut karena terindikasi ada karyawan yang selama ini dipercayai keluarga mereka, melakukan tindak korupsi. Kenzo marah besar, apa lagi mereka menyerang Angga yang saat itu diperintahkan Kenzo memeriksa perusahaan itu. Kenzo menghajar orang yang memukul Angga membuat semua yang melihat Kenzo waktu itu

ketakutan. keadaan menjadi tidak terkendali karena Kenzo akan memecat semua orang yang bekerja diperusahaanya dan menutup perusahaanya itu.

Untung saja Angga menghubungi Kenzi dan membawa Revan bersama mereka. Revan adalah saudara yang sangat disegani Kenzo. Kalau Kenzo sosok dingin dan tegas tapi Revan sosok dingin, bijaksana dan bersahabat. Kenzo tidak bisa menutupi sikap dinginya yang terkesan cuek.  Revan dingin tapi masih bisa diajak berbicara dan menerima pendapat orang lain. Revan berhasil membujuk Kenzo untuk menyelamatkan perusahaan itu sehingga ribuan karyawan disana bisa bernapas legah.

"Mil...lo tahu kak kenzo saat ini sedang marah dan kasihan Sesil. Tapi jika ia berani memukul Sesil maka aku dengan senang hati membawanya pergi jauh" ucap Angga pelan sambil melihat kearah  Kenzo dan Sesil.

"Kakak sepertinya menyukai Sesil?" Tanya Mili penasaran.

"Hmmm iya tapi aku ditolak mentah-mentah hehehe" ucapan Angga membuat Mili menatapnya sendu.

Sesil tersenyum melihat Kenzo namun itu tidak membuat raut wajah Kenzo berubah. Kenzo mengeraskan rahangnya saat Sesil melewatinya dengan cuek. Angga tertawa melihat Kenzo masih berdiri ditempat tanpa dihiraukan Sesil. Kenzo menarik tangan Sesil. "Mau kemana kamu?"

"Yaelah...kak lihat tu tulisan segede apa, masih tanya aku mau kemana hu" kesal Sesil.

Kenzo memegang tangan Sesil " ayo" ucap Kenzo datar. Sesil tersenyum senang dan segera mengamit lengan Kenzo.

Mereka berempat masuk kedalam dan Sesil segera menarik Mili mengajakmya bermain beberapa wahana yang ingin Sesil coba. Sesil melihat Kenzo dan Angga yang mulai digerubungi para wanita yang menatap mereka penuh kekaguman. Kenzo tidak menghiraukan mereka. Tapi Angga merupakan salah satu pengusaha muda yang cukup terkenal di sini bahkan ia pernah menjadi iklan produk jus milik salah satu perusahaan Alexsander yang berpusat disingapura.

Sesil segera menarik lengan Kenzo dan menggandengnya sehingga membuat beberapa wanita

menjauh dari Kenzo. Sesil memanggil Mili agar segera mendekatinya.

"Mil...jagain Angga Mil, kalau orang minta foto sama dia usir Mil" ucap Sesil. Kenzo menyetak lengan Sesil membuat Sesil kesal.

"Kakak nggk mau gandeng aku ya udah kalau gitu aku gandengan sama cowok yang aku temukan nanti. Sok kegantengan amat dipegang dikit nggk boleh. Nggk ingat apa semalam udah pegang-pegang tubuh aku sesuka kakak" ucapan Sesil membuat Mili menutup mulutnya.

"Sana Mil, deketin Angga...biar kita segera bisa bermain" ucap Sesil.



Mili segera mendekati Angga dan menariknya dari para gerombolan wanita yang mengganggu Angga.

"Kak..." Mili menarik lengan Angga membuat semua wanita disana menatap Mili dengan kesal.

"Yuk..."Angga sengaja merangkul Mili agar wanita-wanita itu menjauh dan tidak mengganggunya.

Sesil berlari melihat wahana yang ia ingin naiki namun, karena ramai tubuhnya terdorong dan hampir terjatuh. Tapi

untung saja kenzo menarik Sesil dan menbawanya dari kerumunan orang.
"Kakak kapan aku naiknya kalau kakak narik aku dari antrian"kesal Sesil.
"Kau seperti cacing kepanasan, tidak kau lihat antriannya.." ucap Kenzo datar.
"Cancing kepanasan itu kakak bukan aku. Lihat semalam kakak melakukanya berkali-kali sampai badanku remuk" kesal Sesil.

Kenzo masih menatapnya datar "kakak itu paling nggk enak diajak bicara, aku kayak bicara sama patung tau"

Kenzo menarik napasnya "kita bisa langsung naik tanpa antri"jelas Kenzo.

"Kalau gitu nggk usah naik, kasihan sama mereka yang antri" ucap Sesil membuat kenzo menggelengkan kepalanya. Sesil memutuskan ingin berfoto-foto saja.

Sesil dia tidak suka dengan ketidakadilan. Menurutnya jika dengan uang dan status bisa berbuat apa saja, Itu semua salah. Sesil merasa bersalah dengan orang-orang yang telah lama mengantri dari pada dirinya. Sesil meminta Mili berfoto denganya dan Angga dengan senang hati menjadi photografer.

Sesil menarik Kenzo dan mengajaknya befoto bersama. Namun ketika sesil melihat hasil foto ia sangat kesal karena Kenzo tidak tersenyum sama sekali. "Pantasan saja aku lebih suka dirangkul bule. Lah...ini punya suami nggk mau difoto. Arghhhhh... liat tuh masa aku tersenyum dia seperti tidak ikhlas berfoto denganku" kesal Sesil dan ia sangat  kesal apalagi ditambah Kenzo menarik perhatian pengunjuk disini karena wajah tampanya.

*Aduh...kalau bisa aku umpetin sekarang juga kak Kenzo Ia nggk ngumbar senyum ataupun keramahanya tapi wanita-wanita tetap kagum padanya.*

Sesil tidak pernah melepaskan tangan Kenzo selama mereka berada di keramaian. Banyak mata memandang iri kearah mereka. Mili dengan kecantikanya dan Angga yang keren dengan keramahtamahanya sedangkan Sesil  dan Kenzo terlihat pasangan yang serasi, dengan Sesil yang selalu mengumbar Senyuman dan Kenzo dengan ekspresi datar dan angkuhnya. Membuat mereka saling melengkapi. Mereka menuju restauran yang tidak jauh dari hotel CIA, Sesil meilihat banyak turis asing yang berada disana.

"Ini yang namanya cuci mata, ganteng-ganteng banget jadi pengen foto sama mereka" ucap Sesil.

Kenzo menatap Sesil dengan wajah dinginnya membuat Sesil menelan ludahnya. "Ngga, Mil ngerasa nggk sih ada aura dingin yang mencekam"

Angga dan Mili tersenyum kikuk. Kenzo memarik tangan Sesil dan memintanya segera duduk disampingnya.

"Jangan membuatku malu dengan sikap tak tahu malu mu itu". Ucap Kenzo dingin.

"Sirik aja...lagian ya foto sama kakak itu kayak foto sama patung yang nyeremi tanpa senyum" kesal Sesil.

"Diam dan makan" Kenzo menujuk makanan yang telah dipesan Angga.

"Suapin, kalau nggk suapin aku, aku nggk mau makan, kalau aku nggk makan magh aku bisa kambuh soalnya kami tadi nggk sempat makan siang" jelas Sesil sambil mengaduk-aduk makanannya.

*Ayo kakak sayang suapin aku, biar romantis gitu. Hehehehe*

Kenzo menatap Angga tajam "kenapa kau tidak membelikanya makanan"

"Hehehehe aku lupa kak, habis dia keasyikan foto sama bule-bule cakep sih" ucap Angga membuat suasana bertambah panas tentunya.

"Gila lo Ngga, gue cuma foto satu kali sama bule tampan itu" kesal Sesil.

Kenzo menatap tajam Sesil " lain kali jika kamu melakukan ini lagi maka, aku akan..."

"Akan apa? Bercinta denganku?" Goda Sesil sambil memonyongkan bibirnya.

"Jika kau tidak mau makan, tidak apa-apa paling kau akan makan bubur selama 3 bulan"ucap Kenzo sambil memakan makananya.



"Kakak kok marah sih...kakak cemburu aku foto sama bule?"

"Kau pikir kau secantik apa membuat aku cemburu karena ulahmu" ucap Kenzo datar.

"Lah...kakak udah tahu isi dalam punyaku. Aku cantik luar dalam hehehe" kekeh Sesil

Angga dan Mili saling menatap dan menghembuskan napasnya melihat tingkah keduanya seperti Anjing dan kucing tapi kalau dikurung bisa jinak-jinak merpati. Tidak saling mencakar tapi saling berpelukan hohoho. Setelah

makan malam bersama mereka memutuskan untuk segera pulang ke hotel, karena Sesil merasa lelah. Sesil tidur didalam mobil bersama Mili dibelakang. Sedangkan Kenzo duduk disebelah Angga yang mengemudikan mobilnya.

"Terima kasih telah menjaganya dengan baik sehingga kau membiarkannya berpelukan dengan laki-laki lain" ucap Kenzo memandang tajam Angga yang tersenyum sambil menggaruk kepalanya.

"Ya ampun kak...maaf deh tadi aku dan Mili sedang membeli es krim buat dia" ucap Angga

"Kau tau akibat yang akan kau terima?" ucapan Kenzo membuat Mili yang mendengarnya merinding.

"Dan kau Mili, aku mengajakmu ke Singapura untuk menemaninya bukan menemani Angga" ucap Kenzo dingin.

Mili menundukan kepalanya "maaf pak"

"Angga kau harus menerima akibatnya" ucap Kenzo

"Yah...jangan gitu dong kak, aku udah ngalah nih...udah mengumbur perasaan ini buat dia, masa gue mau dikirim ke pedalam kak" kesal Angga karena ia tahu jika Kenzo marah ia bisa ditendang jauh-jauh olehnya.

Kenzo masih menampakan wajah angkuhnya. Membuat Mili merasa kasihan kepada Angga. "Siapa pacarmu sekarang? Aku bosan meminta media menghapus berita gilamu itu" ucap Kenzo.

Angga menjadi incaran para selebiritis wanita karena kekayaannya dan ketampanannya. Angga merupakan satu-satunya klan Alexsander yang masih membujang, membuat berbagai berita mengatakan jika ia banyak memiliki wanita. Padahal tak satupun dari mereka menjalin hubungan dengan Angga. Mereka kerap kali meminta berfoto bersama denganya. Angga yang ramah tidak menolak jika mereka meminta foto bersamanya. Hal inilah dimanfaatkan model, Artis dan pengusaha wanita untuk mengatakan jika mereka memiliki hubungan khusus.

"Pacarku yang dibelakang kakak hehehe" ucap Angga.

"Kau..."

"Ya ampun kak...bukan Sesil tapi yang satunya lagi hehehe" kekeh Angga

Mili membuka mulutnya mendengar ucapan Angga. Wajahnya memerah dan menunduk malu. Ia bingung kenapa Angga mengatakan kepada Kenzo jika ia adalah pacarnya. Mobil berhenti tepat dilobi hotel, disambut Rado

dan pimpinan cabang hotel CIA. Kenzo membuka pintu mobil dan segera  segera menggendong Sesil masuk ke dalam Hotel. Sesil merasakan tubuhnya berayun dan ia segera membuka matanya dan melihat Kenzo yang menggendongnya.

*Waduh...pake digendong segala, bangunin aja gue kan beres..gue masih bisa jalan.*

Kenzo segera menurunkan Sesil di dalam lift karena ia menyadari Sesil telah terbangun. Sesil menahan tubuhnya agar tidak limbung.

*Tanggung amat sih...sampai kamar juga nggk apa-apa kali..*



Tak ada pembicaraan antara keduanya. ting... lift terbuka dan Kenzo melangkahkan kakinya menuju kamar mereka dan diikuti Sesil dari belakang.  Sesil berlari kedalam kamar mandi dan menutupnya. Ia menyadari kebodohanya yang lupa mengambil pakaiannya di dalam koper. Sesil membuka pintu dan segera mengambil pakaianya. Sesil kesal saat Kenzo telah masuk kedalam kamar mandi mendahuluinya.

*Nggk jangan lagi..aku belum siap...dia mah enak nah aku sakitanya minta ampun.*

Sesil memutuskan untuk menunggu Kenzo selesai mandi. Ia menonton TV dan karena kelelahan ia terlelap di sofa. Kenzo mencari keberadaan Sesil, ia telah selesai mandi dan telah memakai pakaian santainya.

Kenzo melihat Sesil tertidur pulas di Sofa. Ia mengendong Sesil dan membawanya kekamar mandi. Kenzo meletakan Sesil di dalam kolam membuat Sesil merasakan dingin dan seperti akan tenggelam.

"To...tolong..tolong"



Kenzo menarik kepala Sesil "mandi bukanya tidur lagi dasar jorok" ucap Kenzo.

"Ini gara-gara kamu yang mandinya kelamaan" kesal Sesil ia ingin menyiram Kenzo dengan air dengan menggerakan tanganya.

"Ooo jika kamu berani membuat tubuhku basah, jangan salahkan aku jika aku akan melakukanya di kolam ini bersamamu" ucap Kenzo dingin.

Sesil segera menggelengkan kepalanya " aku..nggk mau..."

"Oya...nggk mau? Kalau kamu nggk mau sekarang juga buka pakaianmu dan mandi" ucap Kenzo dan segera meninggalkan Sesil yang masih melamun.

"5 menit...atau aku akan segera masuk" ucapan Kenzo membuat Sesil segera membuka pakaiannya dan segera mandi. Sesil telah memakai pakaianya dan melihat Kenzo yang telah tertidur pulas. Sesil segera membaringakn tubuhnya disebelah Kenzo. Ia memejamkan matanya dan kemudian terlelap karena kelelahan. Kenzo menarik tubuh Sesil dan memeluknya.

## 16.
## Maafin Bunda nak...

Setelah beberapa hari di Singapura mereka pulang dan sampai di Jakarta tepat pukul 10 pagi. Kenzo dan Rado memutuskan untuk langsung kekantor. Ia meminta supir kantor mengantar Sesil dan Mili pulang ke rumah. Sesil tidak banyak protes karena jika ia protes, maka ucapan tajam Kenzo akan segera keluar dari bibir Sexynya dan membuat Sesil kesal. Sesampainya dirumah

kediaman Alexsander, Sesil dikejutkan oleh Keanu yang segera berlari menghampirinya.

"Bunda..." Keanu merentangkan tangannya dan segera disambut Sesil dengan mencium Keanu bertubi-tubi.

"Nda...Kean sakit nda disana Kean disuntik sama nenek dokter" adu Keanu.

"Kean sakit?" Sesil merasa sangat khawatir.

"Iya nda nih..pantat Kean masih sakit" Kean memeluk Sesil erat.

Cia mendekati Sesil dan Keanu dan Sesil segera menciun punggung tangan Cia.



"Gmana liburannya? Bunda dapat oleh-oleh cucu nggk" goda Cia

"Ih...bunda pertanyaannya kok gitu sih. Bun...Kean sakit ya?" Tanya Sesil sambil mengelus punggung Keanu.

"Iya Kean demam, kayanya bunda nggk bisa deh ngajakin Kean pergi lama tanpa kamu, dulu kean nggk kayak gini Sil, bunda sempat kewalahan karena dia manggil-manggil nama kamu. Bahkan sama Omanya saja dia nggk mau" jelas Cia.

Sesil menatap Kean "Kean rindu sama bunda nak" Kean mengagukan kepalanya dan memeluk leher sesil dengan erat.

"Kamu capek Sil sini biar Kean sama bunda" ucap Cia.

"Nggk mau...Kean mau sama Bunda Kean bukan sama Oma, hiks...hiks.." Kean menggelengkan kepalanya sambil menangis.

"Iya..iya sama bunda..anak cowok nggk boleh cengeng nak" Sesil mencium pipi Keanu.

"Bun...bunda Kean laper" ucap Keanu

"Iya bunda suapin ya nak, tapi sudah itu minum obat ya sayang!"bujuk Sesil.

"Iya Nda tapi Kean mau sama papa juga" Kean menatap Sesil dengan memohon.

"Iya kita telepon Papa biar cepat pulang" ucap Sesil.

Kean menganggukan kepalanya. Sesil menatap Cia yang tersenyum melihatnya dan Keanu.

"Bun, lain kali kalau Kean sakit Bunda cepat hubungin Sesil bun" sesil meneteskan air matanya.

"Maafin bunda Sil, bunda cuma nggk mau ngganguin kalian, apa lagi baru kali ini kalian pergi bersama keluar negeri" jelas Cia.

"Bun...bagi Sesil kesehatan Kean lebih dari segala-galanya bun" Sesil menghapus air matanya.

"Bunda janji nggk akan begini lagi Sil, bunda ambil makanan buat Kean ya Sil" Cia segera menuju dapur menyiapkan makanan untuk Keanu.

Sesil menghubungi Kenzo dan meminta Kenzo segera pulang namun ponsel Kenzo tidak aktif membuat Sesil kesal. Setelah memberi Keanu makan, Sesil membawa Kean tidur bersamanya di kamar Kenzo.

Kenzo pulang pukul tiga sore ia segera menuju lantai dua mencari keberadaan Sesil dan Keanu. Kenzo sempat membaca sms yang dikirimkan Sesil, ia terkejut membaca sms jika Keanu sedang sakit. Kenzo baru bisa membuka ponselnya karena tadi ada operasi mendadak yang harus ia lakukan. Kenzo mencium kening Keanu yang masih terlelap. Sesil membuka matanya dan melihat Kenzo yang mengelus wajah Keanu.

Sesil segera duduk dan mengucek matanya agar tidak mengantuk "kak...kakak baru pulang?" Tanya Sesil.

"Iya" ucap Kenzo singkat.

"mau aku siapkan makanan?"

"Tidak usah" Kenzo berdiri dan membuka kemejanya. Sesil masuk kekamar mandi dan mencuci mukanya. Ia segera turun ke bawah dan melihat Putri tertawa bersama ketiga anak kembarnya yang menggoda Kenta.

"Kak...pelit amat pinjam robotnya" ucap Tyo yang jahil. Tyo anak kedua putri.

"Jangan sok akrab kamu" kesal Kenta.

"Yailah...sombong bener dia Mi, pelit" kesal Tyo.

"Iya nih...aku mau ngajakin kak Kenta main barbie dia nggk mau" kesal Tya

"Yailah dek emang kak Ken banci" ucap Gio yang tampak akrab dengan Kenta.

Putri tertawa melihat mereka, ia ingat saat ia masih kecil, ia sering menggangu Revan yang sebelas dua belas dengan Kenzo. Bahkan Kenzo dan Revan terilhat akrab sama seperti Kenta dan Gio yang sama-sama tampan. Putri juga ingat satu anak yang juga pendiam tapi sekali bebicara mulutnya sangat pedas yaitu Vano adik Sasa sekaligus anak angkat momy Lala.

Sesil mendekati Putri dan duduk sebelahnya. " lagi liatin apa mbk?" Tanya Sesil.

"Sil..lo itu manggil gue nama aja jangan mbk, gue ini adik ipar lo" jelas putri.

"Hhmmm iya put, lagi ngeliatin apa sampai tertawa begitu kayanya seru" Sesil penasaran melihat pandangan Putri ke lantai satu.

"Hahaha ngeliatin tu generasi ketiga Alexsander mengingatkanku saat kami masih kecil. Kak Revan dan Kak Kenzo itu sekutu yang paling kuat. Kalau Bima, Davi dan Angga mereka menyebalkan. Kalau aku dan Mas Bram kami jahil suka ngerjain mereka. Kalau mbk Anita itu dia saat kecil suka menyendiri" jelas Sesil.

"Yang buat gue ketawa itu kenapa Kenta mirip banget sama Kak Kenzo dan anak gue si Gio mirip tingkahnya dengan kak Revan hahahaha..." tawa putri.

Teriakan Tyo membuat Putri mendekati mereka. "Mami kak Kenta mukul aku hiks..hiks.."

"Dasar cengeng" ucap Kenta menatap Tyo tajam.

Putri segera mendekati mereka dan menjintak kepala Tyo.

"Kamu yang salah kamu yang nangis Yo"

"Sakit Mi hiks...hiks.." tangis Tyo

Dona yang mendengar suara tangis Tyo segera keluar dari kamarnya

"Kamu nakal Kenta?" Tanya Dona menatap Kenta tajam.

"Enggk kok, dia duluan yang nakal Ma" teriak Kenta.

"Masuk ke kamar kamu!!!" perintah Dona.

"Biarin mbk..aku lucu ngeliatin mereka berantem hehehe" Putri duduk di sofa.

Sesil melihat kejadian itu ikut tersenyum. Ia mengusap perutnya berharap segera memberikan Keanu adik agar rumah ini semakin ramai. Walaupun Putri tinggal di sebelah rumah kediamam orang tuanya yang merupakan rumah mertuanya, tapi hampir setiap hari si kembar tiga bermain ke rumah ini.



***

Makan malam keluarga diringi gelak tawa. Semua keluarga Alexsader berkumpul ada Anita, Revan dan ketiga anak mereka. Ada Putri, Arkan dan ketiga Anaknya. Ada Dona, Kenzi dan kedua anaknya. Kenzo, Sesil dan Keanu serta kedua orang tua mereka Cia dan Alvaro.

"Gimana liburanya?" Tanya Anita yang dùduk berhadapan sengan Sesil.

"Seru mbk..jalan-jalan,tapi hanya dua hari selebihnya nggk boleh kemana-mana" adu Sesil sambil melihat Kenzo yang pura-pura tidak mendengar ucapan Sesil.

Anita tersenyum dan menggoyangkan lengan Revan." Pa,..Mama pengen juga jalan-jalan kayak gitu Pa" ucap Anita manja.

"Bulan depan, kita titip mereka ke Mami" ucap Revan sambil menujuk ketiga anaknya

"Van bilang ke mamimu, cepat kalahin jumlah cucu bunda, suruh tuh si Davi dan Dava nikah umur mereka juga sudah sangat dewasa" ucap Cia.

"Iya bun...Mami lagi gencar-gencarnya carin mereka jodoh". Ucap Revan sambil menyendok makanannya.

Sesil menyuapkan makanan kepada Keanu yang masih rewel. Ia memutuskan membawa Keanu ke lantai dua ruang Tv untuk membujuk Keanu, yang susah makan. Sesil menghidupkan film kartun upin ipin kesukaan Keanu.

"Bun gendong hiks...hiks..." sesil mengendong Keanu dan meletakan makanannya di meja. Ia mengayunkan Keanu

sambil memegang sendok dan mencoba membujuk Keanu makan.

Kenzo mendekati mereka, Ia sengaja tadi menyelesaikan makannya dengan cepat dan segera mencari keberadaan Sesil dan Keanu. Ia melihat Sesil yang susah membujuk Keanu. "Cup..cup...sayang anak Bunda makan dulu ya... ayo..buka mulutnya" rayu Sesil membujuk Keanu yang menangis namun tetap membuka mulutnya.

"Nda...Kean nggk mau lagi" ucap keanu.

"Katanya besok mau ikut bunda ke kantor Papa? kalau buburnya habis bunda janji ajak Kean kesana" bujuk Sesil.

Kenzo menepuk bahu sesil pelan " sini biar aku yang gendong dan kamu yang menyuapinya makan" pinta Kenzo.

Sesil menganggukan kepalanya dan menyerahkan Keanu kepada Kenzo.

"Papa yang gendong, Bunda yang yuapin Kean" ucap Kenzo dan Keanu menganggukan kepalanya.

"Pa...Kean mau ikut Bunda ke kantor Papa boleh pa?" Tanya Keanu.

"Boleh syaratnya sama kayak bunda Kean harus makan sampai habis oke" kenzo menggoyangkan tubuhnya agar Kean nyaman.
"Oke Pa" Keanu mencium pipi Kenzo membuat Sesil tersenyum.

Sesil menyuapkan Kean sambil berjoged dan Kenzo tertawa-tawa melihat Keanu menujuk Sesil. Kenzo berlari-lari Kecil dan Sesil dengan sigap mencari bibir Keanu agar bisa menyedokan makanya. Revan dan Anita tersenyum melihat Kenzo tertawa tanpa beban. Hampir 2 tahun lebih tawa itu hilang, Kenzo seperti tidak ada semangat hidup. Kenzo menenggelamkan dirinya dengan pekerjaan. Tak ada senyuman dihidupnya saat kehilangan Ela namun, sekarang dengan Sesil berada disisinya membuat Kenzo kembali tersenyum tanpa beban.
"Papa...jangan gerak-gerak Bunda susah nih...ayo nak marahin Papa Bunda capek" Sesil meminta Keanu bersekutu padanya. Sesil meletakann makanan Keanu yang ternyata sudah habis. Ia segera memeluk pinggang Kenzo.

"Papa nakal Kean...Bunda bobok sama Kean ya..." ucap Sesil.
"Nda, Kean mau bobok sama Papa dan Bunda ya?" Kean menatap Kenzo penuh harap
"Iya" ucap kenzo singkat.
"Hore..hore" teriak Keanu dan Sesil bersamaan membuat Kenzo menatap  Sesil curiga.
Sesil segera mengambil Keanu dari gendongan Kenzo "ayo nak  minum obat terus ganti baju dan tidur"
"Oke bunda"

Sesil membawa Keanu ke kamarnya, ia memberikan Keanu obat dan mengganti pakaian Keanu dengan piyama bergambar upin ipin kesukaannya. "Nda, mau bobok tapi cerita dulu ya Nda" pinta Keanu
"Oke Kean mau cerita apa?"  Sesil mencium pipi Kean.
"Kean mau cerita upin ipin pergi jalan-jalan sama atuk" Sesil tersenyum dan ia mulai mengarang ceritanya tentang upin-ipin dan atuk dalang yang pergi jalan-jalan sesuai permintaan Keanu.

Kenzo membuka pintu kamar dan melihat Keanu yang sudah mulai mengantuk. Keanu melihat Kenzo ia segera

memanggil Kenzo agar mendekat. "Papa sini dengerin cerita bunda"

Kenzo mendekati Keanu dan segera berbaring disamping Kean, yang berada ditengah-tengah mereka. Cerita yang dikarang oleh Sesil membuat Keanu tertawa. Kenzo menyunggingkan senyumanya melihat Sesil yang begitu bersemangant menceritakan kisah upin-ipin karanganya.

"Pa...Papa bisa cerita kayak bunda nggk?" Tanya Keanu.

Kenzo mengelus rambut Kean "papa nggk bisa mendongek kalau nggk baca buku"

"Hiii papa bisanya hanya meriksa orang, nyutik orang ihhhhh...serem" ucap Keanu

"Masa papa nggk bisa cerita? Bunda nggk percaya" ucap Sesil sambil tersenyum menatang Kenzo.

"Kean hitung domba aja nak biar cepat bobok" tawar Kenzo

"Ya Papa...nggk bisa cerita, Kean dengar bunda cerita aja deh...Papa cemen nggk gaul" goda Sesil.

Kenzo menatap Sesil tajam, namun Sesil tidak merasa takut sama sekali. Ia mulai menceritakan cerita yang

menyinggung sifat Kenzo. Keanu mendengarkan cerita Sesil sambil menguapkan mulutnya karena mengantuk.

"Pada suatu har,i ada seorang gadis desa yang cantik ia tersesat dan kemudian bertemu dengan pangeran yang kaya raya tapi Angkuh dan sombong". Sesil dan Kenzo saling menatap tajam

"Bun pangerannya kayak Papa atau papa Kenzi?" Tanya Keanu.

"Kayak siapa ya...Bunda nggk tau" ucap Sesil tersenyum sinis.

"Bunda lanjutin ya...pangeran kerap kali bermulut pedas dan menyakitkan sang gadis Desa. Matanya tajam seperti elang yang menatap sang gadis garang seperti ingin memakannya hidup-hidup" Sesil menatap Kenzo sengit.

"Bunda Kean takut sama pangeran itu bun, kean takut bun kok jahat si Bun" ucap Keanu membuat Sesil tertawa.

Kenzo menarik tangannya membuat Sesil yang sedang duduk tertarik hingga berbaring tepat disebelah Kenzo. "Kak..apa-apan sih lepasin" bisik Sesil.

Kenzo memeluk pinggang Sesil dan Sesil terpaksa mendiamkan tingkah Kenzo karena melihat Keanu yang

ada disebelahnya mulai memejamkan mata. Sesil menepuk pantat Keanu hingga Keanu benar-benat terlelap.

Sesil mencoba melepaskan pelukan Kenzo " lepasin kak, nanti Kean jatuh kalau tidur dipaling pinggir" kesal Sesil. Kenzo tidak menghiraukan ucapan Sesil.

"Kak..."

"Kenzo gila..."

"Ih..lepasi nggk"

"Mulutmu harus diberi pelajaran" ucap Kenzo segera naik ke atas tubuh Sesil.

"Apa yang kakak lakukan" Sesil terkejut dengan tingkah Kenzo.



Kenzo menatap Sesil datar "kak...jangan kayak gini aku udah bilang ku nggk mau lagi begituan sama kakak"

Kenzo tersenyum sinis" pikiranmu terlalu kotor, kau pikir aku akan melakukannya disini seranjang dengan anaku heh.."

"Pikiran kakak emang kotor kalau nggk kotor kenapa kakak ada diatas tubuhku" kesal Sesil.

Kenzo menjetik kening Sesil " aduh...kak" ringis Sesil

"Aku ingin pindah kesebelah Kean, dasar otakmu itu perlu dicuci" ucap Kenzo dingin.

"Oooo gitu ya...kalau begitu awas ya jika tergoda sama aku..kakak nggk boleh nyetuh aku" ancam Sesil

Kenzo tersenyum sinis "kapan aku pernah tergoda denganmu"

Sesil membuka mulutnya mendengar ucapan Kenzo menurutnya sadis. "Kalau gitu kenapa nyetuh-nyetuh aku malam itu? gara-gara kakak aku sudah bukan gadis lagi" teriak Sesil.

Kenzo segera melangkah ke sebelah Kean dan menggendong Keanu. "Kamu mau bawa Kean kemana kak?" tanya Sesil.



Kenzo tidak menjawab apapun ia segera melangkahkan kakinya menuju kamar Keanu yang tidak jauh dari kamarnya. Kenzo membaringkan Keanu ke ranjang dan segera memanggil pengasuh Keanu untuk menjaga Keanu.

"Nanti kalau dia nangis mencari aku atau Bundanya kamu ketuk saja kamar kami" ucap Kenzo.

"Baik tuan" ucap pengasuh Keanu.

Kenzo segera menuju kamarnya dan melihat Sesil yang tertawa dengan seseorang yang sedang di teleponya. Kenzo mendengar nama yang disebut Sesil

membuat jantungnya berdegub kencang dengan amarah yang tidak bisa ia kontrol.

"Iya...Denis janji..."

"Oke...wah romatis banget kamu.."

"Hahahaha dasar gombal"

"Oke...sampai ketemu lagi da..."

Kenzo menatap tajam Sesil dan segera merebut ponsel Sesil dan mematikanya. Kenzo menaiki ranjang dan segera menimpah tubuh Sesil.

"Jangan pernah berselingkuh di belakangku, atau kau akan kuberi pelajaran yang begitu menyakitkan" ancam Kenzo dingin.

Sesil menelan ludahnya saat mata Kenzo berubah penuh Kebencian kepadanya. "Sss.. siapa yang selingkuh kakak ini aneh-aneh saja"

"Siapa yang yang menelponmu" tanya Kenzo.

"Ini apa lagi..gimana aku mau jawab kalau tangan kakak seperti ini" kesal Sesil karena Kenzo tanpa sadar memegang dada Sesil dan meremasnya.

"Itu hukuman buatmu" ucap Kenzo dingin.

"Ih...lepas.." kenzo tidak menghiraukan ucapan Sesil. Kenzo melakukan apa yang ingin ia lakukan saat ini.

Cup...cup...cup...

Kenzo mengecup bibir Sesil "kau pikir aku akan melepaskanmu hmmm? Jawabnya tidak akan pernah, aku bahkan bisa menyingkirkan laki-laki yang berada didekatmu dengan mudah"

"Denis..itu teman kuliahku, kakak hmmm jangan...aku nggk mau" mohon Sesil.

Kenzo tidak menghiraukan ucapan Sesil, ia melakukannya kembali seperti apa yang ia lakukan saat diSingapura. Menjadikan Sesil miliknya dan akan selalu menjadi miliknya. Sesil tidak bisa menolak Kenzo karena ini telah menjadi kewajibanya sebagai seorang istri. Sesil menangis mengingat Kenzo yang tidak mencintainya. Sesil harus menyiapkan hatinya agar ia bisa tabah jika Kenzo mengusirnya dari sini suatu saat atau jika Kenzo mendapatkan cinta yang baru.

***

Sesil memenuhi janjinya membawa Keanu ke kantor Kenzo. Ia sengaja tidak mengajak Keanu ke Rumah Sakit

karena ia juga tidak pernah menemui Kenzo di Rumah Sakit.  Sesil menggendong Keanu memasuki lift namun ia ditahan satpam karena lift sudah penuh. Sesil sebenarnya bisa saja masuk ke lift khusus petinggi Alexsander namun pastinya ia akan dilarang satpam untuk menaikinya. Status sebagai istri Kenzo, hanya diketahui oleh Rado dan Mili. Sedangkan Keanu juga tidak terlalu dikenal oleh karyawan di kantor karena Kenzo tidak pernah membawanya ke kantor. Paling Cia atau Putri dulu yang membawa Keanu saat keanu masih kecil.

"Bun...Kean haus" ucap Keanu

"Nanti kita ambil minuman dikulkas Papa ya nak" Sesil mengecup pipi Kean.

Hari ini Sesil tidak memakai pakaian OG miliknya. Kenzo tadinya melarang Sesil pergi bersamanya ke kantor karena Kean yang belum boleh ke sekolah play grup karena masih sakit. Walaupun sekolah Kean tidak jauh dari rumah kediaman Alexsander, tapi Kenzo ingin Keanu beristirahat di rumah. Namun Keanu merengek meminta Sesil mengajakanya ke Kantor Kenzo dan Sesil terpaksa memenuhi janjinya hari ini.

Banyak karyawan wanita tersenyum sinis menatap Sesil yang memakai gaun hijau muda tanpa lengan dan mengendong seorang anak yang tampan. Rado melihat Sesil yang masih menunggu lift, ia segera mendekati Sesil.

"Pakek lift itu saja, Bu" ucap Rado.

"Do, nggk usah formal gitu Do" ucap Sesil.

Rado menggaruk kepalanya "tapi saya.."

"Stop Do panggil nama gue aja kalau kita lagi berdua begini" pinta Sesil.

"Bun, mau sama Papa" rengek Keanu.

"Masuk ke lift yang itu saja Sil" ucap Rado pelan.

Sesil mengegelengkan kepalanya " nggk usah Do"

Ting...

Pintu lift terbuka dan Sesil segera masuk kedalam dan melihat beberapa karyawan yang menatapnya.

"Anak siapa sil?" Tanya Lega karyawan pemasaran.

"Anakku" ucap Sesil singkat.

"Cakep banget pasti bapaknya juga cakep" Lega menatap kagum Keanu.

"Sini Tante gendong" ucap Lega.

"Nggk mau...Kean mau sama Bunda aja" ucap Keanu memeluk leher Sesil erat.

"Hehehe...dia nggk mau maaf ya, dia gitu kalau belum kenal" Sesil menggoyangkan tubuhnya agar Kean merasa nyaman.

"Umur berapa Sil?"

"Mau masuk empat tahun" jelas Sesil.

"Mirip pak Kenzo" celetuk salah satu dari mereka.

Sesil tidak menanggapi ucapan mereka. Namun ucapan seorang wanita yang berada disebelah kirinya membuat Sesil geram. "Wanita murahan simpanan bos-bos gitu. Kalau nggk pake baju OG gaya kayak nyonya kaya raya. Lihat tuh baju rancangan desainer terkenal. OG bisa pakai merek terkenal ckckckc" ucap Sinta mengejek Sesil.

Sesil tidak menjawab " lo budek ya? Lo dibayar berapa dipakek pak Kenzo, pak Rado dan pak james?" Tambahnya lagi.

*Kalau Kean nggk lagi gue gendong gue jambak juga tuh rambut. Batin Sesil*

"Lo keterlaluan Sin, mulut lo kasar banget" kesal Lega

"Mending gue ngomong langsung dibanding kalian bicara dibelakang" sinta memutar bola matanya jengah.

Ting...

Mereka keluar menyisahkan Sesil yang menahan emosinya. Ia bisa saja marah dan mengamuk tapi karena Ia bersama Keanu saat ini ia harus bisa bersabar dan menahan emosinya.

Ting...

Sesil melangkahkan kakinya ke depan pintu ruangan Kenzo. "Mil, ada Papa Kean?" Tanya Sesil. Ia memang berusaha tidak memanggil Kenzo dengan kakak dihadapan Kean karena protes dari Cia yang mendengar Kean memanggil Kenzo kakak mengikuti Sesil yang memanggil Kenzo kakak.



"Ada mbk, tapi ada tamu" jelas Mili

"Siapa perempuan?" Tanya Sesil

"Hmmm iya, ibu Santi"ucap Mili

Sesil menahan amarahnya ia memejamkan mata karena air matanya telah mengenang dipelupuk matanya. Cemburu...ia sangat cemburu saat ini, ia sangat khawatir dan was-was jika Kenzo jatuh cinta dengan wanita lain. Ia akan merasa terluka dan takut Kenzo meninggalkannya.

"Bun..papa" rengek Keanu

"Mil, aku tak peduli jika dia marah, aku akan masuk sekarang juga" Sesil segera membuka pintu tanpa mengetuknya. Sesil duduk disofa bersama Kean.
Santi tersenyum melihat Sesil dan Keanu "sil, kenapa jarang datang terapi?" Tanya Santi.
"Saya sibuk mbk menemani suami saya bekerja ke luar kota" jelas Sesil.
"Ohhhh gitu ya? ini pasti Keanu anaknya papa Kenzo ini mama Santi" ucapan Santi membuat amarah Sesil kembali memuncak.
*Mama?*



Santi mendekati Kean, namun Kean tidak mau didekati Santi. "Bunda" teriak Keanu manja dan menyembunyikan kepalanya di dada Sesil.
"Kean sama Papa ya nak...Bunda mau pergi sebentar ya!" ucap Sesil pelan namun didengar Kenzo. Sesil melangkahkan kakinya mendekati Kenzo.

Kenzo berdiri melihat Sesil yang menampakan raut kekecewaanya. Sesil memberikan Kean kepada Kenzo dan segera mengambil tasnya. Ia segera keluar dengan tergesa-gesa. Kenzo melangkahkan kakinya ingin

memanggil Sesil namun Keanu merengek kepadanya "Papa Kean haus" ucap Keanu.

Kenzo mengambil air mineral dan meminumkan kepada Keanu. Ia mengambil ponselnya dan menghubungi salah satu bodyguardnya. "Bob...ikuti Sesil kemanapun dia pergi" peritah Kenzo dan segera memutuskan sambungan teleponya.

"Kakak perhatian sekali sama Sesil" ucap Santi kembali duduk berhadapan di meja kerja Kenzo.

"Hmmm aku rasa aku harus mengantarkan anakku pulang San" ucap Kenzo datar.



"Aku ikut ke rumah kakak boleh?" Tanya Santi.

Kenzo segera menatap Santi dingin "maaf saya sudah beristri saya rasa kamu cukup mengerti apa maksud saya"

Santi menatap Kenzo dengan terkejut, dia tidak tahu jika Kenzo telah menikah lagi. Santi memang menyukai Kenzo dari dulu saat pertama kali ia melihat Kenzo di perkumpulan mahasiswa Indonesia di Jerman. Namun ia kecewa setelah mendapat kabar jika Kenzo telah menikah.

Berita meninggalnya istri pengusaha muda yang jenius dan pewaris utama Alexsander, tersebar luas diberbagai media. Saat itu ada setitik harapan Santi, jika ia

bisa bertemu lagi dengan Kenzo, maka ia akan mencari cela mendapatkan hati Kenzo. Tapi pernyataan Kenzo membuatnya sangat kecewa.

"Tapi siapa istri kakak?" Ucap Santi berusaha tegar.

"Wanita yang baru saja pergi" ucap Kenzo dingin. Keanu yang berada didalam pangkuan Kenzo sibuk dengan ipad yang ia mainkan. Kean sangat suka duduk dipangkuan Kenzo hingga terkadang bisa berjam-jam asalkan ada ipad yang menemaninya.

"Sesil?" Tanya Santi terkejut.

"Iya"jawab Kenzo singkat.



"Kenapa kakak tidak mengatakanya?" Tanya Santi merasa tidak enak.

"Kau tidak bertanya dan menyimpulkan sendiri kalau dia adikku" jelas Kenzo.

"Hmmmm kak... apakah aku bisa menjadi yang kedua?" Tanya Santi ragu.

Kenzo menutup berkas yang ia tanda tangani "aku tidak pernah memberimu kesempatam untuk masuk dalam hidupku. Dia satu-satunya istriku, dan aku tak akan menyukaimu. Aku bersikap baik padamu karena kamu

orang yang akan membantu menyembuhkan trauma istriku"

"Tapi aku menyukaimu kak dari dulu" Santi mencoba membujuk Kenzo agar menerimanya.

Kenzo tersenyum sinis "sayangnya hatiku tak bisa berpaling darinya"

Santi mentap Kenzo dengan kesal "kakak bisa mencintai dia setelah kakak mencintai istri pertama Kakak, dan pasti Kakak juga bisa mencintaiku" ucap Santi

Kenzo menatap tajam Santi "kau benar aku mencintai keduanya tapi sepertinya aku telah menutup pintu hatiku untuk wanita lainya. Dalam hidupku cukup satu istri. Seandainya dia hidup kembali aku tetap akan memiliki satu istri Ela atau dia" jelas Kenzo.

"Aku akan berbicara dengannya agar ia setuju jika aku menjadi istrimu juga kak" Santi meneteskan air matanya.

"Jangan sampai aku berbuat kasar denganmu, jangan pernah temui istriku dengan permintaan gilamu. Jika tidak, jangan salahkan aku jika kakakmu akan aku pecat" ancam Kenzo karena kakak Santi bekerja menjadi wakil direktur di perusahaan Kenzo di Medan.

"Atau kau yang ingin aku hancurkan? Jangan mencoba mengganggu rumah tanggaku dan KELUAR KAU SEKARANG JUGA!!!" teriak Kenzo.

Teriakan Kenzo hanya mampu membuat Keanu yang berada dipangkuannya menatap Papanya sekilas. Seolah-olah telah terbiasa dengan sikap dingin dan arogan sang Papa. Tidak ada ketakutan Keanu saat mendengar teriakan Kenzo. Santi segera melangkahkan kakinya dan membuka pintu dengan kasar.

Mili menahan tawanya melihat Santi yang beurai air mata. "Gue jahat banget ya ngetawain orang sampai segitunya...tapi heheheh sumpah lucu banget" kekeh Mili.

***

Sesil menghabiskan waktunya dengan menonton bioskop sendiri, Ia memutuskan menoton film Action yang dibintangi Iko Uwais. Namun isi pikiran Sesil tiba-tiba berubah menjadi imajinasi jika ia sedang menghajar Kenzo dan Santi dengan gerakan silat seperti yang diperagakan Iko di dalam film ini. Sesil

Seperti mendapat kepuasan dan tersenyum senang  saat ia dapat memukul dan menedang Santi dan Kenzo.
"Chiat..." ucap Sesil tanpa sadar.

Pengunjung bioskop yang sedang duduk disebelahnya merasa terganggu. " mbk...maaf ya, yang nonton bukan cuma mbk saja" ucapnya Ketus.

"Hehehe...maaf ya" ucap Sesil dengan muka memerah menahan malu.

Sesil memutuskan mengabaikan ponselnya yang terus saja bergetar. Siapa lagi kalau bukan Kenzo yang menghubunginya.  Setelah film selesai Sesil melihat dua bodyguard yang pernah mengikutinya dan dia tau siapa mereka. Mereka adalah orang suruhan Kenzo, yang pastinya akan memaksanya pulang. Sesil segera menuju toilet dan melihat seorang wanita yang tubuhnya hampir sama sepertinya namun jauh lebih tinggi darinya.  Ia mendekati wanita itu dan mengajaknya berbicara.

"Maaf mbk, mau nggk tukaran baju sama saya? Saya lagi menghindar dari suami saya yang suka mengamuk, tadi dia ada disini" ucap Sesil berbohong.
"Tapi mbk saya..." wanita itu mencoba menolak Sesil

"Please mbk... saya belum mau pulang ke rumah, lagian mbk baju saya ini cukup mahal, mbk bisa menjualnya atau mbk mau jam tangan saya" Sesil mencoba segala upaya agar ia bisa menukar pakaian mereka.

"Oke mbk saya bantu mbk tapi kita tukaran aja nanti bajunya kita tuker lagi mbk. Baju mbk mahal dan saya hanya berniat membantu" ucap wanita itu.

Sesil tersenyum dan menatapnya penuh rasa berterimakasih. Mereka segera menukar pakaianya. Sesil memakai baju kerja rok putih ketat dan blezer bewarna merah. "Kamu sekreraris ya? bajunya kayak sekretaris bos-bos besar" ucap Sesil.

"Hehehe iya mbk, mana no ponsel mbk? biar kita nanti bisa ketemuan balikin bajunya mbk" ucap Wanita itu.

Sesil menyebutkan nomor ponselnya " nama mbk siapa?" Tanya wanita itu.

"Sesil tapi nggk usah pakek mbk panggil nama aja lagian kayanya tuaan kamu deh hehehe" kekeh Sesil.

"Hehehe biar sopan Sil dan berasa muda, namaku Mita" ucapnya mengulurkan tangannya dan segera disambut Sesil.

"Kamu bekerja dimana?" Tanya Sesil.

"Aku bekerja di Dirgantara cop mbk"

*What? Perusahaan siapa kak Revan? Davi? Kalau kak Dava kan nggk megang perusahaan. Kalau Davi perusahaan entertaimen.*

"Maaf ya Mit,  kalau saya tebak apa nama Ceo kalian Revan ya?" Tanya Sesil.

Mita membulatkan matanya " iya sil kamu kenal?" Tanyany antusias.

"Iya aku adik iparnya tepatnya istri dari sepupunya" jelas Sesil.

"Aduh...gawat...gue minta tolong Sil jangan bilang ya gue nonton di jam segini. Gue tadinya izin sakit perut tapi sebenarnya gue bohong karena mau nonton Film ini karena gue nggk suka nonton malam" jelas Mita.

"Hahaha tenang aja lain kali kita nonton bertiga dengan temanku Mili" ucap Sesil.

" oke  makasi Sil" ucap Mita.

"Gue yang makasi Mit, gue duluan  ya... dan pinjam kaca mata hitamnya sama tasnya sekalian hehehe maaf ya Mit ngelunjak gue". Mita menyerahkan tas dan kaca matanya. sesil meninggalkan Mita yang masih merapihkan rambutnya.

"Hati-hati Sil" teriak Mita dan sesil mengacungkan jempol tanganya.

Sesil menatap sekelilingnya dengan bersembunyi di balik dinding. Ia segera melewati bodyguard dengan menunduk dan pura-pura sibuk dengan ponselnya. Ia mengucapkan rasa syukur saat ia berhasil melewati para bodyguard. Ia turun ke lantai bawah mall dan memutuskan mengambil uang di ATM. Sesil menuju taxi dan segera menaikinya

*Kalau gue pulang ke rumah mas Bram, percuma saja dia pasti maksa aku pulang.*



"Pak ke alamat ini ya" sesil menyebutkan alamat pemakaman Ela. Saat ini ia butuh berbicara dengan Ela. Ada kala ia merasa putus asa seperti saat ini.

Sesil melangkahkan kakinya menuju pemakaman Ela. Ia tersenyum melihat pemakaman Ela yang begitu rapi dan bersih. Ia juga melihat beberapa kelopak bunga yang masih segar di sana karena sepertinya pemakaman Ela selalu dikunjungi.

"Assalamualaikum mbk, maaf Sesil baru mengunjungi mbk lagi. Hari ini Sesil sedih mbk" Sesil duduk dia tidak peduli dengan rok putih yang ia kenakan saat ini.

"Kenapa Sesil cinta sama kak Ken mbk? Mbk juga kenapa pergi begitu cepat. Kalau bisa ditukar mendingan Sesil aja yang gantiin mbk disini. Mbk berhak bahagia mbk, semua orang menyayangi mbk"

"Sesil sendiri mbk..dari dulu nggk ada yang menyayangi Sesil. Keluarga? Sesil nggk punya. Sesil anak haram mbk hasil perselingkuhan hiks...hiks"

"Semua yang Sesil miliki sekarang semuanya punya mbk Ela hiks... sesil nggk pantes dapatkan ini semua"

"Mbk...aku lemah Mbk...aku takut kak Ken meninggalkanku. Aku tidak punya siapa-siapa lagi mbk. Hari ini hiks...hiks...ada wanita di dalam ruangan kak Ken".

"Dia suka sama Kak Ken mbk, aku bisa melihat dari tatapanya mbk. Aku takut, aku takut dia...dia mengambil kak Ken dari aku. Aku nggk sanggup seperti Mbk yang merelakan Kak Ken untukku, walaupun aku dalam keadaan sakit seperti Mbk, aku pasti akan bersikap egosi meminta kak Ken tidak melupakanku"

"Mbk...aku sayang sama mbk. Mbk...bolehkan aku berharap kak Ken mencintaiku sama seperti dia mencintai mbk?" Sesil mencium batu nisan Ela.
Iya kemudian membacakan doa untuk Ela dengan khusyuk "makasi mbk udah dengar curahatan Sesil, Sesil bakalan sering ngunjungi mbk lagi kok". Sesil mengucapkan salam dan segera meninggalkan pemakaman.

Sesil menaiki taxi yang ia minta untuk menunggunya. Ia menatap layar ponselnya 93 panggilan tak terjawab 41 sms dan sebagian besar dari kenzo dan ada juga dari Sasa dan Bram. Sesil menghebuskan napasnya, entah mengapa perasaannya saat ini masih sangat sedih. Sesil merasa tidak pantas berada dikeluarga besar Alexsander. Ia bisa diterima mungkin karena permintaan terakhir Alm Ela selebihnya ia benar-benar tidak pantas. Pertama ia hanyalah anak haram. Kedua keluarganya pun tak ada yang mengakuinya. Ketiga dia wanita yang memilki trauma masa kecil sehingga ia tidak bisa melihat api. Keempat dia tidak dicintai suaminya.

Anggapan-anggpan itulah yang membuatnya berfikiran jika ia hanya akan menyusakan Kenzo saja. Sesil sebenarnya ingin ke Jogya tapi ia tahu jika keluarga

Papinya masih belum bisa menerimanya. Jika ia menghubungi Chaca ia tahu jika Kenzo bisa saja menemui Chaca.

*Aku kayak orang yang mengharapkan ditemukan kak Kenzo. Meski aku tahu pasti kak Kenzo dengan senang hati membiarkan aku pergi jauh darinya.*

*Ia menghubungiku pasti karena Bunda.*

Sesil memutuskan menyewa kamar kos kecil, khusus cewek untuk malam ini. Karena jika menyewa hotel bisa jadi hotel itu milik kerabat Alexsander atau rekan bisnis Kenzo. Ia meringkuk didalam kamar yang memiliki ranjang kecil. Sesil mencoba memejamkan matanya. Ia terisak saat mengingat betapa ia menyayangi Keanu seperti anaknya sendiri.

Sesil memantapkan hatinya agar setelah malam ini, ia bisa tersenyum dikeesokan harinya seperti tidak ada beban dihatinya. Ia akan memikirkan apakah ia akan pergi menjauh dari Kenzo atau pulang dan berkata "Maaf aku kelelahan semalam jadi aku menginap di rumah temanku"

Dikediaman Alexsander Anita, putri dan Dona menahan tawanya melihat tingkah Kenzo yang membujuk Cia menghubungi Sesil di jam 3 pagi. Cia kesal melihat

putra sulungnya yang mengikutinya kemanapun Cia pergi sat ini "Ken...bunda sakit kuping gara-gara kamu, hubungi sendiri kenapa sih? Istri-istri kamu bukan istri bunda juga" teriak Cia.

Revan menghembuskan napasnya melihat kelakuan Kenzo yang memintanya membantu mencari Sesil sampai jam 3 dini hari. "Bun...dia licin kayak belut dia bisa ngelabui bodyguard suruhan Kenzo Bun" kesal Kenzo.

"Sekarang bunda tanya kenapa ia bisa pergi? Pasti kata-kata kamu. Bunda udah bilang sama kamu, kalau Sesil itu rapuh beda sama Ela" Cia memukul lengan Kenzo.

"Bun, kalau Bunda nggk mau batuin Kenzo bujuk Sesil pulang. Jangan salahkan Kenzo jika Kenzo bilang ke ayah..." ucapan Kenzo terhenti karena mendengar suara bass Varo

"Kenapa dengan Bunda?" Tanya Varo menaikan alisnya.

"Nggk kenapa-napa yah...itu Kenzo mau ngadu kalau bunda beli motor lagi itu aja kok Yah" ucap Cia menatap tajam Kenzo.

Kenzi melipat tanganya "Gue bantuin tapi...uang bulanan gue naikin dua kali lipat. Baru juga semalam perginya lo udah kayak gini Kak".

"Maksud kamu apa?" Tanya Kenzo dingin.

"Lo harusnya bersikap dewasa Kak, lo jangan kayak gini nyusahin orang" ucapan kenzi memancing emosi Kenzo.

"Cari Sesil Nzi,  atau kau akan menerima akibatnya" ancam Kenzo.

Varo melihat kelakuan Kenzo menarik napasnya " kenzo, jangan buat Ayah ikut campur masalah ini. Kamu tahu maksud Ayah" ucap Varo menatap tajam Kenzo.

Kenzo menatap Kenzi dingin, ia tahu jika pelacakannya diganggu oleh Revan atau Kenzi sehingga ia sulit menemukan Sesil. "Aku tahu kalian pasti tahu keberadaan Sesil" ucap Kenzo mengambil kunci mobilnya dan segera meninggalkan rumah dan memutuskan untuk menginap di rumah sakit sambil menunggu info dari orang suruhanya.

## 17
## Menemukanmu

Sesil membuka matanya dan ia mengambil ponselnya yanh berada di atas meja. Sesil menghembuskan napasnya melihat banyak sekali panggilan tak terjawab.

**Bunda :**

***Sil pulang nak, Kean nangis cari kamu.***

Air mata Sesil menetes, bagaimana bisa ia meninggalkan Keanu hanya karena cemburu melihat Kenzo bersama wanita lain. Sesil segera mencuci mukannya dan menatap pantulannya dicermin. Matanya yang membengkak dan hidungnya yang memerah. Sesil merasa sangat terluka dan kecewa. Ponselnya kembali bergetar dan nama Papa Kean tertulis di ponselnya. Sesil menghebuskan napasnya dan segera mengangkat ponselnya.

"Halo"

*"Kamu dimana? Aku jemput sekarang"*

"Aku bisa pulang sendiri"

*"Kamu dimana?" Tanya Kenzo berusaha lembut.*

"Aku pulang sekarang, Nggk perlu dijemput"

*"Sil, jangan mancing kemarahanku. Katakan kamu dimana?" Teriakan Kenzo membuat Azka yang juga sedang berada dirumah sakit terkejut.*

"Kenapa sih kamu kayak gini kak hiks...hiks..kamu nggk usah peduliin aku"

*"Dimana alamatnya sekarang Sesil atau kamu tahu akibatnya"*

Klik...

Sesil memutuskan sambungan teleponnya, ia segera mengambil tasnya dan menemui ibu kos memberikan uang dan mengucapkan terimakasih karena sudah mau menapungnya malam ini. Sesil sengaja tidak memberitahu dimana posisi ia berada sekarang, namun ia terkejut saat Kenzi berdiri manis di depanya saat ini. "Sil..lo benar-benar membuat orang serumah pusing karena tingkah lo" kesal Kenzi.

"Maaf kak" Sesil menundukan kepalanya.

"Ayo masuk aku antar pulang" ucap Kenzi.

Sesil segera masuk kedalam mobil Kenzi. Sesil menunduk karena merasa bersalah. "Kamu ada masalah sama kak Ken?" Sesil menggelengkan kepalanya membuat Kenzi menarik napasnya.

"Sil cerita sama aku atau Dona, kita keluarga kalau diam kayak gini dan pergi seenakmu nggk akan nyelesain masalah. Sekarang kamu nambahin masalah" jelas Kenzi.

Kenzi bisa dengan mudah menemukan Sesil, karena Sesil tidak mematikan ponselnya. Kenzi bisa melacak keberadaan Sesil dengan mudah. Karena marah, Kenzo tidak bisa berpikir jernih. Kenzo biasanya bisa dengan mudah menemukan orang yang ia cari.

"Gue hampir berkelahi sama kak Ken karena ia gangguin orang semalaman. Kamu tau dia minta bantuan Revan dan mencarimu sampai jam 3 pagi. Nggk hanya itu semua bodyguardnya, ia pukul sampai babak belur karena ceroboh sampai kehilangan jejakmu..." ucapan Kenzi membuat Sesil meneteskan air matanya.

"Kenzo kampret bangunin kita yang sedang istirahat jam 3, teriak-teriak minta Bunda menghubungimu. Gue sama kak Revan udah tahu dimana kamu, kami nutupi keberadaanmu, dengan orang suruhan kak Revan. Ini pelajar buat Kenzo yang suka seenaknya" tambah Kenzi.

Sesil menghapus air matanya "maafkan aku merepotkan semuanya"

"Kamu kenapa sebenarnya? apa Kak Ken nyakitin kamu?"

"Tidak kak, aku yang salah. Maafkan aku kak hiks...hiks"  Sesil kembali meneteskan air matanya.

"Kalau kamu nggk cerita bearti kamu tidak menganggapku keluargamu Sil" ucapan Kenzi menohok hati Sesil.

"Hiks...hiks.. aku cemburu kak, ada wanita didalam ruang kerja kak Ken di kantor. Aku kenal wanita itu namanya Santi, ia pskiater yang membantu menyembuhkan traumaku kak" ucap Sesil dengan suara bergetar.

"Aku tahu kalau mbk Santi suka sama kak Ken, tatapanya sama Kak Ken tatapan jatuh cinta dan ternyata mereka teman lama. Santi juga mengira kalau aku adiknya kak Ken bukan istrinya" jelas Sesil.

"Ini hanya kesalahpahaman Sil, kak Kenzo itu udah sayang sama kamu. Buktinya ia cari kamu sil, kayak orang gila. Baru satu malam kamu pergi, coba kalau satu bulan mungkin gila dia" jelas Kenzi.

"Sekarang kamu nggk usah khawatir ada perempuan lain yang mendekati Kenzo. Tinggal kamu usir saja mereka, biasanya juga kamu tahan banting. Kak Ken tertutup, dia itu kalau bilang nggk suka dengan muka datarnya berarti

suka. Kalau ngomong dengan muka dinginnya bearti dia marah atau nggk suka"

"Pelajari ekspresi muka si kampret. Aku juga bingung sama sifatnya Ayah yang hampir sama tapi nggk segitu juga kali sama sifat kak Ken yang ngeselin" jelas Kenzi.

"Jadi kak kayak gitu ya, ekspresi kak Ken? Jadi kalau datar dia mau atau setuju walaupun dia bilang nggk. Kalau dingin dia marah dan nggk suka ya?" Tanya Sesil lagi.

"Iya kayaknya seperti itu sih, itu si lampir yang ngasih tau" Kenzi mengemudikan mobilnya dengan kecepatan sedang.



"Lampir?" Sesil penasaran siapa lampir.

"Anita hehehehehe, dia penterjemah khusus buat Kenzo. Adik kesayangan Kenzo. Kalau gue sayang adik gue lah si Putri nggk ngebosanin walau ngeselin hehehehe" kekeh Kenzi.

Mereka memasuki rumah Bram yang sangat unik. Melewati pepohonan dan beberapa rumah papan yang indah yang berisikan rumah anak-anak asuh Bram. Mereka berhenti depan rumah yang paling besar dan memiliki dua lantai serta berada di kawasan yang berbukit.

"Kak kenapa aku dibawa kesini" tanya Sesil.

"Biar si kampret yang menjemputmu. Aku bisa dihajar babak belur kalau aku tahu posisimu dimana semalam" jelas Kenzi.

Sesil menganggukan kepalanya dan segera menuju kediaman Bram. Ia disambut Sasa yang sudah menunggu mereka. Vano melihat Sesil segera berlari memeluk kaki Sesil. "Mbk...Sil, kangen...mbk nggk pernah jenguk Vano dirumah momy Lala" ucap Vano.

"Hehehe kamu udah gede sayang" Sesil menyamakan tingginya dengan berjongkok.

"Vano udah tinggi mbk, sekarang Vano udah jadi atlit renang" ucap Vano bangga.

"Widih hebatnya" puji Sesil.

Sasa memeluk Sesil dan mengajak Sesil dan Kenzi masuk ke dalam Rumah. Sesil merindukan rumah ini. Dulu sejak Bram menikah dengan Sasa ia juga dibawa ke Rumah ini. Sesil diperlakukan bagaikan adik kandung oleh keduanya. Sesil yang tertutup tidak ingin Bram dan Sasa khawatir padanya. Sesil tersenyum saat tahu Bunda Cia ternyata ada di dalam Rumah ini dengan Keanu yang duduk dipangkuannya. "Bunda" teriak Keanu dan mendekati Sesil.

Sesil mengendong Keanu dan mencium kedua pipinya. "Nda, kean cari Bunda pagi tadi mau dimandiin Bunda" ucap Keanu dan meminta Sesil menggendongnya. Sesil menggendong Keanu. Ia mencium punggung tangan Cia dan segera duduk disampingnya.

"Bunda... maafin Sesil semalam nggk pulang" ucap Sesil.

Cia tersenyum dan mengelus kepala Sesil " nggk apa-apa kalau mau ngerjain Kenzo tapi lain kali kamu kasih tau bunda, kamu dimana biar bunda nggk khawatir"

"Iya bun" ucap Sesil sambil tersenyum.

"Bunda tahu kalau Kenzo kata-katanya kasar tapi bukan hanya dengan kamu Sil, sama kita juga seperti itu. Kenzo anak yang cerdas dia selalu menjadi kebanggaan keluarga. Mungkin karena itu sifatnya agak keras" ucap Cia.

Sesil tersenyum dan menganggukan kepalanya menyetujui ucapan Cia. "Kamu mau langsung pulang atau nginap disini?" Tanya Cia.

"Kayaknya Sesil nginap disini aja bun" ucap Sesil pelan.

Namun tiba-tiba sosok angkuh mendekati mereka dan segera menghapiri Kenzi yang sedang duduk. Kenzo mengangkat kera baju Kenzi dan memukulnya. "Sekarang kau mulai menentangku hah!!!" teriak Kenzi.

Keanu terkejut melihat kemarahan papanya. Ia menatap Sesil dengan wajah ketakutan. "Bun...papa marah sama papa nzi"

"Nggk sayang papa hanya berlatih karate" ucap Sesil mencoba menangkan Kean.

"Kean main sama om Vano diatas ya" ucap Sesil

Sasa segera mengambil Kean dari pangkuan Sesil dan membawa Keanu ke lantai dua bermain bersama Vano dan Gara. Cia melipat kedua tangannya melihat kedua anaknya saling serang. Sesil tidak bisa menebak raut wajah ibu mertuanya yang melihat kedua anaknya sambil sibuk memegang ponselnya. Sesil melangkah ingin menghentikan keduanya namun suara Cia menghentikan langkahnya.

"Biarkan saja Sil, bunda lagi ngerkam nih" ucap Cia santai membuat Sesil membuka mulutnya.

"Tutup mulutnya nak nanti nyamuk masuk hehehe..." ucap Cia.

"Tapi bun, nanti mereka terluka bun" Sesil khawatir melihat kenzi yang sepertinya kewalahan dengan serangan Kenzo.

"Nggk paling patah kaki atau patah tangan" ucap Cia santai sambil meminum kopinya.

*Nih...mertua apa nggk sayang ya sama anak kembarnya. Kayak nonton ayam jago lagi berkelahi. Kesal Sesil.*

Sesil segera mendekati mereka dan tidak mendengar larangan Cia. "Sil, biarakan mereka menyelesaikan masalahnya sendiri" ucap Cia.

"Ini semua pasti gara-gara Sesil bun" ucap Sesil mendekati keduanya.

"Hentikan..." teriak Sesil. Namun Kenzo dan Kenzi tetap saling memukul.

"Kalau kalian tidak menghentikan perkelahian ini aku akan benar-benar pergi kak Ken" teriakan Sesil menghentikan gerakan Kenzo yang sekarang sedang berada diatas kenzi.

Kenzo menatap Sesil tajam "jangan ikut campur"ucap Kenzo dingin.

"Ya udah kalau gitu silahkan lanjutkan. Aku pergi" ucap Sesil segera melangkahkan kakinya keluar dari rumah.

"Selangkah lagi kau ke luar dari rumah ini, maka jangan salahkan aku jika Papimu dan kedua saudara seibumu Rian dan Rendi akan menerima akibatnya" ancam Kenzo sambil membersihkan darah dibibirnya.

Kenzi tertawa melihat kondisi Kenzo "ternyata kemampuanku bertambah bukan?  kau tidak pernah berlatih selama dua tahun hahahaha".

Kenzo menarik Kenzi agar berdiri "sekali lagi kau tidak mengikuti perintahku kau tau apa yang kulakukan hah?"

"Paling kau menghajarku dan menarik fasilitasku" ucap Kenzi santai.

Kenzo menatap Sesil yang menangis dan segera menarik tanganya agar mendekatinya. Kenzo tersenyum sinis melihat kelakuan bundanya yang menonton video perkelahianya dan Kenzi.



"Bunda..." teriak Kenzo.

"Kenapa?" Tanya Cia menirukan gaya bicara Kenzo membuat Sasa  dan Kenzi menahan tawa.

"Bunda keterlaluan, awas ya... bunda jangan macam-macam dengan video itu" kesal Kenzo.

"Tenang aja ini video akan aku kirim ke Ayah dan pop Dewa. Biar kalian dibuat pertandingan aja biar seru. Kamu sekarang kemampuanya sudah menurun karena malas jadi yayaya...ini tontonan yang menarik. Aduh muka anak tampan bunda jadi hancur gini Kenzo" ucap Cia mendekati Kenzi dan mengelus muka babak belur Kenzi.

"Aku tidak tetarik mengikuti perlobaan apapun dan awas jika bunda berulah" kesal Kenzo menatap Cia tajam

"Kau tunggu pembalasanku" kenzo menatap tajam Kenzi.

"Bawa Keanu" ucap Kenzo dingin dan Sesil segera melangkahkan kakinya menuju lantai atas dan memembawa Keanu ke dalam gendonganya. "Bun, besok-besok kesini lagi ya bun, kean mau main sama bang Gara"

"Iya sayang itu papa jemput" ucap Sesil dan mendekati Kenzo.

"Bunda mau pulang bareng Ken atau Kenzi?" Tanya Kenzo

"Bunda bawa motor kok" ucap Cia cuek. Cia mengendarai motor sport milik Kenzo membuat Kenzo geram, karena ia khawatir dengan ibunya yang masih ugal-ugalan.

"Bunda itu udah jadi oma-oma tidak tahu diri, bunda tau bunda tidak diperbolehkan naik motor lagi" teriak Kenzi yang juga khawatir dengan tingkah ibunya.

"Kak...bilang ke ayah tingkah bunda" ucap Kenzi

"Iya kali ini oma sesat satu ini harus diberi pelajaran" Kenzo menatap Cia dingin.

"Udah nggk mempan bilang aja ke ayah nggk masalah" ucap Cia berusaha cuek tapi sebenarnya ia takut jika suaminya benar-benar marah kali ini.

***

Didalam perjalanan pulang, Kenzo tidak menatap Sesil dan Sesil juga berusaha acuh dan sibuk bermain dengan Keanu. Kenzo menjalankan mobilnya dengan kecepatan sedang. Kenzo membawa mereka ke Aprtemenya. Sesil tidak mengatakan apapun ia hanya mengikuti langkah Kenzo. Mereka sampai ke dalam Apartemen. Apartemen ini sudah direnovasi Kenzo, sehingga sedikit berbeda. Kenzo juga menggantung foto pernikahan mereka. Sesil terkejut namun ia berusaha bersikap biasa-biasa saja.

"Bun, Kean lapar" ucap Kean.

Sesil sebenarnya takut menuju dapur namun ia berusaha untuk mengabaikan rasa takutnya. Ia terkejut saat melihat kompor listrik dan kemudian ia tersenyum.

*Apa kak Ken menggantinya karena aku.*

Kenzo yang dari tadi mengikutinya dan memperhatikanya dari jauh segera mendekatinya "aku mengganti kompor yang tidak ada apinya, jadi kau bisa mulai belajar masak di Apartemen ini dan Psikiater yang menanganimu telah aku ganti, jadi kau tidak perlu cemburu sampai pergi tanpa seizinku" ucap Kenzo dingin.

Sesil diam dan tidak menjawab apapun, namun Kenzo samar-samar mendengar isak tangis Sesil. Kenzo memeluk Sesil dari belakang. "Kau pikir aku akan memukulmu atau memarahimu dengan kata-kata kasar?" kenzo merendahkan nada bicaranya.



Sesil menggelengkan kepalanya dan segera melepaskan pelukan Kenzo. Ia berbalik dan segera memeluk Kenzo. Sesil terisak dipelukan Kenzo. "Sudah aku tidak akan bertanya kemana kau pergi semalam jika kau tidak mau menceritakannya denganku"

Sesil masih sesegukan didalam pelukan Kenzo, namun ia terkejut mendengar suara Kean "Bun...Pa...Kean lapar" ucap Kean memeluk kaki Kenzo.

Sesil tertawa dan segera menghapus air matanya. Kenzo menggendong Keanu " kita makan dimana?" Tanya Kenzo.

"Makan di Kfc Pa, Kean mau ayam goreng"ucap  Keanu.
"Hmmmm oke" ucap Kenzo. Keanu turun dari gendongan Kenzo dan melompat-lompat karena senang.
"Lebih baik kamu mandi...tubuhmu bau sekali kau pasti belum mandi dari pagi" tuduh Kenzo.
Sesil tertawa " iya...hehehe...aku belum mandi dari kemaren sore"
Kenzo menatap Sesil sinis " dan kau memelukku dengan kuman yang ada ditubuhmu"
"Hehehehe begitulah...apa kakak mau mandi bersamaku" goda Sesil.
"Ooo...kali ini tidak aku bisa alergi jika bersama wanita jorok sepertimu" ucap Kenzo datar.
*Bearti mau aku sudah paham hehehehe. Kalau nggk ada kean disini aku tarik deh.*
"Kak"
"Hmmm"
"Kalau kakak masih bertemu wanita itu dan membiarkannya mendekatimu jangan harap lain kali aku bakal pulang bersamamu" ucap Sesil.
Kenzo menolehkan kepalanya "apakah kau cemburu padanya?" Tanya Kenzo.

"Tidak" ucap Sesil segera melangkahkan kakinya menuju kamar mereka. Kenzo tersenyum melihat Sesil. Entah mengapa ia merasa senang saat ini, tidak seperti kemarin yang membuat emosinya memuncak.

Sesil memakai dressnya dan memasukan pakaian Mita yang ia pinjam kedalam keranjang kotor. Penampilanya kali ini cukup membuat kenzo kagum. Namun Kenzo segera menarik kuncir rambut Sesil yang menampakan bagian lehernya.
"Lehermu jelek nggk udah dilihatin keorang lain" ucap Kenzo dingin.
"Iya" sesil segera merapikan rambutnya.

Sesil mendekati kenzo dan mengelus sudut bibir Kenzo yang robek akibat pukulan kenzi "apa ini masih sakit kak?" Tanya Sesil.
"Tidak aku sudah menobatinya tadi" ucap Kenzo
Ia melihat Kean sudah mandi dan sudah rapi. "Tadi Kean dimandiin papa ya nak?" Tanya Sesil.
"Iya bun, bunda nggk dimandiin Papa Bun?" Tanya Keanu, membuat Sesil menelan ludahnya.
*Nih anak kok pertanyaanya gini amat sih.*

"Bunda udah gede mandi sendiri sayang" jelas Sesil. Kenzo tersenyum mendengar coletahan anak semata wayangnya.

"Tapi kata kak Yuza sama mbk Yura  mama Anita sering dimandiin papa Revan" jelas Kean.

Sesil tersenyum kikuk dan Kenzo menggelengkan kepalanya mendengar cerita dari Kean tentang sepupu dan adiknya yang makin lama kelakuannya makin gila.

"Udah ayo kita pergi" ucap Kenzo mengendong Kean dan menggegam tangan Sesil.

Mereka menuju salah satu Mall. Kenzo sebenarnnya tidak suka makan makanan cepat saji atau di Restaurant namun keadaan istrinya yang sekarang tidak bisa memasak dan dulu juga karena sibuk, ia tidak bisa memasak sendiri maka ia terpaksa meminta salah satu restauran miliknya mengantar makanan ke kantor atau ke apartemenya.

"Bun...Kean mau main pelosotan" ucap Kean melihat beberapa anak yang seumuran denganya sedang bermain.

"Kean makan dulu ya nak nanti kita main" ucap Sesil melihat  kearah Kenzo yang sibuk mengantri.

Sesil melihat Anita yang menggandeng lengan Revan yang baru masuk dan melewatinya. "Mbk Anita..." teriak Sesil.

Anita dan Revan menoleh dan segera mendekati Sesil. "Sesil kalian hanya berdua dan kamu udah pulang?" Tanya Anita pelan.

"Udah mbk...itu kak Kenzo lagi ngantri" ucap Sesil dan Anita bernapas legah.

"Papa kesana antri sama kak Ken" pinta Anita. Revan segera melangkahkan kakinya mendekti Kenzo.

Anita duduk disamping Sesil "aduh..sil semalam hebo tahu nggk? kali ini kejadianya hampir sama kayak Alm Ela yang pergi Sil, suami aku dan kak Kenzi meminta anak buahnya agar menutupi keberadaan kamu, alhasil bodyguard yang disuruh Kenzo babak belur dipukuli Kenzo" jelas Anita.

"Maaf mbk karena Sesil semuanya jadi begini" ucap Sesil penuh penyesalan.

"Nggk papa Sil, si Kenzo emang perlu diberi pelajaran biar dia baik sama kamu. Ngomong-ngomong dia nggk kasar kan sama kamu? Seharusnya kamu lebih lama perginya seminggu kek hehehehe" Ucap Anita.

Kenzo berdiri tepat dibelakang Anita dengan membawa makanan yang dibelinya "Jangan mengajarkan istri kakak yang tidak-tidak" Ucapan Kenzo membuat Anita menelan ludahnya.

"Hehehe kak Ken" Anita tersenyum.

"Pergi sana gangguin orang aja, tuh suamimu digangguin cewek cantik" ucap Kenzo.

Anita melihat beberapa wanita mencoba mengajak Revan berbicara membuatnya geram. Ia berdiri dan segera melangkahkan kakinya mendekati suaminya dengan percaya diri.

Sesil menyuapkan Kenta makan "kamu juga makan, kamu juga belum makan dari pagi" ucap Kenzo.

Sesil tersenyum"kak suapin" ucap Sesil

Kenzo mengambil makanannya dan menyuapkannya ke mulut Sesil, dan Sesil menyuapkan makanya kepada Keanu. Kenzo juga memakan makananya dengan santai. Revan dan Anita menjijing makananya yang ia beli dan tersenyum melihat kebersamaan keluarga kecil Kenzo.

Anita mendekati mereka " sil, nggk program? Itu si Kean udah gede kamu udah pantas punya anak, rayu tuh si  Kak Kenzo biar kamu cepat hamil" ucap Anita.

Kenzo hanya melihat Anita sekilas dan kembali menyuapkan Sesil makanan.

*Nggk usah dirayu dia udah sering nerkam aku tanpa diminta...*

"Ma...anak-anak ada di mobil" ucap Revan.

"Iya.."

"Kami duluan Ken, Sil" ucap Revan datar dan melangkahkan kakinya sambil menggenggam tangan Anita.

"Kak tingkah kamu mirip sama kak Revan" ucap Sesil.

"Nggk usah berisik" ucap Kenzo datar.

"Dasar menyebalkan" ucap Sesil, kenzo hanya menaikan bahunya tidak peduli ucapan Sesil.

*Berulah sekali lagi jangan harap aku bakal pulang...sebelum kamu cari aku sampai dapat.*

*Aduh...gerrrran amat, iya kalau ia cari kalau enggak gimana?*

*Kalau ia nikah lagi aku gimana Arggghhhhhh kalau gini enakan dicintai dari pada mencintai...*

***

Kenzo melihat Sesil yang berjalan mondar-mandir didepanya, tanpa mau menyapanya. Sesil masih kesal karena Kenzo tidak menayakan kenapa ia pergi kemarin. Ia memutuskan untuk tidak menegur Kenzo apa lagi tingkah Kenzo yang seperti tidak terjadi apa-apa.

*Wanita butuh penjelasan dan perhatian, ucapan dan tindakan.*

Kenzo sibuk dengan buku yang dibacanya. Setelah Kenzo mengganti kompor gas dengan kompor listrik yang tidak menampakan api, Sesil tidak takut untuk ke dapur dan memasak air. Walaupun trauma yang ia miliki belum sembuh.

Kean menatap bingung kedua orang tuanya yang sibuk masing-masing. "Nda"

Sesil memberhentikan langkahnya dan mendekati Keanu "Nda...mau kemana?"

Sesil memikirkan pertanyaan Keanu, tadinya ia sengaja mondar-mandir agar menarik perhatian kenzo sehingga Kenzo menyapanya. Namun Kenzo mengacuhkanya. Sesil sejak pagi sengaja melakukan kegiatan seperti melipat pakaian yang sudah dilipat oleh

pembantu mereka, tapi ia lipat ulang dan mengepel lantai yang sudah bersih untuk menarik perhatian Kenzo, Namun gagal.

"Nda..." rengek Kean mulai bosan.

"Kita pergi ke super market punya teman Bunda yuk nak, dari pada disini tinggal sama patung"

Kenzo melirik sekilas kearah Sesil dan segera fokus membaca kembali. Sesil menahan amarahnya dan segera menggendong Keanu, ia membuka pintu apartemem dan menutupnya dengan kasar. "Nda, nanti Kean mau beli es krim ya"



"Oke" Sesil mencium pipi Kean gemas. Ia melangkahkan kakinya menuju super market.

Sesil membuka pintu super market disambut oleh teman-temannya yang dulu sama-sama bekerja disini. "Sil, wah tambah cantik aja kamu, ini anak lo Sil?" Tanya Budi melihat Keanu yang berada digendongan Sesil.

"Iya Bud, namanya Keanu" ucap Sesil namun Kean tidak mempedulikan laki-laki yang ada dihadapanya, ia sibuk dengan lego yang ia pegang.

"Kean salam dulu dong sama om" peritah Sesil.

Kean mengangkat kepalanya" assalamuallaikum" kean kembali sibuk mengotak-atik legonya.

"Ih...nggak sopan gitu nak, maksud Bunda dicium tanganya" ucap Sesil.

Kean mencium punggung tangan Budi "Nah...gitu baru anak bunda" ucap Sesil mencium pipi Kean.

"Bud,  gue mau beli es krim buat anak gue dulu ya" pamit Sesil.

"Iya sil" ucap Budi memandang Sesil sendu. Semua karyawan laki-laki yang masih berstatus jomblo diam-diam menyukai Sesil yang lucu, imut dan baik hati termasuk Budi yang menyukai sesil diam-diam.

Sesil mengambil Susu dan es krim untuk Kean. Kean meminta Sesil membelikanya snack. "Bun mau itu" tunjuk Kean.

"Jangan nak nanti bunda dimarah Papa, makanan itu nggk baik buat kesehatan" jelas Sesil.

Kean menyebikan bibirnya"Bun tapi makan martabak bolehkan?" Tanya Kean dengan wajah memohon.

"Boleh nanti kita beli ya..." ucap Sesil. Bunyi ponsel Sesil membuatnya segera meronggoh saku celananya.

"Halo...kenapa?"

*"Kamu  dimana?"*

"Mau tau aja aku sibuk banyak kerjaan" kesal Sesil

*"Dimana?"*

"Nggk usah nyari-nyari kami. Plototin aja tu buku sampai mampus"

*"Kamu nyumpahin aku"*

"Iya dasar manusia nggk peka".

*"Balik sekarang ke Apartemen atau..."*

"Ngancam ya...hebat banget. Aku mau pergi sama teman-temanku, aku capek dicuekin lagian ya, aku ini masih cantik masih banyak yang suka sama aku"



*"Maksud kamu apa?"*

"Kamu silahkan cari istri baru tapi tinggalkan aku" ucap Sesil sambil memantau Keanu yang sedang bermain bersama anak perempuan yang merupakan pengunjung super market ini.

*"Pulang sekarang juga Sesil"*

"Nanti aku pulang kalau aku sadar, sekarang aku lagi stres ngadepin kamu kak"

Klik.

*Hahaha...*

*Lo kira lo aja yang sibuk.. dasar aku dan Kean juga butuh perhatian. Nggk peka seengak-enggaknya dia ngajakin aku dan Kean jalan-jalan.*

*Hmmm*

*Tapi aku dan dia bukan pasangan normal kayak suami istri pada umumnya.*

Sesil mendekati Kean dan menggendongnya. Ia segera membayar barang belanjaanya. Kasir tersenyum dan kagum melihat Sesil dan kean. "Mbk..cakep ya anaknya, pasti bapaknya cakep" ucap Melan yang bekerja sebagai kasir.

"Hmmm iya bapaknya cakep pakek banget" ucap Sesil mengingat wajah Kenzo yang selalu mempesona.

Chaca melihat Sesil dan Kean ia segera menarik lengan Sesil. "Jangan pulang dulu Sil" pinta Chaca.

"Dia anak siapa Sil?" Tanya Chaca menatap kagum Keanu yang sangat tampan.

"Anak gue" ucap Sesil

"Apa??? Sil kita perlu bicara sekarang" ucap Chaca menarik lengan Sesil menuju ruanganya.

Mereka duduk saling berhadapan. Sesil mendudukan Keanu disampingnya. Dan Keanu memakan es krimnya dengan fokus sambil memainkan Legonya.

"Sil dia memang anak lo? Kapan lo bunting dan kawinnya Sil?" Tanya Chaca penasaran.

"Iya...dia anak gue, kalau kapan kawinya itu rahasia Cha, gue nggk mungkinkan menceritakan proses bagaimana gue bercinta dengan suami gue" ucapan Sesil membuat Chaca meleparkan buku yang ada dihadapanya.

"Gue serius Sil" kesal Chaca.

"Udah cukup lama dan ini hasilnya" jelas Sesil

"Lo bohong" kesal Chaca.

"Hehehe yang jelas gue emang sudah nikah Cha" ucap Sesil

"Tapi kenapa lo kemarin nggk cerita sama kita Sil?" kesal Chaca.

"Kalian nggk tanya aku ada pacar atau apa aku sudah nikah" jelas Sesil.

Chaca menatap Sesil sendu "Sil, ini masalah Denis, dia bilang dia cinta sama  kamu dan dia ingin kamu jadi istrinya. Sebelum kamu datang waktu itu Denis menceritakan tentang perasaannya padamu Sil"

"Dan kamu nggk bilang tentang perasaanmu padanya?" Tanya Sesil.

"Sil, yang kita bahas ini kamu bukan aku" teriak Chaca.

Sesil menghembuskan napasnya "aku emang pernah ada rasa sama Denis, tapi itu hanya rasa sayang Cha bukan cinta. Aku udah bilang sama kamu dulu, jika aku pengen kamu yang sama Denis... bukan aku".

"Aku ...cinta sama dia, tapi dia cinta sama kamu Sil. Dia bahkan telah menyiapkan lamaran untuk kamu, aku menemaninya membeli cicin untuk kamu" jelas Chaca memijid keningnya.

Sesil menatap Chaca sendu "aku mencintai suamiku Cha, maaf aku tidak mungkin menerima lamaran Denis. Aku mohon sama kamu Cha, katakan pada Denis kalau aku sudah menikah" jelas Sesil.

"Dia nggk akan mudah ngelepas kamu Sil. Salah satu alasan dia menerima harta keluarganya karena ia ingin kamu bahagia nggk hidup susah Sil" Chaca menatap Sesil tajam.

"Aku nggk bisa Cha, aku mencintai suamiku" Sesil menyakinkan Chaca

"Seorang Denis tidak akan menyerah dengan mudah. Ia bahkan bisa dengan mudah menghancurkan suamimu Sil. Dia pasti akan mencari cara agar dia bisa memilikimu. Dia bukan Denis yang dulu Sil, dia berbeda, dia punya uang. Aku takut dia akan membuat suamimu kehilangan pekerjaan" ucap Chaca.

"Aku tetap tidak peduli semiskin apapun aku nanti asal aku bersamanya aku cukup bahagia" jelas sesil.

"Sil, kamu yakin?" Tanya Chaca.

Sesil tersenyum dan menganggukan kepalanya "kamu yang pantas untuk Denis bukan aku"

Chaca tersenyum"Sil, setampan apa suamimu sampai kau mengabaikan Denis yang begitu tampan?" Tanya Chaca.

"Hehehe sangat tampan" kekeh Sesil.

"Kamu tidak mengenalkannya padaku" Chaca menatap Sesil dengan wajah cemberutnya.

"Hehehe kamu kenal kok" jelas Sesil.

"Hah? Siapa Sil?" Tanya Chaca penasaran

"Orang yang memintamu memecatku adalah suamiku" jelas Sesil tersenyum kikuk.

"Apa? Laki-laki se hot itu suamimu? Gila...lo tau dengar suaranya aja buat wanita manapun meleleh Sil. Aku bahkan nggk bosan ngelihat wajah dan gestur tubuhnya yang wah...banget"
Plak....
Sesil memukul tangan chaca yang ada diatas meja. "Beraninya lo bayangin suami gue kayak gitu Cha" kesal Sesil.
"Hehehe gue serius memang tampan banget" kekeh Chaca mengingat wajah Kenzo.
"Mupeng lo,....tuh kejar Denis" ucap Sesil.
"Bun, martabak" Kean merentangkan tangannya.
"Iya.. Cha nanti kita sambung lagi ya, gue mau beli martabak buat anak gue" ucap Sesil dan segera mengendong Keanu.
"lo masih hutang penjelasan ke gue" Chaca memukul kepala Sesil.
"Dasar gila lo Cha" kesal Sesil segera melangkahkan kakinya.

Sesil dan Chaca melihat seorang lelaki dengan postur tinggi, dan badannya yang pastinya memikat kaum hawa

dan muka datarnya membuat wanita penasaran. Tampan dan memikat sosok Kenzo yang menyihir kaum hawa.

Chaca membisikkan sesuatu ketelinga Sesil " kalau gue jadi lo gue juga milih pak Kenzo Sil, gue boleh minta cium nggk sama laki lo"

"Mau mati lo!" kesal Sesil, Kean segera meminta Sesil menurunkannya dari gedongan Sesil dan berlari ke arah Kenzo.

"Sil, dia hot nggk kalau lagi begituan?" Bisik Chaca lagi.

"Banget..."ucap Sesil keceplosan

"lo apa-apan sih Cha tanya urusan ranjang gue" kesal Sesil.

"Gue penasaran Sil, soalnya dia sempurna dan lo tau kan sekarang ini banyak laki-laki mehong alias banci dan homo" jelas Chaca.

"Udah Cha noh gue udah ditatap dingin sama dia. Cha...gue pulang dulu ya" ucap Sesil meninggalkan Chaca yang masih kagum melihat Keluarga kecil Sesil.

*Kalau pak Kenzo sih saingan berat Denis buat dapatin Sesil. Lagian mereka sama-sama kaya. Sama-sama tampan.*

*Coba Denis cintanya sama gue...*

*Mimpi kali gue dapetin Denis. Batin Chaca.*

Sesil mendekati Kenzo dan melangkah keluar Super Market. Ia berjalan menuju martabak yang berada tepat disebrang super market. Kenzo menatap geram pada ketiga laki-laki yang sedang melihat Sesil yang memakai celana pendek diatas lutut dan kaos putih.

Kenzo mengikuti Sesil dan menarik pinggang Sesil agar bisa mengklaim Sesil sebagai miliknya. "Kkenapa?" Tanya Sesil gugup.

"Jalan" peritah kenzo.

Sesil segera mengikuti perintah Kenzo. Mereka memesan martabak yang diinginkan keanu. Banyak wanita menatap Kenzo dengan tatapan kagum tapi karena tatapan tajam singa betina yang ada disampingnya, membuat mereka mundur perlahan.

"Dasar ganjen..."kesal sesil, Kenzo mengerutkan dahinya mendengar ucapan Sesil.

"Apa maksudmu?" Tanya Kenzo.

"Udah papa ayo kita pulang" ucap Sesil agak keras agar para wanita disana tahu jika Kenzo miliknya.

Sesil menggandeng lengan kenzo dan menempelkan tubuhnya. Kenzo membiarkan apa yang dilakukan Sesil.
"Bun...makannya di rumah?" Tanya Keanu.
"Iya sayang" ucap Sesil.

Banyak mata memandang kagum ketiganya yang terlihat seperti keluarga sempurna. Sesil membuka mulutnya karena merasa mengantuk. Kenzo menjetikan kepala Sesil "percepat langkahmu kalau sudah mengantuk"ucap Kenzo.

"Kean nggk ngantuk?" Tanya Sesil melihat Kean yang tersenyum sambil memeluk leher Kenzo.
"Nggk Kean mau makan martabak dulu" ucap Keanu.
"Bunda bobok sama Kean ya" ucap Sesil.
"Tapi sempit bun"
"Bunda bobok disofa" Sesil memandang kesal Kenzo.
"Trus...papa bobok sendiri" tanya Keanu
"Papa bobok sama buku nak" Sesil tersenyum sinis dan Kenzo tidak menanggapinya.
"Iya Bun, Papa sukanya buku ya Bun" ucap Keanu polos.
"Iya buku itu bisa mengantikan istri dan anaknya" tambah Sesil dan Kenzo hanya melirik Sesil sekilas.

Mereka bejalan beriringan, Sesil selalu mengajak Keanu berbicara dan terkadang mereka berdua tertawa namun tidak dengan Kenzo yang selalu menampakan wajah seriusnya. Sesampainya di Apartemen, Sesil dan Kean memakan martabak sambil menonton TV dan kenzo kembali membaca bukunya. Sesil bersikap acuh tak acuh dan ia segera menggendong Keanu karena Keanu tertidur di depan TV. Ia segera membawa Keanu ke kamar dan membaringkannya.

*Kenzo...*

*Dasar patung hidup kau..*

*Lihat saja aku akan membuatmu kesal malam ini...hahaha.*

Sesil memakai gaun sexy bewarna hitam kontras dengan warna kulitnya. Ia melewati kenzo yang masih membaca bukunya. Sesil mengambil ponselnya dan berpura-pura menelpon seseorang.

"Halo juga"

"Oooo jomblo...sama"

"Namaku sesil kamu?"

"Oooo Dani"

"Mau ketemu? Kapan?"

"Iya...tapi aku jelek lo Dan, tapi aku setia kok"

"Apa nggk apa-apa, hehehe iya habis apa? Kamu mencintaiku?"

"Aku masih jomblo sama kok sama kamu, kamu lihat kan tadi aku nggk pakek cicin" ucap Sesil sekeras mungkin agar suaranya bisa didengar Kenzo

"Hehehe iya"

"Istri simpanan? Kok tau hehehe...iya aku istri simpanan yang nggk diakui" ucap Sesil pura-pura sedih

"Iya...apa? Oke... nanti kalau suamiku bosan kau boleh melamarku tapi tunggu dia cerain aku ya"

Sesil menatap Kenzo namun ia tidak menemukan Kenzo, tapi ia merasakan bulu kuduknya meremang. Ia segera membalik tubuhnya dan terkejut melihat wajah dingin yang membuatnya seakan membeku. Kenzo menarik Sesil dan menciumnya, ia menggendong Sesil ke punggungnya. Kenzo menarik ponsel Sesil yang ada digegamannya. Ia menghempaskan tubuh Sesil diranjang.

"Dasar gila" teriak Sesil. Kenzo memeriksa ponsel Sesil dan ia tersenyum sinis saat tahu Sesil membohonginya.

Kenzo membuka bajunya. "Tadinya aku ingin kau beristirahat malam ini. Tapi kau membuatku kesal dan kau harus menerima hukumanya"

Sesil menelan ludahnya gugup "Enak aja...kakak yang harusnya aku hukum. Lihat aja aku akan pergi ke Jogya besok" ancam Sesil.

"Ooo...aku akan membuatmu tidak bisa berjalan malam ini. Dan besok aku akan memasungmu" ucap Kenzo dingin

Sesil siap-siap mengambil posisi untuk kabur dari Kenzo. Ia berdiri dan segera turun dari ranjang. Sesil membuka pintu kamar namun Kenzo berhasil merahi tanganya dan menarik Sesil kedalam pelukanya.

"Jangan memancing kemarahanku" Kenzo mengelus pipi Sesil.

"Kakak pikir kakak ikan dipancing segala" ucap Sesil kesal.

Kenzo mendorong Sesil hingga sesil terjatuh terlentang. Kenzo segera mengunci tubuh Sesil dengan tubuhnya. "Terima hukumanmu" ucap Kenzo mencium bibir Sesil lembut.

Sesil merasakan tubuhnya melemah. Kekesalanya kepada Kenzo membuatnya menerima hukuman yang

indah bagi pasangan suami istri. Sesil berdoa didalam hatinya agar keinginan bunda segera tercapai dengan hamil ia bisa mengklaim Kenzo sebagai suaminya walaupun Kenzo tidak mencintainya.

*Cepat hadir nak...kalau kamu hadir bunda pasti bahagia. Nanti jika papamu mengusir bunda kamu akan ikut bunda nak.*

*Paling tidak bunda punya kamu...*

Kenzo mencium kening Sesil. Ia segera memeluk Sesil dan mengelus rambut panjang Sesil. "Apapun yang terjadi jangan pergi" bisik Kenzo

Sesil mendengar ucapan Kenzo dan segera menatap Kenzo, ia mengelus rambut Kenzo. Sesil seperti bermimpi mendengar ucapan Kenzo. Kenzo menghebuskan napasnya. "Ini bukan mimpi, aku tak akan membiarkan pergi ngerti"

Sesil mencium bibir Kenzo "kakak yakin" Sesil duduk dan membuat Kenzo menelan ludahnya.

"Kau tidak sadar dengan apa yang kau perlihatkan?" Ucap Kenzo serak.

"Hah" sesil menatap tubuhnya yang tidak mengenakan apapun dan selimut yang ada ditubuhnya telah turun dari dadanya.
"Maaf" Sesil menarik Selimut dan menjauh dari kenzo.
"Kemari" perintah Kenzo.
"Nggk aku disini saja" ucap Sesil sambil mengegelengkan kepalanya.
Kenzo menarik tangan Sesil dan segera memeluknya. "Tidur" ucap Kenzo singkat.
Sesil menganggukan kepalanya, ia menahan malu. "Nggk usah malu" ucap kenzo sambil memejamkan matanya.
"Kak...ada yang laki-laki yang menyukaiku" ucap Sesil jujur
Tiba-tiba Kenzo menarik tengkuk Sesil dan mencium Sesil. "Tidur atau kau mau aku lanjut lagi?"
"Iya...tidur" ucap Sesil pelan dan ia memeluk Kenzo dan mencoba memejamkan matanya.

## 18

Apa yang dilakukan Kenzo membuat tubuh Sesil benar-benar lelah. Rasanya Kenzo melebihi cowok perkasa yang ada dinovel-novel yang ia baca. Kenzo

melakukanya berulang-ulang sampai ia kelelahan dan tertidur. Tadinya Kenzo menyuruhnya tidur namun bunyi ponsel Sesil membuat Kenzo terbangun. Kenzo kesal karena membaca sms  Chaca yang meminta maaf pada Sesil karena memberikan nomor Sesil kepada Denis.

Kenzo mendengus kasar saat ponsel Sesil berbunyi dan tertera nomor yang tidak dikenal dan Kenzo segera mengangkatnya.

*"Halo...Sil, ini aku Denis. Apa yang dikatakan  Chaca bohong. Kau belum menikahkan sayang"*

*Shit....kurang ajar kau Denis. Kau mengganggu istriku...*

Kenzo hanya mendengarkan ucapan Denis *"aku mencintaimu Sil dari dulu, aku bodoh tidak memaksamu ikut denganku ke inggris"*

*"Sil tinggalkan laki-laki itu aku bisa memberimu segalanya yang kau mau. Aku bukan Denis yang tidak memiliki apa-apa sekarang"*

*"Kau ingat,  impian yang kau miliki hidup bersama dengan laki-laki yang kau cintai dan mencintaimu? Aku akan mewujudkanya Sil, jawab aku Sil"*

*"Aku akan menjadikanmu satu-satu wanitaku, istriku Sil dan kau akan menjadi ibu anak-anaku please tinggalkan suamimu"* ucap Denis dalam keadaan mabuk.

Klik...

Kenzo mematikan ponsel Sesil. Ia tidak bisa mengontrol emosinya. Ia segera menggoyangkan tubuh Sesil. "Bangun"

Sesil membuka matanya dan menatap Kenzo dengan mata yang masih mengantuk. Kenzo memperlihatkan ponsel Sesil yang ia pegang dan ia segera melemparkan ponsel Sesil hingga mengenai dinding. Sesil melototkan matanya.

"Apa yang kakak lakukan ponselku" lirih Sesil dan segera duduk.

"Kakak kenapa Sih?" Tanya Sesil dengan air mata yang menggenang dipelupuk matanya.

"Jangan pernah menemui Denis" ucap Kenzo dingin.

Sesil menelan ludahnya saat Kenzo membahas Denis. Ia bingung dari mana Kenzo tahu masalah Denis. "Hmmm kenapa? Dia temanku" ucap Sesil berusaha agar suaranya tidak bergetar.

"Patuhi perintahku" kenzo kembali menghimpit tubuh Sesil.

Karena takut dengan tatapan Kenzo yang tajam sekaligus mengerikan membuat Sesil meneteskan air mata "Kau milikiku  apa kau mengerti? Kau milikku" ucap Kenzo dingin.

" hiks...hiks.. kau kenapa kak" teriak Sesil. Kenzo tidak mempedulikan ucapan Sesil ia segera menyetuh tubuh Sesil walaupun Sesil berusaha menolaknya.

"Sudah hentikan! Aku lelah kak" ucap Sesil namun Kenzo mengabaikan permohonan Sesil.

"Kak Sesil capek..please ini sudah jam berapa" kesal Sesil

"Hiks...hiks.... jangan marah begini, iya...aku akan bilang sama Denis kalau aku sudah menikah" ucap Sesil disela tangisanya.

Kenzo menghentikan kegiatannya dan menatap wajah lelah Sesil. "Aku tidak ingin kau menemuinya dan aku peringatkan padamu untuk menjaga jarak dengan laki-laki manapun" ucap Kenzo dingin

"Iya aku janji tapi aku mau tidur kak aku lelah ya...sudah ya please" mohon Sesil.

Kenzo segera turun dari atas tubuh Sesil dan memeluk Sesil. "Jangan pernah berpikir kau akan pergi bersama

laki-laki lain. Selamanya kau akan aku selalu menjadi Bunda Kean"

Sesil mengingat setiap detail kejadian semalam. Ia menghebuskan napasnya lelah saat mencoba turun dari ranjang. Kemarahan kenzo pagi ini benar-benar membuatnya kesal. Ia melihat jam didinding menujukan pukul 11 siang. Ia segera mandi dan mengganti pakaiannya dengan pakaian santai. saat membuka pintu kamarnya ia melihat Mili yang sedang sibuk menonton.

"Mil,.kenapa kamu disini?" Tanya Sesil.

"Pak Kenzo memintaku menjagamu, aku baru tau efek bercinta membuatmu terbangun siang hari seperti ini" ejek Mili.

"Nggk usah mengejekku Mil" kesal Sesil.

"Ini ponsel baru untukmu dan itu nomor baru" ucap Mili.

"Iya makasi Mil, belum setahun sudah 2 kali dia membanting ponselku dan menggantinya dengan nomor baru" sesil mengambil ponsel yang diberikan Mili atas perintah Kenzo.

"Sil, Pak Kenzo memintamu tidak kemana-mana Sil, aku ditugaskan untuk menjagamu sampai rapat selesai" jelas Mili

"arghhh gila aku bosan kalau dia mengurungku disini" kesal Sesil.

"Ayo Mil, kita kekantornya saja" ajak Sesil.

"Tapi Sil, aku takut pak Kenzo bakal marah sama aku karena melanggar perintahnya" ucap Mili

"Tenang aja Mil, nanti aku yang bilang aku ingin ke kantornya. Lagian aku lapar Mil, aku ingin makan bersama Kak Ken" jelas Sesil dan segera mengambil tasnya di dalam kamar.

Sesil dan Mili menuju Alexsanser cop kantor pusat. Sesil menjadi sorotan karena memakai gaun rancangan Famela colection yang harganya cukup mahal. Mili menekan lift khusus petinggi Alexsander ia dan Sesil melangkah masuk tapi seorang perempuan ikut masuk kedalam lift. Wanita itu membawa rantang makanan di tanganya. Ia menatap Sesil dengan senyum sinis. Wanita itu Santi yang belum kapok dengan ancaman Kenzo seolah ia tidak merasakan takut sedikitpun.

Mili menatap Santi tajam, ia tidak terkejut dengan salah satu wanita yang mengejar bosnya. Santi tersenyum sinis. Sesil berusaha bersikap acuh pada wanita yang sepertinya harus menjalani terapi juga seperti dirinya. Wanita ini tidak pantas menjadi seorang psikiater. "Sesil, kamu mau kemana? Kakakmu ada diatas...hmmm aku merindukanya" ucap Santi berpura-pura tidak tahu jika Sesil adalah istri Kenzo.

"Mungkin ada" ucap Sesil singkat.

"Hmmmm aku dan kak Kenzo sepertinya akan memiliki hubungan yang serius. Aku tidak peduli jika ia punya pacar ataupun istri. Karena aku mencintainya dan aku rela jadi yang kedua" ucap Santi mencoba memancing emosi Sesil.

"Oooo" ucap Sesil datar mencoba tidak peduli.

"Kau setuju aku jadi kakak iparmu?" Tanya Santi tersenyum sinis.

Sesil menarik napasnya karena kesabaranya saat ini benar-benar diuji. "Bahkan dia sudah menciumku" ucap Santi dengan bangga.

"Cukup Santi kau keterlaluan" teriak Mili.

Sesil bersandar didinding lift dan memandang lurus. "Aku akan menjadi mama yang baik bagi Keanu" tambah Santi.

Sesil berdiri dan mendekati Santi "aku bukan adiknya...aku istrinya dan aku harap kau tidak menggangu rumah tanggaku..." ucap Sesil penuh penekanan.

"Hahaha...aku tak akan menyerah kali ini" Santi memandang Sesil dengan tatapan merendahkan.

"Sepertinya kau yang butuh psikiater dan bukan aku. Kau terobsesi dengan suamiku" Sesil menatap Santi dengan senyum kemenangan.

"Kau..." Santi mendekati Sesil dan menarik rambut Sesil. Sesil tidak membiarkannya dan ikut menarik rambut Santi. Mili berusaha melerai namun ia terjatuh karena tendangan  dari Santi.

Sesil semakin menarik rambut Santi ketika melihat Mili terjatuh. Santi menampar sesil dan memukul pipi Sesil dan mendorongnya hingga terjatuh. Lift terbuka dan Rado terkejut saat melihat Mili yang meringis dan Sesil yang berusaha membalas perbuatan Santi dengan memukul Santi namun Santi bisa mengindar dengan mudah karena ia mengusai bela diri. Santi mencakar lengan Sesil.

"Aw.....Hiks...hiks...kau gila...dia suamiku kau pikir kau siapa Hah!!!" Sesil mencoba memukul Santi.

"Apa yang kau lakukan" teriak Rado melihat Sesil yang mukanya memar.

"Usir dia pak Rado dia memukul ibu Sesil" ucap Mili formal sambil memegang perutnya yang sakit akibat tendangan Santi.

Rado meminta Sesil dan Mili menyingkir. Ia kemudian mendekati Santi dan menarik tangannya. Santi memberontak dengan menepis tangan Rado. "Lepas aku ingin menemui kak Ken" ucap Santi

"Kau tidak akan bertemunya karena kau akan menerima akibatnya karena memukul istri pak Kenzo" ucap Rado.



"Istri? Dia hanya istri simpanan, buktinya tidak ada pemberitaan mengenai Kak Ken yang telah menikah lagi" Santi menatap sesil dengan senyum sinisnya.

Sesil menangis dan segera masuk kedalam ruangan Kenzo. Mili mengikutinya dan duduk disebelahnya. "Sil...kita obatin dulu wajahmu dan cakaran dilenganmu"

"Tidak usah Mil, aku tidak apa-apa" lirih Sesil sambil mengusap air matanya.

Rado meminta satpam untuk membawa Santi keluar. Ia juga meminta satpam agar tidak membiarkan Santi masuk kedalam Kantor Alexsander cop. Rado segera melaporkan kejadian ini setelah Kenzo keluar dari ruang rapat. Kenzo segera menuju ruanganya dan melihat Sesil menangis tersedu-sedu didalam pelukan Mili membuat kemarahanya memuncak.

Kenzo segera keluar dari ruangannya dan memerintahkan Rado untuk mengancurkan Santi. Ia meminta Rado memindahkan Kakak Santi ke Papua dan menarik investasi pada perusahaan keluarga Santi. Ia juga melaporkan Santi karena menganiyaya Sesil dan Mili. Kenzo menyesal mengikuti perkataan Anita agar ia membiarkan Sesil memiliki ruang gerak dengan tidak memperkerjakan bodyguard untuk menjaga Sesil. Ia lupa satu hal jika kelemahanya sekarang bertambah. Istrinya dan Keanu, harus dijaga karena reputasinya sebagai seorang pengusaha terkenal akan mengakibatkan keduanya dalam bahaya. Dan yang membuatnya kesal adalah seorang wanita yang menyukainya, telah menyakiti istrinya.

Kenzo kembali memasuki ruangannya. Ia meminta Mili keluar dari ruangannya. Kenzo duduk disebelah Sesil dan menatap Sesil yang menangis terseduh-seduh. Ia mengangkat dagu Sesil dan melihat lebam dan robekan disudut bibir Sesil. Kenzo mengeraskan rahangnya kemudian ia menghapus air mata Sesil dengan jemarinya.

"Hiks...hiks... sakit kak, dia hebat sekali. Aku tidak bisa berkelahi" adu Sesil sambil menahan pedih dibibirnya karena Kenzo menyentuh lukanya. Kenzo tidak menjawab apapun dan ia segera memanggil Mili agar membawakanya beberapa obat untuk dibeli di apotek. Sesil masih menangis tersedu-sedu karena pikiranya dipenuhi dengan ucapan Santi yang mengatanya istri simpanan.

*Aku istri simpanan hiks...hiks.. Dia benar....*

Kenzo mencium bibir Sesil "sudah tidak usah menangis" Sesil masih saja menangis tersedu-sedi membuat Kenzo khawatir. Ia menarik Sesil kedalam pelukanya.

"sudah...itu salahmu karena memintaku tidak ingin dijaga bodyguard. Seluruh keluargaku baik laki-laki dan perempuan mereka mengusai bela diri dan hanya kau dan

Dona dikeluarga Alexsander yang sangat mengkahawatirkan"

"Dan mulai saat ini kemanapun kau pergi para bodyguard akan mengawalmu, tidak peduli kau suka ataupun tidak suka" ucap Kenzo dingin.

Kenzo mengobati luka Sesil dengan mengoles krim obat kewajah Sesil dengan hati-hati. "Aw...perih kak"

Kenzo melihat lengan Sesil yang tergores akibat cakaran yang cukup memanjang. Kenzo memberisikan luka Sesil. "Aduh perih...hiks..hiks.." kenzo tersenyum sinis.

"Saat perutmu kau tusuk apa tidak perih?" Ucap Kenzo dengan nada sinis.

*Ya...bedahlah namanya juga aku ingin dimanja sama kamu. Batin Sesil*

"Kakak gitu, nggk ada sayang sedikitpun sama aku" Sesil menundukan kepalanya.

Kenzo mengelus kepalanya "kita pulang?" Tanya Kenzo lembut.

Sesil menganggukan kepalanya. "Ayo" Kenzo membantu Sesil berdiri. Ia merangkul bahu Sesil dan

memasuki lift. Saat mereka turun banyak bisik-bisik karyawan yang menggosipkan Sesil dan Santi.

***Pak Kenzo jadi rebutan...***
***Kalau aku milih yang lawanya Sesil, ia lebih berkelas...***
***Tapi Sesil lebih cantik...***
***Bodoh ya pak Kenzo belain Sesil pakek diantar pulang segala...***
***Kayaknya pak Kenzo dipelet sama si Sesil...***

Cukup sudah....Sesil tidak sanggup lagi. Ia kesal mendengar ucapan miring karyawan Kenzo. Sesil tahu Kenzo mendengar semua yang dikatakan Karyawanya walaupun samar-samar. Sesil sangat mengharapkan Kenzo mengatakan kepada karyawan siapa ia sebenarnya. Namun hingga mereka berada didalam mobilpun, tidak ada sepatah katapun yang keluar dari bibir Kenzo.

Sesil memejamkam matanya selama dalam perjalanan. Ia menahan sesak didadanya agar ia tidak menangis. Ia bingung kenapa ia begitu cengeng dan seperti wanita paling menyedihkan saat ini. Mereka memasuki halaman kediaman Alexsander. Sesil membuka matanya dan

terkejut kenapa Kenzo tidak mengantarnya pulang ke Apartemen.

"Kenapa kerumah bunda?" Tanya Sesil.

"Rumah ini rumahku, kita akan selamanya tinggal dirumah utama" ucap Kenzo.

"Tapi kakakan pernah bilang kalau kita akan tinggal di Apartemen itu" Sesil mengingatkan Kenzo.

"Aku berubah pikiran" ucap Kenzo singkat.

"Aneh" Sesil melipat kedua tanganya.

Kenzo segera membuka pintu mobil dan berjalan masuk tanpa membuka pintu mobil untuk Sesil ataupun menunggu Sesil. Kekesalan Sesil memuncak ia mengmbil sendal yang ia pakai dan melempar kepala Kenzo. "Aku cukup sabar dengan kelakuanmu Kenzo, CUKUP SABAR!" Sesil menekan kata-katanya.

"Sepertinya aku tidak sanggup lagi, kau pikir kenapa Santi memukulku? Pasti karena kau memberikan harapan kalau dia akan menjadi Mama Kean bukan?" teriak Sesil. Kenzo membalik tubuhnya menatap Sesil. Lalu ia mendekati Sesil dan menyeretnya ke kamarnya di lantai dua.

Cia memperhatikan kehebohan disore hari yang menakjubkan, ia hanya menggelengkan kepalanya melihat kelakuan anak dan menatunya. Kenzo menyeret Sesil dan mengehepaskan Sesil ke ranjang.

"Kau mau apa mau memukulku? Pukul" teriak Sesil.

Kenzo hanya menatapnya dingin "Dia bilang kalau kalian sudah pada tahap serius, kalau begitu ceraikan saja aku Kenzo" Sesil melepar bantal yang ada diranjang.

"Aku benci kamu Kenzo....hiks....hiks... lihat saja aku akan pergi biar kau bahagia" ucap Sesil berapi-api.Kenzo menghebuskan napasnya dan menarik tangan Sesil. "Sudah marahnya?" Sesil menghapus air matanya dan membuka mulutnya saat mendengar ucapan Kenzo. "Masih mau marah?" Tanyanya lagi.

*Kenzo gila....*

*Dasar nggk punya hati...Patung....*

"Iya..kau laki-laki brengsek tukang php, sok kegantengan, dasar iblis...bisanya hanya menyakiti wanita lemah seperti aku" kesal Sesil.

Kenzo mendekati Sesil "aku tidak pernah mendekati wanita kecuali Ela, aku tidak pernah merayu wanita sebelumnya. Kau tahu hidupku hanya ada kau dan Ela. Aku tidak butuh wanita lainya. Jadi stop berpikiran buruk tentangku"

Kenzo memeluk Sesil "aku bukan suami yang baik dan itu benar. Tapi aku tidak akan pernah berselingkuh" ucap Kenzo dingin.

"Aku manusia punya kekurangan, aku tidak bisa bersikap manis ataupun romantis" ucap Kenzo.

Sesil melepaskan pelukan Kenzo "dan kau menyebalkan, arogan, dingin, dan keras kepala"

"Sepertinya aku memang tidak cocok menjadi istrimu, kau harusnya mencari istri seperti mbk Ela yang baik hati, lemah lembut dan bukan seperti aku" ucapan Sesil membuat Kenzo marah. Ia memukul dinding yang tepat berada disebelah Sesil. Ia menatap tajam Sesil.

Sesil tidak merasa takut ia menatap mata Kenzo takalah tajamnya. Kenzo membalikan tubuhnya dan segera keluar dari kamar mandi. Namun ia berhenti tepat dipintu kamar mandi.

" mandilah otakmu yang bodoh perlu air dingin agar bisa berfikir positif" ucap Kenzo lalu melangkahkan kakinya keluar dari kamar mereka.

Sesil terisak dan segera mengunci kamar mandi. Ia butuh merendam tubuhnya. Dibathup ia masih saja terus menangis, ucapan Kenzo membuatnya kesal. Sesil memejamkan mata dan tertidur dibathup.

Kenzo menjemput Keanu di rumah Revan dan segera mengajaknya pulang ke rumah. Ia melihat Keluarganya sedang tertawa bersama dibawah namun ia tidak melihat Sesil.



Kenzo mendekati Dona "Don...Sesil mana?"

"Bukanya ikut kakak jemput Kean?" Tanya Dona.

"Nggk dia nggk ikut kakak Don" ucap Kenzo dengan nada tinggi.

"Tapi dikamar tidak ada" ucapan Dona membuat Kenzo segera menaiki tangga menuju kamarnya di lantai dua.

Kenzo membuka pintu kamarnya namun sosok Sesil tidak terlihat dimanapun. Ia segera membuka pintu kamar mandi tapi terkunci dari dalam. Kenzo merasakan sesak didadanya. Ia sangat khawatir dengan keadaan Sesil. Tiga

jam ia pergi meninggalkan Sesil saat itu ia meminta Sesil mandi. Kenzo membuka pintu kamar mandi dengan menobraknya ia terkejut melihat Sesil yang tertidur dibathup. Ia meneliti setiap jengkal tubuh Sesil. Kenzo mendengar deru napas Sesil yang teratur.

"Bisa-bisanya kau tertidur selama 3 jam di bathup. Kulitmu sudah seperti ini" kenzo melihat kulit Sesil yang telah berkerut akibat terlalu lama berendam.

Kenzo mengangkat tubuh Sesil dan menggoyangkan tubuh Sesil. "Hey..." ucap Kenzo lembut. Sesil membuka matanya dan segera terkejut melihat Kenzo memeluknya dan ia tidak mengenakan apapun. Sesil menundukan kepalanya karena malu.

"Kau seperti gadis perawan saja" ucap Kenzo melihat muka Sesil memerah.

Kenzo segera menggendong Sesil dan membawanya keranjang dan Sesil segera berdiri.

"Duduk" perintah Kenzo tegas. Sesil mengikuti perintah Kenzo agar segera duduk.

Kenzo mengambil pakaian Sesil di lemari dan memakaikan Sesil pakaian. Melihat perilaku Kenzo membuat Sesil tersenyum. "Jangan pernah menyiksa

tubuhmu dengan berendam berjam-jam" ucap Kenzo dingin.

"Aku memang suka tertidur dimanapun aku berada. Aku pernah  tertidur dikamar bang Gaga dan Mbk Sasa saat menemani mbk Sasa membaca dikamarnya. Tapi bang Gaga menggendongku, membawaku ke kamarku. Aku juga pernah tertidur diperpustakaan sampai perustakaan itu mau tutup" ucap Sesil.

Kenzo mendengus mendengar ucapan Sesil. "Kenapa aku bercerita denganmu aku lagi marah sama kamu Kenzo" ucap Sesil yang seolah-olah lupa dengan sebutan Kakak untuk Kenzo.

"Kenzo" ucap Kenzo.

"Emang kenapa hu...suka-suka aku manggil kamu siapa" Sesil menatap Kenzo sinis.

Pletak...

"Aw...sakit Kenzo" teriak Sesil

Kenzo menjitak kepala Sesil "semakin dilihat tingkahmu seperti remaja ababil" ucap Kenzo datar

"Kenapa suka-suka aku bibir-bibir aku" ucap Sesil

Kenzo mendorong kepala Sesil " sekali lagi kau memanggilku tidak sopan jangan harap kau bisa kemana-mana" ancam Kenzo.

"Widih...kejamnya, berapa lama aku dikurung 1x24 jam atau 2x24 jam" tantang Sesil sambil memberikan senyum manisnya. Kenzo menatap Sesil penuh intimidasi. Sesil menelan ludahnya karena mulai merasakan aura kemarahan Kenzo.

Tok..tok...

Suara ketukan pintu menyelamatkan Sesil dari amukan Kenzo. "Kak dipanggil Bunda" ucap Dona dari balik pintu.

"Iya...sebentar" ucap Kenzo segera meninggalkan Sesil dan menemui bundanya.

*Untung Bunda menyelematkanku dari amukan si kutub mesum.*

Sesil segera melangkahkan kakinya menuju ruang keluarga. Ia melihat Rian dan Rendi sedang berbincang

bersama Kenzo membuat Sesil segera mendekati mereka sambil tersenyum. Namun senyumnya berubah menjadi muram saat mendengar perbincangan mereka.

"Aku mohon Ken, izinkan aku membawa Sesil bertemu mami" ucap Rian memohon.

Kenzo menatap mereka dingin "kau pikir aku akan mengizinkan dia bertemu wanita yang pernah menyakiti istriku"

"Ken Mami sakit keras, ia rindu dan ingin ketemu Sesil. Aku mohon lupakan masalalu dan biarkan adikku bertemu mami, kau tahu bagaimana keadaanya sekarang" mohon Rendi.

"Maaf aku tidak bisa mengizinkanya. Apa kalian mengerti ucapanku? TIDAK!!" teriakan Kenzo membuat Cia dan Varo berdiri dan mendekati Kenzo.
Kenzo melihat Varo mencoba mendekatinya "ken..."

"Ayah ingat janji ayah, tidak akan ikut campur masalah rumah tangga Kenzo" ancam Kenzo mengingatkan Varo akan janjinya. Varo berjanji tidak akan ikut campur urusan rumah tangga Kenzo asalkan Kenzo bersedia memegang tanggung jawab menggantikanya sebagai Ceo utama seluruh perusahaan Alexsander grup.

"Aku tidak akan membiarkan Sesil menemui dia" ucap Kenzo tegas.

"Dia ibunya Ken, mengertilah kau bisa menemani Sesil bertemu ibunya" ucap Cia mencoba membujuk Kenzo.

"Bunda keputusan Kenzo tidak dapat diganggu gugat" ucap Kenzo dingin.

"Tapi Sesil mau ketemu mami" cicit Sesil yang berada dibelakang Kenzo tanpa Kenzo sadari.

Kenzo membalikkan tubuhnya dan menatap Sesil tajam "dia bisa menyakitimu" ucap Kenzo dingin.

"Dia ibuku kak, walau bagaimanapun mami yang melahirkan aku. Biarkan aku bertemu Mami sekali ini saja aku mohon kak hiks...hiks..." Sesil terduduk dilantai.

"Aku tidak mengizinkanmu, dia perempuan tidak berperasaan menyiksa Ela dan membuangmu" ucap Kenzo.

"Tapi aku sudah memaafkan Mami kak. Aku mohon aku ingin bertemu Mami" sesil bersujud dikaki Kenzo.

Kenzo menarik lengan Sesil memintanya berdiri "aku tak ingin dia melukaimu seperti melukai Ela" ucap Kenzo dingin.

"Aku bukan mbk Ela kak hiks...hiks...aku bukan dia, kami berbeda dan aku putri kandungnya" teriak Sesil.
"Aku bukan mbk Ela" teriak Sesil lagi.

Kenzo memejamkan matanya "baiklah pergilah, tapi tak usah kembali lagi" ucap Kenzo dingin membuat Cia berteriak.
"Kenzo tarik ucapanmu nak...kasihan Sesil, Kenzo Bunda mohon nak" teriak Cia.

"Kak...jangan biarkan Sesil pergi" ucap Dona namun Kenzo tidak menaggapi ucapannya dan pergi meninggalkan mereka.

Sesil berlari menuju kamarnya dan bergegas mengambil beberapa pakaiannya. Ia memasuki ruangan Kenzo. "Aku tidak pernah berniat pergi darimu tapi kau mengusirku". Lirih Sesil.

"Maafkan jika aku selalu membuatnya susah, aku salah mencintaimu aku salah hiks...hiks... Aku lebih memilih mami karena dia sangat membutuhkanku saat ini. Aku pikir kamu akan mengerti kak ternyata aku salah kamu tidak mengerti aku dan akan selalu begitu"

"Tadinya aku ingin kakak menemaniku menemui Mami, walaupun Kakak tidak ingin menemuinya hiks...hiks..." Sesil menghapus air matanya.

"Aku pergi....jaga Keanu" Sesil melangkahkan kakinya meninggal Kenzo yang menatap jendela ruang kerjanya tanpa ingin membalikan tubuhnya.

*Kak aku mohon cegah aku untuk pergi dan berdamailah dengan masalalu.*

*Temani aku bertemu mami hiks...hiks...*

Namun entah mengapa rasanya jantung Kenzo seakan diremas mengingat ucapanya yang meminta Sesil pergi dan tidak kembali. Kenzo melihat Sesil, Rian dan Rendi keluar dari rumahnya. Kenzo berteriak memanggil nama Rendi membuat langkah Rendi, Sesil dan Rian terhenti.

"Rendi" teriak Kenzo

"Jika kau membawa Sesil bersama kalian maka jangan salahkan aku, jika besok kau akan mendapatkan kabar perusahaanmu akan hancur ditanganku" ancam Kenzo.

Mendengar ucapan Kenzo ada ketakutan dihati Rendi dan Rian mengingat ratusan karyawanya dan keluarganya yang bergantung pada perusahan keluarganya.

"Kau tau akibatnya heh" Kenzo menuruni tangga dan mendekati mereka. Ia menarik lengan Sesil.

"Jika kau mengikutinya maka kau akan tahu akibatnya. Sekali kau meninggalkanku dan Kean maka jangan salahkan aku jika aku bersikap kejam" ancaman Kenzo membuat Sesil takut.

"Dasar kejam" teriak Sesil.

Kenzo mengangkat bahunya dan bersikap cuek. Kenzi tertawa melihat kelakuan kakak kembarnya. Kenzi mendekati Rendi dan Rian "turuti kehendak Kenzo kalian segera pulang akan kupastikan Sesil pasti bisa bertemu ibu kalian. Kenzo tidak akan tahan dengan ulah Sesil" bisik Kenzi

Rian dan Rendi segera meninggalkan kediaman keluarga Alexsander membuat Sesil segera berlari menuju kamarnya. Kenzo tersenyum senang karena akhirnya dia bisa membuat Sesil tidak pergi menemui ibunya.

Cia memukul perut Kenzo "kalau tadi Sesil benar-benar pergi Bunda tidak mau berbicara lagi denganmu" kesal Cia.

Kenzo memegang perutnya dan tersenyum membuat Varo dan Kenzi menggelengkan tingkah Kenzo yang

manis sekaligus mengerikan. Ia menuju ruang kerjanya dan mengabaikan suara bundanya yang berteriak memenggilnya.

"Dasar anak nakal" teriak Cia membahana di kediaman Alexsander.

Kenzi menyenggol ayahnya yang sedang duduk diruang TV sambil memakan kripik kentang kesukaannya.

"Kenapa tingkah Kenzo menyebalkan seperti ayah?" Tanya Kenzi menatap gerak gerik ayahnya.

"Iya... dia menuruni semua sifatku" ucap Varo cuek.

"Apa dia bisa berubah menjadi bijak seperti ayah sekarang? dan tebak berapa lama dia menahan sesil agar tidak menemui ibunya?" Tanya Kenzi lagi dan mengambil keripik yang ada di meja.

"Hahaha dia itu bijak, hanya sifatnya yang tidak terbuka. Ayah yakin sebentar lagi Kenzo sendiri yang akan mengantar Sesil kesana dan tergantung Sesil bisa membujuk Kenzo, tapi ayah yakin paling lama 5 hari lagi Kenzo pasti mengizinkan Sesil bertemu Gendis" ucap Varo

"goal...." Varo berteriak dan kenzi menatap ayahnya dengan mulut terbuka. Sang ayah yang datar tiba-tiba meloncat seperti tingkah bundanya.

"Cinta memang bisa merubah orang jadi gila" ucap Kenzi melempar Varo dengan bantal.

***

Sesil sama sekali tidak menegur Kenzo. Keadaan menjadi mencekam karena keduanya tidak saling bertegur sapa. Sesil datang kekantor membersihkan ruangan Kenzo seperti biasanya dan setelah jam 12 dia akan pulang tanpa pamit kepada Kenzo. Kenzo membiarkan tingkah Sesil karena ia telah menyewa bodyguard untuk mengikuti Sesil kemanapun dia pergi. Malam haripun sama, Sesil selalu tidur lebih awal dan bangun lebih awal darinya. Sesil bahkan melanggar perintah Kenzo dengan pergi ke Mall bersama Chaca.

Sesil duduk disalah satu Cafe dengan mata pandanya dia menatap Chaca yang ada dihadapanya "Gila Sil mata lo keren habis" ejek Chaca.

"Udah jangan bahas mata gue...gue lagi pusing" Sesil memakan mie ayam dengan lahap.

"Lo kayak nggk makan beberapa hari Sil" ucap Chaca dan ia melihat Sesil memandang steak pesanannya dengan menelan ludahnya.

"Cha...gue mau steak punya lo, lo pesan lagi gue yang traktir" ucap Sesil.

"Yaudah deh...lo kayak orang hamil aja lihat makanan yang lo makan banyak banget" ucapan Chaca menghentikan kunyahanya.

"Cha...setelah ini temanin gue ke Rumah Sakit ya" ucap Sesil.

"Ngapan Sil?" Tanya Chaca

"Operasi mulut lo" ucap Sesil singkat.

"Kampret lo Sil" kesal Chaca

"Lo yang bego Cha. Kita kesana periksa gue lah siapa tau gue beneran meleduk" kesal Sesil

"Hehehe iya...iya yang ngebet punya anak" kekeh Chaca.

Setelah Sesil menghabiskan satu mangkok mie ayam dan 3 steak baru ia merasakan kekenyangan. Sesil dan Chaca pergi ke dokter kandungan dan mereka tidak menyadari jika sejak tadi mereka diikuti oleh orang

suruhan Kenzo. Mereka menunggu antrian dan segera menemui dokter perempuan yang memeriksa Sesil.
"Ibu Sesil nggk ditemani suaminya?" Tanya Dokter Ani
"Tidak dok, suami saya sibuk" ucap Sesil.
"Mari kita periksa bu Sesil" Sesil menaiki ranjang dan merebahkan tubuhnya. Bunyi ketukkan pintu membuat Dokter menghentikan gerakannya karena seorang laki-laki masuk dan menatap datar Dokter Ani dan Chaca  yang terkejut.
"Dokter Kenzo sunguh mengejutkan anda mengunjungi saya. Apa kabar Dok?" Tanya Dokter Ani.
"Baik" ucap Kenzo singkat.
"Kenapa Dokter menemui saya dan bukan bermaksud tidak sopan, karena saya sedang memeriksa pasien saya. Bisakah anda menunggu diluar 5 menit dok" pinta Dokter Ani.
Kenzo menghebuskan napasnya. "Wanita itu istri saya Dok, saya ingin tahu kondisinya" ucap Kenzo.

Ani menatap Sesil dengan terkejut, kalau Kenzo adalah suaminya kenapa Sesil memeriksakan dirinya di Rumah Sakit ini kenapa tidak di Rumah Sakit keluarganya.

"Saya tunggu diluar saja Dok" ucap Chaca karena Kenzo menatapnya tajam dan meminta Chaca segera keluar dari ruangan ini.

Sesil melihat Kenzo sinis, ia masih kesal karena sikap Kenzo kepadanya. Sesil ingin sekali memaki Kenzo saat ini, tapi ia tidak ingin membuat Kenzo malu. Dokter memberikan perut Sesil gel dan segera memeriksanya melalu monitor.

"Nah...saya rasa Dokter Kenzo bisa lihat kalau dirahim istri anda sudah ada dua gumpalaan kecil" jelas Dokter Ani.

"Maksud dokter?" Tanya Sesil.

Dokter tidak menjawab pertanyaan Sesil ia memberikan foto usg kepada Sesil. Sesil turun dari ranjang dibantu Kenzo. Kenzo merapikan pakaian Sesil. Kenzo membopongnya agar segera duduk disampingnya.

*Didepan temannya sok perhatian cih...*

"Umur kandungan ibu 6 minggu dan selamat anak kalian kembar" jelas Dokter Ani.

"Tapi untuk lebih memastikannya kita lihat perkembangannya nanti" ucap Dokter Ani.

Kenzo menganggukan kepalanya "apa kabar Dokter Frans?" Tanya Kenzo kepada Dokter Ani karena Dokter Frans adalah suami Dokter Ani.

"Dia lagi di Jerman seminggu lagi pulang. Terima kasih atas rekomendasi dokter Kenzo, suami saya bisa mengambil spesialis disana" ucap dokter Ani.

Kenzo menganggukan kepalanya. Ia kemudian memenggegam tangan Sesil. Dokter Ani mememberikan beberapa vitamin untuk Sesil. Sesil membaca pesan dari Chaca jika ia langsung pulang duluan karena ada urusan mendadak. Sehingga mau tak mau Sesil harus ikut Kenzo pulang bersamanya. Tak ada pembicaraan antara keduanya didalam mobil. Karena kesal Sesil mulai membuat rencana agar Kenzo memperhatikanya.

Sesil mengusap perutnya yang masih datar "cepat gede ya nak...trus kita pergi nanti bertiga saja kalian tinggal sama Bunda. Papa kamu udah ada Kean dan bunda udah ada kalian. Setelah ini kita pergi ke rumah Oma, Oma masih sakit ia kangen sama Bunda"

"Kalau papa ngusir kita nggk apa-apa, nanti Bunda cari Papa baru buat kalian. Tau nggk nak? yang naksir Bunda banyak dan kalian jangan khawatir tidak punya Papa, yang

penting kita ketemu Oma ya... biarpun Papa ngusir kita, Bunda rela kok asal kita ketemu oma kalian" tambah Sesil pura-pura sedih.

Kenzo memutar arah mobilnya dan Sesil tersenyum, ternyata sangat mudah membujuk Kenzo mengantarkanya bertemu Maminya. Mereka sampai dirumah Rendi dan melihat istri Rendi menyambut kedatangan mereka. Sesil segera masuk kedalam dan menuju kamar Maminya. Ia segera menangis saat melihat penopang hidup disekujur tubuh Maminya.

Rian mendekati Sesil "sekejam-kejamnya suamimu tapi dia yang membiyayai semuanya. Kalau tidak bantuan Kenzo mami tidak akan bertahan dan perusahaan kakak sudah hancur" sesil meneteskan air matanya.

"Kenzo tidak pernah datang kemari, tapi Azka dan Bram selalu berkunjung kemari atas suruhan Kenzo. Suamimu bahkan meminta kami membujuk Mami agar dibawa ke singapura namun Mami menolak" jelas Rendi.

"Mi...Sesil datang hiks...hiks..."

"Mi bangun Mi" teriak Sesil

"Kenzo takut kamu terluka melihat keadaan Mami yang seperti ini Sil, makanya ia bersih keras agar kami tidak

membawamu menemui mami"
Rian mengelus kepala Sesil.

"Kakak bisa lihat dia tulus dan kamu jangan mengagap dirimu pengganti Ela, karena kakak bisa lihat di memperlakukanmu dengan baik dan kalian berbeda" ucap Rendi.

"Mi...bangun Mi, Mami belum pernah buatin Sesil makanan. Sesil lagi hamil Mi...kemungkinan anak Sesil kembar Mi...hiks...hiks.."

"Mi...Sesil belum pernah dikuncir rambutnya sama Mami, sesil juga belum pernah didongengi sama Mami hiks...hiks...Mi jangan tinggalin Sesil" teriakan Sesil membuat Kenzo mau tidak mau masuk kedalam kamar Gendis.

"Mami...bangun...Mi"

"Udah dek...tenang" ucap kakak perempuan Sesil.

Kenzo mendekati Sesil "Kak Mami Kak..."adu Sesil.

Kenzo memeluk Sesil dan menghapus air mata Sesil "kakak kan dokter bantu Mami Kak buat Mami sembuh hiks...hisk buat Mami sadar"

Sesil melihat air mata menetes dari wajah pucat Maminya. "Kak, Mami nangis kak" ucap Sesil dan memeluk Gendis.

"Mami buka matanya Mi, Sesil mau mami menemani Sesil lahiran Mi, sesil mau Mami gendong bayi Sesil Mi"

"Mami jahat...sama Sesil. Sesil dikasih sama orang dan dibesarkan sama keluarga papa disiksa Mi, Mami harus tebus kesalahan Mami. Mami harus menemani Sesil Mi" teriak Sesil. Gendis membuka matanya dan tersenyum melihat Sesil. Kemudian ia merasa sesak dan ...



Tiiiiiittttttt

Kenzo segera memeriksa denyut nadi Gendis yang semakin melemah. Ia segera memompa jantung Gendis dengan menekan dada Gendis untuk mengembalikan detak jantung Gendis.

"Pukul 17.21 Mami sudah berpulang" ucap Kenzo sendu.

"Mamiiiiiii" teriak Sesil dan diiringi tangis ketiga saudaranya yang lain.

Sesil menangis dan tiba-tiba ia merasakan pusing dan kegelapan yang ia rasakan sekarang. Kenzo memeluk

tubuh istrinya yang limbung dan membawanya ke kamar yang berada disebelah kamar Gendis. Isak tangis memenuhi kamar Gendis. Kenzo menghubungi keluarganya dan mengabarkan tentang meninggalnya Gendis.

Kenzo meminta Dona membawa pakaian Sesil dan beberapa perlengkapan lainya.
Dona datang melihat keadaan Sesil yang telah sadar namun masih menatap dengan pandangan Kosong. "Sil, kita akan segera memakamkan Mamimu disebelah pemakaman Ela, ayo ganti baju" ajak Dona namun Sesil menggelengkan kepalanya.

Kenzo mendekati Sesil dan meminta Dona untuk segera keluar. Ia akan berbicara empat mata kepada istrinya.Kenzo duduk disamping Sesil, Ia menarik Sesil dan memeluknya. Kenzo mendengar isak tangis Sesil.

"sudah sekarang kamu mandi, Mami mau disholatkan" Jelas Kenzo lembut dan mengelus kepala Sesil.

"Hiks...hiks...kakak jangan tinggalin aku kayak Mami dan mbk Ela ya..." ucap Sesil menatap mata Kenzo.

Kenzo tersenyum "kakak ingin membesarkan anak-anak kita bersama tapi, jika Allah berkhendak lain kakak bisa apa. Ela meninggalkan kakak itu sudah jalannya dan kakak menikah denganmu itu karena kita berjodoh"

"Kakak tidak bisa berjanji karena semuanya Allah yang mengatur. Kita sebagai umatnya harus bersyukur" Kenzo mengecup kening Sesil.

"Kalau boleh meminta, biar Sesil saja yang dulun tapi jangan kakak" ucap Sesil lagi.

"Semua itu rahasia Allah" kenzo mencubit pipi Sesil.

"Ayo mandi" Kenzo menggendong Sesil dan membawanya kekamar mandi.

"Nggk usah dikunci kakak tunggu disana, kamu mandi nggk usah lama" Kenzo melangkahkan kakinya keluar kamar mandi dan duduk diranjang.

Sesil berjalan dan melihat Kenzo menepuk kasur dan memintanya duduk disebelah Kenzo. Kenzo berdiri mengunci pintu kamar dan mendekati Sesil. Ia membantu Sesil memakai gamis hitam yang dibawakan Dona. Sesil memakai jilbab hitam dan segera memegang lengan Kenzo. Semua sudah siap menuju ke masjid yang tidak jauh dari rumah Rendi. Sesil melihat bunda Cia, Dona,

Anita, Kezia, Dava, Davi, Sasa, Bram, Mili, Mita, Angga, Bima, Kezia, Sofia, Dewa, lala, Vio, Devan, Arjuna, Carra, Bima, Fia dan seluruh keluarga besarnya hadir.

Cia memeluk Sesil "kamu tidak sendiri sayang kita semua keluarga kamu" mendengar ucapan Cia membuat Sesil kembali menangis.

Kean memeluk kaki Sesil. Sesil tersenyum melihat baju kokoh hitam, celana panjang dasar yang seragam dengan dirinya dan Kenzo. Dona tersenyum dan menujuk Kezia sebagai dalang pembuat seragam.

"Bun, kata papa, Kean nggk boleh digendong sama bunda" tanya Keanu dan Sesil tersenyum

"Papa aja yang gendong" ucap Kenzo menggendong Kean.

"Pa, Bunda nangis ya?" Tanya Kean melihat mata Sesil yang membengkak.

"Tanya sama bunda" ucap Kenzo.

"Bunda nangis?" Tanya Keanu menatap Sesil.

Sesil tersenyum "iya Bunda nangis sedikit"

"Kenapa?" Tanya Kean lagi.

"Karena papa marah sama Bunda" ucap Sesil.

Keanu memukul Kenzo "Papa nggk boleh marah sama Bunda Kean"

"Enggak, Papa nggk marah kok" Kenzo tertawa melihat Keanu memukulnya.

Setelah jenazah disholatkan, mereka menuju pemakaman. Gendis meminta di makamkan disebelah pemakaman Ela. Ia tidak ingin dibawa ke kampung halamanya. Sesil kembali menangis saat jenazah Maminya disambut kedua abangnya. Kenzo menggenggam tangan Sesil dan ia melihat Papinya dari jauh memandang mereka dengan menggunakan kaca mata hitam.

Sesil menahan diri untuk tidak menghamburkan pelukannya kepada papinya. Kenzo berbisik ke telinga Sesil. "Temui papamu nanti, tapi kamu tidak boleh berlari, ingat bayi kita"

Sesil menganggukan kepalanya. Setelah doa selesai dibacakan mereka semua perlahan-lahan meninggalkan pemakaman dan yang tersisa hanya Sesil beserta saudara seibunya.

"Kita akan berbicara dirumahku setelah pemakaman ini Ken, izinkan Sesil tinggal bersama kami selama 3 hari" ucap Rendi.

"Oke, aku juga akan tinggal disini selama istriku disini" ucap Kenzo datar. Rendi, Dini dan Rian tersenyum mendengar ucapan Kenzo.

Sesil menatap Kenzo dengan pandangan yang sulit diartikan. Sesil terkejut dan tidak menyangkan jika Kenzo akan tinggal bersamanya disini selama tiga hari. Mereka meninggalkan pemakaman dan Sesil menghentikan langkahnya saat melihat papinya yang berdiri tak jauh dari mereka.

Sesil segera memeluk papinya "Papi.... Mami Sesil udah nggk ada hiks...hiks..."

"Maafin Papi dan Mami ya Sil, kamu jadi terlunta-lunta karena cinta terlarang kami" Papi Sesil mencium kening Sesil.

"Kamu bahagia nak? Suamimu menyayangimu?" Tanyanya

"Iya pi, Sesil bahagia dan doakan cucu papi juga ya!, agar kami sehat sampai lahiran" jelas Sesil membuat papinya kembali mengecup keningnya.

"Papi mau pulang ke jogya sampaikan permintaan maaf papi kepada saudara-saudaramu nak" ucap papinya

"Iya...tapi Papi tobat ya main perempuan. Kasihan kanjeng ibu" Sesil mencoba menasehati papinya.
"Iya nak" ucap papi Sesil
"Janji" sesil ingin papinya menuruti keinginannya
"Janji" ucap papinya dan papi Sesil mengucapkan terimakasih tanpa suara ketika ia bertatapan dengan Kenzo yang hanya berjarak 5 meter dari mereka.

## 19
## Terimakasih



Dikediaman Rendi semua keluarganya berkumpul. Dini bersama putranya yang lucu duduk disebelah Sesil dan kenzo disebelah kiri Sesil sambil memangku Keanu. Rendi duduk dihadapan mereka bersama istrinya yang sedang hamil. Rian yang masih betah sendiri duduk disamping kanan. Dini tidak memiliki suami karena ia tidak tahu siapa yang menghamilinya. Ia yang mabuk saat ke club membuatnya hamil diluar nikah dan ia harus menanggung malu karena tidak bersuami.

Rendi memulai pembicaraan "Aku harap kita rukun, Dini dan Sesil kalian berdua adik perempuanku yang sangat aku sayaingi. Kita sekarang tinggal berempat dan kakak harap kita akan selalu saling menyayangi dan saling menjaga" ucap Rendi menetesakan air mata.

"Mami mengucapkan terimakasih kepadamu Ken, karena dua tahun ini kamu membantu keluarga kami. Kalau tidak ada kamu mungkin kami sekeluarga sudah menjadi gembel akibat kesalahanku yang tidak bisa mengelolah perusahaan"

"Tidak perlu berterima kasih, aku hanya membantu sedikit" ucap Kenzo.



Sesil tidak bisa menahan laju air matanya ia segera memeluk Kenzo. Ia tidak mengira selama dua tahun ini, Kenzo membantu keluarganya. Ia tahu jika Kenzo membenci Maminya tapi tetap saja Kenzo membantu keluarganya.

"Kita akan mengadakan pertemuan satu bulan sekali dan aku harap kalian bisa meluangkan waktu agar kita bisa bertemu secara lengkap" tambah Rendi.

Mereka menganggukan kepalanya "sudah cukup kesedihan yang kita alami akibat konflik keluarga. Aku

yang belum dewasa dan banyak kesalahan sebagai kakak tertua tidak bisa menjadi contoh yang baik, aku mohon maaf" ucap Rendi.

"Kak..." Rian menatap kakaknya yang mulai menahan isakan.

"Kita lupakan masa lalu" ucap Rian dan Dini menghamburkan pelukannya kepada Rian dan dikuti Sesil yang diperintahkan Kenzo melalui lirikan matanya agar ikut memeluk saudaranya.

Sesil segera melangkahkan kakinya dan memeluk Kenzo sambil menangis. Kenzo mengelus kepala Sesil. "Sudah nggk usah cengeng" ejek Kenzo membuat Sesil geram.

"Pa...kok nangis semua kayak sinetron Oma" ucap Keanu melirik mereka dan segera fokus kembali dengan ipadnya.

Semuanya tertawa mendengar celotehan Keanu. Namun tidak dengan keanu yang tiba-tiba menangis karena terkejut saat mereka menertawakanya. "Papa serem hiks...hiks...tadi mereka nangis sekarang ketawa kayak orang gila" ucap Keanu kembali membuat mereka tertawa.

"Kok...anak bunda nangis sih?" Tanya Sesil. Kean memeluk Kenzo dan menyebunyikan wajahnya karena malu.

Kenzo menatap mereka datar "Aku juga ingin menyampaikan perusahaan keluarga kalian akan aku kembalikan dan aku hanya akan mengawasinya saja. Sahamku yang ada disana aku berikan kepada istriku 30% sisanya yang 40% aku kembalikan kepada kalian" ucap Kenzo.

"Tapi...perusahaan itu sudah jadi milikmu Ken" ucap Rendi.

"Perusahaan itu aku kembalikan kepada kalian, Sesil hanya akan menerima keuntungan perusahaan dan tidak untuk mengelolah, aku menyerahkan pengelolaan kepada kalian bertiga" jelas Kenzo kepada Rian, Dini dan Rendi.

"Tapi kau telah memberiku modal untuk membuka salon kecantikan dan cafe" cicit Dini.

"Kau membutuhkanya itu semua untuk mepertahankan anakmu. Karena aku sudah tahu siapa yang memperkosamu" ucap Kenzo membuat Dini dan yang lainya terkejut.

"Ssipa?" Tanya Dini terkejut.

"Nanti dia akan muncul dan jika kau punya banyak penghasilan kau bisa mempertahankan hak asuh anakmu". jelas Kenzo.
"Terimakasih kak" ucap Dini tulus dan Kenzo menganggukan kepalanya.
Setelah pertemuan keluarga selesai. Mereka kembali kekamar masing-masing. Sesil menatap Kenzo dengan penasaran. Ia ingin sekali bertanya apa yang dilakukan Kenzo terhadap keluarganya sangatlah mengejutkanya. Pertanyaan di benaknya adalah kenapa Kenzo memperhatikan keluarganya? Bukankah Kenzo membenci keluarganya?.
"Sudahlah sebaiknya kau tidur, jangan memikirkan hal-hal aneh"ucap Kenzo dingin.
"Hal-hal aneh? Kakak yang aneh. Kenapa kakak baik dengan keluargaku bukannya kakak membenci mereka?" Tanya Sesil penasaran, namun Kenzo tidak menanggapinya
"Kak"
"Hmmm"
"Kenapa?"
"Kak"

"Sil aku capek dan mengantuk" Kenzo membalikkan tubuhnya memunggungi Sesil.

"Kak" kenzo mengehembuskan napasnya mendegar sesil kembali memanggilnya.

"Karena aku telah memaafkanya" ucap Kenzo singkat dan segera menarik Sesil ke dalam pelukanya.

***

Setelah acara tiga hari meninggalnya Gendis Kenzo membawa kembali keluarga kecilnya kekediaman Alexsander. Keluarga besarnya sama sekali tidak mengetahui kehamilan Sesil karena mereka memang belum sempat mengatakannya. Jangan dikira sifat Kenzo akan berubah kepada Sesil karena kehamilan Sesil. Tatapan datar dan menyebalkan Kenzo masih tetap sama. Keluarga Alexsander sedang berkumpul menonton tinju bersama. Dona membawakan minuman dan Anita membawakan kue. Sesil menyantap sate yang dipesannya melalui gojek karena Kenzo lupa untuk membelinya.

"Sil, kamu beli satenya berapa porsi?" Tanya Putri ikut menyantap sate bersama Sesil. Mereka duduk di karpet sambil menyadarkan tubuhnya di kursi yang diduduki tuan varo dan Nyonya besar Cia.

"5 bungkus tanpa lontong" ucap Sesil

"Kamu kayak orang hamil aja" ucap Putri dan Sesil segera menatap Kenzo yang sedang membaca buku sambil melirik pertandingan tinju. Berbeda dengan Kenzi dan Arkhan yang hebo berteriak mengunggulkan jagoan masing-masing sedangkan Revan sibuk dengan ipadnya.

"Hah...belum tau ya put?" Tanya Sesil.

"Maksud kamu apa Sil?" Tanya Anita yang duduk disampingnya.

"Jangan-jangan kamu wanita korban lelaki?" Tanya Putri sambil mengelus perut Sesil yang masih datar.

"Iya ya Sil?" tanya Dona dan Anita bersamaan dan diangguki Putri.

"Maksudnya apaan sih?" ucap Sesil membuat ketiganya menghembuskan napasnya.

Kenzo yang mendegar pembicaraan mereka segera mengeluarkan suara emasnya "iya dia hamil 6 minggu mau masuk 7 minggu"

"Apa?" Teriak Putri, Anita dan Dona

Kenzi dan Arkhan membuka mulutnya sedangkan Revan menggelengkan kepalanya. "Nggk usah hebo Sesil hamil ya jelas lah tiap hari dipake" celetuk Revan tanpa sadar membuat Varo menggelengkan kepalanya melihat tingkah menantunya.

Kenzo memukul kepala Revan "tuh mulut mesti dihajar" kesal Kenzo.

"Hehehehe sory" Revan menaik turunkan alisnya.

Kenzi mendekati Kenzo " widih keren bro...tapi kamu masih kalah Kak, aku mau tiga loh..." ucap Kenzi.

Sesil memakan satenya kembali dengan mulut belepotan "nono...ini dua, kembar" ucap Sesil menujuk perutnya.

"Horeeeeee Yah...dapat ranting baru. Baby Sesil dan Kenzo pasti unyu-unyu" ucap Cia antusias.

Cia segera berteriak dan memeluk Sesil. Cia mencium kedua pipi Sesil. Kenzi menatap Kenzo geram"Apa?"

“OMG Dona...masa anak kita jumlahnya akan sama sama mereka" teriak Kenzi hebo.

Hahahahaa....

Varo tersenyum melihat Kenzo tertawa melihat Kenzi yang merasa kesal karena  jumlah anak mereka yang akan sama.
Sesil ikut tersenyum melihat Kenzo tertawa lepas. *Tawamu membuat aku bahagia...*
*Kadar ketampanan kak Kenzo meningkat 100% dibandingkan kembaranya kak kenzi.*
"Kenapa Sil?" Putri melihat air mata Sesil menetes saat melihat piringnya.
"Hiks...hiks...habis...satenya habis...Putri" tuduh Sesil.
"Hehehe salah sendiri melamun natap Kak Kenzo mupeng" ucap Putri membuat Sesil tambah menangis.
"Aku masih lapar Put" teriak Sesil dan segera keatas mengambil dompetnya dan memakai jaket.

Kenzo melihat Sesil turun dari tangga dengan  berlari membuatnya kesal. "Bun besok Kenzo pindah kamar di bawah" kenzo memunjuk kamar yang tidak dipakai dibawah tepat disebelah ruang kerjanya"
"Iya nanti Bunda suru pak karmin buat beres-beres" ucap Cia.

Kenzo mempercepat langkahnya dan segera mendekati Sesil yang keluar dari rumah. "Mau kemana kamu?" Tanya kenzo.

"Beli martabak...aku masih lapar" ucap Sesil.

"Biar Mbk Surti  yang beli" Kenzo menyebut salah satu pembantunya.

"Nggk mau aku mau lihat mereka masaknya" ucap Sesil.

"Emang kamu bisa lihat api" Kenzo menatap Sesil pensaran.

Sesil menggukan kepalanya " ini bawaan bayi tadinya aku juga nggk menyangka kok aku bisa ngelihat bunda masak" ungkap Sesil.



Kenzo tersenyum ternyata dengan berdamai dengan masalalu Sesil perlahan bisa menghadapi ketakutannya. "Aku pergi ya kak" ucap Sesil.

"Aku antar" kenzo mengambil kunci mobil yang bawa pak Karyo.

Kenzo mengendarai mobil jazz bundanya dengan lambat. "Cuma beli martabak?" Tanya Kenzo.

"Iya tapi aku juga mau kwetiaw hehehe" Sesil mengelus dagu Kenzo membuat Kenzo tersenyum sinis.

Mereka sampai di kedai martabak, Sesil membeli 5 porsi martabak dalam ukuran besar dan dengan berbagai rasa. Ia kagum saat mereka membuat martabak dengan begitu ahli. "Mas, topingnya Keju, coklat, kacang, stawberry dan srikaya" ucap Sesil.

Kenzo menjentikan kepalanya " iler netes tuh"

"Apa-apaan sih kak...ini karena perbuatan kakak tau, anak kakak nih yang rakus" kesal Sesil.

"Alasan heh" ucap Kenzo.

Setelah membeli martabak, mereka menuju kwetiaw jambi yang lezat. Sesil memesak 5 porsi. Kenzo menggelengkan kepalanya melihat kelakuan Sesil melihat mereka memasak. Sesil sengaja membeli banyak karena putri dan saudaranya yang lain pasti menginginkanya.

"Aku ingin jadi chef buat suamiku...pokoknya kakak harus makan apa yang aku masak nanti" ucap Sesil.

"Asal bukan racun" ucap Kenzo membuat mereka yang mendengar tertawa melihat kedua pasangan serasi ini.

"Rugi aku kalau kakak sakit, apa lagi masuk rumah sakit. Soalnya

Siapa yang peluk  aku nanti kalau mau bobok hehehe" ucapan Sesil membuat Kenzo mendengus.

Sesil tersenyum senang, saat ia membawa makanan yang dijinjing Kenzo dengan kesal. Putri, Anita dan Dona menyambut mereka dengan senang. Mereka menghidangkan makanan dengan penuh gelak tawa.

Sesil kembali duduk dibawah dan memakan makanannya dengan lahap. "Kak Ken...sini makan dulu" ajak Sesil.

"Nggk.." ucap Kenzo singkat.

"Ayo makan" rengek Sesil.

"Berisik" kesal Kenzo.

"Tuh kan bun...kak Kenzo kayak suami tiri jahat" ucap Sesil dan Cia terkekeh mendengar ucapan Sesil.

"Hahaha dia itu baiknya kalau diranjang" ucap Putri

"Lihat ya suamiku kalau dipanggil pasti nurut" ucap Putri

"Papi sayang...sini  mami suapin" ajak Putri dan Arkhan segera mendekatinya. Arkhan duduk disebelah putri dan menyuapkanya makanan.

"Aku juga pasti kak Revan mau aku panggil" ucap Anita

"Pa...duduk sini Pa, makan martabak sama Mama". panggil Anita. Revan meletakan ipadnya dan mendekati Anita dan duduk bersamanya.

"Kenapa Sil?" Tanya Arkhan melihat Sesil makan sambil menangis.
"Mbk Don...panggil kak kenzi" ucap Putri.
"Jangan put kasihan Sesil ntar hujan" ucap Dona.
"Cepet mbk" ucap Putri dan tersenyum melihat Kemarahan Sesil.
"Pa...sini Pa makan" panggil Dona dan Kenzi segera datang sambil memeluk Dona.
"Suapin ya yank" ucap Kenzi manja.

Sesil menatap Kenzo dengan tajam. Varo dan Cia menahan tawa melihat kekesalan Sesil. Kenzo masih fokus membaca bukunya. Dan Sesil melepar majalah yang ada disebelahnya. Lemparan Sesil tepat mengenai kepala Kenzo membuat Kenzo mencari siapa dalang pelemparan majalah ke kepalanya.
"Apa-apan kamu Sil?" Tanya Kenzo.
"Nggk kenapa-napa" Sesil menundukan kepalanya dan menangis. Ia tidak tahu kenapa ia mudah sekali mengeluarkan air mata. Sesil segera berdiri dan membawa martabaknya ke meja makan yang berada agak jauh dari ruang TV. Ia memakan martabak sambil menangis.
*Dasar laki-laki nggk peka...*

*Nggk perhatian...*

*Ngseselin....*

Kenzo mendekatinya dan duduk dihadapanya. Ia mengambil martabak yang ada dihadapanya lalu memakanya dengan cuek. Sesil masih menangis dan menundukan kepalanya. Ia melangkahkan kakinya menuju dapur dan mencuci tanganya. Kenzo mengikutinya dari belakang. Sesil menghapus air matanya dan ia tidak memperdulikan Kenzo. Sesil masuk kekamarnya dan segera membaringkan tubuhnya diranjang. kenzo menarik napasnya dan naik keranjang membaringkan tubunya disebelah Sesil. Kenzo memeluk Sesil.

"Nggk usah peluk-peluk" kesal Sesil.

Kenzo tidak peduli dia tetap memeluk Sesil. "Kenapa marah?"

"Aku nggk marah" ucap Sesil.

"Kenapa nangis?" Tanya Kenzo lagi.

"Suka-suka aku dong" Sesil menutup wajahnya dengan bantal.

"Ya...sudah kalau nggk apa-apa" ucap Kenzo, ia segera berdiri dan menuju keluar kamar.

"Dasar nggk peka, sombong dan ngseslin" ucap Sesil pelan namun Kenzo yang masih berada di pintu mendengarnya dengan jelas.

Kenzo membalik tubuh Sesil "ayo turun sekarang masih jam 8 katanya mau karoke, tapi nggk boleh joged ya...nyanyi aja" ucap Kenzo mencoba membujuk Sesil.

Sesil segera duduk dan menghapus air matanya "Tapi kakak nyanyin aku lagu romantis ya!" pinta Sesil membuat Kenzo menyunggingkan senyumannya karena berhasil membujuk Sesil.

"Oke" Kenzo mengganden g lengan Sesil dan menuju ruang karoke keluarganya.



"Kak Kean udah tidur?" Tanya Sesil.

"Besok libur dia lagi main sama Kenta, Gio, Tyo, Yeza dan Agil dikamar sama pengasuh" jelas Kenzo.

Saat mereka masuk ke dalam ruang karoke Sesil tertawa melihat Cia dan Putri bernyanyi dangdut buaya buntung sambil berjoged.

"Ingat nggk boleh joged, ada ini" Kenzo mengelus perut Sesil.

"Iya" ucap Sesil tersenyum.

## 20

## Ingin diakui

Semenjak hamil Sesil menjadi sensitif dan yang sangat luar biasa adalah porsi makan Sesil yang menjadi 3 kali lipat. Sesil sangat mudah marah dan membuat Kenzo pusing karena tingkahnya. Sesil membuka matanya dan melihat kesisi ranjang mencari sesosok laki-laki yang ia cintai namun ia tidak menemukan Kenzo. Sesil kesal karena Kenzo tidak pamit pergi ke kantor, sehingga membuatnya geram. Ia kemudian mengambil ponselnya dan menghubungi Kenzo namun ternyata ponsel Kenzo tidak aktif.

"Kenzo.....dasar patung" Sesil menggenggam ponselnya dan meletakanya di nakas, ia segera memutuskan untuk mandi. Ia memakai dress coklat muda tanpa lengan dan memoles wajahnya sesuai dengan yang pernah diajarkan Kezia natural tapi memikat. Sesil menguraikan rambutnya dan membuat bagian ujung rambut panjangnya bergelombang.

"Gue bakal tunjukin kalau gue istri bos, kata mbk Anita Kak Ken tidak akan protes, kalau dia protes kali ini aku

benar-benar pulang ke rumah papi atau ke rumah Kak Rendi. Ingat kata Putri cinta harus diperjuangin kalau lelah tinggal pergi"

Sesil memakai *high heels* agar membuat tubuhnya tampak lebih tinggi dan lebih feminim. Penampilanya sempurna, ia yang sekarang tampak lebih berkelas dan cantik. Ia menuruni tangga dan melihat bunda Cia yang sedang memakai pakaian bengkelnya.

"Mau kemana Sil cantik banget?" Tanya Cia.

"Ke kantor kak Ken Bun" Sesil mendekati Cia dan hendak mencium punggung tangan Cia.

"E...nggk usah tangan bunda kotor banyak oli" jelas Cia.

"Diantar supir ya sil, bunda nggk mau diomel suami kamu" ucap Cia

"Iya bun, ntar kak Ken marah lagi, lagian ada dua bodyguard yang ngikutin Sesil" adu Sesil

"Iya gimana lagi Sil, keluarga kita setiap saat bisa diincar kamu tau kan adik bunda pernah diculik" Cia memperingatkan Sesil. Saat Cia masih kecil saudara kembarnya Carra pernah diculik dan beberapa tahun kemudian baru ditemukan.

"Iya Bun" Sesil mengingat cerita Kezia tentang mamanya yang pernah diculik.
"Mereka memilih yang paling lemah yang diculik dan Kelemahan Kenzo sekarang adalah kamu dan Kean"

"Iya Bun, hehehehe...Sesil janji nggk akan pergi kayak kemarin, tapi kalau Seseil ngambek bunda tinggal cari Sesil dirumah kak Rendi atau pulang ke jogya kerumah papi" jelas Sesil.

"Oke...hati-hati jaga cucu Bunda" Cia mengangkat tangannya dan menuju bengkel mini miliknya.

"Oke Bun". Sesil bergegas menuju mobil dan segera pergi ke kantor Alexsander cop.

Sesil menaiki lift khusus petinggi perusahaan namun tiga orang wanita menariknya. "Hey...OG yang merangkap wanita simpanan bos, berani-beranjnya kamu naik lift khusus ini..." ucapnya.

*Siapa lagi mereka?...kalau aku bilang aku ini istri kak Kenzo nanti mereka nggk percaya.*
*Tapi aku takut dibilang ngelunjak sama Kak Ken. Tapi salah nggk sih, jika aku mau diakui...*
"Dengar nggk lo?" Teriak salah satu dari mereka.

"Suka-suka gue dan lepaskan tangan kalian dari lenganku atau kalian menerima akibatnya" ucap Sesil menatap tajam mereka.

"Kau..." wanita itu mengangkat tanganya.

*Aduh bisa bengkak nih muka kalau aku dipukul. Setelah melahirkan aku harus belajar bela diri biar tidak dikeroyok kayak gini.*

"Ingat kalian hanya karyawan dan aku istri pak Kenzo" ucapan Sesil membuat mereka tertawa.

Hahahahahahahaha....

"Jangan kebanyakkan mimpi lo" ucap salah satu dari mereka dan kedua temannya tersenyum sinis.

*Gue heran kenapa mereka semua nggk percaya gue istrinya kak Kenzo.*

"Jangan berbuat kasar, aku bisa memintanya memecat kalian, aku bukan simpanan aku istri Ceo kalian" jujur Sesil membuat mereka kembali tertawa. Hahahhahahaha.

Sesil tiba-tiba mersakan kesedihan ia kemudian mengambil ponselnya dan segera duduk dilobi. Dia tidak ingin karena kebrutalan berefek dengan kehamilanya saat ini.

*Mereka nggk percaya aku istrinya...*

Resepsionis tertawa melihat kekesalan Sesil. Ia juga tidak percaya jika Sesil adalah istri Kenzo, Ceo mereka. Sesil menghubungi Rado agar menemuinya dibawah. Sesil mendekati ketiga perempuan tadi dan dengan geram ia menatap mereka tajam karena masih menatap Sesil dengan tatapan menyebalkan.

"Aku memang istrinya kalian masih ingin mengatakan aku simpanan Kenzo hah???" teriak Sesil penuh amarah dan kembali mendekati mereka.

Namun kedatangan Rado membuat mereka menudukan kepala. "Rado mereka mengatakan aku simpanan hiks...hiks.."

*Hiks...hiks...tapi memang aku simpanan. Buktinya pernikahanku dan kak Kenzo karena aku yang memaksanya.*

*Aku memang wanita tak tau diri. Aku tak punya harga diri.*

Rado menggarukan kepalanya bingung karena saat ini Kenzo sedang berada diluar kantor. "Rado..." ucap Sesil pelan dan mengapus air matanya yang terus saja menetes.

Rado menelan ludahnya karena bingung. Ia takut Kenzo marah karena mengatakan jika Sesil adalah istri Kenzo, karena Kenzo tidak pernah mengatakan pada

karyawan lainya. Rado menarik napasnya" kalian harus meminta maaf pada ibu Sesil"

"Tapi apa salah kami? bukannya dia memang OG dan mungkin perempuan nakal" ucap salah satu dari mereka.

"Kalian....." teriakan Sesil membuat Kenzo dan beberapa direktur perusahaan  Alexsander yang baru memasuki lobi kantor menoleh kearah mereka.

Kenzo terkejut melihat Sesil datang kekantor dengan memakai pakaian yang menurutnya sexy karena memperlihatkan kaki jenjangnya. "Ada apa ini"  Kenzo mendekati mereka.



"Hmmm Ibu Sesil mencari anda". ucap Rado dan Kenzo menatap Sesil datar.

"Kenapa kamu kesini, kamu sudah aku pecat" ucapan Kenzo membuat resepsionis dan ketiga karyawan wanita itu menatap Sesil dengan senyuman kemenangan.

"Apa aku nggk boleh kesini?" Sesil menunduk dan menahan isakan dibibirnya

"Kenapa kamu menangis?" Tanya Kenzo mengangkat dagu Sesil agar menatap matanya.

"Mereka mengatakan aku simpananmu" Sesil menujuk ketiga karyawan wanita  itu.

"Kalau kakak begini terus aku bakalan pergi" cicit Sesil pelan sambil menghapus air matanya yang mulai menetes kembali.

Kenzo menarik Sesil dan memeluknya "Istri saya sedang sensitif, saya harap kalian tidak mengatakan kata-kata yang membuatnya kesal dan Rado katakan kepada semua karyawan agar mereka tidak bergosip di jam kantor" ucap Kenzo dan membawa Sesil mengikutinya masuk kedalam lift.

Mereka menatap Sesil dan Kenzo dengan pandangan tak percaya. Apa lagi semua direktur anak perusahaan Kenzo merasa belum mendapat kabar jika Ceo grup Alexsander telah menikah lagi. Kenzo meminta direktur yang lain membiarkanya menaiki lift hanya berdua dengan istrinya.

Kenzo melepaskan pelukannya "hidupmu penuh drama, kenapa kau datang ke kantor?" tanya Kenzo.

"Hah...kakak pikir ini drama? anak dalam kandunganku ini drama hiks...hiks..?" Kesal Sesil.

"Kenapa?" Tanya Kenzo lagi.

"Itu karena kakak meninggalkanku di rumah" Sesil menatap tajam Kenzo.

"Biasanya aku pergi begitu saja kamu tidak marah" kenzo membela diri.
"Sekarang beda nih anak kamu yang minta papanya izin dulu berangkat kerja" jelas Sesil berapi-api membuat Kenzo menahan tawanya.
"Kenapa senyum-senyum kesambet ya?" Tanya Sesil menepuk pipi Kenzo.
Kenzo mengelus pipi Sesil "kakak ternyata aku begitu jelek ya? sampai mereka tidak percaya aku ini istrimu. Tapi kalau kakak malu mengatakan aku ini istrimu, seharusnya kakak tidak perlu mengatakanya" ucap Sesil menundukan kepalanya.

Kenzo mentapnya datar "sudah jangan cengeng, wajahmu tambah jelek kalau kamu menangis"
*What? Dasar patung, kamu itu dokter kak ayo buka nih hati aku...*
*Bongkar!!! Dan lihat semua perasaanku disini.*

Kenzo melihat sepatu high heels yang dipakai Sesil membuat emosinya memuncak. "Kau sedang hamil, kenapa memakai sepatu seperti ini?" Kenzo menjongkokkan tubuhnya dan segera melepaskan sepatu Sesil.

*Giliran sepatu diperhatikan. Nih lihat hatiku yang harusnya kakak perhatikan.*

*Ternyata aku tidak ada artinya dimata kamu kak. Untungnya aku hamil dan jika tidak mungkin aku akan ditelantarkan. Aku ini pengemis cinta.*

Kenzo mengirim pesan kepada Rado, agar mengancam mereka yang mengganggu Sesil dan berhenti menggosipkan istrinya atau mereka lebih memilih dipecat secara tidak hormat oleh perusahaan Alexsander. Dapat dipastikan mereka akan sulit mendapatkan pekerjaan di perusahaan lain. Kenzo juga meminta Rado agar memindahkan mereka ke bagian operator custumor service di anak perusahannya yang lain, sebagai hukuman untuk mereka.

Lift terbuka dan Mili tersenyum saat melihat Ceonya yang sangat perhatian kepada istrinya. Kenzo merangkul Sesil memasuki ruanganya. Kemudian ia keluar untuk menemui Mili.

"Mil, tolong belikan sendal atau sepatu tipis seukuran kaki Sesil" ucap Kenzo menyerahkan beberapa lembar uang kepada Mili.

"Oya..saya lupa tadi Angga minta izin mengajakmu ke pesta kolega bisnisnya. Jadi setelah kamu membelikan Sesil sepatu,  kamu boleh pulang dan bawa paket itu" kenzo menujuk dua kotak cantik yang cukup besar.

"Ini apa pak" tanya Mili penasaran.

"Saya tidak tau itu urusan kamu dan Angga" ucap Kenzo datar dan segera masuk menemui Sesil. Mili menatap kotak yang telah ada dihadapanya dengan penasaran.

Kenzo melihat Sesil membaringkan tubuhnya karena merasa lelah. Karena kehamilannya Sesil mudah sekali menangis dan tersinggung. Sifat Sesil yang sekarang membuat Kenzo pusing, karena ancamanya tidak membuat Sesil mengikuti keinginanya. "Aku lelah kak...capek...ternyata hamil itu seperti ini  untungnya aku tidak mual" ucap Sesil yang telah melupakan kemarahanya. Sifat Sesil bisa berubah tergantung suasana hatinya. Namun ketika Ia melihat Kenzo sibuk dengan berkasnya dan tidak menaggapi dirinya sama sekali membuat Sesil kesal.

"Kak..."

"Hmmm"

"Apa kehadiranku disini menggangu pekerjaanmu?" Tanya Sesil menundukan kepalanya. Kenzo mengangkat kepalanya dan melihat Sesil diam dan ia lebih memilih tidak menjawab pertanyaan Sesil.

Tok..tok..

"Masuk" ucap Kenzo.

Mili masuk dengan membawa kotak sepatu dan menyerahkanya kepada Sesil. "Sil...ini pak Kenzo yang suruh aku beli" bisik Mili pelan.

Sesil membuka kotak sepatu dan segera memakainya. Ia tersenyum karena sepatu pilihan Mili sangat nyaman dipakai. "Terima kasih Mil" Sesil tersenyum.

Sesil mengikuti Mili keluar dari ruangan Kenzo tanpa Kenzo ketahui. "Mil...kamu mau kemana?" Tanya Sesil.

"Aku diperbolehkan pulang cepat Sil" jujur Mili

"Mil, kita makan dulu yuk di kantin aku lapar Mil. Aku ajak teman baruku kok, Mita. Nih...aku sms dia katanya dia ada disini" ucap Sesil sambil mengotak atik ponselnya.

"Sil kamu udah izin sama pak Kenzo?" Tanya Mili khawatir.

"Nggk usah izin, dia nggk peduli sama aku. kita makan di kantin bawah kok, soalnya si Mita tadi hanya ngasih

berkas kesini  dan dia sekarang ada di kantin kantor" jelas Sesil dan Mili mengangguk kepalanya sambil tersenyum.

Mili dan Sesil segera menuju kantin yang ada dibawah. Banyak karyawan perempuan yang menunduk menatapnya. Sesil bingung kenapa semuanya menatapnya seperti itu, ada raut ketakutan namun ia berusaha biasa-biasa saja.

Sesil tersenyum melihat Mita duduk di salah satu meja kantin "Mit"

"Hai Sil..." Mita memeluk Sesil

Sesil menarik Mili " kenalkan Mit ini Mili" ucap Sesil mengenalkan mili. Mereka saling berjabat tangan dan tersenyum.

Sesil memesan soto dua mangkok, Mita dan Mili tertawa melihat porsi makan Sesil.

"Gimana perutmu Mit, maaf ya aku tidak tahu kalau kamu kena  tusuk penjambret dan makasi juga udah nyelamatin Mami Vio" ucap Sesil.

"Hahaha...nggk usah dibahas aku juga udah sembuh kok walaupun kadang-kadang masih nyeri"jelas Mita.

Sesil melihat ke sekelilingnya dan ia merasa ada yang aneh dengan semua orang yang ada dikantin ini. karyawan

kantor membukukkan tubuhnya saat Sesil berdiri mengambil minuman. Sesil segera duduk dan menyennggol tangan Mili.

"Mil, kenapa mereka ngeliat aku seperti itu dan Sari juga menghidar dari aku" ucap Sesil melihat Sari yang segera pergi saat melihat Sesil dikantin

"Aduh Sil, itu semua karena mereka udah tau kalau kamu istri bos. Makanya jangan nyamar jadi OG" kesal Mili mengingat dia juga merasa dibohongi Sesil.

Sesil menarik napasnya "Dulu hubungan aku dan kak Ken tidak seperti kalian pikirkan. Aku tidak bermaksud menyamar jadi OG. Tawarannya jadi OG juga dari Kak Kenzo" jujur Sesil

"Maksudnya" Mita mulai penasaran.

"Hmmmm ya... dia tidak mencintaiku dan aku hanya bundanya Kean" lirih Sesil.

"Hahahah ngaco lo Sil, perut udah mau gede gitu masih ngeles nggk cinta apaan tuh pak Kenzo" ucap Mita pelan agar karyawan lainya tidak mendengar perbincangan mereka.

"Sesil bohong Mit, lo tau nggk? Kalau mereka bercinta hehehe siang malam nggk akan terasa hajar terus hehehe" kekeh Mili.

"Anjrit lo pada..hups.." ucap Sesil segera menutup mulutnya karena mengatakan kata-kata kasar dan ia berjanji pada dirinya sendiri agar tidak memgatakan umpatan kasar karena kehamilanya.

"Hahahaha lo Sil, btw kapan kita nonton bareng?" Tanya Mita.

"Entar kalau kalian nggk pada sibuk, secara aku sekarang pengangguran hehehe" kekeh Sesil.

"Pengangguran-pengangguran tapi lo paling banyak duitnya" ucap Mita.

"Hahaha yang banyak duit suami gue. Kalau gue tetep miskin" Sesil menujukan isi dompetnya yang ternyata kosong dan mereka kembali tertawa. Sesil mengambil ponselnya karena panggilan telepon membuatnya kesal

*"Dimana?"*

"Dikantin, kakakkan tau aku disini. Tuh bodyguard nggk mungkin nggk bilang" kesal Sesil

*"Jangan kemana-mana aku kesana"*

Klik

"Hihihi lucu banget kamu sama pak Ken, Sil" ucap Mita
"Lo nggk tau ya aduh...mereka kayak anjing dan kucing Mit" Mili menahan tawanya melihat Sesil yang kesal melihat Kenzo datang mendekatinya dengan jalan santai dan memasukan kedua tanganya ke saku celananya.
Kenzo melihat Mita dan tersenyum "setahun lagi ya Mit?" Tanya Kenzo.
"Bapak ingat nama saya?" Tanya mita takjub "dan setahun lagi apa ya pak?" Tanya Mita penasaran.

Namun kenzo tidak menjawab. "Ayo...Kean ngamuk pengen makan sama kamu" ucap Kenzo merangkul bahu Sesil.

"Aku pergi dulu ya mil, Mit lain kali kita kumpul lebih lama" senyum Sesil.
Kenzo melangkahkan kakinya melewati beberapa karyawan yang membukukan tubuhnya. "Kakak nggk ngancem mereka kayak ngncem aku kan?" Tanya Sesil curiga.

"Enggk" ucap Kenzo membuka pintu mobil untuk Sesil dan segera berjalan ke sebelahnya membuka pintu untuknya.
"Kakak nggk bohong kan sama aku?" Tanya Sesil.

"Enggak"

"Trus kenapa mereka jadi takut sama aku dan hormat" tanya Sesil.

"Oooo itu, karena tadi aku mengumumkan jika kamu itu istriku" ucap Kenzo dan mengambil 20 surat cinta dan meleparnya kepada Sesil

"Ini apa?"

"Surat cinta karyawan pria untuk mu saat kau menjadi OG" ucap Kenzo dingin. Sesil bingung dari mana Kenzo mendapatkan surat-surat ini.

Sesil membacanya dan tertawa "Ternyata aku cukup populer sama kayak di SMA dan dikampus hehehe" Mendengar ucapan Sesil kenzo tersenyum sinis.

"Kenapa baru sekarang ngasihnya? Coba dari kemarin aku bisa makan gratis dibayarin mereka. Nonton bioskop, kamu kan nggk suka nonton bioskop" ucap Sesil.

"Siapa bilang?" Ucap Kenzo.

"Kakak nggk pernah ngajak aku...tu...banyak orang pacaran. Jalan-jalan, nonton film dan makan malam romantis" jelas Sesil.

"Mereka pacaran kalau kita tidak pacaran" ucap Kenzo.

Sesil menatap Kenzo sendu. Ia menyetujui ucapan kenzo. Dulu ia sangat sering pergi bersama Angga ataupun Denis menoton film-film terbaru dan itu sangat menyenangkan baginya. "Tapi bisakah kakak mengajakku pacaran?" Tanya Sesil penuh harap.

Kenzo tersenyum sinis "Pacaran? Bahkan yang kita lakukan lebih dari pacaran" jelas Kenzo dan tetap fokus mengemudikan mobilnya.

"Kakak nggk ngerti aku pengen kencan" Sesil menunggu jawaban dari Kenzo.

"Aku sibuk dan tidak bisa melakukan hal-hal konyol dan tidak bermutu seperti itu" ucap Kenzo datar.

"Kakak benar-benar tidak tertolong. Oke besok aku akan ke toko buku dan membeli buku khusus buat kakak" Sesil tersenyum manis.

"Tidak perlu, bukuku sudah banyak dan dikirim khusus dari luar negeri" Kenzo melirik Sesil.

"Hahahaha bukan buku itu, yang kakak perlukan"

"Buku apa?" Tanya Kenzo penasaran

"Buku cara memperlakukan istri dengan baik dan buku cara bersikap romantis" ucap Sesil antusias.

"Itu tidak perlu, aku tidak membutuhkanya" ucap Kenzo.

"Apa? Tidak membutuhkannya? Ckckckc...jangan bercanda kakak sangat membutuhkannya" kesal Sesil.

Pletak...

Kenzo menjitak kepala  Sesil "Untuk apa aku bersikap romantis dengan merayumu. Tidak ku rayu saja wajahmu sudah mengatakanya"

"Maksud kakak mengatakan apa?" Teriak Sesil.

"Mengatakan jika kau ingin kupeluk, ku cium dan bercinta denganku" ucap Kenzo datar tanpa ekspresi, tapi bagi Sesil itu adalah hinaan baginya.

"Aku tidak seperti itu" ucap Sesil kesal

"Bibirmu boleh mengatakan tidak, tapi wajahmu mengatakan segalanya" kenzo memasuki gerbang kediaman Alexsander.

"Tidak, aku bisa menatap laki-laki lain seperti menatapmu" ucapan Sesil membangkitan kemarahan Kenzo.

Kenzo sengaja memutar mobilnya sehingga kembali keluar dari gerbang "kenapa keluar katanya Kean mau makan sama-sama kita" ucap Sesil.

Kenzo tidak mengatakan apapun, mereka menuju rumah makan yang tak jauh dari kediaman Alexsander.

Kenzo menghubungi Pak Karyo agar membawa Keanu kesana.

Sesil menatap Kenzo kesal. Namun ia melihat masakan padang yang ia sukai, membuat ia menelan ludahnya dan melupakan kekesalannya. Sesil segera mengambil nasi dan rendang kesukaannya, namun ketika ia ingin mengambil cabe hijau Kenzo segera menjauhkanya.

"Redang sudah cukup pedas" ucap Kenzo dingin

"Iya pak bos" Sesil mengkerucutkan bibirnya

"Papa... Bunda..." teriakan Kean membuat Sesil menoleh mencari keberadaan Keanu.

"Aduh...anak Bunda udah mandi harum" Sesil mencium Keanu

"Nda...Kean mau soup" tunjuk Kean dan Sesil segera memberikan nasi dan soup untuk Keanu.

Kenzo membawa buah-buahan yang dibawa Pak Karyo dari rumah. "Jangan lupa makan buah Sil" ucap Kenzo dan segera duduk dihadapan Sesil.

Kenzo tersenyum melihat Sesil yang makan sangat lahap dan Kean yang serius meniup sup dan menyesapnya. Sesil mengambilkan Kenzo ikan panggang dan sambal hijau kedalam piring Kenzo. Kenzo makan

sambil tersenyum melihat dua orang yang paling ia cintai yang sedang tertawa saling menggoda.

"Bunda, kata oma Kean nggk boleh lagi minta gendong sama Bunda karena diperut Bunda ada dedek Kean ya?"

Sesil menganggukan kepalanya "iya, Kean mau adik cewek atau cowok?" Tanya Sesil.

"Cewek kayak mbk Kana...Bun, pedas...Papa kenapa kasih Kean sambel" kesal Kean dan Kenzo tertawa melihat ekspresi anaknya.

Sesil memukul lengan Kenzo "Papa nakal jahil" Sesil memberikan Keanu minum.



Setelah makan mereka segera menaiki mobil. Keanu berada dibelakang sendirian dan Sesil berada disamping Kenzo.

"Kak kenyang susah gerak" rengek Sesil.

"Kamu makan dengan rakus, wajar saja kalau kamu susah bergerak" ucap Kenzo tersenyum sinis.

*Kak Kenzo kapan manisnya sama aku...ngeselin banget.*

"Kok kita nggk pulang kak?" Tanya Sesil karena mereka melawati jalan berlawanan arah.

"Kita ke bandung" ucap Kenzo.

"Apa? Ke Bandung kenapa?" Tanya Sesil antusias.

"Ulang tahun pernikahan papa Arjuna dan mama Arra"ucap Kenzo. Carra alias Arra merupakan adik kembar dari bunda Cia.

"Jadi kita jalan-jalan ya Pa?" Tanya Sesil manja membuat Kenzo menyipitkan matanya curiga.

"Rayuanmu tidak mempan buatku" ucap Kenzo datar.

"Benarkah?" Sesil menarik satu tangan Kenzo yang tidak di kemudi dan meletakannya ke dada Sesil.

"Beneran nggk tergoda" Sesil tersenyum manis.

Kenzo menatapnya datar dan segera menarik tanganya. "Dasar bodoh kau tidak lihat Keanu ada dibelakang"



"Hehehe kalau tidak ada Keanu?" Tanya Sesil mengelus rahang Kenzo.

Kenzo menatap tajam Sesil "kau ingin kita menghentikan perjalanan dan mampir di hotel sekarang?"

"Ennngggk gitu juga kak, aku ingin ke Bandung" ucap Sesil dan menggigit bibirnya.

Kenzo mendekati Sesil menipiskan jarak diantara mereka.

Cup...

Kenzo mengecup bibir Sesil. "Tiduralah" Kenzo mengelus kepala Sesil. Muka Sesil memerah dan segera

mengalihkan pandanganya sambil mencoba menutup mata.

Setelah ancaman dari Kenzo Sesil akhirnya memilih untuk tidur. Kenzo mengendarai mobil dengan kecepatan sedang. Ia takut membangunkan Sesil dan Kean jika ia menambahkan kecepatan. Mereka memasuki halaman rumah cukup luas. Rumah ini adalah Vila milik keluarga Angkasa. Beberapa mobil telah berjejer rapih. Kenzo mengangkat Keanu kedalam vila dan meletakannya di ranjang kamar yang telah disiapkan untuk keluarga kecilnya. Kenzo kembali mengangkat Sesil yang tertidur nyenyak dan membawanya ke kamar.

Kenzo melihat Bima yang sedang melempar kulit kacang ke kepala Sofia membuat Sofia mendekatinya dan menjambak rambut Bima namun Bima hanya tertawa terbahak-bahak. Kenzo mendekati Arjuna dan Carra yang merupakan adik Bundanya. Carra adalah adik kembar Cia. Carra dan Arjuna memiliki dua orang anak yaitu Bima dan kezia.

"Selamat ulang tahun pernikahan Pa, Ma" Kenzo mencium punggung tangan Arjuna dan Carra.

"Makasi nak" ucap Arjuna dan Carra tersenyum. Carra selalu dipanggil Arra oleh keluarga besarnya.

"Mana istri dan anakmu?" Tanya Arra.

"Ketiduran di jalan Ma" Kenzo mengedarkan pandangannya mencari kedua orang tuanya.

"Kalau kamu mencari Bunda dan Ayahmu mereka ada di rumah pohon sedang pacaran hehehehe" jujur Ara

Kenzo tersenyum sinis "mereka memang seperti itu Ma".

"Ma, Kenzo ke sana dulu ya" kenzo menunjuk Revan yang sedang bermain catur dengan Arki.

Kenzo segera duduk di sebelah Revan dan Dava yang baru saja sampai bersama Davi. Dava segera duduk disebelah Arki. Arki adalah adik sepupu Arkhan suami Putri adik bungsu Kenzo.

"Wow....kayaknya kak Revan harus kalah telak dengan Arki" ucap Dava kagum dengan kehebatan Arki dalam bermain catur.

"Hehehe aku hanya akan kalah dengan dia" ucap Arki menunjuk Kenzo yang sedang berpikir membantu Revan.

Kenzo tersenyum licik "boleh aku bantu kak?" Tanya Kenzo kepada Revan.

"Hmmm Boleh" ucap Revan.

"Kalau begitu aku juga bisa membantumu Arki?" Tanya Dava.
Arki tersenyum "Boleh Dav, tapi kau akan kecewa karena si jenius pasti bakalan mengalakanmu" ucap Arki.

Dava harus mengaku kekalahanya saat Kenzo bisa mengepung rajanya dan tidak bisa bergerak. "Aku menang" ucap Kenzo menatap wajah kesal Dava dan Arki.

"Kak Ken memang tidak terkalahkan kalau dalam urusan ini" Dava menujuk letak otaknya.

**Hahhahahhahha...**

**"Anjing" teriak Bima....**

**"Mati kalian...kau!! Kenzi memegang tangan Bram dan menembak wajah Bram.**

Mereka segera menoleh saat Kenzi, Bram dan Bima saling serang dengan menggunakan pistol air. Revan melipatkan kedua tanganya "kurang kerjaan"
Kenzo menatap mereka sinis "Masa kecil kurang bahagia"
Dava tersenyum geli "kayaknya Seru"
"Hahahaha ingat saat aku kecil" guma Arki.
Arkhan mendekati Dava, Kenzo, Arki dan Revan. "Mana Azka dan Gege belum datang?" Tanya Arkhan
"Udah, dia sama Davi lagi nonton balap" ucap Dava.

"Kalau para ladies beserta anak-anak sudah pada bobok" ucap Arki.
Arkhan tersenyum setan"Kita belajar cara ibadah yang enak yuk" ajak Arkhan.

Kenzo mendengus kesal mendengar ucapan adik iparnya yang sebenarnya berumur lebih tua darinya tapi tingkahnya minus. Revan menggelengkan kepalamya karena telah menduga apa yang diucapkan Arkhan.
"Apa?" Tanya Dava.
"30 gaya bercinta paling hits tahun ini" ucap Arkhan tersenyum senang.
"Astaga sepertinya kau harus banyak-banyak membaca buku agama dibandingkan buku porno atau film porno, supaya akhlakmu sedikit lebih baik" nasehat Dava membuat Kenzo dan Revan saling menatap agar tidak mendengarkan ceramah Dava dimalam ini.

Revan dan Kenzo segera meninggalkan Dava yang sedang mengeluarkan nasehatnya untuk Arkhan dan Arki. Kenzo dan Revan tertawa dan seperti flash back keduanya mengingat saat mereka masih kecil. Demi mengindari kejahilan para sepupunya mereka berdua memutuskan

membaca buku di atas loteng rumah Opa dan Oma mereka.

"Sepertinya aku tahu dimana tempat yang pantas untuk kita" ucap Revan.

"Loteng" ucap mereka kompak.

Revan tersenyum dan mengikuti Kenzo menuju lantai dua dan menaiki loteng melalui balkon di lantai dua. Keduanya duduk diatas loteng sambil menatap langit gelap, namun sangat indah saat taburan bintang yang menampakkan sinarnya.

"Apakah kau masih merindukanya?" Tanya Revan sambil menatap langit.

"Entalah, yang jelas aku tidak pernah memimpikanya lagi semenjak aku menikahi Sesil" Kenzo mengambil rokok yang ada di sakunya.

Revan tertawa melihat kotak rokok yang ada ditangan Kenzo. "Jadi aku hanya teman merokokmu?" Revan ingat jika dia dan Kenzo hanya akan merokok jika mereka menghabiskan waktu berdua.

Beban yang dipikul keduanya membuat mereka menjadi sosok yang harus kuat agar bisa melindungi keluarganya. Kesamaan inilah, yang membuat keduanya

sangat dekat "Menjadi kaya tidak membuat orang bahagia" ucap Revan sambil menghembuskan asap rokok yang dihisapnya.

"Menjadi sandaran bagi ribuan karyawan membuat kita menjadi kesepian, tapi itu dulu. Karena sekarang kita memiliki mereka" Revan menepuk kedua bahu Kenzo.

"Apa kau bahagia kak?" Tanya Kenzo

"Hahahaha lebih dari kata bahagia. Keluarga yang utama saat ini. Anita, Yura, Yeza, Agil dan semua keluarga besar kita. Aku tak menyangka kekonyolan Bunda Cia membuat semua keluarga bersatu" ucap Revan.

"Iya...bunda sosok konyol yang menyayangi keluarganya lebih dari apapun. Membuat ayahku rela melakukan apa saja demi membuat bundaku tersenyum" jelas Kenzo.

Revan tersenyum "kau juga sama kau banyak berubah Ken"

Kenzo mengerutkan keningnya "Perubahan apa yang kau lihat kak?"

"Hahaha sekarang kau agak sedikit konyol dan tidak kaku" ucap Revan.

"Kalau konyol itu kau kak dan kekakuanmu itu hilang jika berhadapan dengan istri ganjenmu itu" Kenzo mengabil rokok keduanya dan kembali menghisapnya.

"Bukannya kau sekarang sedang bingung dengan perasaanmu?" Revan mencoba mengorek isi hati Kenzo.

"Sudah lama kita tidak merokok kak, terakhir mungkin dua setengah tahun yang lalu saat aku mengusir Sesil" ucap Kenzo lalu menghembuskan asap rokoknya.

"Terkadang aku merasa lucu, kau hanya akan berbicara banyak denganku dan sebaliknya aku juga begitu" ucap Revan

"Hahahaha iya, bahkan kita terlihat seperti pasangan homo kalau sedang tertawa" ucap Kenzo.

"Bagaimana perasaanmu Ken?" Tanya Revan menekan kata-katanya agar Kenzo membuka suaranya dengan jujur.

"Aku merasa bahagia sama sepertimu" membaringkan tubuhnya dengan kedua tangannya bersilang diatas kepalanya.

"Sejak kapan kamu tau Sesil menyukaimu?" Tanya Revan karena diam-diam Revan menyelidiki semua apa yang dilakukan Kenzo.

Kenzo tersenyum "Dirumah sakit saat itu dia menatapku seperti aku adalah makanan lezat"

Revan tersenyum "lalu apa perasaanmu saat itu?"

"Aku merasa dia lucu" ucap Kenzo membuat revan tersenyum.

"Saat itu kamu tidak menyukainya?"tanya Revan

"Tidak" Kenzo menghembuskan napasnya "Saat itu aku membencinya. Bagaimana mungkin dia menatapku seperti itu dan aku mencintai Ela. Lagian semua perhatianku saat itu hanya tertuju pada istriku Ela" ucap Kenzo.

Revan menarik sudut bibirnya." Tapi sepertinya kamu mencintainya sekarang karena benci dan cinta beda tipis Ken?"

Kenzo menatap Revan dan menganggukan kepalanya "Seperti yang kau lihat kak. Aku menyayanginya"

"Kalau tidak memperhatikanya, kau tidak akan mencari tahu keberadaanya saat dia menghilang dan itu bukan hanya karena surat dari Ela untukmu?"

"Salah satunya karena itu, tapi rasa bersalahku karena mengatakan kata-kata kasar saat itu menuntunku untuk mencari tahu tentangnya" Kenzo mematikan rokoknya.

"Yang jelas sekarang aku melihatmu seperti melihatmu saat kau bersama Ela, hanya bedanya Sesil bukan seperti Ela yang lemah lembut"  Revan menepuk bahu Kenzo.
"Kau mengenal Denis?" Tanya Revan membuat Kenzo segera menatap Revan.
"Iya"
"Berhati-hatilah karena dia menyelidikimu dan Sesil, ia tahu alasan Sesil menikahimu. Dia akan menemui sesil dan berusaha membujuknya untuk meninggalkanmu" ucap Revan.
"Dari mana kau tahu?" tanya Kenzo pensaran.
"Dia meminta bantuan sahabatku untuk menyelidikimu dan karena sahabatku tahu kau adalah kerabatku maka, ia menceritakanya kepadaku agar memperingatkanmu" jelas Revan.
"Aku tidak akan membiarkannya membawa Sesil" ucap Kenzo dingin.
"Sebaiknya kau temui Denis, orang yang sedang jatuh cinta seperti dia mendekati obsesi dan itu sangat berbahaya"
Kenzo menarik napasnya "aku akan menemuinya"

"Aku harus segera menyikat gigiku dan segera meminum jus jika tidak Anita bisa mengamuk saat ia tahu aku merokok hehehehe" kekeh Revan.

"Kau pasti ingin menciumnya" Kenzo menatap Revan sengit.

"Hahahaha dia bukan hanya adik kecilmu lagi Kenzo" Revan merangkul Kenzo.

"Lepaskan, kau membuatku kesal" Kenzo menurunkan lengan Revan.

"Kita terlihat seperti laki-laki baik yang tidak perokok. Jadi sebaiknya jika ingin merokok kau harus mengajakku ketempat yang lebih privat hehehe" ucap Revan

Kenzo menatap Revan sinis "hentikan tatapanmu Ken. Seharusnya seorang dokter melarangku agar menjahui racun ini" Revan menujuk rokok yang ada ditangannya.

"Kalau hanya setahun sekali merokok tidak akan menyebabkanmu cepat mati" ucap kenzo kejam

Revan tersenyum dan menganggukan kepalanya. Ia melihat jam dipergelangan tangannya "jam 3 pagi saatnya aku menemui istriku Ken mengajaknya beribadah hehehe" Revan segera turun dari atap dan masuk kedalam rumah menuju kamarnya dan Anita.

Kenzo menikmati hebusan angin yang menerpa wajahnya. Ia tersenyum saat memikirkan seseorang yang membuatnya kesal dan sekaligus sayang disaat bersamaan. Ia berdiri dan memutuskan untuk segera menuju kamarnya dan Sesil.

Menjelang pagi semua keluarga berkumpul menyambut pasangan Arjuna dan Carra yang begitu serasi. Wajah mereka masih menapakan ketampanan dan kecantikan yang tak ikut dimakan usia.

Arjuna mengangkat minumanya "Aku tidak menyukai wine, aku lebih menyukai Jus karena kata istri kak Dewa Mbk Lala. Kalau mau awet muda kita harus banyak mengkonsumsi jus" ucapan Arjuna membuat mereka semua tertawa.

"Mari bersulang" Arjuna mengajak mereka semua meminum jus bersama-sama.

Arjuna mempersilahkan mereka untuk melakukan aktivitas lainya seperti berjalan-jalan di sekitar rumahnya yang memiliki beberapa robotik yang sangat mengagumkan.

Sesil sempat terpesona melihat robotik yang menyerupai tubuh manusia. Ia sangat kagum dengan kehebatan Arjuna dan Bima. Kezia anak bungsu dari Arjuna dan Carra menepuk bahu Sesil

"Haiii, ibu muda nan sexy lagi ngeliatin robot apa ngeliatin kak Kenzo?" Tanya Kezia.

"Hehehe aku lagi ngeliatin robot kok" bohong Sesil.

"Coba ya kak Kenzo peluk aku kayak kak Kenzi meluk mbk Dona aduh pengen" ucap Kezia membaca kata hati Sesil.

Sesil membuka mulutnya ketika mendengar Kezia mengatakan kata hatinya.



*Kezia dia...dia...bisa membaca pikiranku.*

"Emang bisa Sil... hehehe" ucap Kezia.

"Benarkah...wah...kau sungguh hebat. Coba kau baca pikiranku yang ini"

*Aku ingin kak Kenzo menyuapiku makan siang.*

"Aku ingin kak Kenzo menyuapiku makan siang" ucap Kezia membaca pikiran sesil lagi.

"What kau hebat Zi" Sesil melompat-lompat kesenangan membuat Kenzo segera mendekatinya.

Kenzo menarik lengan Sesil "Apa yang kau lakukan? kau sedang hamil" ucap Kenzo.

"Hehehe aku lupa" ucap Sesil.
"Nah...kak Kenzo aku mau baca pikiran Kakak biar Sesil tidak salah paham" ucap Kezia.

Kenzo menatap Kezia tajam "lebih baik kau membaca pikiran Arki yang tidak bisa kau baca" ucap kenzo segera menarik Sesil. Kezia menahan tawanya karena ketakutan Kenzo jika ia menyampaikan isi hati Kenzo saar ini.

Mereka sedang makan bersama di taman Villa. Sesil hanya menatap makanan yang ada dipiringnnya dengan tatapan sedih. "Kenapa?" Tanya Kenzo.
"Kak suapi aku makan" ucap Sesil pelan.
"Kau punya tangan dan sebaiknya kau makan sendiri" ucap Kenzo sambil memakan makanannya.

Sesil segera meninggalkan meja makan dengan sendu. Ia segera menuju lantai dua dan duduk dibalkon kamarnya. "Dia sama sekali nggk perhatian sama aku" kesal Sesil.

Sesil memilih membaca novel dan mengabaikan perutnya yang terasa lapar. Sesil menatap ponselnya dan tersenyum saat melihat notifikasi IG yang menapakan wajah Chaca yang sedang memakan es krim. Sesil tersenyum melihat Chaca yang sangat narsis. Ia memutuskan mengambil fotonya dan ikut menguploadnya.

***Sesil_nzo*** **Membaca novel menjadi kegiatan yang lumayan mengasyikan @*chaca* bagaimana denganmu?**

***Chaca*** **wah...novel boleh dong pinjam @*sesil_nzo***

Sesil tersenyum melihat fotonya namun notifikasi di IGnya membuatnya terkejut.

***Denis R.*** **Aku sayang kamu @*Sesil_nzo***

*Apa-apan ini Denis buat aku malu aja. Lagian Chaca nggk bilang apa kalau aku sudah menikah.*

***Denis R.*** **Kita perlu bicara. Aku akan segera menemui @*sesil_nzo***

*Mau Denis apa sih....sebenarnya.*

Sesil segera menutup aplikasi dan menarik napasnya. Ada ketakutan dihatinya mengingat sikap Denis yang over protektif padanya dulu. Sesil ingat saat anak Teknik sipil memintanya menjadi pacarnya dan yang terjadi Denis memukul laki-laki itu dengan alasan jika laki-laki itu seorang playboy. Sesil juga ingat saat ia diganggu beberapa kakak tingkatnya yang mencoba menarik perhatian Sesil, namun seminggu kemudian mereka menjauh dari Sesil karena Denis memukul salah satu dari mereka.

"Kenapa Denis ingin menemuiku" ucap Sesil. Ia segera kebawah dan berusaha untuk tidak memikirkan ucapan Denis yang mengajaknya bertemu.

Sesil duduk di dapur dan meminum air putih dengan sekali teguk. Dona segera duduk disampingnya "kenapa kamu sepertinya cemas Sil?" Tanya Dona.

"Hmmm nggk apa-apa mbk" ucap Sesil.

"Ini...kak Ken bilang kamu belum makan" Dona menyerahkan sepiring nasi goreng.

"Aku ingin dia menyuapiku mbk, tapi dia nggk mau" adu Dona.



Dona tersenyum "Gimana kalau kau disuapi kak Kenzi saja. Muka mereka mirip dan kau tinggal memakaikan pakaian Kak Kenzo. Hmmm kau juga bisa meminta kak Kenzi agar tatapanya meniru kak Kenzo" ucap Dona.

Sesil menatap Dona dengan mata berbinar "Iya mbk, mbk benar tapi mbk nggk cemburu sama aku?"

"Nggk dong, kamukan cinta mati sama Kak Ken" goda Dona membuat wajah Sesil memerah.

Dona segera memanggil Kenzi dan meminta Kenzi memakai pakaian Kenzo. Dona tertawa saat ia mulai merapikan rambut Kenzi agar mirip dengan rambut Kenzo.

Kenzi mendekati Kenzo dan membuat mereka tertawa saat Kenzi menirukan Kenzo menatap Kenzo datar.
"Widih ada dua Kenzo" celetuk Bram.
"Wah...Sil pilih yang mana?" goda Kezia membuat Cia terbahak melihat tingkah putra-putranya.
"Nah..bedanya tinggi doang tu Sil. Kak ken lebih tinggi 5 cm dari kak Enzi" jelas Putri.
"Sini kakak suapin Sil, kamu belum makan ya dari tadi?" Ucap Kenzi datar membuat semuanya tertawa. Kenzo menatap mereka datar dan melihat tingkah Kenzi yang mulai kurang ajar karena menirukan tingkahnya.
"Sini sayang" ucap Kenzi datar. Dan tawapun semakin membahana.
Hahahhahaha.....

Kenzi mendekati Sesil dan meminta Sesil duduk dipangkuannya. "Kakak sayang sama kamu Sil, kalau hanya menyuapimu makan itu masalah sepele sayang, apa lagi yang kamu mau? Kak Ken bakal lakuin buat kamu" rayu Kenzi.

"Hahahahaa...gimana mau mirip gayanya dengan Kak Ken kalau rayuannya maut gitu hahahah..a" ucap Putri.

"Diam lo Put...ini namanya juga usaha buat nyenening Sesil. Dia lagi hamil mau makan tapi disuapin suaminya, ehhhhh... suaminya nggk mau. Yaudah sama duplikatnya aja" ucap Kenzi.

"Akkkk..." ucap Kenzi dan Sesil membuka mulutnya.

"Banyak makan ya Sil, demi buah hati kita" Kenzi mengedipkan matanya saat Kenzo menatapnya datar.

Dona menahan tawanya melihat tingkah suaminya yang mencoba menggoda Kenzo agar cemburu. "Ayo lagi sayang" ucap Kenzi dan Sesil ikut tersenyum sambil menguyah makananya.



Kenzo membiarkan Kenzi menyuapi Sesil makan sampai habis. "Sil, besok kalau mau minta disuapin sama kakak aja ya dari pada kamu enggk makan kasihan keponakanku" jujur Kenzi.  Sesil tersenyum sambil menganggukan kepalanya.

"Kak...foto dulu sama sesil...Sesil mau upload di IG biar alay hehehe..." kekeh Sesil dan segera mengambil ponselnya. Ia berfoto bersama Kenzi yang merangkul Bahu Sesil sambil menarik pipi Sesil. Sesil melihat Fotonya dan Kenzi menatap dengan senang. Ia mengupload fotonya bersama Kenzi.

***Sesil_nzo*** **akhirnya aku bisa foto sama dia hehehe. Walau hanya duplikat hahahaha.**

Sesil tersenyum menatap foto yang ada diponselnya namun ia harus bersiap saat sosok dilantai dua menatap Sesil tajam. Setelah melihat kekonyolan Kenzi, Kenzo memutuskan untuk menunggu Sesil dikamar mereka. Sesil merasa mengantuk, ia memutuskan untuk tidur siang karena ia tidak ikut dengan yang lainya pergi berbelanja.

Kehamilanya membuatnya selalu merasa mengantuk saat perutnya terasa kenyang. Sesil melihat Kenzo sekilas yang berada di balkon sedang melihat kepergian saudaranya dan para sepupunya. Kenzo segera menoleh saat melihat Sesil membaringkan tubuhnya. Ia segera mendekati Sesil.

Sesil merasakan ada pergerakan disampingnya. Ia ingin membalikan tubuhnya namun ia terkejut saat sebuah suara dan tangan yang memeluk pinggangya dan mengelus perutnya. "Masih lapar?" Tanya Kenzo. Sesil menelan ludahnya mendengar suara Kenzo.

"Hhhmmm sudah Kenyang" ucap sesil pelan.

"Kamu mau apa lagi?" Tanya kenzo lembut.

"Nggak ada" ucap sesil dengn suara serak menahan isakannya.

Kenzo membalikan tubuh Sesil sehingga keduanya saling berhadapan. "Kalau mau kakak suapi jangan didepan mereka" ucap Kenzo

"Kenapa? Kakak malu? Aku saja yang hamil anak kakak nggk malu. Kak Kenzi saja nyuapin mbk Dona dia nggk malu" ucap Sesil sambil menyeka air matanya yang menetes.

Kenzo menarik napasnya "udah ayo tidur" Kenzo memeluk Sesil dan mengelus rambutnya.

*Bahkan kau tidak pernah mau mengakuiku sebagai istrimu.*

*Kamu malu ya kak? kalau kita berfoto berdua.*

*IG mbk Anita saja penuh dengan fotonya bersama kak Revan.*

*Aku mau ada fotoku dan kakak di IG. Tapi aku sadar kok, aku tidak pantas untuk itu.*

*Dasar cengeng...hormon sialan....*

Sesil memejamkan mata dan ia tertidur didalam pelukan hangat Kenzo dengan air mata yang telah mengering. Kenzo bangun dan dia segera mengambil ponsel Sesil

dan menghapus foto Kenzi bersama Sesil tadi. Kenzo melihat Sesil yang sedang tertidur dan ia mencium Sesil dipipi dan segera memfotonya.

## 21
## Denis

Sesil bersama Chaca berjanji bertemu disalah satu mall. Sesil pergi bersama kedua bodyguard yang selalu mengawasinya. Ia melihat Chaca sedang duduk sambil tersenyum melihat kedatangan Sesil.

"Apa kabar Sil?" Tanya Chaca.

"Alhamdullilah sehat Cha"

"Udah pesan?" Tanya Sesil.

"Udah..nih menunya kamu pesan gih" Chaca memberikan menu kepada Sesil.

"Kok...nggk pesan Sil?

" hehehe percuma pesan Cha gue nggk selera makan kalau nggk liat suami gue, hehehe gue makan apapun asal suami gue ada dihadapan gue. Rasanya adem aja kalau ngeliati dia sambil makan hehehe" kekek Sesil.

"Dasar lo sil, mupeng aja bawaan tu muka. Nggk bosen ngeliati suami lo terus?" Tanya Chaca

"Nggk, ganteng gitu mana mungkin bosen aku hehehe..."

Sesil memutuskan memesan jus karena Kenzo melarangnya meninum minuman bersoda ataupun yang mengandung kopi. Chaca menceritakan kemarahan Denis saat ia mengatakan jika Sesil sudah menikah. Chaca juga tidak menyangka jika Denis yang ia kagumi sangat menyeramkan saat mengetahui jika Sesil sudah menikah.

Sesil terkejut saat lengan kokoh merangkulnya. "Denis...apa yang kau lakukan" ucap Sesil

"Den..." Chaca berdiri

Denis tersenyum sinis "suamimu itu bodoh juga ternyata, membiarkanmu dijaga dua bodyguard bodoh"

Sesil segera mencari keberadaan kedua bodyguardnya namun ia terkejut saat tidak menemukan keduanya. Denis merangkul Sesil. "Kita perlu bicara" bisik Denis.

"Iya oke...tapi kamu duduk Den, lihat mereka semua ngeliatin kita" ucap Sesil melihat beberapa pengunjung menatap mereka.

"Tidak disini sayang, kau akan ikut denganku dan Cha...kau juga akan ikut bersamaku" ucap Denis dan beberapa pria menggiring mereka menuju mobil yang telah disiapkan Denis.

"Den aku mohon jangan begini" lirih Sesil.

"Kau menghianatiku, aku bilang aku akan kembali dan menjagamu" teriak Denis.

Sesil mencoba melepaskan rangkulan Denis namun bisikan Denis membuatnya segera mengikuti keinginan Denis. "Ikuti perintahku atau aku akan memukul perutmu hingga anak laki-laki bajingan itu mati"

"Hiks...hiks...jika kamu melakukanya maka kau akan melihatku jadi mayat" ucap Sesil.

"Dan kau tak akan pernah mati sayang. Nyawamu lebih berharga dari apa pun didunia ini"

Denis membawa mereka menuju rumahnya. Chaca meneteskan air matanya melihat keadaan mereka. Denis memperlakukan mereka dengan baik. Ia tidak mengurung Sesil dan Chaca. Mungkin jika dalam keadaan normal mereka akan senang karena rumah yang mereka tempati sangat mewah dan nyaman. Sesil dijaga tiga pembantu yang seumuran denganya. Mereka melayani Sesil dan

Chaca layaknya seperti putri. Chaca merasa kasihan melihat Sesil yang tidak ada nafsu makan dan selalu menangis memanggil nama Kenzo dan Keanu.

Sudah 3 hari mereka tinggal di rumah Denis. Chaca berusaha mencari jalan keluar agar bisa kabur dari rumah ini, namun tidak ada celah untuk mereka kabur. Denis memperketat penjagaan disetiap sudut rumahnya. Chaca mendekati Sesil yang berada di kamarnya. Ia meneteskan air mata melihat penderitaan sahabatnya. Chaca berusaha membujuk Sesil agar berhenti menangis, namun percuma saja Sesil yang kuat dan ceria tidak tersisa yang ia hadapi sekarang adalah Sesil yang rapuh.

"Cha ...aku mau kak Kenzo Cha hiks...hiks... aku nggk mau disini" rengek sesil.

"Sabar Sil, aku yakin suamimu pasti akan menemukan kita" ucap Chaca

Ketiga pembantu itu membawa beberapa makanan untuk Sesil dan Chaca. "Silahkan nona" ucapnya sopan. Namun keduanya tidak berniat menyentuh makanan.

Denis yang baru saja pulang mendekati keduanya. Sesil melihat kedatangan Denis. Ia kembali menangis dan

meminta Denis melepaskannya "Den lepasin gue Den hiks...hiks..."

"Aku tidak akan melepaskamu dengan laki-laki yang tidak mencintaimu sayang" Denis menatap Sesil sendu.

"Denis gue mohon lepasin Sesil, dia lagi hamil dan dia butuh suaminya. Aku mohon" pinta chaca ikut menangis.

"Diam kau Cha jangan ikut campur" teriak Denis.

Chaca berdiri dan menatap tajam Denis, walaupun tubuhnya bergetar karena takut namun ia mencoba untuk kuat dan berani demi Sesil."Cukup Denis kau pikir kau siapanya Sesil hah? Dia bukan istrimu. Dia tidak mencintaimu...jangan memaksa kehendakmu" teriak Chaca.

Plak...

Denis menapar Chaca "jangan ikut campur"

"Kau pikir aku takut hanya dengan tamparanmu? Tidak...aku tidak takut... kalian hanya memikirkan kalian sendiri, seolah-olah kalian adalah sosok yang paling menderita" Chaca menarik napasnya.

*Aku akan melakukan apapun agar Denis sadar Sil, aku tak ingin dia menyakitimu...batin Chaca*

"Sesil anak haram dan kaupun sama Denis. Kalian hanya tahu jika aku anak orang kaya bergelimang harta? Tapi kalian tidak tahu, kalau aku sebatang kara. Aku hidup kesepian tanpa orang tua. Hahahaha... tapi percuma saja punya sahabat seperti kalian, tidak berguna"

"Sesil, kau tidak punya uang untuk membayar uang semesteran, tapi yang kau lakukan hanya tersenyum tanpa meminta bantuanku. Kau pergi meninggalkanku hanya karena masalahmu. Kau juga Denis...karena cinta kau menjilat ludahmu sendiri dengan mewarisi harta keluargamu"

"Munafik..." chaca menujuk Sesil dan menatapnya tajam.

*Maafkan aku Sil berkata kasar kepadamu...*

"Kenapa kau menatapku seperti itu Denis...hah...tidak menyangka wanita lemah lembut sepertiku bisa bicara sekasar ini?"

Denis mengepalkan tangannya dan menatap Chaca tajam. Sedangkan Sesil menatap Chaca dengan sendu. "Kalian tahu aku kena tipu hingga semua harta peninggalan keluargaku tidak bisa terselamatkan. Aku

berusaha sendiri untuk bangkit hingga aku bisa bekerja di supermarket dan memiliki sedikit saham disana"

"Lalu aku dihadapakan kisah cinta dramatis seorang Denis yang selalu mengejar Sesil dan Chaca yang selalu mengejar Denis hahahaha.... hiks...hiks..." Chaca berlutut dikaki Denis

"Bebaskan Sesil, biarkan dia bahagia setidaknya salah satu dari kita harus bahagia hiks...hiks... Sesil saudara perempuan bagiku Den. Aku mohon kau bahkan bisa membunuhku agar sakit hatimu hilang. Tapi jangan sakiti keluarga Sesil apa lagi bayi yang ia kandung" Chaca berurai air mata.

"Roky...bawa dia kekamar" peritah Denis dan Bodyguard itu segera membawa Chaca.

"DENIS JANGAN JADI PENGECUT...CINTA TIDAK BISA DIPAKSAKAN!!!" Teriak Chaca yang diseret oleh dua pria bertubuh besar.

Denis mendekati Sesil yang menangis "Apa salah kalau aku mengharapkanmu?"

"Salah...aku mencintai kak Kenzo Den, aku mau dia. Jangan bawa aku pergi hiks...hiks... kalau kamu memaksaku lebih baik aku mati" Sesil berlutut.

"Jangan begini Sil...aku" Denis merasa kasihan melihat Sesil.

"Arghhhhhh... kamu tau Sil aku membawamu kesini karena aku ada alasan Sil. Aku tahu kamu terpaksa menikahi laki-laki itu" teriak Denis.

"Aku mencintainya Den...aku mohon hiks...hiks..."

Prang......

Denis melempar vas bunga yang berada disampingnya. "Aku ingin kamu bahagia Sil. Tidak mudah hidup dengan laki-laki yang tidak mencintaimu"

"Aku tidak ingin nasibmu seperti ibuku Sil, diabaikan. Aku bisa memberimu kebahagian dan aku akan menyayangi anakmu seperti anaku sendiri" Denis memeluk Sesil.

"Chaca...mencintaimu Denis" ucap Sesil.

"Tapi aku mencintaimu Sil" Denis mengelus rambut Sesil.

Sesil menggelengkan kepalanya "Aku akan selalu mencintai Kak Kenzo. Dia ayah dari anak-anaku. Aku tidak mau meninggalkan Keanu, dia membutuhkanku"

Denis menatap Sesil sendu ia menghela napasnya "Istirahatlat Sil..." pinta Denis dan meminta pembantunya membawa Sesil ke kamarnya

*Aku tidak akan menyakiti kalian berdua Sil, aku hanya ingin memastikan kalian bahagia.*
*Kau dan Chaca  adalah wanita yang bearti selain ibuku.*

***

Seminggu Kenzo kehilangan jejak Sesil membuatnya gila. Ia sangat khawatir dengan keadaan Sesil. Kenzo telah meminta bantuan Dava agar memblokir penerbangan jika ada nama Sesil sebagai penumpang. Kenzo menggenggam ponselnya menunggu berita dari beberapa detektive yang ia bayar namun nihil. Keberadaan Sesil belum ditemukan. Kenzo tidak dapat menahan amarahnya ia yakin penculik Sesil adalah Denis.

Kenzo  memutuskan menemui Denis, namun sia-sia Denis hilang ditelan bumi. Keberadaan Denis Robitson seolah menghilang, bahkan Denis lebih memilih membatalkan kontrak kerjasama kedua perusahaanya. Kenzo menghubungi Bima meminta Bima melacak ponsel Chaca dan Sesil namun ternyata ponselnya ditemukan dilokasi yang tidak memberikan petunjuk apapun. Denis

sangat rapih dalam melakukan rencananya, tidak salah ia bisa menjadi pengusaha muda yang cukup diperhitungkan di dunia bisnis.

Kenzo memukul kedua Bodyguard yang bertugas menjaga Sesil yang lalai dan membuat Denis bisa begitu mudah membawa Sesil. Mendengar kabar Sesil diculik membuat Revan dan Kenzi membantu Kenzo. Kenzi merasa cemas melihat kakaknya yang tidak tidur selama seminggu dan tidak memikirkan kesehatannya.

"Kak...Bunda memintamu makan" ucap Kenzi.

"Iya nanti" ucap Kenzo.



"Kalau lo kayak gini Kak, aku jamin Sesil tidak akan ketemu" ucapan Kenzi membuat Kenzo segera menarik baju Kenzi dan memukulnya.

Bugh...bugh...

"Jaga ucapanmu" teriak Kenzo.

"Kau perlu tenaga Kak, kau bahkan seminggu ini tidak tidur" Kenzi menyeka darah dibibirnya.

Kenzo menggertakan giginya dan segera mengikuti Kenzi kebawah. Kenzo menatap keluarganya dalam diam. Ia tidak berbicara apapaun saat mereka makan bersama.

"Nah...itu Papa..Kean" ucap Cia.

"Papa...Bunda" ucap Keanu menatap Kenzo sendu.

Kenzo menjongkokan tubuhnya dan segera memeluk Keanu "Bunda pergi kerumah temannya. Tapi sebentar lagi pulang kok, Kata Bunda Kean jangan cengeng" ucap kenzo dan membawa Keanu duduk dipangkuanya.

Cia melihat Kenau dan Kenzo merasa sangat sedih. Varo segera menggenggam tangan Cia memberi istrinya kekuatan. "Yah...bantu Kenzo" bisik Cia.

Varo menarik napasnya. Ia melihat semua keluarganya yang sedang menyatap makan malamnya sangat sedih saat melihat kursi kosong disebelah Kenzo. "Kenzo"

Kenzo segera menatap Ayahnya.

"Bolehkah Ayah ikut campur menyelamatkan cucu dan menatu ayah?" Tanya Varo.

Kenzo menganggukan kepalanya.

Kenzo mendekati ayahnya dan berlutut. Tak ada air mata yang menetes tapi tatapan menyedihkan dan penyesalan karena ia gagal menjaga istrinya dan calon anaknya. "Kenzo mohon ayah"

Kenzi terkejut melihat seorang Kenzo berlutut kepada Varo. Selama ini Kenzo  tidak ingin ayahnya ikut campur

masalah rumah tangganya atau keputusanya mengenai perusahaan.
"Ayah akan membantumu" ucap Varo dan meminta Kenzo berdiri.
"Kenzi...bantu ayah...memakan data perusahaan Robitson melalui Virus ciptaan kita yang baru" ucapan Varo membuat Kenzi segera berdiri.

"Siap Bos" ucap Kenzi dan segera masuk kedalam ruang kerja Varo di ikuti Varo, Kenzo dan Revan.

Kenzi dan Varo memainkan komputer dan beberapa laptop yang ada diruangan Varo. Ia segera memasukan virus ciptaan Varo menyusup ke dalam data perusahaan Denis. Kenzi menuruni kepintaran ayahnya dalam sistem komputerisasi dan Kenzo menuruni sifat Varo dalam memimpin perusahaan dan kecerdasan akademik. Setelah berkutat selama 1 jam Kenzi dan Varo berhasil mengacaukan sistem perusahaan Robitson.
"Kenzi minta bantuan Bima menyamarkan keberadaan kita" ucap Varo.
"Oke Bos" Kenzi segera menghubungi Bima.

Varo menepuk pundak Kenzo "kalau marah jangan pakai otot Ken, tapi pakek otak" ucap Varo lalu meninggalkan Kenzo dan yang lainya.

"Lebih baik kita istirahant aku yakin besok Denis akan menghubungimu, kita menukar data perusahaanya dengan Sesil" ucap Revan.

Kenzo menganggukan kepalanya dan memeluk Kenzi dan Revan " terima kasih"

"Makanya Kak punya istri cantik itu jangan disia-siakan hehehe..." goda Kenzi.

***

Dugaan Varo ternyata benar, Denis saat ini merasa kalut karena data perusahaanya menjadi kacau balau akibat ulah kenzi dan Varo. Denis tak ada pilihan ia harus menyelamatkan perusahaanya. Ia menyelidiki siapa dalang perusak sistem perusahaanya dan ia tahu jika Bima salah satu yang merupakan hacker hebat di dunia merupakan kerabat Kenzo. Ia bisa menduga semua ini merupakan ulah Kenzo. Bima berhasil mengecoh sistem

dan menyamarkan keberadaan Varo dan Kenzi sebagai pemakan data.

Denis menghubungi Kenzo "halo Ken"

*"Iya..bagaimana kejutanku"*

"Kembalikan sistem perusahaanku. Ternyata kau licik"

*"Sepertinya kita perlu bertemu"*

"Baiklah"

Kenzo dan Denis bertemu disalah satu cafe. Keduanya sama-sama membawa bodyguard. Mereka duduk saling berhadapan dengan mata saling menatap tajam. "Hai sahabatku" Denis tersenyum sinis

Kenzo menatap Denis datar "dimana istriku?"

"Apa? Istri? Bukannya kau tidak menginginkannya. Kau memanggapnya pengganti?" Ucap Denis membuat Kenzo mengepalkan kedua tanganya.

"Dimana istriku?" Tanya Kenzo dingin.

"Aku akan menyerahkan anak kalian setelah mereka lahir, tapi tidak dengan Sesil" Denis tersenyum sinis.

"Kau tinggal pilih perusahaanmu yang bangkrut atau kembalikan istriku" ancam Kenzo.

"Hahahaha...kau licik Kenzo" Denis menatap tajam Kenzo.

Kenzo berusaha untuk tenang dan tidak terintimidasi "kau yang licik Denis. Coba kau tanya Sesil apakah dia mencintaiku? Dan apakah dia ingin pergi dariku? Kau pasti tahu jawabanya"

"Aku tidak peduli" ucap Denis

"Aku akan mengancurkan perusahaanmu Denis" teriak Kenzo.

"Aku berjanji akan memberikan anakmu tapi tidak dengan sesil. Kau tidak mencintainya Kenzo" ucap Denis.

"Aku...mencintainya tidak kau lihat dia hamil dan bahagia bersamaku" ucap Kenzo.

"Aku tidak percaya. Kau hanya mencintai istri pertamamu tapi tidak dengan sesil" Denis menahan amarahnya dengan mengepalkan tanganya.

"Aku mencintainya dan aku akan melakukan apapun asal bisa bersamanya" Kenzo berdiri dan segera memukul Denis.

Para bodyguard mereka akan saling menyerang tapi Denis mengangkat tanganya "kalian jangan ikut campur" ucap Denis.

Kenzo dengan senang hati memukul Denis karena kemarahanya. Mereka saling menyerang. Kenzo

memberikan pukulanya tepat diwajah Denis dan juga perutnya. Denis kewalahan melawan Kenzo yang sangat menyeramkan. "Kau memisahkan seorang anak dengan ibunya" ucap Kenzo mengingat tangisan Keanu yang mencari Sesil.

Bugh...bugh...

"Kau membuat bundaku menangis karena kehilangan menatunya"

Kenzo menampar Denis dan menendang tubuh Denis hingga berguling.

"Berdiri" Kenzo meminta Denis berdiri dan ia segera memukulnya. "Kau membuatku tidak tidur seminggu karena tidak memeluk istriku" teriak Kenzo.

Para bodyguard Denis segera membantu Denis dan menyerang Kenzo. Namun bodyguard Kenzo tidak tinggal diam dan terjadilah pertempuran sengit antara para bodyguard mereka.

"Katakan dimana istriku" teriak Kenzo.

Denis menyeka darah yang ada dipelipsnya "Aku memeluk istrimu dan aku merasa nyaman dipelukanya hehehe..." kenzo mengangkat tangannya dan ingin memukul Denis namun suara kenzi menghentikannya.

"Dia bertambah sexy dan aku tidak masalah menunggu jandanya" Denis tersenyum sinis
"Jangan kak" ucap Kenzi.
"Aku akan membunuhmu Denis jika kau berani menyetuh istriku" teriak Kenzo.
"Hahahaha kali ini mana yang kau pilih, Sesil atau bayimu?" Tanya Denis
"Aku pastinya lebih memilih istriku!!! Dasar kau... brengsek...dimana istriku?" Kenzo berusaha melepaskan tubuhnya dari dekapan Kenzi.
"Lepaskan Kenzi... atau lo yang akan gue bunuh" teriak Kenzo

Denis menatap Sendu, sekarang ia yakin jika dia benar-benar telah kehilangan Sesil. Denis melihat kemarahan Kenzo dan yakin jika Kenzo juga mencintai Sesil. "Baiklah aku menyerah...kau boleh membawa Sesil. Aku melakukanya karena dia mencintaimu. tapi jika suatu saat dia pergi darimu maka aku akan membawanya bersamaku dan tak akan kulepaskan" ucap Denis

Denis menyeka hidungnya yang menteskan darah. "Dia sungguh bodoh mencintai laki-laki sepertimu. Laki-laki

kaku, dingin dan egois. Bahkan tawaran menjadi istrikupun ia tolak hahahaha..."

"Dalam tidurpun Sesil selalu memanggilmu dan menangis. Mungkin seminggu lagi dia tinggal bersamaku dia akan mati karena terlalu banyak menangis" ucap Denis. Kenzo menatap Denis tajam mendengar Sesil yang selalu menangis membuat hatinya sakit.

"Dia ada dirumahku... " Denis melepar alamat rumahnya. Ia berdiri dan melangkahkan kakinya meninggalkan Kenzo yang menatapnya penuh amarah.

Denis memutuskan menuju Apartemenya. Ia menyerah setelah melihat keadaan Sesil yang menderita dan Sesil yang menatapnya penuh kebenciaan. Denis sadar saat Chaca yang terus saja berlutut didepanya memintanya melepaskan Sesil. Ancaman Chaca membuatnya ketakutan. Chaca berhasil membujuk Denis agar membebaskan Sesil. Dua hari yang lalu Chaca meminum racun pembersih toilet sehingga membuat Denis ketakutan.

**Flash back**

*Denis membawa Chaca kerumah sakit. Ia panik saat pembantunya mengatakan jika bibir Chaca mengeluarkan busa. Membuat Denis sangat takut kehilangan Chaca.*

5 jam Chaca tidak sadarkan diri dan Denis selalu menemani Chaca. Chaca membuka matanya dan melihat Denis yang sangat khawatir melihatnya.

*"Kenapa kau melakukan semua ini?" Tanya Denis sambil menggenggam tangan Chaca.*

*"Aku hanya ingin bahagia" ucap Chaca.*

*"Apa maksudmu?" Tanya Denis.*

*"Kalau aku mati aku tidak perlu melihat Sesil menderita dan kalau aku mati aku tidak perlu merasakan sakit hati karena mencintaimu" jelas Chaca pelan.*

*"Kau pikir aku akan terharu?" Kesal Denis.*

*Chaca menatap Denis sendu "percuma kau menyelamatkanku karena aku akan membunuh diriku lagi hisk...hiks.."*

*"Apa mau mu?" teriak Denis.*

*"Bebaskan Sesil dan kau akan melihatku hidup. Tapi jika aku juga punya arti dihidupmu mungkin kau akan menganggapku berharga. Tapi kalau tidak abaikan aku dan biarkan aku mati".*

*Denis memutuskan memilih Chaca hidup dan membiarkan Sesil kembali kepada Kenzo. Ia memutuskan menemui Kenzo dan melihat apakah Kenzo mencintai Sesil atau tidak.*

Denis memutuskan untuk pulang ke inggris dan meninggalkan cintanya. Ia meminta kenzo juga menjaga sahabatnya Chaca mengawasi agar Chaca tidak bertindak nekat dengan mengakhir hidupnya dengan mudah. Kenzi menyembuhkan sistem perusahaan Denis. Kenzo sangat berterima kasih atas bantuan ayahnya yang hebat. Jika tidak Denis tidak akan mau bertemu denganya.



## 22
## Memelukmu

Kenzo dan Kenzi segera menuju kediaman Denis. Mereka memasuki pintu gerbang yang telah dibuka oleh para bodyguard Denis. Tidak ada rintangan saat mereka turun dari mobil dan memasuki rumah bergaya Eropa itu. Kenzo mencari ke beberapa kamar namun Sesil belum ditemukan. Kenzo meminta Kenzi memeriksa lantai dua dan ia mencari Sesil ke arah taman.

Kenzo mendengar suara perempuan yang sedang menangis. Ia melewati beberapa tangga menurun dan terlihat sebuah gazebo permanen dan sebuah kolam ikan yang dikeliling berbagai macam jenis bunga. Kenzo melihat seorang perempuan berambut panjang yang terurai duduk sambil menangis ditemani tiga orang wanita. ia mendekati mereka dan melihat wajah wanita itu pucat dengan mata yang membengkak.

Sesil menyadari seseorang menatapnya dengan tatapan sendu. Sesil berdiri dan melangkahkan kakinya mendekati Kenzo. Ia merasa Kenzo adalah hayalannya namun, semakin ia mendekat. Ia bisa dengan jelas melihat Kenzo dan ia yakin jika Kenzo bukan halusinasinya. Ia berlari dan memeluk Kenzo.

"Kakak hiks...hiks...kenapa lama. Aku takut, hiks...hiks...aku mau pulang" tangis Sesil pecah saat ia berada dipelukan Kenzo. Ketiga pembantu itu meninggalkan Sesil atas perintah Denis yang meminta semua bawahanya membiarkan Kenzo membawa Sesil pergi.

"Aku...takut...dia ingin membawaku pergi hiks....hiks. kalau kakak nggk jemput aku, aku mau mati saja, tapi

setelah melahirkan kembar. Aku...aku mau bunuh diri saja" air mata Sesil membasahi baju Kenzo.

Kenzo mendudukkan Sesil dipangkuannya, mengelus perut Sesil dan mencium kedua mata Sesil. "Jangan mengatakan hal yang tidak-tidak, agama kita melarang perbuatan terkutuk itu. Kita akan bersama membesarkan anak-anak kita"ucap Kenzo mengelus pipi Sesil dengan lembut.

Kenzo menatap mata Sesil "Aku tak akan membiarkan siapapun mengambilmu dari sisiku" ucap Kenzo serak.

"Kakak janji?" Tanya Sesil menatap kedua mata Kenzo.



Kenzo menyatukan keningnya dan kening Sesil. Hidung mereka berdua pun bertemu, Sesil merasakan hembusan napas yang membuatnya terasa hangat. Kenzo menggesekan hidung mancungnya ke hidung Sesil. "Janji" ucap Kenzo tulus.

Sesil tersenyum memeluk kenzo erat. Namun ia ingat satu nama yang mencoba menyelamatkanya yaitu Chaca. Sesil sangat khawatir keadaan Chaca mengingat perilaku Denis yang mengurung Chaca. "Kak,  Chaca tidak ada disini. Aku mencarinya aku takut Denis menyakitinya Kak" ucap Sesil.

Kenzo mengelus kepala Sesil "Dia dirumah sakit...dia baik-baik saja" ucap kenzo dan segera menjauhkan tubuhnya agar bisa melihat keadaan Sesil.

"Apa dia memukulmu?" Tanya Kenzo

Sesil menggelengkan kepalanya "dia tidak jahat kepadaku"

"Trus kenapa menangis?" Goda Kenzo.

"Aku rindu padamu dan Kean hiks...hiks...pulang" ucap Sesil.

"Jangan tinggalkan aku kak...aku nggk bisa tidur...aku nggk bisa peluk kakak, aku nggk bisa makan dengan lahap hiks...hiks...aku rindu...rindu" ucap Sesil

Kenzo mencium bibir Sesil dengan lembut. Ia menarik Sesil ke dalam pelukanya. "kita pulang..."

Kenzo menggendong Sesil dan melangkahkan kakinya menuju mobil. Kenzi tersenyum melihat Sesil, ia segera membukakan pintu mobil agar Kenzo dan Sesil masuk ke dalam kursi penumpang. Kenzi mengemudikan mobil dan melihat dari kaca depan Sesil yang memeluk Kenzo dengan erat.

"Rindu banget ya Sil?" Goda Kenzi dan Sesil menganggukan kepalanya.

"Kalau kak Ken rindu juga tidak?" Goda Kenzi.

Cup...

Kenzo mengecup pipi Sesil dan mengelus rambut Sesil. Kenzo melihat Kenzi yang memperhatikan dirinya dan Sesil. Kenzo sengaja mencium bibir Sesil didepan Kenzi. Kenzo melanjutkan aksinya dengan mengecup leher Sesil. "Hmmmm kak..malu" cicit Sesil.

"Ya...trus aja sekalian main kuda-kudaanya disini biar aku tonton" kesal kenzi dan Kenzo tidak meperdulikan Kenzi ia tetap saja mencium seluruh wajah Sesil.

Cittttttt



"Kenzo!!! kali ini kau keterlaluan, jangan membuat aku menyerang ayank Dona saat pulang kerumah nanti..." kenzo tidak memperdulikan ucapan Kenzi.

"Hei...hei...dokter mesum aku bukan supirmu" teriak Kenzi

Sesil malu dan mendorong wajah kenzo yang berada dilehernya. "Kak aku ngantuk" ucapan Sesil membuat Kenzo menghentikan pergerakanya dan segera mengelus rambut Sesil.

"Tidurlah" Kenzo mengecup kening Sesil.

"Akhirnya....alhamdulillah" ucap Kenzi seakan bersyukur terhindar dari godaan setan mesum.

Sesil memejamkan mata, ia merasa sangat lelah dan mengantuk. Ia tertidur didalam pelukan Kenzo. Mereka sampai di kediaman Alexsander dan disambut Cia, Varo, putri, Dona dan Anita yang cemas melihat Sesil. Kenzi membuka pintu mobil. Kenzo menggendong Sesil, ia melewati mereka "Tidak usah khawatir dia tidak Apa-apa, dia hanya tertidur" ucap Kenzo dan segera melanjutkan langkahnya menuju kamar mereka.

Kenzo mengganti pakaian Sesil dan ia segera mandi. Kenzo memakai celana pendek dan segera bergabung bersama sesil diranjang mereka. Kenzo memejamkan matanya karena ia benar-benar lelah dan butuh istirahat. Ia menarik Sesil dan membawa Sesil kedalam pelukanya. sesil merasakan kenyaman saat penciumanya merasakan harum tubuh maskulin yang sangat ia rindukan.

"Kak Ken bawa aku pulang...aku ingin bersamamu" ucap Sesil tanpa sadar disela-sela tidur nyenyaknya.

Cup...

Kenzo mengecup bibir Sesil dan mengelus punggung Sesil agar Sesil merasa tenang dan terlelap dalam pelukanya. Menjelang pagi Kenzo segera bangun dan bergegas menuju rumah sakit karena ada beberapa pasien

yang harus dioperasi. Ia memakai kemeja biru dan celana panjang dasar dan tidak lupa membawa jas putihnya. Ia melihat Sesil yang masih terlelap. Kenzo mendekati Sesil dan mengecup kening Sesil. Ia melangkahkan kakinya menuju ruang makan dan melihat keluarganya sedang sarapan bersama.

Varo membaca koran dan meminum coklat hangatnya. Kenzi memakan nasi gorengnya dengan lahap dan Dona membantu didapur menyiapkan bekal untuk Kenta, Kanaya dan Keanu. Keanu yang berada disamping Kenzo menatap Kenzo yang sedang memakan rotinya

"Pa.."

Kenzo menatap Keanu "kenapa?"

"Bunda kenapa belum pulang?" Tanya Keanu

Kenzo tersenyum dan mengecup pipi Keanu "bunda udah pulang sekarang lagi bobo dikamar. Nanti pulang sekolah Kean bisa main sama bunda".

Keanu segera berlari menuju kamar Sesil, Ia melihat Sesil yang tertidur nyenyak. Keanu tidak ingin membangunkan Sesil. Ia segera duduk kembali disebelah Kenzo.

"Bunda masih bobok nyenyak, Kean nggk mau nggangu bunda Pa" ucap Keanu polos.

Kenzo tersenyum dan menganggukan kepalanya. "Iya nanti sore Kean bisa main dengan puas sama bunda"

Cia melihat Kenzo yang telah rapi dan menenteng jas putihnya "kamu mau kerumah sakit Ken?" Tanya Cia.

"Iya Bun...ada jadwal operasi hari ini dan tidak bisa ditunda lagi Bun" ucap Kenzo.

"Nanti pasti Sesil cariin kamu Ken" Cia menatap tajam Kenzo.

Kenzo menghembuskan napasnya "jika ini hanya masalah perusahaan Kenzo nggk akan pergi bun. Tapi ini kewajiban Kenzo sebagai dokter dan juga demi nyawa orang bun"

Cia tersenyum dan menyetujui ucapan Kenzo "nanti kalau sudah selesai kamu segera pulang Ken"

"Iya Bun" ucap Kenzo datar.

Kenzi menahan tawanya "Aku kira sifat dingin dan datarnya akan terkikis karena kejadian Sesil diculik ternyata nggk ngaruh ya Bun?" Ucap Kenzi. Cia menganggukan kepalanya. Kenzo tidak menanggapi ucapan Kenzi. Ia segera membawa Keanu dan

mengantarkanya ke sekolahnya yang tidak terlalu jauh dari sini.

Sesil melihat kesamping ia tidak menemukan Kenzo. Ia segera duduk dan menangis sambil memanggil Kenzo. "Kak Ken...hiks....hiks.... aku takut... kakak dimana"
"Hiks...hiks...hiks..."
Tangisan Sesil membuat Dona yang mendengarnya segera memanggil Cia yang sedang memasak. Cia segera menuju kamar Sesil, ia segera mendekati Sesil.
Sesil melihat Cia  ia segera berdiri dan memeluk Cia. "Bunda Sesil takut...hiks...hiks..kak Ken pergi"
Cia mengelus rambut Sesil "Kenzo ke rumah sakit ada jadwal operasi" jelas Cia.
"Bun...Kak Ken nggk ngusir aku kan?" Tanya Sesil.
Hahahaha...

Cia terbahak mendengar ucapan menantunya yang sangat lucu "Gimana mau ngusir dia aja uring-uringan kayak orang gila. Pake berlutut dikaki ayahnya. Kenzo meminta bantuan ayah cari kamu" jelas Cia.

Sesil memeluk Cia dengan erat. "Udah nggk usah takut dan khawatir lagi. Apa selama disana laki-laki itu menyakitimu?" Tanya Cia lembut.

Sesil menggelengkan kepalanya "Dia memperlakukan Sesil dengan baik, tapi dia bilang, dia ingin membawa Sesil ke Inggris Bun. Sesil nggk mau" adu Sesil.

"Dia juga mau membunuh anak yang ada di kandungan Sesil kalau Sesil nggk mau ikut sama dia"

Cia menatap menantunya yang sangat rapuh. Tidak ia pungkirin kehidupan Sesil sangat keras. Sesil terlihat kuat namun sebenarnya ia gadis lemah yang berusaha tegar. Sesil kecil terbiasa disiksa dan diabaikan. Menjadi anak yang tidak diinginkan membuat trauma yang begitu dalam. "Kita jalan yuk sama Bunda, kita makan siang diluar atau ke rumah Anita" ajak Cia.

Setelah melihat keadaan Sesil, malam tadi Anita memutuskan pulang dan dijemput suaminya Revan. Cia dan Vio memang berencana mengunjungi Anita hari ini karena Cia merindukan ketiga Cucunya yang sangat manja kepadanya.

"Mau Sil?" Tanya Cia lagi.

Sesil menggelengkan kepalanya "Aku takut Bun. Aku nggk mau lagi keluar rumah tanpa kak Ken. Kalau sudah melahirkan aku baru mau keluar tanpa Kak Ken". Ucap Sesil sendu.

"Kenapa gitu? Bunda jagoan Sil, dulu ya semua cowok dikampus keok sama bunda" ucap Cia mengingat saat ia masih mudanya.

"Takut Bun nanti kalau Denis datang lagi gmana? Kalau Sesil sudah melahirkan Sesil bisa belari bun tapi kalau lagi hamil kasihan dedeknya bun" jelas Sesil.

Cia mengelus perut Sesil yang mulai membuncit "ya udah sekarang kamu mandi dan makan. Nih sudah jam 11 Sil. Nanti cucu bunda kelaperan"

"Iya Bun" Sesil turun dari ranjang dan segera menuju kamar mandi. Cia memerintahakan maid untuk menyiapkan makan siang buat Sesil. Cia memutuskan untuk berkunjung ke rumah Anita pada sore hari atau setelah Kenzo pulang karena kahwatir dengan keadaan Sesil saat ini.

Sesil makan diruang makan dengan lesu membuat Dona menghela napasnya "Sil...mbk nggk suka kamu

ngaduk-ngaduk makanan sambil melamun kayak gitu" ungkap Dona.

Sesil menatap Dona dan terkejut dengan nasi yang ada di piringnya sudah tercampur dan kacau balau. "Badan kamu tambah kurus Sil, ingat kandunganmu"

"Iya mbk...tapi aku nggk selera makan mbk" tutur Sesil.

"Kamu mau apa mbk buatin" ucap Dona semangat.

Sesil tersenyum dan menggelengkan kepalanya "makasih mbk, nggk usah nanti mbk kecapean kasihan dedek didalam perut mbk"

Don menghela napasnya dan segera menuju kamarnya. Ia menelpon Kenzo agar segera pulang.

"Halo kak Ken"

*"Iya kenapa Don?"*

"Kakak dimana?"

*"Dijalan menuju rumah? Kamu butuh sesuatu?"*

"Nggk kak, Dona cuma mau bilang itu Sesil makanya baru sesendok terus di acak-acak makananya. Ia melamun terus"

*"Iya nih kakak udah masuk gerbang rumah"*

"Ya udah, assalamualaikum"

*"Waalaikumsalam"*

Kenzo melangkahkan kakinya dan melihat Sesil duduk dimeja makan, ia segera mencuci tangannya di dapur dan duduk disebelah Sesil yang tidak menyadari kehadiran Kenzo. Kenzo menyingkirkan piring dihadapan Sesil dan menangkup kedua pipi Sesil. "Melamunin apa?"

Sesil segera sadar dari lamunanya dan melihat Kenzo sedang duduk dihadapnya. Sesil membuka mulutnya tak percaya. Ia mencubit tanganya. "Awwww" ringis Sesil.

Kenzo menyetil dahi Sesil "awww"

"Jangan suka melamun hmmmm" Kenzo mengecup pipi Sesil. "Kenapa?"



"lapar kak tapi mau makan sama kakak boleh?" Tanya Sesil pelan dan menundukan kepalanya.

"Mau makan apa?" Tanya Kenzo

"Apa aja asal sama kakak" ucap Sesil dengan muka yang memerah.

Kenzo mengajak Sesil ke kamar dan mengambil dress biru muda untuk Sesil. "Ganti pakaian, kakak tunggu di teras" ucap Kenzo menyerahkan dress ketangan Sesil.

Sesil memakai Dress biru ia membiarkan rambutnya terurai. Sesil menemui Kenzo yang menunggu diteras. Sesil segera mendekati Kenzo dan menarik baju Kenzo.

Kenzo menolehkan kepalanya dan tersenyum melihat penampilan Sesil.

*Makan apa kak Ken pagi tadi sampai-sampai ia tersenyum begitu manis.*

*Wah....aku meleleh kak...*

Kenzo memegang tangan Sesil dan membawanya masuk kedalam mobil. Ia menjalankan Mobil dengan kecepatan sedang. "Kak Keanu mana kak. Kok belum pulang?" Tanya Sesil.

"Dia pergi ke rumah Bima sama Kenta langsung dari sekolah" jelas Kenzo.



"Aku kangen sama Kean kak" ucap Sesil.

"Sore nanti dia pulang Sil" ucap Kenzo.

Kenzo memberhentikan mobilnya didepan restauran miliknya. Banyak pasang mata menatap Kenzo dan Sesil dengan pandangan menyelidik. Kenzo menarik kursi dan meminta Sesil segera duduk. Kenzo memesan tiga menu andalan di restaurant ini.

Banyak para pembisnis makan disini dan sekalian rapat bersama para koleganya termasuk Kenzo. Beberapa koleganya ingin mendekati Kenzo namun Kenzo

mengangkat tanganya meminta mereka tidak mengganggu acara makan siangnya bersama Sesil.

"Kak...kok mereka semua menatap Sesil kayak gitu?" Tanya Sesil

"Ayo makan tidak usah dihiraukan" ucap Kenzo. Sesil memakan makananya dengan tersenyum senang. Ia melihat Kenzo makan dengan pelan dan Sesil menelan ludahnya saat memperhatikan Kenzo mengunyah nakananya.

*Sepertinya daging asapnya enak...kalau aku minta kak Ken marah nggk ya.*



Kenzo melihat Sesil yang memandang piringnya dengan mata yang berbinar. Kenzo segera berpindah duduk disamping Sesil, sambil mengangkat piringnya. Ia menyedok makananya dan menyuapkan ke mulut Sesil. Sesil mematung dan menatap tak percaya namun suara Kenzo membuatnya mengikuti kemauan Kenzo.

"Buka mulutmu" ucap Kenzo datar dan Sesil segera membuka mulutnya.

Kenzo makan bersama Sesil. Ia menyuapkan Sesil makan dan memesan makanan lainnya. Kenzo melihat Sesil yang merasa kenyang setelah 3 porsi ia makan

bersama Kenzo. Ia menghapus bibir Sesil yang berlepotan dengan jemarinya. Banyak wanita memandang Sesil dengan tatapan iri dan rasa keingintahuan yang begitu besar mengingat status Kenzo dan Sesil belum terkuak di media.

"Kak kenyang" sesil mengelus perutnya.

Kenzo menyunggingkan senyumanya. "Kakak ada rapat disana kamu mau ikut duduk disana atau menunggu disini bersama Mili?" Tanya Kenzo.

"sama Mili, tapi Kakak jangan jauh-jauh aku takut nanti Denis kesini kak" ucapan Sesil membuat Kenzo menatapnya sendu

"Tidak lebih dari 5 meter, ada Mili yang menemanimu" jelas Kenzo.

"Iya..."ucap Sesil namun tanganya masih menggegam erat tangan Kenzo.\

Kenzo memanggil Mili agar menemani Sesil. Ia segera menuju para koleganya. Mereka melakukan diskusi dan kenzo memperhatikan diskusi namun ia masih saja melirik kearah Sesil memastikan Sesil merasa nyaman.

Hari ini Kenzo sangat sibuk ia harus melakukan dua operasi dan juga membahas bisnis di Jerman yang mengalami masalah. Kenzo mengutus Angga kembali ke Jerman sementara waktu karena ia tidak bisa kesana selama kehamilan Sesil. Kenzo khawatir dengan sifat Sesil yang sekarang ketakutan jika keluar rumah tanpa dirinya. Kenzo tak bisa mengabaikan Perusahaanya, tapi juga tak bisa mengabaikan mental Sesil saat ini. Sesil kerap kali bersembunyi dibalik tubuh Kenzo jika ia melihat laki-laki bule yang menyerupai Denis.

Awalnya Angga sempat menolak pulang ke Jerman dengan alasan Fairis Mami Angga selalu menjodohkanya dengan beberapa model disana. Namun ancaman Kenzo membuat Angga bergidik ngeri karena Kenzo mengatakan akan mengirim Angga ke pelosok daerah dan membekukan rekening bulanan Angga. Angga tahu jika seorang Kenzo pasti melakukan apapun demi mencapai keinginannya. Perkataan Kenzi juga menjadi bahan pertimbangan Angga untuk pulang sementara ke Jerman. Ya...Kenzi menceritakan trauma yang dialami Sesil dan ketakutan sesil jika berjauhan dengan Kenzo.

Saat ini Kenzo harus melakukan operasi mendadak karena ada kecelakaan beruntun. Ia tidak sempat mengatakanya kepada Sesil karena Sesil sedang tidur nyenyak. Sesil terbangun sekitar jam 2 pagi Sesil menangis mencari keberadaan Kenzo yang tidak ada disampingnya, membuat Dona terpaksa menghububgi Kenzi karena Kenzo sedang tidak bisa dihubungi karena masih didalam ruang operasi. Kedatangan Kenzi tidak mampu meredakan isakan dari bibir Sesil, namun cengkraman Kenzi membuat Sesil ketakutan.

"Sil, kalau kamu kayak gini terus, aku bakalan ngusulin Kak Ken bawa kamu ke psikiater atau ke rumah sakit jiwa" ancam Kenzi.

Sesil menatap Kenzi dengan wajah ketakutan "Nggk mau Kak Enzi aku nggk gila!!!" teriakan Sesil membuat Cia dan Varo terbangun dan melihat keadaan menantunya.

"Siapa yang bilang kamu gila. Kamu itu trauma Sil" jelas Kenzi.

Sesil terus menangis membuat Kenzi geram. Dona mencoba menenangkan Kenzi dengan mengelus punggung Kenzi. "Sil...kak Ken ke Rumah Sakit karena

ada pasien gawat darurat. Kali ini kamu benar-benar keterlaluan" kesal Kenzi.

Cia memukul Kenzi "Jangan seperti itu membujuknya. Sesil itu sensitif karena hamil dan ditambah trauma"

Cia memeluk Sesil "kamu nggk kasian sama anak dikandunganmu sil? Bunda tahu kamu takut tidur sendiri ya?"

Sesil menganggukan kepalanya "hmmm...bagaimana kalau Dona sama bunda yang nemenin kamu tidur sayang" rayu Cia dan Sesil menganggukan kepalanya



Cia mengajak Dona agar ikut berbaring bersama Sesil. Cia meminta Kenzi dan Varo segera kembali ke kamar mereka. Cia berbaring disebelah kiri dan Dona disebelah kanan. Cia mengelus kepala Sesil dan lama kelamaan napas teratur Sesil terdengar membuat Dona dan Cia ikut memjamkan mata.

Kenzo pulang pukul 8 pagi, ia segera mencari keberadaan Sesil. Kenzi baru bisa menghubungi Kenzo setelah kenzo mengaktifkan ponselnya sekitar jam 7 pagi. Kenzo memutuskan segera pulang saat ia selesai

memerikasa beberapa pasienya. Kenzo melihat Sesil duduk dibalkon kamar mereka dengan pandangan kosong. Kenzo mendekati Sesil dan segera menarik Sesil kedalam pelukannya. Sesil menyadari pelukan hangat suaminya. Ia kembali meneteskan air mata.

"Kenapa?" Tanya Kenzo.

Sesil menatap wajah Kenzo yang terlihat lelah "takut" ucap Sesil pelan.

Kenzo menatap mata Sesil dengan tatapan sendu "kakak ke Rumah Sakit tadi malam, karena ada kecelakaan. Kamu tahu kakak seorang dokter dan bukan hanya suamimu Sil" jelas Kenzo lembut.

Sesil menganggukan kepalanya "maaf" Sesil meneteskan air matanya.

"Sudah jangan menangis terus. Kalau kamu sedih tidak baik dengan kandungamu" ucap Kenzo mengelus perut Sesil.

"Aku bermimpi, kakak mengusirku dan membawa anak-anakku" ucap Sesil pelan.

Kenzo mengecup kening Sesil "itu hanya pikiranmu, kenapa kamu selalu berpikiran jika aku akan meninggalkanmu?"

"Hiks...hiks...karena suatu saat kakak akan menemukan wanita yang lebih baik dari aku. Yang tidak cengeng dan tidak membuat kehidupan kakak penuh masalah" jelas Sesil.

Kenzo menghembuskan napas kasarnya"cukup Sil, ketakutanmu itu membuatmu menderita. Kakak tidak akan pernah meninggalkanmu"

"Haruskah aku mengulangnya seribu kali agar kamu mengerti?" Teriak Kenzo.

"Hiks...hiks...maaf. kakak jangan marah aku janji nggk bakalan seperti ini lagi. Atau...hiks...untuk sementara aku ingin pulang ke rumah papi di Jogya" cicit Sesil.

Kenzo mengahapus air mata Sesil "Tidak, kakak tidak akan pernah mengizikanmu kesana tanpa kakak. Kalau kamu mau pulang ke Jogya kamu harus bersama kakak"

"Kakak pasti bosan dengan sifat labilku dan cengeng seperti ini. Aku nggk mau ke psikiater atau kerumah sakit jiwa, aku tidak gila" teriak Sesil.

Kenzo menaikan alisanya "Siapa yang bilang kakak akan membawamu ke psikiater atau kerumah sakit jiwa?" Tanya Kenzo dengan tatapan tajam.

Sesil diam dan tidak ingin menjawab "siapa?"teriak Kenzo.

"Kak enzi" ucap Sesil pelan dan menunduk.

Kenzo berdiri dan segera mencari keberadaan Kenzi namun Sesil bersujud "kakak jangan pergi hiks...hiks..kak Enzi benar aku sepertinya trauma" cicit Sesil

Kenzo menahan amarahnya dan segera mengakat bahu Sesil. Kenzo mendudukan Sesil dipangkuanya "aku mau ke psikiater tapi dengan kakak. Tapi aku tidak mau dikurung seperti dulu hiks...hiks...aku tidak gila. Aku hanya sering bermimpi yang membuatku takut, itu saja" jelas Sesil dan kemarahan Kenzo pun lenyap.

Kenzo menatap mata Sesil "Kita tidak perlu ke psikiater kalau itu membuatmu takut, apa lagi ke rumah sakit jiwa. Kakak akan membantumu, walaupun tidak seperti dokter kejiwaan tapi kakak sudah membaca buku-buku yang berkaitan dengan kejiwaan"

Kenzo mengelus kedua pipi Sesil "Bisahkan kau membuka isi hatimu? Jangan ada yang kamu tutupi dari kakak. Termasuk ketakutanmu" Jelas Kenzo lembut.

Sesil menganggukan kepalanya. "Dari sekarang apa yang kamu rasakan. Dan apa yang membuatmu takut?" Tanya Kenzo.

Sesil menundukan kepalanya, namun Kenzo mengakat dagu Sesil agar menatapnya "Apa Denis tidak akan menculikku lagi?"

Kenzo mengelus kepala Sesil "Tidak, dia sudah berjanji tidak akan mengganggumu" kenzo mencium bibir Sesil lembut.

"Kak"

"Hmmmm"

Sesil mendorong dada Kenzo. Ia menundukkan kepalanya dan meneteskan air matanya "apa kakak mencintaiku?"

Kenzo menarik napasnya ia mengangkat dagu Sesil agar menantapnya "aku tidak suka melihatmu menangis, aku tidak suka kau berdekatan dengan laki-laki lain, aku tidak suka kau bersikap manja dengan orang lain. Aku tidak ingin kau jauh dariku. Aku ingin kau selalu tidur disampingku. Aku menginginkanmu bukan hanya tubuhmu tapi hatimu"

"Aku ingin menghabiskan sisa hidupku bersamamu, jadi menurutmu ini semua apa?" Tanya Kenzo mengecup bibir Sesil.

Sesil dengan berani membalas kecupan singkat Kenzo "bearti kakak mencintaiku dan mbk Ela?" Cicit Sesil.

Kenzo tersenyum dan menunjuk dadanya "Dia masih disini dan sama sepertimu kalian memiliki porsi yang sama. jika dia masih ada mungkin aku akan bingung siapa yang aku inginkan. Tapi haruskah aku menggeser posisisnya dihatiku?" Tanya Kenzo.

Sesil menggelengkan kepalanya "tidak, dia wanita yang kakak cintai dan akan selamanya begitu. Aku sayang sama mbk Ela melebihi rasa sayangku pada kakak" ucap Sesil tulus.

Kenzo tertawa membuat Sesil membuka mulutnya karena pesona seorang Kenzo. "Kalau mbk Ela masih ada aku akan memilih bersama Denis saja walaupun aku tidak mencintainya" cicit Sesil.

"Kenapa?" Tanya Kenzo

"Karena Denis tidak akan menyakitiku, dia mencintaiku. Cinta tidak boleh egois karena aku lebih senang kakak bahagia bersama mbk Ela. Apa lagi kakak sangat mencintai mbk Ela. Tapi takdir berkata lain, mbk Ela meninggalkan kita begitu cepat" ungkap Sesil sendu.

"Ia memberikamu masa depan bersamaku. Jadi mulai sekarang hilangkan ketakutamu dan kembalilah menjadi Sesil yang ceria" jelas Kenzo mengelus perut Sesil.

"Tapi kalau aku bersikap aneh kakak nggk marah dan malu?" Tanya Sesil takut dan Kenzo menggelengkan kepalanya.

"Kalau sudah kelewat batas aku akan marah" ucap Kenzo.

Sesil menganggukan kepalanya "Tapi marahnya nggk boleh ngusir aku dan diemin aku lama-lama ya Kak" pinta Sesil, dan Kenzo menganggukan kepalanya. Sesil memegang perutnya dan ia menatap Kenzo dengan wajah memelas.

"Kenapa?" Tanya Kenzo khawatir

"Lapar" ucapan Sesil membuat Kenzo segera menggendong Sesil dan keluar dari kamar.

"Kak... turunin malu" cicit Sesil.

"Sejak kapan kamu merasa kau merasa malu? Dasar setan wanita pengganggu ketenangan Kenzi sang raja ganteng" teriak Kenzi yang baru saja pulang dengan seragam polisinya.

Kenzo menatap tajam Kenzi ia menurukan Sesil di kursi makan. Kenzi melihat tatapan tajam kakaknya

membuatnya bergidik ngeri. Kenzi melangkahkan kakinya menuju lantai dua namun suara Kenzo mengentikan langkahnya. "Mau kemana kamu? Urusan kita belum selesai" ucap Kenzo.

Kenzi mengurungkan niatnya menuju lantai dua dan ia mendekati Kenzo "kenapa kak hehehe" kenzi menggaruk tengkuknya.

"Jangan pernah membuat istriku takut Nzi, kau akan menerima akibatnya" ucap Kenzo.

"Hmmm aku cuma ingin menenangkanya saja" cicit Kenzi

"Menenangkan dengan membentaknya? Ingat Zi awas kalau kamu meninggikan nada suaramu saat berbicara denganya" ucapan Kenzo membuat Sesil menelan ludahnya.

Kenzi menatap Sesil tajam dan seolah mereka bedua bisa membaca pikiran masing-masing. Kenzi duduk dimeja makan bersebelahan dengan Sesil. Kenzo masuk ke kamarnya mengganti pakaianya dengan pakaian rumahan. Tinggalah Sesil dan Kenzi yang mengeluarkan aura kekesalan masing-masing.

Kenzi memulai pembicaraan dengan berbisik "Setan wanita  kamu jahat...suka mengadu kayak anak kecil. Aku

kesal Sil...tadinya aku lepas dinas hari ini mau ngajakin kamu karoke sama Bunda dan Cia, sebagai permintaan maafku karena kejadian semalam, tapi nggk jadi ahhhh...karena aku kesal sama kamu"

"Kalau nggk mau ngajakin nggk apa-apa kok. Kak Ken mau karoke sama aku. Peluk-pelukan cium-ciuman dan mesra-mesraan sama aku" ucap Sesil tersenyum senang.

"Dasar setan lo Sil, sekarang kak Enzi nggk kamu anggap lagi ya? dulu saat Kenzo nggk suka sama kamu. Kamu terus ngerecokin kakak minta temanin ini itu menghibur kamu" kesal Enzi.

"Biarin weeek...Kak Ken sekarang janji mau ngajakin aku ke manapun ia pergi" jelas Sesil sambil memakan rotinya.

"Iya tapi dia tetap mode datar...nggk bisa ikutan kita asyik-asyikan" ucap enzi

"Biarin...aku suka dia yang datar nenangin jiwa, dari pada yang pecicilan kayak kakak berisik. Hmmm....Aku aneh sama mbk Dona kenapa dia nggk kepincut sama kak Ken, kak Revan dan Bima yang cool ganteng. Apa lagi Bima, hanya orang gila yang bilang Bima itu jelek" ucap Sesil

namun Kenzo yang telah duduk bersama mereka menatap Sesil penuh selidik.

Kenzo melipat kedua tangannya. Kenzo memakai kaos dan celana pendek rumahan membuat Kenzo tampak lebih tampan berkali-kali lipat bagi Sesil. Namun saat ini Sesil belum menyadari kehadiran Kenzo. "Sil...ganteng mana Bima dan kak Kenzo?"tanya Kenzi.

"Bima lah...dia baik dan wajah campurannya membuat aku terpesona" ucap Sesil antusias.

"Hmmm begitukah?" Tanya kenzo dingin.

Sesil menelan ludahnya dan merasakan tenggorokanya kering "hehehe sebenarnya ganteng suamiku kok" sesil menepuk pundak Kenzo.

Kenzo mengambil makananya dalam diam. Sesil menatap Kenzo dengan wajah khawatir. Kenzi segera meninggalkan ruang makan karena udara tiba-tiba menjadi lebih dingin. Ia memutuskan untuk menemui istrinya yang berada ditaman belakang.

"Kak..."

"Hmmm"

"Kak ken..."

"Hmmm"

"Kakak marah ya?" Kesal Sesil.
"Menurutmu?" Kenzo memakan makananya tanpa melihat Sesil.
Sesil mengerucutkan bibirnya "Kak..suapin dong" Kenzo menghela napasnya karena percuma saja marah kepada Sesil, kalau lagi-lagi ia harus kalah dengan sikap Sesil yang manja. Kenzo menyuapkan Sesil makan dan sesil tersenyum senang

"Jangan pernah bertemu Bima tanpa aku" ucap Kenzo dingin membuat Sesil menahan senyumnya. Ia sekarang yakin jika kenzo mencintainya walaupun Kenzo tidak mengatakan kalimat **aku mencintaimu.**

Sesil menganggukan kepalanya dan menatap Kenzo "kak ajari aku melihat api lagi. Agar aku bisa memasak untukmu dan anak-anak kita"

"Baiklah nanti malam kita coba dengan api lilin bagaimana?" Tanya Kenzo dan Sesil mengganggukan kepalanya sambil tersenyum.

***

Sesil meminta Kenzo mengajaknya ke rumah sakit tempat Kenzo bekerja. Sesil memasuki ruangan Kenzo. Kenzo segera mengambil jas putihnya dilemari dan memakainya. "Kakak pergi periksa pasien, kamu tunggu disini dan jangan kemana-mana" ucap Kenzo dan segera keluar dari ruanganya.

Sesil memperihatikan meja Kenzo dan tersenyum saat melihat foto pernikahan Kenzo dan Ela. Ia kembali mengingat saat pernikahanya dan Kenzo yang jauh dari kata bahagia. Sesil memperhatikan wajah Ela dan Kenzo tersenyum penuh kebahagian. Ia ingat saat ia dan Kenzo berfoto bersama setelah akad nikah. Wajah mereka berdua saat itu benar-benar menyedihkan tidak ada raut kebahagiaan sama sekali.

Sesil membuka laci kerja Kenzo ia menemukan foto pernikahanya yang tersimpan rapi disana. Wajah datar dan wajah menyedihkan. Jika Kenzo menujukkan ekspresi datar maka Sesil menujukan ekspresi menyedihkan. Sesil mengambil foto itu dan membuka Framenya ia bermaksud mengambil foto itu. Sesil memasukanya ke dalam tasnya. Sesil menghela napasnya karena ia sudah berjanji kepada Kenzo agar tidak menutupi apa keinginanya.

Sesil membuka laptop milik Kenzo namun terkunci dan ia harus membuka paswordnya. Sesil mencoba mengetik nama Ela namun tidak bisa. Ia kemudian mengetik nama Kean juga tidak bisa. Tanggal lahir Kenzo juga tidak bisa. Sesil mencoba mengetik tanggal lahirnya ternyata juga tidak bisa.

*Apa paswordnya ya? Kak Ken susah amat sih kasih kode, sulit ditebak.*

Sesil mencoba nama keluarga Kenzo tapi tidak bisa. Ia menghela napasnya karena penasaran dengan isi laptop Kenzo. Sesil curiga jika Kenzo bisa saja menyimpan hal-hal mesum seperti Arkhan dan Kenzi.

*Apa ya? Hmmmm....kalau gue ketik nama ohhya...tanggal pernikahan mbk Ela dan kak ken.*

Sesil mencoba memasukan angkanya ternyata gagal.

*Apa mungkin pernikahan kami...*

Sesil mencoba memasukan tanggal pernikahannya dan klik....ia bisa membukanya. Sesil meneteskan air matanya karena saat laptop terbuka tampilannya menampakah wajahnya yang sedang dicium Kenzo dan Keanu.

"Hiks...hiks...kakak Ken romantisanya ada di laptop. Selama ini aku nggk ada foto bersama dia yang kayak gini"

Sesil kembali membuka picture di my document dan ia kembali terkejut saat melihat foto Kenzo yang mencium perut Sesil saat Sesil tertidur. Sesil sangat terharu dan ia melihat banyak sekali foto Kenzo dan dirinya yang sepertinya diambil melalui ponsel. Sesil yang tertidur membuat Kenzo bebas menciumnya. Sesil membulatkan matanya saat melihat foto Kenzo mencium bibirnya dan melihat tanggal di foto itu adalah dua minggu setelah pernikahanya.



Foto itu diambil saat hubunganya dengan Kenzo belum membaik. Mereka masih sering cekcok. Sesil membuka folder lainya dan ia kembali membuka mulutnya saat foto-fotonya diambil saat ia masih di Bandung. Semua aktivitasnya terpantau dari ia yang sedang memeriksa bahan baku kain dan foto-foto dirinya menunggu angkot di persimpangan Dago.

*Jadi kak Ken mengawasiku setelah mengusirku? Dasar aneh...*

Sesil tersenyum melihat foto Ela yang sedang memeluk Kenzo saat mereka di Jerman.

*Kak Kenzo dan mbk Ela emang pasangan serasi yang satu tampan dan yang satunya cantik.*

Sesil membuka game yang ada di laptop Kenzo. Ia larut dalam permainannya dan tertidur di kursi kerja Kenzo. Ia yang sedang hamil sering sekali merasa ngantuk. Setelah beberapa jam melakukan pemeriksaan dan rapat dengan beberapa mahasiswa kedokteran, Kenzo segera menemui Sesil diruanganya. Kenzo tersenyum saat melihat Sesil yang tertidur dikursi dengan mulut terbuka. Ia mengambil tisu saat iler Sesil mulai mengalir dari bibir imut itu.



"Cantik-cantik jorok" ucap Kenzo dan menggoyang lengan Sesil.

"Ih...aku masih ngantuk kak" kesal Sesil.

"Kamu nggk mau makan?" Tanya Kenzo memutar kursi Sesil.

"Gendong" pinta Sesil.

Kenzo tersenyum kecut ia segera menggendong Sesil dan membawanya duduk di sofa. Kenzo mengambil sepatu Sesil yang telah tergeletak mengenaskan di lantai. Ia menjongkokkan tubuhnya dan memakaikan Sesil sepatu.

"Kak...apa aku boleh naik pesawat?" Tanya Sesil.

"Aku tidak mengizinkan kamu pergi jauh selama kamu hamil" tegas Kenzo.

"Kak...aku kangen Papi" Sesil menatap Kenzo sendu.

Kenzo menarik napasnya "Kakak izinin dia ketemu kamu tapi di Jakarta"

"Kak, Sesil punya kakak dari Papa namanya kak Miko dan mbk Mika aku sayang sama mereka. Mereka juga baik saat kami masih kecil. Sesil pengen ketemu mereka kak" pinta Sesil.

Kenzo mengelus kepala Sesil " nanti kakak hubungi Miko dan Mika" ucap Kenzo dan Sesil memeluk Kenzo.

"Terima kasih kak" Sesil memberikan senyuman manisnya.

***

Kenzo menemui Miko yang ternyata merupakan kolega bisnisnya. Miko seorang yang cukup terkenal didunia Bisnis. Diumur 31 tahun Miko berhasil sukses dengan usahanya sendiri. Kenzo telah lama berteman dengan Miko dan ia baru tahu ternyata Miko merupakan kakak Sesil yang mencari keberadaan Sesil selama ini.

Miko dan Mika sangat menyayangi Sesil namun ia tidak bisa berbuat apa-apa saat kanjeng ibu dan Oma mereka mengusir Sesil karena menganggap Sesil merupakan kesialan keluarganya.

Miko bahkan sering sekali menolong Sesil saat menerima hukuman dari keluarganya. Mereka memang berlainan ibu tapi mereka tetaplah saudara. Demi mencari Sesil Miko rela kehilangan harta warisan keluarganya dari sang oma yang memintanya menikah dengan anak bangsawan di daerahnya dan meminta Miko berhenti mencari Sesil.

Miko duduk di ruang keluarga Alexsander ia menunggu kehadiran adik bungsunya yang ia sayangi 13 tahun ia tidak bertemu sesil karena keluarganya menyebunyikan keberadaan Sesil termasuk papinya. Kenzo merangkul Sesil dan menujukan kejutan untuk Sesil. Kenzo mendudukan Sesil didepan sosok gagah dan tampan yang memandangnya dengan tatapan rindu. Laki-laki berkulit coklat dan tegap itu memiliki wajah yang sama dengan Sesil hanya kulit dan postur tubuh yang membedakan keduanya. Sesil sosok imut dengan kulit

putih namun bentuk wajah, hidung dan matanya tampak seperti Miko versi wanita dan imut.

"Mas Miko.." ucap Sesil bergetar ia menggit bibirnya.

Miko berjalan mendekati Sesil, ia bersimpuh dikaki Sesil. "Maafin Mas baru menemukanmu dek, dulu Mas bukan siapa-siapa dan tidak bisa mencegah mereka menyakitimu" ucap Miko. Sesil terisak dan meminta Miko berdiri dan Sesil segera memeluk Miko.

"Mas Miko ndak salah Mas, itu udah jalan hidup Sesil, Sesil rindu sama Mas. kanjeng ibu dan oma apa kabar mas?"tanya Sesil.

"Nggk usah nayain mereka dek, mereka masih tetap sama. Lagi pula Mas udah 8 tahun nggk pulang" jelas Miko.

"Kenapa Mas?" Tanya Sesil.

Miko menceritakan jika ia tertekan tinggal dengan mereka yang menjodohkannya dengan perempuan yang tidak ia sukai. Miko selama ini mencari keberadaan Sesil untuk mengajaknya tinggal bersama. Ia juga menceritakan tentang Mika yang telah menikah dan tinggal di Jepang besama suaminya. Miko juga kesal dengan Papinya yang ternyata juga memiliki adik lain selain Sesil. Seorang anak laki-laki yang umurnya hanya satu tahun dibawah Miko

yang sekarang ini dijadikan pewaris utama kerajaan bisnis keluarganya.

"Mas...nggk kangen sama kanjeng ibu?" Tanya Sesil.

"Nggk Sil, harta telah membutakan ibu, dia lebih menyayangi Geral dari pada Mas dan Mika. Ia lupa jika ia telah melahirkan kami" jelas Miko.

Sesil menayandarkan kepalanya di bahu Miko "Mas tahu jika aku sekarang orang yang paling kaya hehehe"

"Kaya?"

"Iya..bukan kaya uang tapi kaya keluarga. Aku punya bunda, ayah, suami, anak, saudara. Mas, saudara Sesil bukan hanya Mas dan mbk Mika. Sesil punya dua kakak dan satu saudara perempuan beda ayah" jelas Sesil.

"Kak Kenzo juga memiliki saudara dan sepupu yang menyayangi aku Mas"

Miko mengecup kening Sesil " Mas bahagia melihatmu bahagia dek"

"Mas harus sering mengunjungi Sesil. Sesil kan satu-satunya saudara Mas yang ada di Indonesia hehehe kalau ada mbk Mika, aku punya saingan hehehe"

***

Sesil memandangi tubuhnya dari kaca. Ia sangat senang saat melihat perutnya yang sudah semakin besar. Kenzo mendekati Sesil dan mengelusnya. "Kak nanti aku mau melahirkan normal ya!" Pinta Sesil.

"Iya tapi kita lihat hasil pemeriksaan nanti, kalau kamu diperbolehkan nomal, itu lebih bagus tapi, kalau kamu merasa kesakitan dan membuat kakak khawatir kamu dioperasi saja" ucap kenzo dan sesil menganggukan kepalanya.



"Bunda..." teriak Keanu.

"Kenapa nak?" Tanya Sesil.

"Kean mau bobok sama bunda" rengek Kean. Sesil segera menaiki ranjang dan menepuk kasur agar Keanu berbaring disampingnya.

"Nda....kean mau jadi prof kalau besar nanti"

"Kenapa mau jadi Prof?" Tanya Sesil.

"Biar keren kayak Opa" ucap Kean.

"Boleh pa?" Tanya Kean dan Kenzo berbaring disamping Keanu.

"Boleh"

"Papa prof juga ya?" Tanya Kean

"Hmmm iya"

"Prof itu apa Pa?" Kenzo menahan tawanya dan Sesil juga menahan tawanya. Namun entah kenapa mereka tidak bisa menahan tawanya saat melihat wajah kebingungan Keanu.

Hahahahaha.....

Kenzo tertawa terbahak-bahak bersama Sesil namun, tiba-tiba Keanu menjerit membuat keduanya terkejut. Ahrghhhhhh hiks....hiks...

"Sini sayang jangan nangis papa jahat sama Kean ya?" Sesil memeluk Keanu mencoba menangkanya.

Kenzo menggaruk kepalanya "Makanya belajar ketawa yang benar Pa, buat anak nangis aja. Nih...baru satu kalau aku udah berojol tambah dua. Bayangkan Pa hanya karena tawamu itu, anak-anakku bakalan histeris" kesal Sesil.

Kenzo tersenyum "oke..oke...mulai sekarang Papa belajar tertawa yang baik dan benar sama bunda" goda Kenzo.

"Hehehee gimana ngajarinya ya Pa?" kekeh Sesil.

“Bun..pukul papa Bun...Papa biasanya nggk ketawa tapi marah-marah. Kalau ketawa berarti Papa marah" ucap Keanu.

"Loh...siapa yang bilang gitu nak?" Tanya Sesil.

"Papa Kenzi sama om Bram" ucap Keanu. Kenzo tersenyum sinis, kedua adiknya memang kurang ajar membuat anaknya memikirkan yang enggak-enggak.

"Papa kalau ketawa bearti lucu, mana ada orang ketawa itu marah nak" jelas Kenzo dan Keanu segera melompat kepelukan Kenzo.

"Papa nggk marah sama Kean?"

Kenzo kembali tertawa "hahahaha...papa nggk bisa marah sama kamu dan Bunda" ucap Kenzo.

"Aduh..." Sesil memegang perutnya.

Kenzo mengelus perut Sesil sedangkan keanu menepelkan telinganya ke perut Sesil. "Dedek Kean nggk boleh nakal" ucap Kean.

"Pa...kapan dedeknya bakal keluar?" Tanya Kean.

"Dua bulan lagi" ucap Kenzo.

"Dedeknya kayak Kean atau kayak mbk Kana Pa?"

"Tanya bunda, Papa nggk tahu" ucap Kenzo.

"Bun...dedeknya kayak Kean atau mbk Kana?" Keanu menunggu ucapan Sesil.
"Bunda juga belum tahu sayang" Sesil mengelus kepala Kean.

Sesil meminta Kenzo untuk tidak memberitahu apa jenis kelamin anak mereka, agar menjadi kejutan. Sesil menepuk pantat Keanu dan Keanu pun tertidur dipelukan Sesil. "Kak Kean udah tidur" kenzo mengelus pipi Kean.
"Dia sangat mirip sama kakak, apa lagi kalau ngambek" jelas Sesil.
"Kak...besok antar ke rumah Bima dong atau Bimanya disuruh kesini" ucap Sesil sambil menatap Kenzo dengan wajah memelas.
"Untuk apa ketemu Bima" ucap Kenzo dingin.
"Mau minta dielus dan dipeluk Bima, siapa tahu nanti anak kita mirip Bima, kulitnya bersih, bibirnya merah dan ada Koreanya hehehe"

Kenzo menghembuskan napasnya, ia menggendong Keanu dan memindahkanya ke kamar Keanu. Sesil menggigit bibirnya kesal karena Kenzo tidak memperdulikan permintaanya. Ia melihat Kenzo yang

berbaring disebelahnya "kak...besok ketemu Bima" Rayu Sesil dan memeluk Kenzo.

"Tidak"

"Kak...ini ngidam tahu nggk!!! Pokonya kalau nggk ketemu Bima aku pergi saja" kesal Sesil.

"Permintanmu itu konyol. Jelas-jelas aku papa mereka kenapa juga kau mengharapkan mereka mirip Bima" ucap Kenzo dingin.

"Oke...besok-besok aku minta dihamili Bima saja" kesal Sesil berdiri dan keluar dari kamar mereka. Ia membanting pintu dengan keras. BRAKKK....



***

Kenzo meminta Bima untuk datang ke rumahnya hari ini. Sesil sudah dua hari tidak ingin berdekatan dengan Kenzo, Ia lebih memilih tidur di kamar Keanu dari pada tidur sekamar dengan Kenzo. Sebenarnya ia ingin tidur memeluk Kenzo tapi egonya melarang untuk mendekati suaminya. Sesil duduk di taman  sambil melihat Keanu yang sedang bermain bersama Ragil anak bungsu Revan dan Anita.

Bima mendekati Sesil dan duduk disebelah Sesil "hai cewek cantik sedang melamun ya?"

"Hah...kak Bima..." Sesil memeluk Bima.

Sesil memperhatikan wajah Bima "Kak, kamu makan apa sampai tampan seperti ini?" Tanya Sesil dengan pandangan kagum.

"Hahaha ada-ada aja kamu Sil" tawa Bima.

"Kak Bim, tolong elus perut aku dong!" mohon Sesil. Bima menganggukan kepalanya dan mengelus perut Sesil.

"Nah,...mereka bergerak kak" ucap Sesil saat perutnya bergerak.



"Iya...hai..baby ini ayah Bima nak" ucap Bima.

"Hai ayah..." Sesil menirukan suara anak-anak

Dari jauh Kenzo menatap keduanya sambil melipat tangannya. Tadinya ia sangat kesal karena permintaan konyol Sesil, namun dua hari dua malam diacuhkan Sesil membuatnya memutuskan untuk mempertemukan Bima dan Sesil.

"Sil..."

"Ya..."

"Menurut kamu akau tampan ya?" Tanya Bima

Sesil menganggukan kepalanya "Kalau gitu tampan aku atau Kak Ken?" Tanya Bima melirik Kenzo yang berada di belakang Sesil

Sesil tersenyum "Didunia ini bagi aku, hanya kak Kenzo seorang yang paling tampan. Dia cinta sejatiku, aku mencintainya dan dia akan selalu terlihat tampan dimataku. Walaupun dalam keadaan ngupil sekalipun hehehe..."

Setelah mendengar ucapan Sesil, Kenzo berjalan meninggalkan mereka dengan tersenyum. Bima melihat punggung Kenzo yang telah menjauh, ia menatap Sesil yang tidak menyadari keberadaan Kenzo.

"Sil, kamu marahan ya sama kak ken?" Tanya Bima

"Iya"

"Kenapa?"

"Aku pengen perut aku dielus kak Bima dan aku juga bilang sama kak Kenzo jika aku ingin anak ini mirip kakak" ucap Sesil pelan sambil mengelus perutnya.

Bima membuka mulutnya, laki-laki manapun mana rela anaknya mirip dengan laki-laki lain. Bima mengusap dadanya, ia bersyukur Kenzo tidak mengamuk seperti biasa jika sedang emosi. Bima ingat kejadian beberapa tahun yang lalu saat Kenzo mengamuk. Walaupun Bima

bisa saja menghajar Kenzo namun ia tidak melakukanya karena rasa hormat dan kagumnya kepada Kenzo ataupun Revan. Kedua sepupunya itu memang aneh dan dingin namun sebenarnya sangat penyayang.

"Sil, sebenarnya kak Kenzo yang memintaku menemuimu saat ini" Bima menunggu reaksi Sesil.

"Hmmm iya aku tahu, dia akan memenuhi permintaanku walaupun dia marah sama aku kak"

"Sil, menurut kakak sebaiknya kamu meminta maaf pada kak Kenzo, laki-laki manapun pasti akan marah jika istrinya menginginkan anak yang dikandungnya mirip dengan laki-laki lain" ucap Bima

"Termasuk kak Bima?" Tanya Sesil memikirkan ucapan beberapa hari yang lalu.

Bima menganggukan kepalanya "aku bahkan akan merasa kecewa dan menganggap jika istriku tidak mencintaiku karena menginginkan bayinya mirip lelaki lain" ucap Bima serius.

*Kak Ken aku membantumu berdamai dengan istrimu. jadi kau harus berterimakasi padaku karena aku yakin Sesil pasti akan meminta maaf padamu. Batin Bima*

"Kak...hiks...hiks...aku harus bagaimana?" Tanya Sesil menyadari ucapannya memang sangat keterlaluan.

"Minta maaf padanya Sil, dia bahkan mengabaikan rasa kecewanya dan memintaku menemuimu" jelas Bima.

"Aku...aku...harus segera menemuinya" ucap Sesil melangkahkan kakinya mencari Kenzo. Bima tersenyum melihat Sesil mengikuti ucapannya.

"Aku harus pulang, tugasku sudah selesai hehehehe..." Bima memasukan kedua tangannya kedalam saku celananya. Ia melangkahkan kakinya menuju mobilnya. Bima meninggalkan kediaman Alexsander dan ia pun tertawa saat mengingat ucapannya kepada Sesil.

Sesil bertanya kepada Cia yang sedang bermain bersama kucing kesayanganya "Bun....kak Kenzo belum pulang?" Tanya Sesil.

"Tadi pulang sama Bima dan pergi lagi ke rumah sakit katanya ada pasien yang mau dioperasi" jelas Cia.

"Hmmm gitu ya bun" Cia menahan air matanya.

"Dia nggk pamit sama kamu?" Tanya Cia.

"Enggk Bun, kayaknya kak Ken pergi terburu-buru. Bun Sesil ke kamar ya..."
"Iya...istirahatlah kamu pasti capek dengan perut besar yang berisi dua anak hehehe" kekeh Cia.

Sesil tersenyum dan segera menuju kamarnya. Ia merebahkan tubuhnya dan memikirkan cara untuk meminta maaf kepada suaminya. Sesil memejamkan matanya dan tertidur. Tiga puluh menit ia berada dialam mimpi. Ia terbangun saat mendengar suara tangis. "Bun, hiks...hiks..." Keanu menaiki ranjang dan menggoyangkan lengan Sesil.

"Bun..."
Sesil membuka matanya dan melihat Keanu yang bersimbah air mata. Ia segera duduk dan memeluk Keanu "Kenapa sayang?"
"Bun...kata teman Kean bunda bukan bundanya Kean" ucap Keanu sesegukan.
"Siapa bilang? Bunda ibu Kean sayang" Sesil mengecup pipi Kean dan menghapus air mata Keanu dengan jemarinya.

"Kata Tomy, kalau mama itu pasanganya Papa, Bunda pasanganya ayah, Ibu pasanganya Ayah, Papi pasanganya Mami"

"Terus kenapa nak?" Tanya Sesil menatap Keanu sendu.

"Kata Tomy bun. Kalau bunda pasanganya Ayah dan Bunda, kalau Bunda sama papa nggk cocok. Dia bilang bearti bunda atau ayah bukan orang tua Kean" jelas Keanu kembali menangis.

"Bunda ini Mamanya Kean nak, apapun sebutannya ibu, Bunda, Mama, Mami. Tetap saja ibu Kean adalah Sesil. Mama Ela yang melahirkan dan Bunda Sesil yang menjaga Kean sampai Kean gede" jelas Sesil.

"Bunda Kean mau ganti panggilan Bunda dengan Mama boleh Bun? Kata nenek, Bunda Sesil sama mama Ela adalah orang yang merawat dan melahirkan Kean. Jadi ibu Kean ada dua" tanya Kean.

"Iya ada dua" Sesil meneteskan air matanya.

"Bun....Kean mau panggil Bunda Mama saja boleh?" Keanu menatap Sesil dengan memohon.

"Boleh sayang Mama juga boleh"

"Asyik...besok Keanu mau bilang sama Tomy kalau Kean punya Mama pasanganya papa. Bukan papa dan Bunda lagi" teriak Keanu meloncat-loncat dikasur.

Cia dan Putri yang mengintip dibalik pintu menangis dan saling memeluk. "Bun...niatnya mau ngantarin masakan Putri, tapi disuguhi adegan mengharukan dari Kean Bun" ucap Putri menghapus air matanya.

"Bunda jadi kangen Anita Put" ucap Cia.

Putri membuka mulutnya "Bun, baru dua hari mbk Anita nggk kesini bunda kangenya kayak setahun. Aku saja pergi seminggu bunda nggk nelepon aku. Sebenarnya aku anak siapa sih?" Kesal Putri.

"Kamu...itu anak yang susah dilahirkan jadi bawanyanya ngeslin mulu. Lagian ya, kamu itu anak bungsu Bunda jadi kamu yang memperhatikan Bunda, gantian dong. Kamu nyusu sama Bunda 3 tahun Put. Kalau mbk Anita nggk nyusu sama Bunda jadi dia perlu diperhatikan" jeals Cia.

"Nggk nyambung Bun" kesal Putri meninggalkan Cia yang menahan tawanya.

*Kalian semua adalah alasan Bunda dan Ayah untuk bahagia dan berusaha sehat terus agar bisa melihat kalian bahagia nak.*

*Tak ada seharipun Bunda dan Ayah melupakan kalian. Setelah kalian lahir dan hadir dalam kehidupan kami, Bunda dan Ayah memiliki alasan untuk hidup lebih lama lagi.*

***

Sesil membawa Keanu duduk ditaman. Ia menyuapkan makanan untuk Keanu. Sesil tersenyum melihat Keanu yang ceria dan bermain bersama Kanaya. Namun teriakan Cia membuatnya segera berdiri dan membawa Keanu mendekati Cia. Sesil terkejut saya melihat Dona yang menahan kesakitan dengan darah yang mengucur di kedua kakinya.

"Sakit Bun" ucap Dona membuat Sesil segera menghubungi Kenzo.

"Halo kak"

"Hiks...hiks..kak"

*"Kamu kenapa Sil?"*

"Mbk Dona pendarahan kak"

*"Dimana dia sekarang?"*

"Dibawa Bunda dan pak Didi ke rumah sakit kak"

*"Kamu dirumah jangan kemana-mana, kakak pulang 30 menit lagi"*

"Iya Kak"

Klik...

Sesil melihat Kanaya yang menangis memeluk Kenta. Sesil kagum melihat Kenta yang kuat dan menjadi kakak yang baik, menenangkan adiknya yang sangat takut melihat Dona yang kesakitan. Melihat Kanaya menangis, si kecil Keanu ikutan menangis membuat Sesil segera menarik Ketiganya untuk duduk bersama. Sesil memeluk Kanaya dan juga memeluk Kenta. "Mama Kean meluk Mama dimana? Kata papa nggk boleh dipangku. Kalau meluk kaki Mama boleh?" Tanya Keanu membuat Kanaya tertawa.

Hahahha...

"Kean lucu" ucap Kanaya.

"Ma...papa pulang" teriak Keanu melihat Kenzo didepan pintu tersenyum.

Sesil menahan air matanya. Melihat Kenzo tersenyum padanya. Ingin sekali Sesil berlari dan memeluk Kenzo

saat ini juga, jika tidak ada Keanu, Kanaya dan Kenta.
"Pa...tadi mama Dona berdarah Pa dan Mbk Kana nangis-nangis" adu Keanu.
"Tapi mata Kean juga habis menangis" tanya Kenzo sambil mennggendong Keanu.
"Tadi lihat mbk Kana nangis Kean juga mau nangis" jelas Keanu dan Kenzo mengelus kepala Keanu.
Kenta memeluk kaki Kenzo "Pa...Mama dan adik Kenta baik-baik saja Pa?" Tanya Kenta.

Kenzo tersenyum dan mengelus kepala Kenta "Mama lagi dioperasi, tapi kata Om Azka Mama kalian nggk kenapa-napa, kita berdoa biar Mama dan adik kalian sehat" ucap Kenzo dan mereka tersenyum.

Kenzo mendekati Sesil dan duduk disampingnya. Sesil ingin meminta maaf namun ia menahanya karena merasa malu. "Kamu udah makan?" Tanya Kenzo.
"Udah...tapi masih lapar" ucap Sesil jujur.
"Hmmm nggk takut lihat Dona tadi?" Kenzo menatap Sesil cemas.

Sesil menggelengkan kepalanya "nggk takut kok....karena Papanya Dokter pasti anaknya kuat" ucap Sesil mengelus perutnya.

Kenzo menarik napasnya "Ibunya juga harus lebih kuat" Sesil mengganggukan kepalanya

"Sil, ganti bajumu, kita ajak anak-anak dan pengasuhnya ke taman bermain, mereka butuh pengalihan" ajak Kenzo.

"Iya kak..." ucap Sesil dan memanggil ketiga pengasuh untuk ikut bersama mereka menuju taman bermain.

Sesil memakai dress tanpa lengan dengan cardigan yang menutupi lengannya. Ia meminta pengasuh membawa beberapa baju ganti untuk anak-anak. Sesil mendekati Kenzo yang telah mengganti pakaianya dengan kaos biru muda dan celana pendek.

"Kak"

"Kenapa"

"Kakak udah bilang sama kak Kenzi kita bawa anak-anak ke taman bermain?" Tanya Sesil.

"Dia minta kakak menghibur anak-anak untuk mengalihkan kekhawatiran mereka. Disana sudah ada Azka dan Bram. Anita dan Revan juga baru datang tadi, makanya Kakak minta pulang duluan" jelas Kenzo.

Mereka masuk kedalam mobil. Kenzo menemudikan CRVnya dengan kecepatan sedang. Mereka akan menuju

taman bermain yang menyediakan wahana dan water boom. Mereka turun dan Sesil memandang kagum beberapa wahana.

Kenzo mengamati ekspresi Sesil yang terlihat senang "jangan jauh-jauh dariku. Jarakmu harus 2 cm dariku" bisik Kenzo.

"Iya kak" ucap Sesil dan mereka segera memasuki taman bermain. Sesil membaca tulisan di logo taman "kak ini milik keluarga Handoyo?" Tanya Sesil.

"Iya...ini punya Handoyo grup, tepatnya bisnis si mesum" jelas kenzo mengingat adik iparnya Arkhan.

Keanu, Kanaya dan Kenta sangat antusias, mereka menaiki berbagai wahana ditemani pengasuh mereka. Banyak para wanita terarik melihat Kenzo yang begitu memukau. Kenzo tidak peduli, ia sudah terbiasa dipandangi seperti itu, namun Sesil tidak menyukai wanita-wanita yang memandang suaminya penuh minat. Sesil mengggandeng lengan Kenzo dan memandang tajam setiap wanita yang menatap Kenzo.

*Kalian harus tahu jika aku adalah korban laki-laki ini. Lihat perutku ini akibat ulahnya dan jangan memandang*

*suamiku seperti itu atau aku akan mencakar kalian. Batin Sesil.*

Kenzo menatap Sesil dengan kening yang berkerut. "Kamu kenapa ngelitin mereka seperti itu?"
"Mereka menyukai kakak aku nggk suka" kesal Sesil
"Bukanya kamu juga memandangku seperti itu dari dulu?" Ucap Kenzo.

"Itu beda, dulu jika kakak sedang bersama Mbk Ela aku selalu menjaga pandanganku" ucap Sesil.

"Sama saja...kamu tidak bisa menutup mata mereka jika melihatku. Aku ini memang tampan Sil, tidak perlu diragukan tapi sayangya aku tidak berminat dengan wanita yang bukan istriku" ucap Kenzo dingin.

Kenzo mengajak Sesil makan di cafe yang berada disana. Sesil memandang wajah datar Kenzo membuat Kenzo melirik Sesil. "Makan" perintah Kenzo. Sesil memakan makananya dengan sedih membuat Kenzo mengangkat dagu Sesil.
"kenapa"
Sesil meneteskan air matanya membuat kenzo panik "ada yang sakit?"

"Hatiku yang sakit huhuhu" kenzo melihat keseliling mereka dan menahan malu saat pengunjung cafe melihat kearah mereka.

"Sil.."

"Maafkan Sesil kak..." Sesil menatap Kenzo dengan padangan memohon.

Kenzo mendekati Sesil dan merangkulnya.

"Sebaiknya kita membicarakan ini nanti, coba kamu lihat keseliling kita" Sesil melihat semua orang yang berada disekitar mereka menatap mereka dengan berbisik. Sesil memeluk Kenzo menyebunyikan kepalanya.

"kak aku malu" cicit Sesil. Kenzo menghapus air mata Sesil dan menyuapkan nasi gorengnya kepada Sesil.

"Nanti kita bahas dirumah. Udah jangan nangis. Kakak jadi yakin kalau anak kita perempuan melihatmu yang mudah tersinggung dan cengeng" jelas Kenzo.

"Iya...sepertinya mereka perempuan" Sesil mengelus perutnya.

"Habiskan makananmu" ucap Kenzo dan Sesil segera memakan makananya dengan lahap.

Setelah menghabiskan waktu bersama anak-anak, mereka segera menuju rumah. Kenzi meminta Kenzo

untuk menjaga kedua anaknya karena ia belum bisa meninggalkan Dona dan bayinya. Dona berhasil melahirkan bocah lelaki yang diberikan nama Riyu zidon Alexsander. Kenzi sangat takut ketika melihat keadaan Dona yang tidak sadarkan diri. Ia menceritakan perasaannya kepada Kenzo melalui telepon. Ia sangat sedih, mengingat ia tidak menemani Dona saat melahirkan Kanaya dan Kenta.

Kenzo memasuki kamar mereka dan melihat Sesil yang sedang duduk sambil mengelus perutnya. Kenzo mendekati Sesil dan menatap Sesil "kenapa kamu menangis tadi Sil?"

"Hmmm aku.. maaf kak, aku sadar aku salah" ucap Sesil.

"Salah?"

"Iya...salah, aku janji nggk akan begitu lagi" Sesil memeluk Kenzo.

"Kenapa?"

"Kakak...gimana sih, aku ini minta maaf karena sudah mengatakan kata-kata yang menyinggung perasaan kakak. Aku ingin anak kita mirip kakak bukan mirip kak Bima hiks...hiks.."

"Bahkan kakak lebih tampan dari kak Bima. Aku mencintai kakak" jelas Sesil sesegukan.

"Iya aku tahu"

"Tapi jangan marah lagi" ucapan Sesil membuat Kenzo mengerutkan keningnya.

"Bukannya kamu yang marah dan ngambek nggk mau tidur sama aku?"

"Siapa bilang...aku itu mau dibujuk. Kalau kakak gendong aku ke kamar kita aku pasti mau. Dasar nggk peka" kesal Sesil.

Kenzo mengelus rambut Sesil "itu kamu tahu aku nggk peka. Aku sudah bilang sama kamu, kalau kamu menginginkan sesuatu kamu bilang, karena aku sulit untuk mengerti kemauan kamu" ucap Kenzo

"Iya...makanya Sesil minta maaf" cicit Sesil.

Cup...cup...

Sesil mencium pipi Kenzo membuat Kenzo menahan senyumnya. Sesil memegang dagu Kenzo. "Kakak kenapa sih? Kalau mau senyum, senyum aja. Kalau mau ketawa-ketawa aja. Jangan ditahan, apa lagi kalau kentut ditahan nambah penyakit kak" ucapan Sesil membuat Kenzo gemas dan segera mengecup bibir Sesil.

Cup...

"Sudah nggk usah cengeng" kenzo mengelus pipi Sesil.

"Kak"

"Hmmm"

"kalau aku lahiran nanti kakak ikutan masuk ya? Tidak peduli aku di operasi ataupun melahirkan secara normal" jelas Sesil menatap kedua mata Kenzo

"Hmmm baiklah, tapi kenapa?"

"Aku ingin kakak tahu jika aku kuat dan tidak perlu kakak khawatirkan aku. Aku berjanji akan melahirkan anak kita dengan selamat dan akan selalu menemani kakak membesarkan anak-anak kita sampai ajal menjemputku"

Kenzo menatap wajah Sesil dengan pandangam sulit diartikan "kak..."

"Hmmm"

"Janji ya, temanin aku"

"Iya" ucap Kenzo singkat dan segera mengajak Sesil berbaring. " kau harus banyak beristirahat"

"Iya kak...aku sudah mengantuk sekali" Sesil memeluk Kenzo sambil memejamkan matanya. Kenzo mencium kening Sesil dan memeluk Sesil dengan erat, menyalurkan kehangatan dan kerinduannya yang selama dua hari ini

tidak memeluk Sesil.

***

Keceriaan keluarga Alexsander bertambah dengan kehadiran bayi mungil yang diberi nama Riyu. Wajah imutnya membuat semua keluarga tertawa, apa lagi melihat Kenzi menggendong bayi untuk pertama kalinya. Cia menceritakan jika Kenzi menangis saat melihat Dona terbaring lemah. Kenzi sangat ketakutan melihat mata wanita yang sangat ia cintai tertutup.

Kenzo mengambil alih Riyu dari gendongan Kenzi dengan ahli membuat Sesil berdecak kagum. Kenzo bahkan terlihat seperti hot dady yang mampu mengurus bayi.

"Nggk usah natap suamimu kayak gitu Sil, dia memang suka sama anak-anak. Bahkan ia sudah biasa mengganti popok Keanu dan juga memandikanya saat Keanu masih bayi" jelas Cia.

Sesil tersenyum membayangkan Kenzo menggendong kedua anak kembar mereka sekaligus. "Bun, nanti kalau Sesil melahirkan bagaimana ya ekspresi kak Ken? Apa dia terap datar aja atau kayak kak Kenzi yang nggk bisa diam hehehe"

"Kayaknya kalau Kenzo panik lucu juga ya Sil hehehe" Cia membayangkan ekspresi Kenzo yang tidak tenang.

"Kamu udah belanja buat Babynya?" Tanya Cia mengelus perut Sesil.

"Belum Bun, kata Kak Ken...Sesil nggk usah belanja. Soalnya kak Ken udah minta Kezia sama Fia yang beliin perlengkapan bayi" ucap Sesil.

"Kamu nggk ke pengen pilih sendiri perlengkapanya?" Tanya Cia.

Sesil menggelengkan kepalanya "aku nggk mau pergi tanpa kak Ken, bun. Soalnya kata Ken kalau udah lahiran aku baru boleh pergi ke Mall. Kak Ken sibuk Bun, kasihan kalau nemenin Sesil belanja" jelas Sesil.

"Untung kamu penurut Sil, dulu Bunda pernah pergi tanpa izin Ayah dan Ayah panik karena Bunda menghilang hehehe" Cia mengingat saat dulu ia hamil Kenzo dan

Kenzi. Ia sering sekali membuat Raffa dan Varo kerepotan karena tingkahnya.
"Bun kak Ken dari dulu pendiam ya bun?"
"Iya di itu dari kecil sudah dewasa. Disaat Kenzi nakal minta ampun dia tidak ikut-ikutan, dia malah sangat membantu Bunda. Apa lagi saat Bunda hamil putri, Kenzo bisa menjadi kakak yang sangat baik. Kaki bunda aja dulu sering sekali di pijid Kenzo hehehe"
"Mama...hiks...hiks.." teriakan Keanu membuat Cia dan Sesil menghentikan pembicaraan mereka.
"Sil Bunda mau ngeliat Dona dulu dikamar"

"Iya Bun" ucap Sesil.
"Mama hiks...hiks..." kenau berlari mendekati Sesil.
"Kenapa sayang" Sesil mengelus kepala Kean.
"Kapan adik Kean lahir Ma?"
"Sebentar lagi sayang, kenapa nangis?"
"Mbk kana sama mbk Yura nakal, Kean mau cium dedek Riyu tapi mereka marah. Mbk  Kana bilang kalau Kean nggk boleh cium adek Riyu hiks...hiks.."

"Mbk Kana....Kean boleh ya cium adeknya mbk?" Tanya Sesil mencoba membujuk Kana agar memperbolehkan Kean mencium Riyu.

"Nggk boleh...Mama Sil, itu adek Kana, nggk boleh dicium apa lagi di pinjam" Kana menyebikan bibirnya.
"Mama hiks...hiks...Kean mau adek..." teriak Keanu melompat-lompat sambil menangis.
Sesil mencoba membujuk Kana " Mbk Kana adek Kean masih ada diperut Mama sil, nanti kalau udah lahir mbk Kana boleh cium adeknya Kean. Jadi Kean boleh ya cium adek Riyu" bujuk Sesil.
"Nggk mau...nanti Keanu ambil adek aku" teriak Kana membuat Keanu tambah menangis.
"Mama, mau adek Mama hiks...hiks" teriak Keanu
Kenzo memberikan Riyu kepada Kenzi. Ia mendekati Sesil dan Keanu. Kenzo menggendong Kean dan menghapus air matanya "Papa Kean mau punya adek kayak adek kak Kenta hiks...hiks..."
"Iya nanti lihat perut Mama juga besar, nanti keluar dedek bayinya" jelas Kenzo.
"Hiks...hiks...Kean mau adek Kean cepat lahir dan Mbk Kana sama mbk Yura nggk boleh pegang adek Kean Pa" adu Keanu.
Kenzo mengelus rambut Keanu "Papa Kean mau cium adek Riyu nggk boleh sama Mbk Kana" rengek Kean.

Kenzi melihat Keanu yang ingin mencium Riyu membuatnya mendekati Kenzo yang menggendong Keanu "nah... ayo cium Abang apa kakak Kean panggilnya?" Ucap Kenzi mendekatkan wajah Riyu ke wajah Keanu.

"Abang" ucap Keanu.

Keanu mencium Riyu dan ia tertawa senang "hore....Kean cium dedek Riyu" teriak Keanu.

Kenzo menurukan Keanu dari gendongany,a namun Kana yang melihat Keanu mendekati Riyu menjadi sangat marah. Ia mendekati Keanu dan memukul pipi Keanu membuat Keanu kembali menangis.

"Wah...papa...hiks...sakit" Keanu merentangkan tanganya meminta Kenzo menggendongnya. Kenta melihat kenakalan Kanaya segera mendekati Kana dan menjitak kepala Kana.

Pletak..

"Keken...Papa...Keken nakal Pa" teriak Kana.

Kenta menutup mulut Kana "Diam...kamu yang nakal dek...kasihan Kean nangis. Riyu itu juga adeknya, adek kita sama-sama" jelas Kenta

"Kata Yura, Riyu adik kita bukan adik Keanu hiks...hiks..." adu Kana.
"Dia itu memang nakal kamu jangan dekat-dekat penyihir jahat" ucap Kenta menujuk Yura. Yura menyembunyikan tubuhnya dibelakang Revan.
"Iya Kak Keken" Kana menghapus air matanya.
"Minta maaf sama Keanu sana!" Perintah Kenta dan Kana mendekati Keanu yang masih terisak digendongan Kenzo.

"Kean maafin mbk. Adek Riyu adek Kean juga...kita sama-sama ya. Nanti kita ajak main adek Riyu sama-sama" buju Kana.



Kenzo menurunkan Keanu dari gendonganya. Keanu menatap Kana dengan mata yang mengerjap dan membuat senyumnya merekah ketika Kana mengulurkan tanganya meminta maaf. "Iya...sama-sama ya mbk" ucap Kean tersenyum senang.

Sesil memeluk Kenzo dan membisikkan sesuatu ke telinga Kenzo "Kak...Kean pasti bisa jadi kakak yang baik. Lihat Kenta dia bisa membujuk Kana"
Kenzo terseyum "tentu saja dia akan menjadi kakak yang hebat".

## 24
## Si kembar

Memasuki usia sembilan bulan. Kenzo mengambil cuti dirumah sakit dan mengendalikan perusahaan dari rumahnya. Kenzo memantau keadaan Sesil selama 24 jam. Menurut pekiraan Sesil akan melahirkan sekitar seminggu lagi.Kenzo selalu mengajak Sesil berjalan di pagi hari agar Sesil mudah dalam persalinannya nanti. Kenzo merenggakan otot tubuhnya yang merasa lelah. Ia memantau kinerja perusahaan dari ruang kerjanya yang berada di kediaman Alexsander. Teriakan Cia membuat Kenzo segera keluar menuju suara bundanya yang berteriak memanggil Kenzo.

"Kenzo...Kenzo..."

Kenzo menuju kamarnya dan melihat Sesil yang tertidur diranjang mengerang kesakitan. "Cepat ken bawa kerumah sakit" ucap Cia panik.

"Kak....sakit" lirih Sesil.

"Sejak kapan kamu kesakitan Sil?" Tanya Kenzo.

"Hmmmm sejak pagi tadi" ucap Sesil.

"Kenapa nggk bilang?" Kesal Kenzo sambil menggendong Sesil.

Kenzi yang melihat Kenzo menggendong Sesil segera mengambil kunci mobil dari tangan Kenzo. "Biar aku yang nyetir" Kenzi masuk ke dalam mobil dan Kenzo membaringkan Sesil dipangkuannya.

"Jangan tegang" Kenzo mengelus kepala Sesil. Cia yang berada di depan bersama Kenzi sangat khawatir mengingat Sesil yang hamil anak kembar.

"Sil, santai nak jangan panik" ucap Cia.

"Aduh....sakit..." Sesil mencengkram baju Kenzo.

Kenzo mengelus perut Sesil "sebentar lagi kita sampai" bisik Kenzo.

Mereka sampai di rumah sakit, Kenzo segera menggendong Sesil dan membawanya ke dalam ruang bersalin. Azka yang telah dihubungi Cia telah bersiap menyambut kedatangan mereka.

"Sil,..." Kenzo melihat wajah Sesil yang memucat.

"Azka siapkan ruang operasi" perintah Kenzo.

Sesil menggelengkan kepalanya " aku mau normal" lirih Sesil.

"Tidak..." ucap Kenzo tegas.

"Please kak" Sesil mencengkram tangan Kenzo.
"Kali ini ikuti kemauanku. Aku akan menemanimu" ucap Kenzo.
"Aku takut...nanti sakit...hiks...hiks perutnya dibelah" adu Sesil.
"Azka...bius sekarang" ucap Kenzo yang sedang memeluk Sesil dan Azka segera membius Sesil dengan menyutiknya.

Selil melihat raut wajah Kenzo yang khawatir "kak...jangan tinggalin aku, kakak ikut ke dalam ruang operasi" lirih Sesil dan Kenzo menganggukan kepalanya.

Perlahan-lahan penglihatan Sesil menjadi kabur dan terlelap. Azka segera melakukan operasi. Sesuai janjinya Kenzo melihat operasi yang dilakukan Azka. Ia memejamkan mata saat melihat perut Sesil yang digores pisau bedah.
"Kenapa tegang Prof...karena ini perut istrimu ya?" Ucap Azka sambil melanjutkan kegiatanya.

Melihat wajah kenzo yang kesal membuat Azka memilih diam. Namun kedatangan suster Mia membuat Kenzo segera keluar. "Maaf dok, bisakah dokter membantu operasi sekarang karena dokter Jani tidak

berada ditempat dan operasi ini cukup sulit untuk dokter bedah baru." jelas suster Mia.

"Baiklah" ucap Kenzo singkat dan masuk kembali ke dalam ruang operasi. Ia mendengar suara tangis bayi dan ia menarik napasnya.

*Aku yakin kamu kuat sayang...*
*Azka pasti bisa melakukanya seperti biasa...*
*Ingat janjimu bahwa kau akan membesarkan anak kita bersama-sama sampai kita menua.*

Kenzo memutuskan membantu operasi mendadak yang harus ia lakukan demi menyelamatkan paisen. Sebenarnya ia bisa saja menolak, karena ia sedang cuti namun mengingat sumpahnya dan demi kemanusiaan, ia harus membantu menyelamatkan nyawa orang lain. Setelah 3 jam melakukan operasi Kenzo menuju ruang kerjanya. Ia mendapatkan informasi jika operasi Sesil berjalan dengan lacar. Ia segera mandi dan mengganti pakaianya di ruang kerjanya.

Dengan langkah panjangnya ia segera menemui Sesil yang masih terlelap di ruang perawatan. Azka menepuk

bahu Kenzo " Daddynya dua bidadari...anakmu cantik sekali Ken"

Kenzo melihat dua box bayi yang berada didalam ruang perawatan Sesil. Sebelum ia masuk, ke dalam para saudara sepupunya bergantian memeluk Kenzo dan mengucapkan selamat.

"Selamat hot dady" ucap Bram memeluk Kenzo.

"Wah...udah buntut tiga nih" goda Davi meniju lengan Kenzo.

"Selamat kakakku sayang" ucap Anita mencium kedua pipi Kenzo.



"Ye...sama-sama 3" ucap Putri menepuk bahu Kenzo

"Akhirnya keperkasaanmu terbukti juga" ucap Arkhan.

"Selamat kak" Gege memeluk Kenzo

"Selamat kakak pelit senyum" teriak Kezia dan Fia. Kenzo menepuk Bahu Bima yang mengangkat jempolnya.

Kenzo tersenyum dan segera masuk kedalam ruangan. Ia melihat Cia dan Vio tersenyum melihat kedua bayi yang terlelap. Kenzo mendekati Sesil dan segera duduk disamping Sesil. Ia mengelus rambut Sesil dan mengecup kening, hidung, bibir dagu dan kedua pipi Sesil.

"Bangun sayang...kedua bidadari kita menunggumu" bisik kenzo.

Satu jam kemudian, Sesil membuka kedua matanya. Ia merasa sangat lelah, ia menatap kesekilingnya dan melihat kenzo yang sedang menopang dagunya menatapnya dengan senyuman. Sesil menggerakan tangannya dan menyetuh wajah Kenzo. Kenzo mengambil jemari Sesil dan mengecupnya

"Mereka telah lahir dan ternyata anak kita perempuan cantik seperti kamu" ucap Kenzo mengelus rambut Sesil

Kenzo mencium kening Sesil "Terima kasih kau masih bersamaku"

Sesil tersenyum lembut "aku tidak rela meninggalkanmu hehehe.... kalau aku pergi aku akan gentayangan mengikutimu hehehe...aduh" Sesil merasakan nyeri diperutnya.

Kenzo menyatukan keningnya "jangan banyak bergerak, kamu mau perutmu dijahit lagi hmmm"

"Mau asal jahitnya pakai cinta" ucap Sesil membuat Kenzo menyunggingkan senyumnya.

Sesil menatap kedua mata Kenzo "kak....siapa nama mereka?" Tanya Sesil

"Tery dan Tera" ucap Kenzo.

"Mereka kembar tapi tidak identik seperti aku dan Kenzi, Teranadigta Alca Alexsander wajahnya yang mirip denganku namun memiliki bibir dan mata yang sama denganmu. Terykensila Alca Alexsander wajahnya mirip denganku tapi memiliki mata hijau yang sepertinya berasal dari buyutnya" jelas Kenzo

Wajah kedua bayi mereka memang berbeda. Tera memiliki wajah Kenzo namun berwajah indonesia karena memiliki rambut hitam pekat dengan bibir kecil seperti Sesil. Sedangkan Tery memiliki mata bewarna hijau, wajahnya mirip Kenzo dan memiliki kulit putih seperti Sesil membuatnya seperti orang Jerman. Kenzo sengaja memberikan nama Teranadigta yang hampir sama dengan nama Reladigta nama Ela istri pertama Kenzo. Kenzo bersyukur karena Ela secara tidak langsung memaksanya menikah dengan Sesil ibu dari kedua bidadari kecilnya.

"Kak...terimakasih telah memberikan nama Teranadigta ada nama mbk Ela. Aku sangat berterima kasih karena Mbk Ela secara tidak langsung membuatku

menjadi istrimu" ucap Sesil. Kenzo tidak menanggapi ucapan Sesil ia hanya mengelus kepala Sesil dengan tatapan datarnya.

Kenzo membuka kacing baju Sesil dan mengambil Putri pertamanya Tery dari dalam box bayi. Kenzo meletakan Tery ke dekat payudara Sesil agar anaknya mencoba belajar menyusu kepada ibunya. Sesil menangis saat melihat anaknya dan mendengar suara decapan Tery yang sepertinya sangat lapar.

"Hai Tery" Sesil menghapus air matanya dan mengelus rambut coklat kemerahan milik Tery.

Sesil melihat warna mata Tery yang bewarna hijau. "Kok dia nggk mirip aku ya kak?" Kesal Sesil.
"Iya...dia benar-benar keturunan Alexsander" ucap Kenzo.

Kenzo mengambil Tery dan meletakannya kembali ke dalam box dan kemudian mengambil Tera dari box bayi yang berada disamping box Tery. Kenzo kembali memberikan Tera untuk disusui Sesil. "Kamu harus banyak makan-makanan bergizi. Kakak ingin mereka disusui sampai berumur minimal satu tahun lebih" ucap Kenzo.

"Iya Pa" ucap Sesil dengan tersenyum senang walaupun air matanya tidak berhenti menetes.

"Udah...jangan cengeng lagi, udah jadi ibu tiga anak" Kenzo menepuk kepala Sesil dengan lembut.

Ketukan pintu membuat mereka segera menolehkan kepalanya kearah pintu. Sasa dan Bram yang menggendong putra bungsunya masuk ke dalam dengan membawa beberapa kantung belanjaan. "Hai...Sesil cakep udah jadi ibu ya" goda Bram.

Kenzo menutup baju Sesil dan segera mengambil bayi Tera dan menyerahkanya kepada Sasa "cantik banget kak....ini siapa namanya sayang?" Sasa menatap kagum Tera.



"Tera Mama" ucap Sesil menirukan suara anak Kecil.

"Cantik banget anak pak Kenzo" ucap Bram ketika melihat Tery yang tertidur didalam box bayi"

"Namanya Tery" ucap Kenzo.

"Waw....ini bukan keturunan Dirgantara Ken...ini benar-benar Alexsander" ucap Bram kagum melihat wajah bule Tery.

"Saat buat mimpi apa lo Kak? Jangan-jangan ngebayangin Sesil mirip bule jerman ya?" Goda Bram.

Kenzo menatap Bram datar "jangan suka ngelantur" Kenzo memilih duduk dan mendengar pembicangan Sesil dan

Sasa. Bram bersama putra kecilnya duduk disamping Kenzo

"udah ini, ada acara nambah lagi?" Tanya Bram.

"Ngg, tiga sudah cukup. Hamil bukan perkarah gampang, aku tidak merasakannya, dia yang merasakan mengandung dan melahirkan. Aku tidak ingin terjadi sesuatu padanya" ucap Kenzo.

"Wih...bapak Kenzo dokter jenius ternyata sayang amat sama bini" ucap Bram.

Sasa mencibir ucapan Bram "kalau bang Gaga maunya ya kak aku bunting tiap tahun" kesal Sasa



"Hehehe ya gimana ya...kalau hasilnya memuaskan gini banyak anak aku nggk akan menyesal. Paling kalau udah besar aku akan merasa bangga mampu menghasilkan bibit-bibit unggul hehehe" kekeh Bram.

"Iya aku yang sakit melahirkannya, kamu yang enak manen hasilnya. Jarang ya orang bakalan muji anak Bu Sasa cakep-cakep. Pasti anak pak Bram yang dipuji orang". jelas Sasa

"Jelas aja Yank, bibitnya dari mana? Kalau tanah ada tanpa bibit, nggk bakal tumbuh jadi tumbuhan berguna" jelas Bram dengan senyuman.

Sesil tersenyum dan mencoba untuk tidak banyak tertawa karena nyeri diperutnya. "Bram kamu berisik sana pulang!" usir Kenzo membuat Sasa terkikik geli.

"Ayo Sa, pulang abang antar" ajak Bram menarik lengan Sasa dengan wajah cemberutnya. Bram sebenarnya masih ada pekerjaan dirumah sakit dan harus dinas sampai pagi.

"Kami pulang dulu ya Sil, kak Ken" ucap Sasa.

"Hmm iya" ucap Kenzo cuek. Bram dan Sasa keluar dari ruangan sambil menahan tawanya melihat ekspresi Kenzo. Kenzo mendekati Sesil "Kak, Bunda mana?" Tanya Sesil.

"Sebentar lagi kesini, tadi pulang sebentar. Kamu kenapa?" Tanya Kenzo datar.

"Mau pipis" ucap Sesil pelan. Kenzo membantu Sesil pipis dan merapikan pakaian Sesil. "Kak aku mau pulang"

"Nanti dua hari lagi kita pulang"

"Muka aku kusam ya?" Tanya Sesil dan dengan jujur Kenzo menganggukan kepalanya.

"Kak aku jelek ya?" Tanya Sesil.

"Kalau jelek sudah dari dulu" Kenzo duduk di sofa sambil membuka ponselnya.

"Dasar lelaki habis manis sepah dibuang... aku sudah bongkar mesin gini gara-gara siapa? Dasar egois" teriak Sesil.

Kenzo berjalan menuju ranjang Sesil. "Kalau kamu tidak cantik kamu nggk akan melahirkan kedua anak cantik kita" ucap Kenzo.

"Tapi tadi bilang aku jelek" kesal Sesil.

Kenzo menarik napasnya "mau kamu gendut, jelek bau sekalipun tidak akan mengubah fakta kalau kamu istri Kenzo Alca alexsander"

Sesil membuang mukanya"Kakak bisa nggk sih ngerayunya muji-muji gitu...ini ngehina banget kesannya"

Kenzo menarik dagu Sesil dan menciumnya "nggk bau" ucapan Kenzo membuat Sesil melototkan matanya. Sesil menggigit bibirnya karena kesal.

"Jangan digigit nanti rasanya asin nggk manis lagi" Kenzo mengelus bibir Sesil.

"Kamu selalu cantik dimataku, apa lagi sekarang 1000 kali lebih cantik dibandingkan dulu" ucap Kenzo.

"Kakak nggk bohong kan?" Tanya Sesil mengerjapkan kedua matanya.

"Kenapa mesti bohong hmmmm... kamu percaya ucapan kakak?" Tanya Kenzo serius.

Sesil menganggukan kepalanya "kak...cium"

Kenzo memcium bibir Sesil dan melumatnya. Suara ketukan pintu tidak membuat keduanya melepaskan ciumanya.

"Uhuk..." Kenzo mengelus bibir Sesil dan menolehkan kepalanya melihat Cia, Anita dan Revan yang tersenyum menatap keduanya.

"Opsss maaf mengganggu Kak hehehe" kekeh Anita. Kenzo mendekati Revan dan duduk disebelahnya.

"Tahan Ken...masih beberapa bulan lagi. Bisa hamil lagi si Sesil" ucap Revan.

Kenzo menggelengkan kepalanya "kayaknya udah cukup kak tiga, kasihan Mamanya anak-anak" ucap Kenzo.

Revan menganggukan kepalanya. Mereka berdua berbincang masalah perusahaan. Sedangkan Anita dan Cia menggendong kedua bayi perempuan Sesil yang sangat lucu dan cantik. Kenzo meminta keluarganya pulang, ia yang akan bermalam bersama keluarga kecilnya. Ia memandang wajah kelelaham Sesil dan ia segera mengecup kening Sesil. Wanita inilah yang akan

menemani hari-harinya. Kenzo mengingat surat terakhir dari Ela yang diberikan Rian kepadanya.

*Dia berbeda denganku, dia akan membuat hidupmu menjadi aneh dan tidak tenang seperti dulu.*
*Satu hal yang harus kau tahu, jika dia mencintaimu melebihi aku mencintaimu. Dia akan bertahan demi bisa bersamamu dan kau, akan mencintainya melebihi cintamu padaku.*

Kenzo membaringkan tubuhnya di sofa, ia memejamkan matanya. "Kau benar, aku mencintainya" lirih Kenzo dan mencoba terlelap dalam tidurnya.

***

Sesil dan kedua bayinya hari pulang ke kediaman Alexsander. Keceriaan keluarga mereka bertambah. Kenzo telah menyiapkan kamar bayi kembarnya bewarna hijau muda sesuai keinginan Sesil. Kenzo membatasi ruang gerak Sesil, ia mempekerjakan

dua pengasuh tambahan, sehingga setiap anaknya masing-masing memiliki satu pengasuh. Sesil tersenyum melihat kamar yang telah disiapkan Kenzo untuk kedua putrinya. Di kamar ini terdapat ranjang king size yang dipersiapkan Kenzo agar Sesil bisa dengan mudah menyusui anaknya.

Cia mendekati Sesil yang sedang menyusui Tera "Sil, Tera dan Tery mengingatkan bunda pada sosok bunda dan Carra saat kami masih kecil"

"Iya Bun, tapi Bunda mirip sama Mama Carra tidak seperti Tera dan Tery yang berbeda dan mirip semua sama Kak Ken Bun hehehe"

"Hehehe iya Sil" kekeh Cia.

Kenzo yang baru saja mandi dan kelihatan begitu segar masuk dan berbaring dipangkuan Cia. "Hei...Ken nggk malu sama anak dan istrimu manja gini sama Bunda"

"Nggk bisa aja" Kenzo memejamkan matanya.

"Bun...bantu Sesil biar asinya bisa disimpan dikulkas" pinta Kenzo.

"Kamu kan ada dan kamu yang harusnya bantu Sesil Ken" ucap Cia mencubit pipi Kenzo.

"Nanti kalau Ken yang bantu bun...bisa-bisa Ken yang nyusu" Bisik Kenzo membuat Cia memukul lengan Kenzo.

“Aw...” Kenzo mengelus tangannya yang dipukul Cia.

"Sesil tidur disini aja Bun biar nanti bisa langsung nyusui kembar" jelas Sesil.

"Bukan hanya kembar butuh kamu Keanu juga pengen kamu kelonin" jelas Kenzo.

Cia menahan tawanya "Ken...ken...bilang aja kalau kamu yang mau dikeloni Sesil"

"Kalau itu nggk usah diminta Bun. Dia yang selalu minta dikelonin" ucap Kenzo.



"Fitnah...Kak Ken Bun, yang sering minta tiba-tiba. Nggk ada angin nggk ada hujan nempel-nempel trus nanya...boleh?..gitu Bun" kesal Sesil

"Hahaha...urusan ranjang kalian harusnya jadi rahasia nak" Cia mencubit lengan Sesil

"Gitu kalau masih bocah sudah jadi istri" ucap Kenzo

"Bocah??? Aku 24 tahun kalau kakak lupa dan juga udah kakak buntingin" kesal Sesil.

"Kalau itu kewajiban kamu" ucap Kenzo cuek.

"Aduh, Bunda keluar dulu...pusing sama kalian tiba-tiba manis tiba-tiba asem sepet" Cia menurunkan Kepala

Kenzo dari pangkuannya dan segera keluar dari kamar Tera dan Tery. Sesil melirik Kenzo sambil tersenyum sinis

"Sini aku bantu perah susu kamu buat nanti malam kalau mereka nangis kamu nggk perlu repot-repot bangun" ucap Kenzo.

"Nggk usah..." kesal Sesil.

Kenzo menarik napasnya "bayi kita itu dua dan kamu lagi kurang sehat Sil. Butuh istirahat"

Sebenarnya Kenzo belum meperbolehkan Sesil pulang karena tubuh Sesil yang lemah dan demam. "Kamu juga males makan Sil"

"Aku mau disini" rengek Sesil.

"Bayi kita sehat-sehat dan pengasuhnya juga bukan pengasuh sembarangan. Sini..." Kenzo membawa Tera yang sudah tertidur dan membawanya ke tempat tidur bayi. Kenzo mendekati Sesil dan mengajarkan Sesil cara memerah susunya.

"Nggk mau nyicip kak?" Goda Sesil.

Kenzo menatap Sesil datar"jangan menggodaku"

"Yakin nggk tergoda" Sesil mengelus dagu Kenzo.

"Sesil..."

"Iya...papa" lirih Sesil sengaja mengeluarkan suara sensual.
"Iya Pa disitu...lagi pa" goda Sesil. Kenzo menghentikan gerakanya dan menatap tajam Sesil.
*Tergoda  ya...heheheh cup...cup..tampan kasihan hehhehe..*
"Kamu sudah berdosa menggoda suamimu disaat kamu belum bisa melayaninya" ucap Kenzo datar.
"Hehehe kayak ustad Dava pakek bawa dosa segala" kekeh Sesil.
"Kak..."
"Hmmm"
"Yakin nggk mau coba?" Sesil menarik tangan Kenzo kedadanya.
Pletak...

"Aw... sakit kak, kalau aku bodoh nggk bisa ngedidik anak kita itu  gara-gara kakak!!!" Teriak Sesil.

"Banyak guru les yang bisa mengajarkan mereka. Termasuk budi pekerti agar bisa sopan kepada suami mereka kelak" ucapan Kenzo membuat Sesil kalah telak. Kenzo membantu Sesil mengaitkan kancing baju Sesil dan ia segera membawa dua botol susu untuk dibawa ke

kulkas. Kenzo memerintahkan kedua pengasuh menjaga kedua anaknya.

"Kalau kamu sehat nggk demam. Kamu bisa menjaga anak kita 24 jam" ucap Kenzo dan menggendong Sesil menuju kamar mereka.

Kenzo membaringkan tubuh Sesil dan ia segera membaringakan tubuhnya disamping Sesil. Namun suara tangis Keanu membuat Kenzo segera duduk.

Tok...tok..

"Pa...Ma...hiks...hiks.." Keanu menggedor pintu kamar kedua orang tuanya.



Kenzo membuka pintu dan melihat Keanu berada digendongan pengasuhnya. "Panasnya nggk turun tuan dari tadi dia manggil mamanya"

"Sini nak" Sesil meminta Kenzo dengan tatapanya membawa Keanu mendekatinya.

"Mama...hiks mama hiks...hiks.."

Kenzo mendekati Sesil dan membaringkan Keanu disampingnya. kenzo memerintahkan pengasuh Keanu memberikan obat keanu kepadanya. Keanu memang sangat sulit jika diminta untuk minum obat.

"Rindu mama" ucap Keanu.

"Iya nak...mama juga rindu" ucap Sesil mengelus kepala Sesil.

Saat Sesil di rumah sakit, Kenzo tidak pernah membawa Keanu menjenguk Sesil di rumah sakit karena kondisi Keanu yang kurang sehat.

"Abang atau kakak ya Pa manggilnya?" Tanya Sesil

"Abang aja" ucap Kenzo.

"Hmmm abang mau bobok sama Papa dan Mama?" Sesil mengelus kepala Keanu yang ternyata demam tinggi seperti dirinya.

"Mau Ma"



"Kalau gitu minum obat sama Papa" rayu Sesil

"Nggk mau"

"Kalau nggk mau minum obat nanti Papa nggk ngebolehin abang cium adek Tery dan Tera" jelas Sesil.

"Iya Pa?" Tanya Keanu dan kenzo menganggukan kepalanya.

"Iya Kean mau minum obat" ucap keanu

Kenzo tersenyum dan memberikan obat kepada Keanu yang menahan mual melihat sirup obat yang Kenzo berikan.

Perlahan-lahan Keanu menutup matanya saat Sesil mengelus punggung Keanu.

"Tidur Sil" ucap Kenzo.

"Tapi kakak elus kepalaku ya..." pinta Sesil dan Kenzo mengelus kepala Sesil sambil menyandarkan punggungnya ke kepala ranjang karena Keanu berada ditengah-tengah mereka.

***

Bayi Tera dan Tery telah berumur dua bulan dan selama dua bulan Kenzo tidak mengizinkan Sesil keluar rumah bahkan untuk menjemput Keanu sekalipun. Sebenarnya Sesil merasa bosan apalagi Dona membuka usaha barunya, yang berada di Bali. Dona membawa si bungsu Riyu dan Kenzi yang sengaja mengambil cuti untuk menemani Dona membuka usaha barunya itu.

Sepi? Tentu saja. Bahkan Cia membawa Kenta dan Kanaya bersamanya pergi ke Jerman menemui Varo. Kenzo melarang Cia membawa Keanu karena ia merasa Cia tidak akan sanggup mengurus putranya yang sangat

bergantung dengan Sesil dan mungkin akan menangis jika jauh dari Sesil.

Sesil kesal dan sangat marah karena Kenzo sangat sibuk dan melupakan dirinya beserta ketiga anaknya. Hey...dia butuh liburan, setidak-tidaknya dihari libur ia menginginkan waktu bersantai bersama. Sudah sebulan ini saat hari minggu Kenzo selalu berada di rumah sakit. Setiap Sesil ingin berbicara mengenai keinginannya untuk liburan atau mengunjungi tempat yang ingin dia kunjungi selalu saja tidak tersampaikan karena melihat wajah lelah Kenzo yang selalu pulang malam.
Sesil menatap kedua bayi lucunya "papa kalian sudah diluar batas"

"Mama mau bertindak sayang, kalian jangan cengeng" ucap Sesil mengelus pipi kedua bayinya.

Sesil melanggar perintah Kenzo ia memilih mengunjungi Kenzo hari ini, ia belum pernah secara khusus mengunjungi Kenzo di rumah sakit di hari libur. Tidak banyak yang tahu jika Sesil adalah nyonya Kenzo, sehingga untuk menemui Kenzo di rumah sakit mungkin ia agak kesulitan.

Sesil sengaja membawa Keanu bersamanya karena melihat Keanu, para petugas rumah sakit pasti mengenal Keanu sebagai anak dokter Kenzo. Walaupun semua orang sudah tahu jika kenzo sudah memiliki istri lagi dan melahirkan di rumah sakit ini namun hanya petugas ruang Vip yang tahu jika Sesil adalah istri Kenzo.

"Kean, kita keruangan Papa" ucap Sesil sambil memegang tangan Keanu.

"Iya Ma, Kean udah lama nggk ikut Papa ke rumah sakit" ucap Keanu.

"Iya makanya kita lihat apa kerjaan papa sibuk sekali sampai hari minggu ia tidak mengajak kita jalan-jalan" jelas Sesil sambil melanjutkan langkahnya menuju ruangan Kenzo. Namun petugas penjaga melarang Sesil untuk masuk ke dalam koridor ruangan para dokter.

"Maaf anda tidak boleh masuk dek" ucap satpam dan kedua petugas lainya yang menatap Sesil dari atas hingga kebawah, namun ketika melihat wajah Keanu mereka segera tahu jika Keanu anak dokter Kenzo yang sering dibawa ke rumah sakit.

"Saya istri dokter Kenzo" ucap Sesil.

"And tidak berbohong kan dek?" Tanya  salah satu dari mereka menatap Sesil.

"Nih lihat anak ini mirip dokter Kenzo apa nggk?. Atau saya perlu menelpon dokter Kenzo dan mengatakan jika saya tidak diizinkan masuk?" Kesal Sesil

"Hmmm baiklah bu, silahkan masuk" ucap mereka percaya karena gosip yang tersebar jika istri Kenzo yang baru sangat cantik dan imut.

"Mama Kean capek" ucap Keanu merentangkan tanganya dan Sesil segera menggendong Keanu. Sesil masih merasakan nyeri di jahitan perutnya. Namun ia rasa efek jahitan mungkin akan hilang setelah beberapa bulan lagi.

Mereka sampai di ruangan yang bertuliskan dokter Kenzo. Sesil melihat ruangan Kenzo yang tertutup. Ia menunggu didepan ruangan Kenzo dan melihat dari kejauhan Kenzo berjalan bersama seorang wanita cantik yang memakai jas putih, sama seperti Kenzo. Mereka tertawa bersama dan wanita itu sesekali memukul lengan Kenzo.

Sesil menahan rasa sakit didadanya ketika melihat Kenzo berjalan bersama wanita lain sambil tersenyum.

"Papaaaa..." teriak Keanu berlari mendekati Kenzo dan ia segera menggendong Keanu

Kenzo terkejut saat melihat Sesil yang menatapnya tajam. Ia segera melangkahkan kakinya mendekati Sesil. Kenzo menatap Sesil dengan tatapan sama-sama tajam.

"Ayo masuk" ucap Kenzo dingin. Sesil masih terdiam dan menatap wanita yang tersenyum sinis melihatnya.

*Dasar wanita iblis...beraninya mengganggu papa anak-anakku.*

Kenzo memberikan ipadnya kepada Keanu, dan Kenzo membawa Keanu duduk di sebelah Sesil dengan tenang. "Kenapa kesini?" Tanya Kenzo menatap Sesil tajam.

"Nemenin Kean" ucap Sesil.

"Jangan bohong" ucap Kenzo sambil membaca berkasnya.

Sesil menarik napasnya "Kean sayang, kita pulang aja nak...Papa sedang sibuk. Tiada hari tanpa bekerja, ayo Mama temanin Kean jalan-jalan biar nggk bosan dirumah. Kita kemana sayang?"

"Ke tempat makan ice cream Mama" Keanu melompat-lompat senang.

"Oke...ayo sayang" Sesil menggendong Keanu.

"Mau kemana kamu?" Tanya Kenzo dingin.

"Mau jalan ya nak" ucap Sesil yang lebih memilih menatap Keanu.

"Pulang" Kenzo memegang tangan Sesil.

Sesil menghempaskan tangan Kenzo " ayo kita pergi" ucap Sesil dengan suara bergetar.

Kenzo menahan pergelangan tangan Sesil. "Apa yang ingin kau bicarakan?"

"Tidak ada" ucap Sesil singkat.

"Duduk" kenzo menghubungi suster dan memintanya membawa Keanu bermain di taman.

Kenzo menatap tajam Sesil, namun sesil berusaha acuh dan tidak terpengaruh dengan tatapan tajam Kenzo. "Kenapa kesini"

"Ohhhh.... aku dilarang menemui kamu di Rumah Sakit?" Sesil berusaha tampak kuat agar tidak menangis.

"Aku tidak melarangmu, hanya saja Tery dan Tera butuh perhatian ekstra darimu" jelas Kenzo.

"Dan kau butuh perhatian dari wanita itu" Sesil menatap Kenzo sendu.

"Aku sibuk Sesil, dokter bedah lainya sedang cuti dan perjalanan dinas" jelas Kenzo.

"Ooo...begitu ya..." Sesil melipat kedua tanganya.

"Aku tidak menutut banyak darimu, hanya saja aku ingin dalam satu minggu kau punya waktu istirahat dan bermain bersama anak-anak. Tapi mungkin kebahagiaanmu tidak ada dirumah" cicit Sesil.

"Habiskan hari liburmu disini dan tak perlu khawatir kepada keluarga kecilmu. Karena aku bisa menjaga anak-anakmu tanpamu" ucap Sesil. Kenzo mengepalkan tangannya dan sosok dokter cantik masuk ke dalam ruangan Kenzo tanpa mengetuk pintu

"Kak Ken...bagaimana kalau kita makan siang bersama, aku akan masak makanan kesukaanmu" ucapnya dengan ceria

*Brengsek...aku bahkan tidak bisa memasak...*

"Hahaha...silahkan Kenzo nikmati makan siangmu dengan bahagia" ucap Sesil keluar dari ruangan Kenzo.

Brak...

Sesil menutup pintu ruangan Kenzo dengan kasar dan ia segera mencari keanu yang sedang bermain di taman rumah sakit.

Sesil mendekati Keanu "abang"

"Ma...pulang Kean lapar" ucap Keanu.

"Iya kita pulang dan setelah itu kita pergi ke rumah Papa Bram bagaimana?"
"Hore...Kean main sama Kak Gara" ucap Keanu senang.

Sesampainya dirumah Sesil menyuapi Keanu makan dan meminta para pengasuh menyiapkan beberapa perlekapan untuk anak-anaknya untuk dibawa ke rumah Bram . Ia kesal Kenzo tidak segera pulang ataupun menghubunginya. Sesil mengajak ketiga pengasuh untuk ikut bersamanya dan seperti biasa ketiga bodyguard akan mengikuti kemanapun Sesil pergi.

Mereka sampai di kediaman Sasa dan Bram. Sesil menggendong Tery dan memegang tangan Keanu menuju rumah besar yang sangat indah. Keanu melihat Gara yang sedang berlari bersama Bram membuat Sesil kembali meneteskan air matanya.

*Kak Ken mas Bram yang sibuk saja masih ada waktu bersama Gara.*

*Kasiahan kamu nak...*

Sesil memandang Keanu sendu. Sikap Kenzo yang terlalu mementingkan pekerjaan adalah sikap yang paling menyebalkan bagi Sesil. Bram mendekati Sesil dan duduk disamping Sesil.

"Kamu lagi ribut dek sama Kak Ken?" Tanya Bram.

"Iya bang, Kak Kenzo sibuk, dihari minggu pun dia sibuk apa lagi dia terlihat akrab sama wanita itu" ucap Sesil.

"Hahaha...kamu cemburu ya? Nama dokter wanita itu Juli dia junior Kenzo di Jerman. Sama-sama jenius dan yang aku dengar dia memang menyukai Kenzo" jelas Bram.

Sasa datang membawa baki berisi beberapa cemilan dan minuman untuk mereka. "Cemburu boleh saja Sil, tapi jangan keterlaluan" ucap Sasa duduk disebelah Sesil.

"Tapi mbk kalau kak Ken nggk ngasih harapan, dia nggk akan terang-terangan ngajakin Sesil perang..." kesal Sesil.

"Loh...emang dia ngapain kamu dek?" Tanya Bram.

"Dia nantangain aku bang, natap aku kayak gini deh hey...aku suka sama suami kamu..aku akan rebut dia"

"Hahaha..itu kamu yang nebak" kekeh Bram

"Bang firasat seorang istri itu jelas bang" Sesil mengkerucutkan bibirnya.

"Sil, ponselmu bunyi tuh..." ucap sasa

Nama papa ganteng tertera di ponsel Sesil. "Biarin aja mbk...dia lagi makan sore kali sama wanita itu" ucap sesil.
"Kamu pulang aja dek" ucap Bram
"Nggk mau.."
"Yaudah kamu nginep aja" ucap Sasa.
"Makasi mbk" Sesil mencium pipi Sasa.

Kenzo pulang pukul 8 malam ia sudah mendapatkan informasi jika Sesil dan anak-anaknya pergi ke rumah Bram. Kenzo mengganti pakaiannya dan segera mengambil kunci mobilnya. Di rumahnya sepi karena keluarganya yang lain sedang pergi liburan.
Kenzo mengemudikan mobilnya dengan kecepatan sedang. Ia masuk ke dalam gerbang rumah Bram. Bram memang memiliki rumah yang unik, karena dikelilingi hutan namun sangat ramai karena kehadiran anak-anak asuh Bram. Terdapat beberapa pondok yang yang sangat unik menjadi tempat berkumpulnya anak-anak asuh Bram.

Kenzo berhenti tepat disebelah mobil Sesil, ia segera menaiki tangga dan melihat keceriaan keluarganya yang sedang bersantai. Keanu melihat kedatangan papanya, ia segera berlari dan memeluk kaki Kenzo.

"Papa datang...papa datang" teriak Keanu.
Kenzo melihat Sesil yang sedang menggendong salah satu bayinya. Ia mendekati Sesil dan duduk disebelah Sesil.
"Sil, kita pulang ya?"
"Nggk"
Kenzo menghela napasnya "ayo pulang Sil" pinta Kenzo.

Bram dan Sasa membawa anaknya dan Keanu ke lantai dua dan berharap Sesil dan Kenzo bisa menyelesaikan masalah mereka. Kenzo menatap Sesil tajam, ia menarik napasnya mencoba meredakan emosinya.



"Jangan ke kanak-kanakan Sil, aku di rumah sakit itu kerjaaaa...kamu jangan berpikiran yang macam-macam" ucap Kenzo.
"Ohhhh...kerja trus ini apa?" Sesil memperlihatkan IG wanita yang menyukai Kenzo.

"Kakak makan siang sama dia dua hari yang lalu? Aku tahu aku nggk bisa masak dan siang tadi kakak jadi ke Apartemenya? Kakak buat anak ya sama dia?" Kesal Sesil.

Kenzo mencekram tangan Sesil dan suara tangis bayi mereka membuat Kenzo melepaskan cengkramanya.

"Mbk...Nah...ambil Tery mbk" teriak Sesil dengan suara begetar.

Setelah pengasuh membawa Tery,  Sesil memandang Kenzo tajam. "Benarkan kakak makan sama dia beberapa hari yanga lalu?" Tanya Sesil lagi.

"Iya" ucap Kenzo datar

"Yaudah gini aja, kakak pulang aja sama dia dan ajak Keanu. Aku dan kembar disini aja. Besok pagi aku pulang ke Jogya dulu buat nenangin diri. Aku cukup tau diri kok...aku tidak secantik dan sepintar wanita itu" ucap Sesil.

Kenzo masih menatap Sesil datar, Sesil menghapus air matanya. "Kamu selalu saja tidak mau mendengarkan aku berbicara Sil, aku tidak ada hubungan apa-apa dengan perempuan manapun termasuk Juli"

Sesil meredakan tangisanya "Sepertinya kakak harus berpikir apa arti aku didalam hidup kakak. Aku dan ketiga anak-anak membutuhkan kakak, tapi kakak tidak membutuhkan kami"

"Oke kalau menurutmu itu lebih baik, silahkan pergi. Aku akan membawa Keanu pulang" ucap Kenzo meningglkan Sesil yang mematung.

*Oke....oke... kalau itu maumu Kenzo. Aku pergi...jangan harap aku kembali.*

Sesil membulatkan tekadnya agar besok ia akan pergi ke Jogya. Ia membawa kedua anaknya bertemu kakeknya. Sesil menghela napasnya dan menahan diri agar tampak terlihat tegar. Kenzo melewati Sesil sambil menggendong Keanu.

"Sekalian Ken...bawa para bodyguardmu dan pengasuh mereka. Aku masih bisa membawa kedua anak kembarku" ucap Sesil dan Kenzo berpura-pura tidak mendengar ucapan Sesil.



Suara mobil Kenzo terdengar telah menjauh dari kawasan rumah Bram. Sesil terduduk sambil memegang dadanya. Ia menangis tersedu-sedu membuat Sasa dan Bram mendekatinya. "Telpon Kenzo minta dia jemput kamu lagi Sil" ucap Bram

"Nggk perlu Bang kami pisah, aku akan segera pulang ke Jogya" Sesil menghapus air matanya.

"Kamu nggk rugi ninggalin Kenzo yang kaya dan tampan serta digandrungi cewek-cewek menginginkan posisi kamu?" Tanya Bram.

"Iya Sil, kasihan anak-anak kalian. Apa lagi Keanu mana bisa ia jauh dari kamu" ucap Sasa.

"Nggk mbk, kalau masalah uang aku udah punya tabungan. Aku tahu kak Kenzo hanya kasihan sama aku dan hari ini pasti akan terjadi. Makanya aku buat tabungan sendiri untuk masa depan anakku dari uang kak Ken" jelas Sesil.

"Sil, kamu kok keras kepala banget sih, coba dengerin dulu penjelasan Kak Ken" nasehat Bram.

"Kalau karena sibuk sama kerjaan aku tidak akan semarah ini, tapi perempuan itu membuat aku sakit hati. Kak kenzo juga nggk tegas sama dia. Kalau saja kak Ken kejar aku tadi siang, aku pasti nggk akan marah sama dia bang" Sasa memeluk Sesil.

Bram memberikan segelas air putih kepada Sesil "nih...kamu minum dulu Sil"

Sesil meminum air putih itu sampai habis. Ia masih terisak dipelukan Sasa dan lama- kelamaan isakan Sesil mereda, ia pun tertidur pulas dipelukan Sasa.

"Dasar keras kepala" Bram menyetil kening Sesil.

"Abang apa-apan sih kasihan Sesil" teriak Sasa

"Bang  dosis di air minum itu nggk banyak kan?" Tanya sasa
"Enggklah... ini perintah suaminya, lagian ya, kalau aku nentang Kak Ken sama aja nentang si Revan, berabe" jelas Bram.
"Pokoknya kalau Sesil kenapa-napa aku sate kamu bang" teriak Sasa
" iya sayang...tapi jangan disate, di kelonin aja ya hehehe... Abang telepon Kenzo dulu Sa" ucap Bram segera menghubungi  Kenzo.



"Dimana?"
*"Masih didepan, udah beres?"*
"Beres udah tidur nih"
*"Oke aku kesana"*

Beberapa menit Kemudian, Kenzo kembali ke rumah Bram. Ia mendekati Bram.
"Gila lo kak, lo sama aja sama kak Revan. Punya istri itu dibujuk bukan dibius" kesal Bram.

"Ini demi keutuhan keluarga. Aku capek ngejelasin panjang lebar dia nggk akan mau dengar Bram" jelas Kenzo.

"Ya...ditunggu aja dulu tiga hari kemudian baru kamu ke sini kak, ini udah tau istri ngambek dan lo nggk bisa ngebujuk dia. Diredahin dulu amarahnya, besok pasti dia mau mendengar penjelasanmu kak"

"Aku nggk bisa tidur kalau dia nggk ada dikamar" ucap Kenzo menggaruk kepalanya.

"Makanya jangan sok sibuk" kesal Bram.

"Ini karena banyak pasien yang minta aku operasi dan kamu juga harusnya bagi ke dokter yang lain Bram" kenzo menatap Bram tajam.

"Iya...tapi kan Kakak minta cuti panjang seminggu lagi" ucap Bram karena Kenzo memang meminta cuti satu bulan

"Lagian kak...si Juli itu suka sama kamu, jauhi dia... udah punya anak tiga juga mau nambah bini lo? Bisa-bisa Sesil kabur jauh...ke inggris baru nyaho lo..."

"Gue nggk ada hubungan apapun sama Juli dan soal foto itu...kamu dan Azka juga ada disana. Dasar si Juli aja

yang ngambil foto seolah-olah kita makan berdua" jelas Kenzo.

"Lo harus jaga perasaan Sesil kak!" Ucap Bram.

"Iya... mana istri gue?"

"Didalam kamar"

Kenzo segera menggendong Sesil dan segera membawa Sesil ke mobil. Ia juga memerintahkan bodyguard dan pengasuhnya untuk segera pulang bersama. Sepenjang perjalanan Kenzo melihat wajah Sesil yang sembab membuatnya prustasi. Mereka sampai di kediaman Alexsander, Kenzo menggendong Sesil dan membawanya ke kamar mereka. Kenzo mengambil air hangat dan membersikan wajah Sesil dengan handuk yang ia celupkan kedalam air hangat

Kenzo mengganti pakaian Sesil dan membaringakan tubuhnya di sebelah Sesil. Ia memeluk Sesil sambil menghirup aroma yang sangat menenangkannya. "Untung tadi telpon kak Revan" ucap Kenzo pelan.

Kenzo mengecup pipi Sesil yang tertidur sangat nyenyak. Tadi sore Ia menghubungi Revan meminta saran bagaimana agar Sesil mau memaafkanya dan mendengar penjelasanya. Tapi saran Revan seperti biasa agak gila, ia

menyarankan Kenzo membawa Sesil pulang dengan cara membiusnya.

"Maafin kakak sayang, kakak sibuk satu bulan ini karena mau ngajakin kamu ke Jogya ketemu papimu atau kamu mau kemanapun kakak akan ikutin" ucap Kenzo memejamkan matanya hingga ikut terlelap.

***

Sesil membuka matanya yang terasa berat ia melihat wajah Kenzo yang terlelap dan membuatnya bahagia. Sesil mengelus pipi Kenzo. "Untung itu semua cuma mimpi" guma Sesil. Ia kemudian memikirlan kejadian demi kejadian yang ia alami dan Sesil segera melepaskan pelukan Kenzo karena telah mengingat semuanya.

"Lepasin..." teriak Sesil membuat Kenzo membuka matanya.

"Kenapa hmm? Ini masih pagi Sil" Kenzo mengeratkan pelukannya.

"Lepasin...KENZO ALCA ALEXSANDER!!!"

Kenzo berpura-pura tidak mendengar teriakan Sesil. "KENZO..."

"Jangan ribut Sil, sini kakak peluk saja" ucap Kenzo tersenyum.

Sesil mendorong wajah Kenzo yang mendekati wajahnya. "Jangan ditutup bibirnya Sil, kakak mau cium dulu sini...Mama"

"Aku sedang serius Kenzo lepasin"

"Kamu udah nyuruh aku pergi kamu nggk lupa itu hah!"

"Aku nggk pernah memintamu pergi Sil, suka atau tidak suka kamu akan tetap bersamaku selamanya" ucap Kenzo mengelus kedua pipi Sesil.

"Nggk, aku mau pulang ke Jogya..kamu licik kak, apa yang kau lakukan sampai aku berada disini bukan di rumah bang Gaga?" kesal Sesil.

"Kalau mau ke Jogya seminggu lagi, kita pergi sama-sama" ucap Kenzo. Sesil menganggukan kepalanya dan mencium Kenzo hingga Kenzo melepaskan tangannya dan memembelai punggung Sesil. Sesil memanfaatkan keadaan itu mendorong tubuh Kenzo agar menjahu darinya.

Sesil berdiri dan menatap tajam Kenzo. "Aku bukan wanita bodoh, aku tahu kalau suatu saat kakak tidak

menginginkanku lagi dan akan meninggalkanku. Jadi biarkan aku saja yang pergi meninggalkan kakak"

Kenzo mendekati Sesil, namun Sesil segera melangkahkan kakinya menjauh dari Kenzo. Kenzo menatap Sesil datar "maafin aku...kalau sebulan ini aku terlalu sibuk, tapi aku janji kita akan liburan kemanapun kamu mau ke Jogya? Ke Jerman?"

"Aku sibuk selama sebulan agar kita bisa menghabisakan waktu selama sebulan atau lebih Sil, kakak nggk bisa pergi saat ini karena jadwal operasi. Banyak pasien meminta kakak yang menanganinya, ini semua karena Bram" jelas Kenzo.

Sesil menahan amarahnya "nggk usah nyalahin orang lain"

Sesil mengambil bantal dan memukul Kenzo bertubi-tubi. Kenzo menarik tangan Sesil. "Kalau mau pukul jangan pakek bantal itu tidak sakit ayo pukul kakak pake tanganmu!"

Sesil melepaskan bantal dan mendekati kenzo. Ia ingin memukul wajah Kenzo tapi ia terlalu kagum dengan wajah tampan yang ia sukai. Sesil menurunkan tangannya namun Kenzo menarik tangan Sesil dan memukulkan ke wajahnya.

Plak...plak..

"Pukul sesukamu, asalkan jangan pernah pergi dariku"

"Hentikan!!" Teriak Sesil.

"Kenapa?" Tanya Kenzo.

"Aku tidak ingin memukul wajahmu" ucap Sesil menatap Kenzo tajam dan ia segera mengambil buku Kenzo.

"Menghadap ke belakang!!!" Teriak Sesil dan Kenzo mengikuti keiinginan Sesil ia menghadap Kebelakang.

Sesil menarik napasnya dan segera memukul pantat Kenzo dengan buku tebal itu. Namun bukanya kesakitan Kenzo malah merasa lucu. Ia menahan tawanya dan mendengar umpatan Sesil.

"Dasar laki-laki brengsek...genit, tidak tahu malu..sukanya PHPin orang, jahat" ucap Sesil masih memukul pantat Kenzo dengan buku.

"Sil, kalau mukulnya pelan kayak gitu kakak bisa on...nih sil...nah...On sil hehehe...".

Mendengar ucapan Kenzo membuat Sesil melepaskan buku dan segera masuk ke dalam kamar mandi. Ia segera mandi dengan cepat. Kenzo melirik Sesil dan mendekati

Sesil. "Kamu cemburu sama Juli?" Tanya Kenzo saat Sesil memakai pakaianya didepan Kenzo tanpa malu.

"Sil.."

"Sesil"

"Sesil cantik"

Kenzo merasa prustasi ia mengacak rambutnya karena Sesil tidak menjawab pertanyaanya. "Sil..."

"Bodoh..males ngomong sama kamu" Sesil meninggalkan Kenzo yang menatap Sesil dengan tatapan terkejut.

Sesil membantu bibi menata makanan dimeja, Ia melirik Kenzo yang telah rapi memakai pakaian kantornya. "Kalau mau ikut kakak ke kantor ayo Sil" ucap Kenzo sambil meminum kopinya.

Sesil tidak menjawab ajakan Kenzo. "Kean, nanti temenin Mama ya, kita ke kampus Mama"

Sesil meminta bantuan Gege, untuk mengurusi administrasi kampus tempat dia kuliah dulu. Sehingga ia bisa melanjutkan sikripsi yang telah ia tinggalkan. Ia merasa menjadi bodoh jika ia tidak menyelesaikan kuliahnya. Ia ingin agar ia pantas menyandang sebagai istri Kenzo yang jenius karena sebenarnya Sesil merupakan mahasiswa yang cukup cerdas.

"Ayo kakak temanin ke kampus" ucap Kenzo.
"Abang maukan kita ketemu om yang baik itu, yang beliin Kean bento" ucap Sesil. Kenzo memandang Sesil tajam.
"Kamu nggk boleh keluar hari ini" ucap Kenzo.
"Atau...hmmm  Mama aja pergi sendiri, nanti Mama pakai jasa gojek. Kita cari diinternet gojek yang ganteng ya nak, buat mama cari hiburan karena kesepian" ucap Sesil.
"Mah...ajak om Denis  Ma, kata om Denis mau ngajakin Kean makan es krim Ma" ucap Keanu.

Denis sering menghubungi Sesil, bahkan beberapa kali mereka melakukan video call. "Ma...om Denis udah janji kalau pulang ke Jakarta mau ajakin Kean jalan-jalan" ucapan Keanu membuat Kenzo tersedak minumannya.

Kenzo menatap Sesil dingin dan menuju mobilnya dengan kesal. Kenzo merasa amarahnya memuncak, Ia mengambil ponselnya dan segera menghubungi Bram sambil menuju kantor Alexsander Cop.

"Bram...emosiku tidak stabil, dan aku menolak melakukan operasi yang awalnya bukan pasienku, hubungi Fras dia yang bertanggung jawab" ucap Kenzo dingin.
*"Lo kan tahu dia lagi bulan madu di Bali"*

"Ini udah seminggu Bram, rumah tangga gue kacau tahu...Istri gue ngamuk dan gue mempercepat cuti atau gue keluar dari Rumah Sakit lo dan gue bakalan buat Rumah Sakit sendiri" ancam Kenzo.

*"Jangan Kak, hilang nanti Prof teganteng di rumah sakit kit a, lagian tumben lo...kayak kesal banget sama sesil. Mem ang dia ngapain Kak? Lo nggk dikasih jatah ya?"*

"Dia mau ketemuan sama Denis"

*"Trus kamu cemburu gitu?"*

"Ya iyalah Brammm...." teriak Kenzo.

*"Wah...kemajuan nih hehehe"*



Klik...

Kenzo mematikan ponselnya karena kesal, yang penting sekarang ia sudah memberitahukan Bram meminta Dokter Fras segera pulang. Kenzo segera masuk ke dalam kantornya dan menuju lantai 10 tempat dimana rapat diadakan. Ia menyelsaikan rapat singkat hanya 2 jam. Kenzo segera memutuskan untuk pulang ke rumah. Ia mencari keberadaan Sesil namun, ia tidak menemukan Sesil. Kenzo memutuskan menghubungi bodyguardnya menayakan keberadaan Sesil.

"Dimana istri saya?"

*"Kami lagi di Universitas Alexsander pak"*

"Saya akan kesana dan awasi terus istri saya, kalau ada lelaki yang mendekati istri saya dengan maksud tertentu hajar mereka"

*"Iya pak"*

"Oke 10 menit saya sampai disana"

Klik...

Kenzo segera menjalankan mobilnya menuju universitas Alexsander sekalian ia ingin memantau universitas milik keluarganya yang di kelolah adik iparnya si Arkhan rektor mesum. Kenzo segera keruangan Rektor karena Sesil dan Keanu berada disana. Ia melihat resepsionis memandangnya kagum. "Maaf pak bisa saya bantu"

"Saya mau bertemu rektor" ucap Kenzo dingin.

"Ada didalam pak, tapi bapak udah buat janji?" Tanya Resepsionis wanita itu tersenyum manis.

Kenzo menarik napasnya "Saya nggk perlu janji kalau mau ketemu rektor, kamu karyawan baru ya?"

"Iya pak dan maaf itu prosedur...saya hubungi pak Rektor dulu" ucapnya.

"Nggk perlu...saya direktur Alexsnder pemilik universitas ini" kesal Kenzo karena emosinya benar-benar tidak terkontrol saat ini. Ia segera masuk ke dalam ruangan Arkhan dan melihat Sesil tertawa bersama Gege dan Arkhan.

"Wow....Bro... datang juga, setelah sekian lama diminta untuk memeriksa Universitas" ucap Arkhan.

Sesil melirik Kenzo sekilas dan bersikap acuh. Ia lebih memilih duduk didekat Keanu saat kenzo duduk disebelahnya.

"Kayaknya kalian lagi ribut ya?" Tanya Arkhan.

"Aku bukan bahas masalah pribadi. Mana laporannya?" Ucap Kenzo.

"Biasannya minta diantar ke rumah laporannya hehehehe" kekeh Arkhan.

"Kak tambah dingin aja tuh wajah" Gege menatap Kenzo dan kemudian melihat wajah kesal Sesil.

"Berisik Ge..." ucap Kenzo sambil membolak balik kertas laporan.

"Aku setujui proposal pembangunan gedung baru" ucap Kenzo menutup laporan itu.

"Oke kalau begitu" ucap Arkhan.

Kenzo melihat ke belakang dan mencari keberadaan Sesil yang ternyata sudah pergi. "Mana istri gue Khan?"

"Baru saja keluar sama Gege"

"Kenapa nggk bilang Mesum!!!" teriak Kenzo.

"Nah...mana gue tau Ken, gue kira lo mau bahas kerjaan sama gue" ucap Arkhan melihat Kenzo yang merasa kesal dan segera keluar dari ruangan Arkhan.

Kenzo menghubungi Bodyguardnya agar menahan kepergian Sesil. Ia segera turun ke lantai dasar dan melihat Sesil yang sedang berbincang dengan seorang pria yang cukup tampan. Kenzo mendekati mereka dan mendengar perbincangan mereka



"Sil, sumpah gue nyariin lo" ucapnya tersenyum manis.

"Ya ampun Ben, gue sibuk syuting hehehe" kekeh Sesil.

"Gue kehilangan teman berdebat gue Sil" ucap Ben memandang Sesil dengan kerinduan.

"Ya...gue tau lo suka sama gue ya Ben?" goda Sesil.

Ben menganggukan kepalanya "sayangnya lo udah nikah dan udah punya ekor juga" melihat Keanu yang sedang melompat-lompat ditangga.

"Iya anakku tiga Ben, kamu mau sama janda anakkan tiga?" Tanya Sesil menahan tawa karena ia tahu jika

Kenzo berada dibelakangnya dan pura-pura memainkan ponselnya.

"Hahahahaa... walau kamu punya anak tiga orang bakalan tetap nganggap kamu masih gadis Sil, cantik gini. Tapi kalau kamu beneran Janda abang mau neng jadi suami barumu hehehe..." canda Ben.

Kenzo mengetatkan rahangnya dan mendekati keduanya "sayangnya suami Sesil belum mati" ucap Kenzo dingin.

"Eh...Prof..." ucap Ben karena mengenal Kenzo sebagai dosen kedokteran dan juga pemilik kampus. Ben merupakan ketua jurusan di falkutas ekonomi.

"Apa kabar Ben" Kenzo mengulurkan tanganya dan segera disambut Ben.

"Baik pak" ucap Ben.

"Mau pulang?" Tanya Kenzo menatap Sesil namun Sesil memilih melangkahkan kakinya mendekati Keanu.

"Bapak kenal sama Sesil?" Tanya Ben penasaran hubungan Sesil dan Kenzo.

"Iya...dia istri saya" ucap Kenzo.

Wajah Ben memucat karena ia sempat menyukai Sesil dan itu terlihat diwajahnya yang mengagumi Sesil tadi.

"Hmmm saya permisi dulu pak" ucap Ben dan mengangkat tangannya saat Sesil tersenyum padanya. Ben segera menuju lantai atas untuk bertemu pak Rektor.

Kenzo mendekati Sesil dan segera menggendong Keanu "mau kemana?" Tanya Kenzo.

"Keanu mau makan es krim Pa" ucap Keanu penuh harap.

"Kean pergi sama Papa ya nak, Mama mau pergi ada urusan" ucap Sesil melangkahkan kakinya namun lenganya ditarik Kenzo.

"Mau kemana?" Tanya Kenzo datar.

"Aku antar" ucap Kenzo.



"Tidak perlu...kamukan sibuk sama kerjaan dan dokter cantik itu" Sesil menatap Kenzo penuh emosi.

"Sil...saat itu kita makan rame-rame bukan berdua saja, kakak nggk mungkin nolak ajakan dia makan Toh itu gaji pertamanya kerja dirumah sakit" jelas Kenzo.

"Ayo kita ke rumah sakit sekarang, kita temui wanita itu" ucap kenzo.

"Nggk perlu" Sesil menatap Kenzo tajam.

Kenzo membawa Keanu ke dalam mobil dan segera menyeret Sesil ikut ke dalam mobilnya. "Mau kamu apa sih" kesal Sesil.

"Mau aku,  kamu ikuti keinginanku!" Ucap Kenzo tegas.

"Aku capek....sama kamu, aku tidak akan gangguin kamu lagi, terserah kamu mau sama wanita manapun dan aku juga akan begitu..." ucap Sesil dengan suara bergetar

"Mama Papa marahan ya?" Tanya Kean dan Kenzo menghela napanya.

"Nggk sayang mama nggk marahan sama papa" ucap Sesil menahan suaranya agar tidak terdengar sumbang.

"Keanu ke rumah Papa Revan ya nak. Papa dan Mama ada urusan" ucap Kenzo  dan Sesil lebih memilih memandang ke jalanan saat mobil melaju menuju rumah Revan.



Kenzo turun dan sambut Anita. Sesil keluar dari mobil dengan wajah sembabnya. Anita mendekati Sesil "kalian bertengkar?"

"Hmmm iya mbk" ucap Sesil.

"Percaya sama Kenzo Sil, mbk lebih mengenal dia. Apapun yang dia lakukan biasanya demi keluarganya, bagi dia keluarga nomor satu percayalah" ucap Anita.

Sesil menganggukan kepalanya dan menangis dipelukan Anita. "Tapi aku nggk suka mbk dia tertawa dengan wanita lain hiks...hiks..."

"Juli itu Junior  Kenzo di Jerman, dia dan Kenzo cukup akrab tapi Kenzo hanya menganggapnya adik. Juli memang suka sama Kenzo tapi Kenzo nggk suka. Kalau masalah tertawa, paling mereka membahas masalah kuliah mereka dulu" jelas Anita.

"Tapi ya Sil, jangan baikan dulu sama si Kenzo hehehe...itu sih saran mbk" kekeh Anita.

Setelah menitipkan Keanu kepada Anita, dalam perjalanan Sesil diam tidak mengatakan apapun. Kenzo sesekali melirik Sesil untuk melihat raut muka Sesil yang datar. "Uhuk..." Kenzo berpura-pura terbatuk namun Sesil tidak mempedulikan Kenzo.

"Sil, kita ke Rumah Sakit" ucap Kenzo memecahkan keheningan antara keduanya. Sesil tidak menghiraukan Kenzo ia sibuk dengan ponselnya.

"Sil kamu dengar nggk?" Teriak Kenzo.

"Hmmmm" ucap Sesil sengaja mengikuti ucapan yang sering dilakukan Kenzo.

Kenzo menghentikan mobilnya dan menarik tubuh Sesil dan mendekatkan wajahnya. Perlahan-lahan Kenzo mencium bibir Sesil dengan lembut.

*Jangan tergoda Sil, rayuan iblis...*

*Diam bibir bodoh jangan balas...*

*Batin Sesil.*

Kenzo memaksa Sesil membuka mulutnya. Sesil mencoba bertahan agar tidak tergoda dengan rayuan Kenzo yang biasanya bisa meluluhkan hatinya. Kenzo memegang kedua pipi Sesil dan membersihkan bibir Sesil dengan jemarinya.

Kenzo menatap mata Sesil.

"sudah?" Tanya Sesil lalu menggeser tubuhnya.

"Sil"

"Sesil"

"Ada apa lagi sih" kesal Sesil.

Kenzo memilih untuk diam dan segera melajukan mobilnya dengan kecepatan sedang. Mereka telah sampai di Rumah Sakit tempat Kenzo bekerja. Ia melangkahkan kakinya menuju ruangan yang bertuliskan nama Juli. Kenzo menarik tangan Sesil agar ikut masuk kedalam ruangan itu. Juli melihat kedatangan Kenzo ia segera menghamburkan pelukannya tanpa menghiraukan Sesil yang berada di samping Kenzo.

Kenzo mendorong tubuh Juli kasar. "Why?" Juli menatap Kenzo dengan tatapan kesalnya.

"Jangan pernah melakukan kontak fisik denganku Juli" ucap Kenzo dingin.

"Kita hanya pelukan apakah itu salah?" Ucap Juli sambil menatap Sesil sinis.

"Saya sudah beristri dan seperti kamu lihat, saya tidak ingin istri saya salah paham karena kelakuanmu..." kenzo menatap tajam juli.

"Apa maksudmu Kak, aku menyukaimu dan kau bisa melakukan apa saja padaku. Aku tidak menutut menjadi istrimu" jelas Juli melipat kedua tanganya.

Amarah Sesil memuncak "aku tidak ingin suamiku disentuh wanita manapun" teriak Sesil.

"Hohoho gadis kecil, wanita sepertimu tidak bisa memuaskan nafsu seorang laki-laki dewasa seperti Kenzo" ucap Juli.

"Dasar gila, kalau dia nggk nafsu sama aku, aku nggk akan hamil dan melahirkan anaknya" ucap Sesil.

Juli menatap Sesil tajam membuat Kenzo geram "jangan pernah berbicara padaku Juli, kau

mengecewakanku. Selama ini aku hanya menganggapmu adik dan kau tahu itu"
"Aku menyukaimu kak" ucap Juli menatap Kenzo sendu.
"Sayangnya aku tidak menyukaimu" ucap Kenzo dingin.
"Aku aneh denganmu Kak, tak ada laki-laki yang menolakku saat aku merayunya, hanya kamu yang membuat egoku terluka. Dulu aku pikir kau homo karena saat aku menciummu tidak membuatmu tergoda dan dugaanku salah, kau malah menikah dengan wanita culun itu" kesal Juli mengingat Ela yang menikah dengan kenzo dulu.

"Kau tahu kenapa aku tidak bersikap kasar padamu? Karena aku menghormati orang tuamu" jujur Kenzo. Ayah Juli merupakan seorang Dokter ahli bedah terkenal di Jerman dan seorang Dosen yang sangat di hormati Kenzo.

"Aku kecewa kau sudah menikah lagi, tadinya aku pikir kau masih belum menikah setelah istrimu meninggal. Jujur aku pulang ke Indonesia demi mengejarmu" Juli menatap Kenzo tajam
"Wanita ini merebutmu dariku" Juli memandang Sesil angkuh.

"Hei...monyet... lo cantik dan pasti laki-laki banyak yang ngejar lo so... cari dong laki-laki single, jangan suami orang" kesal Sesil.

"Kak...aku tetap ingin bersamamu" ucap Juli memohon.

"Hahaha... aku pikir aku saja yang mengalami gangguan jiwa ternyata wanita ini juga. Bahkan lebih parah..obsesi uh... lo harusnya berada di rumah sakit jiwa" sesil tertawa remeh.

"Kau..." Juli mengangkat tangannya ingin menampar Sesil, namun Kenzo segera memegang tangan Juli.

"Aku bisa menghancurkan wajahmu jika kau menyakiti istriku" Kenzo menahan amarahnya.

"Pergi kau..." teriak Kenzo

"Kak...aku.." Juli mencoba memeluk Kenzo namun Kenzo segera menjauh dari jangkauan Juli.

"Kau pulanglah ke Jerman atau aku akan menghubungi kedua orang tuamu dan memberitahukan kelakuanmu ini" ancam Kenzo.

Juli segera keluar ruangan dengan wajah memerah karena menahan amarahnya.

Kenzo memeluk Sesil "maaf membuatmu cemburu" ucap Kenzo.

Sesil mendorong tubuh kenzo pelan "aku mau pulang" ucap Sesil dan kenzo menggenggam tangan Sesil dan menariknya menuju parkiran mobilnya.

Kenzo menjalankan mobilnya dengan pelan. Ia melirik Sesil yang sedari tadi menatap jendela. "Masih marah?" Tanya kenzo memecah keheningan.

Sesil tidak menjawab pertanyaan Kenzo membuat kenzo kesal "Sil, mau kamu apa? Kakak sudah menjelaskan semuanya kepadamu, seharuanya kamu mengerti karena kakak tidak berselingkuh ataupun memiliki perasaan dengan perempuan itu"

Sesil berusaha menampakan wajah tidak pedulinya dan ia melirik Kenzo sekilas dan segera mengalihkan pandanganya. Kenzo memilih tidak mengatakan apapun dan memfokuskan mengendari jalanan. Mereka memasuki halaman rumah kediaman Alexsander dan Sesil segera masuk ke dalam rumah dan menuju kamar kedua bayinya.

Kenzo mengikuti Sesil dari belakang. Sesil mencuci tangannya dan mengambil Tera yang ada di box bayi. Sesil mencium Tera "anak mama kangen ya sama mama. Cup..cup...laper ya nak".

Sesil menyusui Tera sambil berbaring dan Kenzo ikut berbaring disamping Sesil. Kenzo memeluk Sesil dari belakang tanpa suara dan Sesil membiarkan Kenzo memeluknya. Sesil merasakan deru napas Kenzo yang terasa hangat ditengkuknya. Ingin sekali ia membalikan tubuhnya dan memeluk Kenzo namun egonya membuatnya bertahan. Suara tangis Tery membuat Kenzo segera bangun dan mendekati Tery.

Kenzo mengganti celana Tery yang basah karena Tery buang air kecil. Sesil tersenyum melihat Kenzo yang cekatan mengurus bayi dibandingkan dirinya. Kenzo meletakan Tery disamping Sesil dan mengambil Tera yang telah tertidur karena kenyang. Kenzo meletakan Tera di box bayi lalu ia segera berbaring kembali disebelah Sesil "Tera sudah dan Tery juga sudah gantian papanya lagi ya Ma!" ucap Kenzo datar namun membuat Sesil merinding.

*Kak ken kerasukan setan mesum kayanya..*

*Sabar-sabar Sil, pokoknya jangan luluh dulu...*

Kenzo mengelus rambut Sesil "Sil..."

"Kamu bisu ya?" Kenzo merasa kesal karena Sesil tidak menjawab ucapanya.

"Sil...kakak kangen Sil"

Sebenarnya Sesil menahan tawanya, karena ia lebih suka Kenzo yang datar dari pada Kenzo yang mencoba bersikap romantis. Kenzo mengambil Tery yang telah tertidur dan memerintahkan kedua pengasuh menjaga kedua bayinya. Ia menatap Sesil yang berpura-pura tertidur lalu ia segera menggendong Sesil dan membawanya ke kamar mereka. Sesil meronta-ronta meminta Kenzo melepaskannya.

"Lepaskan"

"Hentikan sikap kekanak-kanakanmu Sil" ucap Kenzo dingin.

"Siapa yang kekanak-kanakan hah!" Teriak Sesil.

"Kamu sekarang mulai menetangku, sepertinya bibirmu perlu diberi pelajaran" ucap Kenzo membaringkan Sesil diranjang dan menghimpitnya lalu kenzo mencium Sesil dengan lembut.

Sesil terpaku namun tidak menolak, Kenzo memeluk Sesil dan memejamkan matanya "aku capek Sil, jangan minta aku melepaskan pelukan ini".

Sesil membiarkan apa yang diinginkan Kenzo dan ia pun ikut memejamkan matanya. Sesil pun terlelap dalam pelukan hangat kenzo. Sesil membuka matanya dan

mendengar keributan yang ada diluar. Ia tersenyum melihat Revan dan Anita yang sedang tertawa melihat Keanu yang menangis karena Ragil dan yeza yang sedang mengganggunya.

"Pelit... Kean mau pinjam kak" rengek Kean meminta pistol air milik Yeza.

"Nggk mau weekkkk...minta sama Mama dan Papa Kean" ucap Yeza.

"Mama lagi marahan sama Papa. Kemaren mama nangis dirumah Abang Gara" jelas Keanu.

"Ya udah minta beli sama Oma aja" ucap Ragil.

"Oma pergi sama Kak Keken dan Mbak Kanaya hiks...hiks..." keanu berlari dan mendekati Sesil yang berdiri tak jauh darinya.

"Mama beli pistol air kayak punya kak Yeza dan kak Ragil"rengek Kean.

Sesil menggendong Keanu namun Kenzo segera mengambil ahli gendongan Sesil. "Perutmu tidak boleh banyak beban dulu"

"Ayo kita pergi ke Mall sama Mama" ucap Kenzo.

"Mama ikut ke Mall ya Ma, jangan nangis lagi dan marahan sama Papa" ucap Keanu dan Sesil mencium pipi Keanu.

"Siapa bilang Papa marahan sama Mama" Kenzo mencium pipi Sesil.
"Hore...jadi kita ke mall ya Pa, beli pistol air yang gede terus beli boneka upin ipin kayak punya kak Yeza sama kak agil"

Kenzo tersenyum dan menganggukan kepalanya. Ia memegang tangan Sesil dan mengajaknya melangkah keluar rumah. Anita menatap Sesil memberikan kode agar jangan muda termakan rayuan Kenzo namun Revan menyadari kelakuan Anita.



"Ma, kamu jangan buat ulah ya" ucap Revan mencubit hidung Anita.
"Sakit Pa" teriak Anita "papa apa-apan sih?"
"Papa tau ini pasti ulahmu, Sesil itu tidak mudah ngambek kayak kamu" Revan melipat tanganya dan memicingkan matanya curiga pada istrinya.

"Suka-suka mama dong, lagian laki-laki dingin kayak kalian itu memang harus diberi pelajaran agar mengerti hati wanita..." ucap Anita dan memukul pantat Revan sambil mengedipkan matanya. Revan menatap tajam Anita.

"Mau marah? Kalau marah papa nggk boleh tidur sama aku nanti malam. Papa tidur dikamar Yeza dan Agil tidur sama aku" ucap Anita cuek dan menuju kamarnya yang berada disebelah kamar Kenzo.

***

Kenzo memegang tangan Sesil dan tangan Kenzo menggendong Keanu. Mereka menuju toko mainan. Semua karyawan Mall yang melihat kedatangan Kenzo membukukkan tubuhnya. Kenzo segera menurunkan Keanu saat mereka sampai di depan toko mainan.

"Ambil yang abang suka!" ucap Kenzo dan keanu segera belari mengambil mainan yang ia inginkan.

Kenzo menarik lengan Sesil "kamu tidak mau belanja?" Sesil menggelengkan kepalanya.

"Sil, coba tanya sama Dava kalau istri nggak mau menerima permintaan maaf suaminya itu dosa nggk Sil?" Kenzo menatap Sesil dingin. Sesil tidak menjawab ucapan

Kenzo "apa lagi mendiamkan suami, dosanya berlipat ganda"

Sesil menatap Kenzo tajam "biarin"

"Nah...itu suaranya merdu banget kayaknya Raisa kalah ya cantiknya sama kamu" ucap Kenzo datar.

Sesil memandang sinis Kenzo "Semua orang juga tau kalau suara Raisa itu merdu dan wajahnya cantik. Nggk mungkin aku lebih cantik dari dia. Dasar kaku ngerayu garing ih"

Kenzo mencubit pipi Sesil "jadi mau kamu apa?"

"Nggk ada mau apa-apa" Sesil melipat kedua tanganya. Kenzo masuk kedalam toko mainan dan melihat apa yang diambil Keanu.

Sesil mengkerucutkan bibirnya karena Kenzo meninggalkanya di depan toko mainan. Sesil memutuskan untuk menunggu di cafe yang tidak jauh dari toko. Kenzo melihat kepergian Sesil dan ia segera membayar mainan yang dibeli Keanu. Kenzo menggaruk kepalanya karena ia malu untuk menanayakan sesuatu kepada karyawan toko.

"Semuanya 578 ribu pak"

Kenzo menyerahkan kartu kreditnya "hmmm saya mau tanya. Kalau anda marah sama pacar anda biasanya

pacar anda minta maafnya gimana biar dimaafin gitu" tanya Kenzo datar. Karyawan toko itu menahan tawanya karena merasa lucu dengan sosok tampan yang ada dihadapanya sepertinya bingung untuk merayu pasanganya.

"Kalau saya biasanya diberikan hadia kecil pak, seperti dinner atau hadia...o...iya...ini ada boneka yang lagi hits pak. Suara bapak bisa direkam disini" karyawan toko itu menunjukan boneka beruang yang besar sebesar tubuh Keanu.

"Nah...ini bapak rekam suara bapak nanti kalau dada beruangnya ditekan pasti bunyi suara bapak" jelas karyawan perempuan itu.



"Saya harus mengatakan apa ya mbk?" Kenzo menatap karyawan dengan wajah memohon.

"Bapak bisa mengatakan maafkan saya atau I Love You , I Miss You atau kata-kata romantis lainya" jelas karyawan itu.

Kenzo menganggukan kepalanya dan segera merekam suaranya di boneka beruang putih yang dibelinya. Keanu menatap Papanya bingung karena membeli boneka beruang yang sangat besar.

"Pa...bonekanya besar sekali Pa, Papa Keanu nggk suka mainan cewek" ucap Keanu sambil berjalan bersama Kenzo menuju cafe tempat Sesil duduk.

"Ini untuk Mama Kean" ucap kenzo sambil mengajak Keanu berjalan.

"Mama...." Teriak Keanu belari mendekati Sesil.

Sesil menatap Kenzo dengan raut bingung karena menenteng belanjaan yang sangat banyak belum lagi boneka beruang putih yang ada di gendonganya. Kenzo mendudukan boneka itu di kursi kosong "Ma...es krim.." ucap Keanu dan Sesik segera berdiri.

"Biar aku saja kamu temani Keanu" Kenzo melangkahkan kakinya memesan beberapa makanan di kasir. Kenzo berbicara kepada manager cafe yang menyapanya.

"Keanu, kenapa beli boneka nak? adek Tera dan tery masih kecil belum bisa main boneka"

"Kata Papa boneka itu punya Mama" ucapan Keanu membuat Sesil membulatkan matanya karena terkejut.

Sesil mengelus boneka itu dan memeluknya...

**Sesil aku mencintaimu sayang.. jangan marah lagi ya cintaku**

Suara boneka beruang itu membuat sekeliling pengunjung cafe tersenyum penuh arti. Sesil tersenyum dan menahan malu dengan muka yang memerah

*Romatis sih...romantis tapi nggk gini juga. Aku kayak anak ABG yang lagi kasmaran.*

"keren bonekanya ada suara Papa, Ma" ucap Keanu.

"Ma gimana ngidupin suaranya?" Kean mendekati Sesil.

"Jangan bang nanti aja dirumah ya kita hidupin lagi" ucap Sesil sambil melihat sekelilingnya.

Kenzo mendekati mereka sambil membawa beberapa makanan. "Papa di boneka itu ada suara papa" Keanu menujuk boneka yang ada disamping Kenzo.

Kenzo duduk dan segera menyendokan makananya dan memberikan suapanya kepada Sesil. "Buka mulutmu"

"Nggk usah aku kenyang" ucap Sesil.

"Kamu mesti banyak makan Sil, agar asinya banyak" Sesil membuka mulutnya dengan wajah cemberutnya.

Kenzo memperhatikan Sesil yang sepertinya masih kesal padanya. Ia menarik napasnya dan mencoba membujuk Sesil. "Kalau liburan kamu mau kemana?"

"Nggk kemana-mana" ucap Sesil berusaha bersikap cuek.

"Abang mau kemana?" Tanya Kenzo kepada Keanu yang masih sibuk menyendokan es krimnya.

"Abang mau ke pantai tapi kalau adek udah bisa jalan Pa, biar Kean ada temannya" ucap Keanu.

Kenzo mengacak rambut Keanu "anak Papa udah besar ya, ngerti keadaan" kenzo melirik Sesil.



*Nyindir...nyindir dasar, aku nggk maksa buat liburan tapi perhatikan dong anak istri jangan dicuekin mulu.*

"Kenapa Ma?" Kenzo memegang tangan Sesil.

Sesil mengangkat bahunya cuek dan ia sibuk dengan ponselnya. "Ma...kalau papa sedang bicara jangan diacuhkan kayak gitu Ma"

"Kayak gimana? Biasanya aku juga diacuhkan sama pekerjaan, biasa aja tuh" Sesil memutar bola matanya.

*Kenapa gue jadi songong yak? Jadi sok jual mahal padahal..aku nggk tahan nggk meluk dia.*

*Papa gantengku Mama terlalu cinta sama Papa... Lebay...*
*Gue positif gila...*
*Mereka beda kayaknya aku salah deh ngikutin saran mbk Anita.*
*Kenzo ya Kenzo*
*Revan ya Revan*
*Tidak mungkin biji durian berubah menjadi biji kedondog...*
*Walau dia tidak romantis tapi dia ngangenin....*

"Ma...mikirin apa?" Kenzo mengelus pipi Sesil.
*Aduh Pa, dihidup aku itu, sekarang yang ada di otak aku itu cuma kamu.*
"Mikirin yang mana yang duluan ayam atau telur" kilah Sesil.
Kenzo menyunggingkan senyumanya "dasar aneh"
"Baru tahu aku aneh? Dari dulu kali. Mana ada cewek cinta sama kakak iparnya kayak aku, natap kamu mupeng dan aku mememang positif gila. Gangguan mental dari kecil, sama api aja takut dan cengeng juga"
"Mama cengeng ya?" Tanya Keanu
"Iya" ucap Sesil.

"Tapi Papa bilang Keanu nggk boleh cengeng, tapi Mama cengeng" jelas Keanu menatap Sesil dengan mata menuntut.

"Hmmm..Mama cengeng kalau papa nakal. Kean nggk boleh nakal ya nak, biar Mama nggk nangis" ucap Sesil.

Keanu menganggukan kepalanya "Siap Mama kalau Papa nakal kita pergi aja ke rumah Om Rendi"

Kenzo menatap Keanu dan Sesil sinis. Bagamana mungkin anak sulungnya ikut menjadi musuhnya jika ia bertengkar dengan istrinya yang aneh bin ajaib. "Kean...kalau kamu pergi sama Mama kamu sanggup makan masakan Mamamu yang tidak enak itu?" ucap Kenzo melipat tanganya

"Keanu nggk suka masakkan Mama" cicit Keanu. Sesil membuka mulutnya saat mendengar ucapan Keanu.

"Kean kok gitu sih, Mama bisa masakin makanan kesukaanmu" ucap Sesil.

"Mama nggk usah masak, kata Papa mama enaknya dipeluk aja. Kalau masak makanan yang mama buat kayak racun" ungkap Keanu dan Kenzo menggaruk kepalanya.

*Tadinya aku mau damai dan mengibarkan benderah putih tapi karena ucapan sadismu Kenzo kau meluapkan lautan api yang membara..*

*Aku kesal...*

*Jangan ungkit kekurangan seorang Sesil harusnya kamu bangga dengan kelebihanku yang lainya...*

*Lihat saja apa yang aku lakukan nanti...*

"Maaa, Papa bilang...hmmmpttt" Kenzo menutup mulut Keanu dan segera berbisik. "Udah diem bang"

"Papa bilang apa Kean? Ayo nak kasih tau mama, sebagai bonusnya nanti malam mama bobok dikamar Kean" bujuk Sesil.



"Bener Ma?" Tanya Kean tersenyum senang

"Bener Mama janji" Sesil mengkaitkan jari kelingkingnya.

Keanu tersenyum senang "kata Papa kalau Mama masakin kita makanan harus dibilang enak, jika tidak Mama akan menjadi moster mengerikan kayak di ben 10 Ma, kata Papa Mama bakalan ngambek dan Papa yang bakal diserang Mama"

Sesil menahan amarahnya ternyata Kenzo tidak berubah tetap saja berhati kejam. Ia ingat beberapa hari

yang lalu ia mencoba memasak nasi goreng, walaupun sedikit hangus tapi Kenzo tetap memakanya.

"Biasanya Papa jujur tapi kenapa sekarang bohong, kalau nggk enak bilang nggk enak" Sesil menggigit bibirnya.

"Kamu yang bilang harusnya aku sedikit memuji masakanmu" ucap Kenzo.

Sesil berdiri mengehentak-hentakan kakinya. Ia tidak peduli ketika banyak mata yang memperhatikanya saat ini. Sesil mengambil Keanu namun Kenzo menahan tangannya. "Peluk boneka saja, Keanu berat...jahitan kamu.."

Sesil tidak ingin mendengar lanjutan kata-kata Kenzo yang menurutnya sekarang sok perhatian. Ia memeluk boneka beruang itu dan berjalan menuju ekskalator. Beberapa anak remaja melihat Sesil membawa boneka beruang tersenyum dan Sesil bisa mendengar bisik-bisik anak remaja yang sedang pacaran meminta kekasihnya membelikannya boneka seperti ia miliki sekarang.

*Kalau nggk ada suaranya udah aku hibain sama remaja yang menginginkan boneka ini.*

Sesil sengaja berjalan mendahului Kenzo,  namun seorang laki-laki tampan yang masih muda menatap Sesil penuh senyuman. "Hai dek...boleh kenalan?" Sesil menghentikan langkahnya dan menujuk dirinya.

"Aku?" Tanya Sesil dan laki-laki itu menggukkan kepalanya.

"Perkenalkan namaku Indra" Ia menyodorkan tangannya.

"Sesil" menyambut tangan lelaki itu.

"Mau makan bersamaku" Indra menggaruk kepalanya.

"Hmmmm.."

Kenzo mendorong kepala Sesil dari belakang "ingat anak dirumah"

Sesil menatap Kenzo tajam "siapa anda?" Kesal Sesil.

"Ma...pulang" rengek Keanu digendongan Kenzo.

"Maaf ya dek...istri saya gangguan jiwa. Terkadang ia masih menganggap dirinya masih singel. Wajahnya memang menipu tapi dia sudah menjadi ibu dari enam orang anak" ucap Kenzo dingin dan membuat Indra terkejut.

"Maafkan saya, saya kira Mbknya belum menikah dan Mbknya masih sangat muda seperti anak SMA" ucap Indra.

"Wajahnya memang menipu dia itu umur 35 tahun botox dimana-mana dan wajahnya operasi plastik" bohong Kenzo.

"Hey umurku 24 tahun aku tidak operasi dasar suami gila!!!" Teriak Sesil dan meninggalkan Kenzo yang menahan tawanya.

Keanu tertidur di kursi belakang. Kenzo mengemudikan mobilnya dengan pelan. "Kalau mobilnya jalan kayak bebek gini, nyampenya bisa 3 jam lagi" kesal Sesil.

"Masih marah?" Tanya Kenzo.

"Ini bukan marah ini senang...hahahha... puas...puas!!" Teriak Sesil

"Kalau sama kamu diranjang aku tidak pernah puas" goda Kenzo.

"Oooo harusnya bosan dong sama botox dimana-mana. Ini hasil operasi plastik" dengan pedenya Sesil menunjuk dadanya didepan Kenzo.

"Sepertinya dadaku mesti di operasi dan harus dokter yang tampan yang ngerjain biar hasilnya bagus" ucap Sesil sengaja memancing kemarahan Kenzo.

"Hmmm yang mana yang mau dioperasi?" Sesil sengaja memancing kemarahan Kenzo namun Kenzo tidak menanggapi Sesil.

*Ini nih kalau ngomong sama tembok aku jadi kesal..*

*Sekali keluar omonganya nyakitin hati..*

"Aku tahu kamu sukanya sama cewek kayak Juli, bodynya yahut gitu. Sana pergi saja sama Juli dan aku juga akan pergi nyusul Denis ke Inggris. Lagian aku masih cantik gini pasti Denis nggk nolak aku" ucap Sesil.

Kenzo mencengkram kemudinya. Ia sangat benci nama Denis keluar dari bibir imut istrinya. Mereka memasuki gerbang kediaman Alexaander dan Kenzo segera membuka pintu mobil dan menggendong Keanu yang tertidur.

*Ehhhh..dasar gue yang ngambek malah dia sekarang yang ngambek..*

*Bodoh...ah terserah  males mikirnya...*

*Kalau nggak mau ngomong ya udah...*

Sesil masuk ke kamarnya setelah berbincang kepada maid untuk membuat kue kesukaan Keanu. Ia melihat Kenzo membuka pakaianya. Sesil menatapnya sekilas dan segera meletakan boneka beruang di sudut kursi dan

Kenzo berjalan menuju kamar mandi dengan celana pendeknya. Sesil masuk kamar mandi tanpa peduli dengan kenzo yang juga berada dikamar mandi yang sama. Sesil membuka pakaiannya dan menghidupkan shower dan segera mandi tanpa mengiraukan tatapan lapar makhluk yang berdiri di dekatnya.

*Au ah...gelap...masa bodoh anggap aja patung pancoran...*

Sesil sengaja menyanyikan lagu wonder gril nobody dengan tarianya sambil menujuk Kenzo.

*Mapus...hahhaahaha tahan-tahan Kenzo.*

*Sesil tanpa malu mengedipkan matanya...*

*Kita damai hahahhaa belum saatnya.*

*Aduh...nggk datar lagi tuh muka...hahahhaa MUPENG.*

"Gini-gini ya nggk oplas aja udah banyak yang naksir" ucap Sesil sambil membubuhi rambutnya dengan shampo. Ia keramas bak model shampo dan menyanyikan lagu dangdut. Sambil bergoyang ngebor.

**Cintaku klepek-kelek sama Denis..**

**Sayangku kelepek-klepek sama Denis...**

Kenzo menggegam tangannya dan segera menarik Sesil ke dalam pelukannya. Napasnya memburu dan kemarahanya memuncak. Kenzo melepaskan

pelukannya dan segera keluar dari kamar mandi. Sesil mematung dan menggelengkan kepalanya.

*Gawat kak Ken marah beneran gue harus gimana nih...*
*Arghhhhh... kalau dia cerain gue gimana?*
*Janda tiga anak...*
*Tidak...tidak... tidak mungkin jangan...*
*kalau dia mudah move on, karena ia tampan mudah dapat cewek cantik dan gue nggk mudah move on...*
*Gue.... kya....mbk Anitaaaaa tolong!!!!*

Sesil segera memakai pakaianya lalu mencari keberadaan Kenzo dan melihat mobil Kenzo tidak ada di garasi. Sesil masuk ke kamar dan tiba-tiba ia merasa sedih dan ketakutan. Ia mendekati boneka dan menekan dada boneka beruang itu.

**Sesil aku mencintaimu sayang jangan marah lagi ya cintaku.**

Sesil menekan boneka itu berulang kali dan ia luruh dilantai sambil memeluk boneka itu. Air matanya mengalir deras ia merasa menyesal karena membuat Kenzo marah.
"Kenzo bear...kamu benda mati tapi aku juga sayang sama kamu karena ada suara dia disini hiks...hiks.."

"Kenzo bear, kalau kamu benaran hidup, nggk apa-apa kamu nggk ganteng seperti suami aku asalkan kamu bisa bilang cinta sama aku kapanpun kamu mau hiks...hiks.." Sesil kembali memeluk boneka beruang dengan erat

"Nggk ada sejarahnya tuh...beruang jadi suami kamu. Dia nggk bisa bikin anak" Sesil membalikan tubuhnya dan melihat Kenzo melipat kedua tanganya. Sesil mengkerucutkan bibirnya.

*Mau peluk tapi gengsi...*

*Arghhhhh...peluk aja deh...ahrgggg nggk usah...*

*Bingung...*

"Kamu kemana tadi?" Tanya Sesil menormalkan suaranya.

"Mandi di kamar Putri".

"Tapi mobil kamu kemana?" Tanya Sesil penasaran karena mobil Kenzo yang tidak ada digarasi membuatnya berpikir Kenzo pergi.

"Dipakai Revan belanja sama Anita".

Sesil memilin bajunya karena gugup "Aku boleh peluk kamu?" Tanya Sesil penuh harap dan Kenzo merentangkan tanganya.

Sesil mempercepat langkahnya dan memeluk Kenzo "hiks...hiks...aku takut wanita itu mengambilmu dariku, aku tidak bisa memasak".

"Aku yang masak kalau kamu tidak bisa memasak" ucap Kenzo.

"Aku gangguan mental dan cengeng" cicit Sesil.

"Selama kamu nggk ngamuk kayak orang gila aku tidak jadi masalah" Kenzo mencium pipi Sesil.

"Aku nggk bisa buat kamu ketawa" Sesil menundukan kepalanya mengingat Kenzo yang tertawa bersama Juli.

"Siapa bilang? Satu-satunya kebahagiaan aku itu kamu. Kalau ketawa kayak gitu aku sering Nonton Mr Bean dan aku ketawa. Apa aku naksir sama Mr Bean" ucap Kenzo datar. Sesil menggelengkan kepalanya.

"Jangan berpikir yang aneh-aneh. Aku milik kamu. Aku ngelarang kamu karena aku sayang sama kamu" ucap Kenzo.

"Kakak cinta sama Sesil?" Tanya Sesil dan Kenzo menganggukan kepalanya.

"Kenapa nggk bilang?" Kesal Sesil dan Kenzo mengerutkan keningnya.

"Kamu yang tuli..setiap kita melakukanya bukannya aku selalu bilang I Love U" ucap Kenzo.

"Nggk pernah dengar tuh" sangkal Sesil.

"Gimana mau dengar kalau udah capek kamu tertidur kayak mayat" kesal Kenzo.

Sesil mengkerucutkan bibirnya "salah siapa juga, yang buat aku kelelahan. Kakak punya tenaga kuda nggk ada capek-capeknya. Pulang kerja nggk ada kerjaan trus gangguin aku" jelas Sesil.

Cup...

Kenzo mengecup bibir Sesil "Nah...itu kamu tahu...gimana mau cari yang lain kalau di rumah punya bidadari yang ngangenin kayak kamu" rayu Kenzo.

Sesil mengeryitkan keningnya "ini salah...kamu bukan Kenzo" Sesil mencubit pipi Kenzo. Ia kemudian menatap Kenzo curiga dan Kenzo yang tidak tahan ditatap seperti menghebuskan napasnya.

"Siapa yang ngajarin kakak jadi romantis kayak gini?" Tanya Sesil mengangkat dagunya.

Kenzo melepaskan pelukanya, ia melangkahkan kakinya mendekati nakas dan membuka laci. Ia

mengambik buku di dalam laci  dan memberikan sebuah buku itu  kepada Sesil.

**Cara-cara menjadi suami romantis.**

Hahahahaaaaa...

Sesil tertawa melihat buku yang diberikan Kenzo. Ia membukanya dan melihat kata-kata yang distabilo hijau oleh Kenzo. Sesil tersenyum saat tahu suaminya benar-benar ingin belajar bersikap romantis padanya. "Hmmm susah ngapalinya Sil, makanya distabilo" ucap Kenzo pelan.

Sesil tertawa namun, saat ia menatap wajah Kenzo yang datar tapi penuh ketulusan itu membuatnya segera mencium bibir Kenzo. Ia memeluk kenzo dengan erat "nggk usah belajar romantis, kakak nggk perlu melakukannya. Aku cinta kakak apa adanya dengan sikap datar dan dingin kakak"

Kenzo tersenyum dan mengelus rambut panjang Sesil "Maafkan Sesil kak....kakak terlalu sempurna buat Sesil, itu yang membuat Sesil takut kehilangan kakak dan mengira kalau kakak tidak mencintaiku"

Kenzo menganggukan kepalanya "Aku juga salah, maafkan kakak yang selalu bertindak tanpa meminta peeserujuan darimu"

Sesil menggelengkan kepalanya "Nggk kakak nggk salah Sesil setuju semua yang kakak lakukan. Mulai saat ini Sesil percaya sama kakak apapun yang kakak lakukan pasti tujuanya untuk aku dan anak-anak"

Kenzo mengeratkan pelukanya "kalau marah jangan sebut nama Denis ya" Sesil menganggukan kepalanya. "Siapa yang beli buku itu kak?" Tanya Sesil penasaran karena ia yakin Kenzo tidak akan mau repot-repot membeli buku itu ke toko buku.



"Puri" jawab Kenzo. Puri adik sepupu Kenzo yang merupakan adik kandung Angga. Rafa Alexsander merupakan adik ayahnya Kenzo.

"Kok bisa?" Tanya Sesil.

Kenzo menceritakan jika Puri menghubunginya karena ia ada masalah dikampusnya. Puri sekarang telah dewasa ia telah berkuliah di universitas begengsi di Jakarta. Lupakan jika adik sepupunya itu akan berkuliah di Universitas keluarganya karena Puri ingin mandiri tanpa bantuan keluarganya. Karena Kenzo yang membantu Puri

makan Kenzo meminta imbalan agar Puri mencarikannya sebuah buku untuknya yaitu buku agar Kenzo menjadi romantis.

"Kak..."

"Hmmmm"

"Nggk usak sok romantis ya"

Kenzo menganggukan kepalanya dan memeluk Sesil erat. Namun teriakan Putri membuat Sesil segera melepaskan pelukanya dan mendekati Putri yang menonton TV.

"Anjrit...kak Ken...pengumuman ni Ye" ucap Putri melihat TV yang ada didepannya.



*Dokter ahli bedah terbaik dan juga merupakan pewaris grup Alexsander berhasil melakukan operasi yang sangat sulit dilakukan. Sosok tampan yang banyak dikagumi itu terlihat sangat dingin.*

*Kenzo alca Alexsander anak dari Alvaro Alexsanser yang sangat terkenal bahkan diluar negeri. Sebelumnya diketahui jika Kenzo telah menjadi duda karena istrinya telah meninggal dunia dan inilah sosok tampan yang menjadi idaman kaum hawa.*

Di TV menampakan Kenzo yang sedang duduk bersama seorang wanita presenter yang sangat cantik. Acara ini merupakan program Tv nasional yang cukup terkenal. Awalnya Kenzo menolak untuk hadir namun ia ingin publik mengetahui statusnya saat ini. Karena banyak gosip yang membuatnya kesal.

*"Apakah gosip yang mengatakan anda memiliki seorang pacar artis hollywood itu, apakah benar?" Ucap presenter*

*"Itu hanya gosip saya sudah menikah dan memiliki tiga orang anak" ucap Kenzo datar.*

*"Kenapa status anda disembunyikan?" Tanya presenter.*

*"Saya tidak menutupi status pernikahan saya karena kalian selalu menebak apa yang saya lakukan tanpa meminta konfirmasi dari saya" ungkap Kenzo*

*"Tapi bukanya anda sangat sulit ditemui pak dokter?" Tanyanya dan membuat semua disana tertawa.*

*"Saya terlalu sibuk dengan keluarga dan perkejaan saya. Sebenarnya saya tidak suka datang di acara seperti ini" ucap Kenzo sambil tersenyum.*

*"Banyak pengagum anda disini dokter Kenzo sebelumnya, istri anda merupakan orang yang*

*berkecimpung didunia yang sama yaitu seorang calon dokter hebat. Apakah istri anda saat ini berprofesi sama?"*

*Mereka menampilkan wajah Juli dan kemudian sebuah foto yang memperlihatkan Kenzo dan Juli berjalan di koridor rumah sakit.*

*"Sepertinya kalian para wartawan salah menduga. Istri saya bahkan lebih cantik dari dia, makanya saya tidak menggandengnya ke acara-acara publik" ungkap Kenzo.*

*"Jadi dokter Juli bukan istri anda? Lalu siapa istri anda?"*

**Mati gue...jangan kak Please...jangan....**

*"Namanya Sesil dan dia ibu anak-anakku" Kenzo memperlihatkan muka Sesil yang sedang tertidur nyenyak dengan mulut terbuka di ponselnya. Kameramen memperbesar foto di Ponsel Kenzo.*

**Kya.....malu...kenapa foto yang ini.**

Putri menahan tawanya "cie...cie...diumumin ni ye..dan kehidupanmu nggk bakal sama lagi kakak ipar. Mulai sekarang lebih baik kau tutup semua akun media sosialmu hahaha. Pasti banyak yang menghujat hahahaha" putri tertawa setan.

Sesil memeluk Kenzo "kenapa diumunkan" bisik Sesil.

"Biar mereka tau kalau aku sudah punya istri dan anak tiga biar fans-fans yang menyukaiku mundur" jelas Kenzo.
"Tapi kenapa foto itu!" Teriak Sesil dan kenzo tertawa lepas.
Hahahahahahaha...
"Biar nggk ada laki-laki yang menyukaimu kecuali aku" ucap Kenzo tersenyum setan.
"Dasar licik..." teriak sesil memukul Kenzo.

## Semua tentang kita

Semenjak foto jelek Sesil tersebar, ia merasa sangat malu untuk sekedar keluar rumah. Satu minggu ini, ia berusaha merubah penampilannya dengan memakai *wig* dari yang bewarna merah, biru, dan kuning. *Wig* panjang ataupun *wig* pendek. Seperti sekarang Sesil berencana untuk keluar rumah karena ia

merasa bosan. Ia menatap tampilannya di cermin. Karena ulah licik suami tampannya membuatnya menjadi bulan-bulanan media massa yang ingin mengetahui semua tentangnya.

Sesil tersenyum sini saat melihat sosok angkuh yang merasa tidak bersalah bersikap cuek dan sepertinya sangat sibuk dengan ipadnya. Hari ini Sesil berencana menjemput Keanu dari sekolahnya dan mengajaknya ke Mall untuk membeli buku dan membelikan pakaian untuk anak-anaknya. Mengajak Kenzo? Sesil tidak berharap seorang Kenzo bakalan betah dengan menemaninya berkeliling Mall jika tidak ada imbalannya. Kenzo akan meminta yang iya...iya jika Sesil meminta Kenzo mengikuti keinginannya.

Sesil memakai rambut palsu sebahu bewarna merah marun. Ia juga berdandan ala-ala barbie agar menyamarkan tampilan jeleknya yang tersebar di media TV.

"Kau pikir kau akan terlihat cantik dengan berdandan genit seperti itu?" Ucap Kenzo tanpa menatap Sesil.

"Ini semua karena ulahmu Kak, Kau pikir aku suka seperti ini? Jika saja kau mengatakan akan mengumumkan siapa

istrimu, aku akan memberikan fotoku  yang terlihat cantik bukan memalukan seperti itu" kesal Sesil.

"Memangnya aku bodoh dengan memberikan foto cantikmu. Bahkan aku harus memfotomu ratusan kali agar wajahmu tampak terlihat cantik" kenzo melirik Sesil dan menyunggikan senyum sinisnya.

"Jahat!!! kakak nggk berpikir efeknya? Semua akun media sosialku diserang tau nggk?. Mereka bilang aku tidak pantas jadi istrimu dan itu menyakitkan!!!" Teriak Sesil mengingat ada dua kubu *fans* dan *haters* yang saat ini mulai mengganggunya dengan komentar-komentar pedas.

***Istrinya jelek  cocokan dokter Juli..***

***Liat tidur aja mulutnya nganga benar-benar tidak ada manisnya.***

***Cantikan aku kali, dibanding istrimu Dokter.***

***Dokter Kenzo aku rela jadi istri keduamu.***

***Buang ke laut cewek jelek yang merebut pangeranku...***

***Imutnya...wajahnya lucu***

***Sesil gemesin cocok sama dokter tampan...***

Walaupun ada yang menyukai Sesil sebagai istri Kenzo, tapi lebih banyak pembenci Sesil. Bahkan Sesil sudah memiliki fans club yang menjuluki mereka pengagum Kensil. Sesil sangat benci dibanding-bandingkan oleh beberapa artis yang digosipkan dekat dengan Kenzo. Sesil sangat kesal dengan keberadaan tulisan di novel yang ada di wattpad yang sering ia baca membuat cast Kenzo bersama beberapa wanita cantik tapi bukan dirinya. Sesil mendekati Kenzo dan duduk dipangkuan Kenzo. Ia mencium pipi Kenzo.

Cup...

"Pa, aku mau ikutan senam zumba ya...ya...bolehkan?" Sesil mengedipkan matanya.

Kenzo mendorong kepala Sesil dan menarik rambut palsu Sesil. "Jangan pernah mendekatiku dengan rambut menjijikan ini"

"Ini penyamaranku agar orang-orang tidak mengenaliku. Boleh ya kak, zumba?"cicit Sesil lalu berdiri memperagakan senam Zumba.

"Boleh ya Pa..." Sesil mencoba merayu Kenzo dengan duduk dipangkuannya lagi.

"Nanti saja tunggu Tera dan Tery sudah besar. Aku lebih menyukaimu gemuk dari pada kamu kurus" ucap Kenzo.

"Tapi kata mbk Anita, kalau aku gemuk nanti tubuhku bantut terus kamu jajan diluar..." Sesil mengkerucutkan bibirnya.

Kenzo mencubit pipi Sesil dengan wajah datarnya"Lebih baik kamu jelek dan tidak ada yang suka sama kamu".

"Nggk mau enak aja, reputasiku sebagai cewek imut dan baik hati luntur jika aku gemuk. Kakak egois banget ya..."

"Hmmm baru tahu kamu?" ucap Kenzo dan menarik rok Sesil. "Pake baju yang lebih sopan".

"Ini udah sopan kok, udah ah...aku mau pergi jemput Kean sekalian ketemuan sama brondong manis" goda Sesil namun  membuat kenzo marah.

Kenzo mendorong tubuh Sesil hingga jatuh ke lantai. Ia membuka pakaiannya dan masuk kedalam ruang ganti tempat baju-bajunya tersusun rapi di lemarinya. Ia memakai kaos bewarna hitam dan celana pendek. Kenzo

menatap tajam Sesil saat rambut palsu itu masih bertengger cantik di kepala Sesil.

"Lepas atau aku botakin rambut kamu" kesal Kenzo.

Sesil menghentakkan kakinya dan dengan terpaksa melepas rambut palsunya. Kenzo melipat tangannya menatap Sesil yang sedang menyisir rambut hitamnya. Jangan harap Kenzo akan menyisir rambutnya seperti di novel-novel.

"Punya laki, masalah rambut aja diatur-atur. Bilang aja kalau mau cium-cium rambutku" sindir Sesil.

"Aku tunggu di mobil" ucap Kenzo.

"Emang kakak mau ikut?" Tanya Sesil.

"Aku libur satu bulan  kalau kamu lupa dan ini hari pertamaku libur" ucap Kenzo.

"Kalau gitu kita kencan, aku mau pacaran sama kamu" ucap Sesil.

"Bukanya kamu mau kita ke Mall setelah menjemput Keanu?

"Iya tapi kita antar Keanu pulang dulu hehehe" kekeh Sesil.

"Emang mau kemana kita?" Tanya Kenzo.

"Hmmm...mau ke hatimu"  cup...Sesil mencium bibir Kenzo dan mendahului Kenzo turun dari tangga menuju teras.

kenzo menarik tangan Sesil saat Sesil masuk ke dalam mobil "berapa jam kita akan pergi?" Tanya Kenzo.
"4 jam" senyum Sesil.
"Asi?"
"Udak aku siapkan, aku lebih cinta anakku di banding kamu" kesal Sesil.

Kenzo tidak menanggapi ucapan  Sesil, ia segera masuk ke dalam mobil menghidupkan mesin mobilnya. Mereka menuju sekolah Keanu. Sesil tersenyum saat melihat Keanu yang sedang duduk manis menunggu kedatangannya. Sesil memakai kaca mata hitamnya dan segera membuka pintu mobil.

Keanu melihat Sesil yang berjalan mendekatinya membuat Keanu segera berlari mendekati Sesil. "Mama..yang jemput ye...ye...ye..." Keanu meloncat-loncat karena senang.

"Papa juga jemput Kean kok. Itu Papa nungguin kita di mobil" tunjuk Sesil kearah Kenzo yang berada didalam mobil.

Keanu tersenyum melihat kearah gurunya dan seorang temannya yang sering mengejeknya. "Obit...Mama sama Papaku lebih keren dari Mama dan Papamu wekkkk"

Keanu menjulurkan lidahnya membuat anak laki-lakit itu menangis.

"Nggk boleh gitu nak, kasihan Obitnya nangis" jelas sesil berlutut menyemakan tinggi tubuhnya.

"Dia jahat Ma, dulu saat Mama belum pulang dia bilang Keanu nggk punya Mama. Papa Kean dia bilang banyak pacar trus nanti Kean di kasih Mama tiri jahat"

*Aduh Kean Mama ini Mama tiri kamu nak...*
*Tapi Mama ini rasa Mama kandung...*

"Trus Mama ini jahat sama Kean?"



"Nggklah Ma, kalau Mama tiri baru Jahat. Kata Papa, Mama Ela dan Mama Sesil Mama kandung Kean" Ucapan Keanu membuat Sesil tanpa sadar meneteskan air matanya.

"Ayo Ma..." Keanu meminta Sesil berdiri dan mereka berjalan menuju mobil.

Kenzo melihat Keanu yang duduk dibelakang sendirian sambil bermain ipad.

"Bang kenapa nggk mau duduk dipangku Mama" Tanya Sesil.

"Nggk mau Ma, Kean udah punya adek. Kata oma malu sama orang kalau masih manja" ucap Kean yang tatapannya masih pada ipadnya.

Sesil tersenyum mendengar jawaban Keanu. Oma Keanu memang tidak terduga, Cia terkadang bisa mengajarkan cucunya dengan baik walaupun kadang-kadang juga mengajarkan hal-hal yang membuat Kenzo kesal.

"Kean jaga adek dirumah, Papa sama Mama mau pergi  jalan-jalan" ucap Kenzo sambil mengemudi.

"Kok...Kean nggk diajak Pa?" Tanya Keanu.

"Kalau Kean ikut juga, siapa yang jaga adik-adikmu dirumah? Nanti diambil Kanaya" ucap Kenzo menahan tawanya.

"Iya...Kean dirumah aja"

"Good, anak Papa udah gede" puji Kenzo.

***

Kenzo dan Sesil memutuskan pergi jalan-jalan hanya berdua saja. Sesil ingin sekali ke Pantai. Dengan sangat

terpaksa Kenzo mewujudkan keinginan Sesil pergi ke Pantai. Sesil menginjakkan kakinya diatas pasir dan tersenyum puas saat melirik laki-laki datar yang ada disebelahnya. Kenzo sedang menatap langit dan berpikir keras.

"Apa ada yang menarik diatas sana?" Tanya Sesil memegang lengan Kenzo.

"Ada, apa kamu bisa melihatnya?" Ucap Kenzo tanpa melihat kearah Sesil.

"Bisa, dan sangat-sangat bisa dilihat" Sesil tersenyum manis.

"Kamu melihat apa?" Kenzo menatap Sesil yang tersenyum.

"Kebahagiaan" ucap Sesil dan menarik lengan Kenzo agar duduk diatas pasir bersamanya.

Sesil menyadarkan kepalanya di bahu Kenzo, ia pun ikut larut dalam keindahan Pantai. Hembusan angin membuat rambut panjanganya bergerak seirama angin. "Dia tidak bisa dilihat Kak, tapi dia ada disini menemani kita. Mbk Ela sugguh mencintaimu dan dia tidak tergantikan dihatimu" ucap Sesil.

Kenzo mengacak rambut Sesil "sayangnya hatiku bukan hanya milik dia sekarang. Hatiku juga sudah menjadi milikmu, Keanu, Tera dan Tery" ucap Kenzo.

Sesil menganggukan kepalanya setuju dengan ucapan Kenzo. "Jika waktu dapat diputar  dan Mbk Ela masih hidup apa aku akan menjadi bagian hidupmu?" Tanya Sesil.

"Itu bukan pertanyaan yang pantas untuk dijawab" ucap Kenzo dingin.

"Nggk mau pokoknya dijawab" kesal Sesil.

Kenzo menarik napasnya "kau tahu sifat Ela, dia akan membiarkanmu masuk kedalam hidupku walaupun dia masih hidup".

Sesil menatap Kenzo tak percaya dengan ucapannya. "Mana ada seorang istri yang ingin dimadu" kesal Sesil.

"Jangan samakan dia dan kamu. Sebenarnya aku tidak menyukai sifatnya yang terlalu baik dengan orang lain. Oleh karena itu aku melindunginya dan bahkan mencintainya". Kenzo memejamkan matanya sambil tersenyum.

"Tapi mungkin aku akan tergoda dengan tatapan memujamu yang berlebihan itu dan tanpa sadar telah

membuatku memberi ruang untukmu. Aku mencintaimu dengan segala sifat burukmu" Kenzo tersenyum.

"Kalau mbk Ela saja kakak puji-puji dan aku selalu saja sifat buruk yang diucapkan" kesal Sesil.

Hahahhaa...

Kenzo terbahak membuat Sesil kesal dan memukul lengan Kenzo. Ia mengambil pasir dan menyiramkan ke atas kepala Kenzo. Sesil berlari sambil menjulurkan lidahnya membuat Kenzo kesal dan ikut mengejar Sesil. Mereka berlarian dan Sesil merasa kelelahan. Kenzo berhasil mendapatkan tangan Sesil dan menariknya.

"Dasar ABG tua". Ucap Kenzo membuat Sesil menghepaskan tangannya.

"Kamu itu...." Sesil berpikir keras sambil menarik napasnya karena kelelahan.

"Apa?"

"Dasar iblis kerjaan menggoda wanita suci seperti aku" ucap Sesil.

"Suci? Hmmmm..." Kenzo menggoda Sesil dengan menggelitik pinggang Sesil.

"Ampun geli kak....ih...geli" teriak Sesil.

Sesil terduduk dipasir dan pura-pura menangis agar menarik perhatian orang yang berada disekitar mereka. Sesil memang seorang aktris yang pandai dalam hal menipu. Ia menangis tersedu-sedu membuat Kenzo jengah karena tingkahnya.

"Sudah diam" Kenzo menjongkokkan tubuhnya dan mendorong kepala Sesil.

"Kau ingin aku dibicarakan orang-orang disini karena membuatmu menangis?" Ucap Kenzo.

"Iya...kenapa, kakak pikir aku tidak menderita apa? Dibully di media sosial..." ucap Sesil kembali mengungkit perbuatan Kenzo yang memperlihatkan foto jeleknya di salah satu program TV.

Kenzo membalikkan tubuhnya dan ia berjongkok membelakangi Sesil. "Sebagai permintaan maafku, ayo naik ke punggungku" ucap Kenzo.

Sesil menghapus air mata buayanya karena berhasil membuat Kenzo tanpa sadar bersikap romantis saat bersamanya. "Oke dimaafkan, tapi aku nggk mau disembunyikan lagi. Aku mau ikut kemanapun kakak pergi dan hadir sebagai pasangan kakak dipesta-pesta"

"Oke" ucap Kenzo.

Sesil menaiki punggung Kenzo, ia megalungkan lengannya di leher Kenzo. Sesil tersenyum senang menikmati pantai yang indah. seskali ia mencium pipi Kenzo sambil tertawa. Kenzo menikmati suasana pantai dengan menggendong wanita yang menjadi ibu dari anak-anaknya dan senyuman wanita inilah yang harus ia jaga selama hidupnya.

"I love u" ucap Sesil.

Kenzo tidak menjawab pertanyaan Sesil "sombong banget heh? Jawab dong! Kalau nggk jawab aku akan tidur dikamar Keanu selama 1 bulan" ancam Sesil.

"Nggk usah dijawab, kamu juga tahu jawabanya" ucap Kenzo.

"Nggk, aku nggk tahu" Kesal Sesil.

"Aku mencintaimu pendek" Kenzo tersenyum geli mendengar ucapannya sendiri.

"Nggk usah bawa-bawa fisik ya!" Sesil mengkerucutkan bibirnya.

Mereka melewati beberpa orang yang sedang bermain layang-layang dipantai. Sesil menujuk layang-layang berbentuk kupu-kupu bewarna merah dengan garis-garis hitam. "Kak..."

"Hmmmm"
"Kakak bisa main layangan?" Tanya Sesil sambil memainkan rambut Kenzo.
"Bisa"
"Main yuk" ajak Sesil dan Kenzo segera menurunkan Sesil dari punggungnya.

Kenzo menghampiri penjual layang-layang dan membeli layang-layang berserta benangnya. Kenzo meminta Sesil menjujung tinggi layang-layang agak jahuh dari posisi Kenzo berdiri. Kenzo menghitung satu...dua...tiga...



Sesil melepaskan layang-layang dan kemudian Kenzo menarik benangnya searah hembusan angin dan akhirnya layang-layangnya terbang walaupun agak sulit karena terpaan angin. Kenzo berhasil menstabilkan layang-layang miliknya. Sesil mendekati Kenzo dan tersenyum senang saat melihat ekspresi kebahagiaan Kenzo yang sangat jelas. Wajah tampan itu tersenyum jenaka membuat Sesil segera mengambil foto  Kenzo dari ponselnya dan mengabadikan senyuman Kenzo.

"Mau coba?" Tanya Kenzo yang sedang menarik benang layang-layangnya.
"Takut jatuh nanti layang-layangnya..." ucap Sesil.
"Kemari!" Kenzo menarik Sesil dan memberikan benang agar Sesil yang memegangnya.

Sesil merasa malu saat beberapa orang melihat kemesraan mereka. Tanga kiri Kenzo memegang pinggang Sesil dan tangan kanan Kenzo memegang tangan sesil yang menggerakan benang layang-layang. Tubuh Kenzo yang menjulang tinggi membuat Sesil terlindungi dari sinar matahari.
"Mau honeymoon?" Tanya kenzo membuat Sesil mengangkat kepalanya menatap Kenzo.
"Kemana?" Jantung Sesil berdetak lebih kencang.
"Kemanapun kamu mau" ucap Kenzo datar dan sambil menggerakan tangan Sesil menyeimbangkan layang-layang mereka.
"Anak-anak?" Sesil merasa khawatir jika meninggalkan ketiga anaknya.
"Mereka ikut bersama kita dan para pengasuh" ucap Kenzo dan ia memanggil seorang laki-laki remaja yang memakai pakaian SMA agar mendekati mereka.

"Ini bermainlah bersama pacarmu" ucap Kenzo menujuk seorang wanita yang juga memakai seragam SMA yang duduk bersama laki-laki itu. Kenzo menyerahkan benang layang-layang kepada laki-laki itu.

Sesil mengikuti langkah Kenzo dan mereka memutuskan untuk duduk disalah satu cafe. Mereka memesan makanan dan minuman karena keduanya terasa lapar. Sesil belum puas mendengar rencana Kenzo yang ingin membawa keluarga kecilnya liburan. Kenzo mengangkat ponselnya dan meminta seseorang itu agar datang ketempatnya sekarang jika ingin bertemu dengannya.

"Kak..."

"Mau bulan madu kemana?" Tanya Sesil dengan muka memmerah.

"Kamu boleh meminta kemanapun kamu inginkan" ucap Kenzo.

"Aku mau ke Bali" ucap Sesil karena iri melihat foto-foto Dona dan Kenzi. Kenzo menganggukan kepalanya menyetujui keingginan Sesil.

Makanan mereka telah sampai dan mereka berdua makan sambil menikmati pemandangan pantai yang ada

dihadapannya. Sesil terkejut saat seseorang menepuk bahunya. Ia melihat seorang nenek tua yang duduk dikursi roda dengan Papinya yang berdiri disebelah nenek itu. Sesil merasakan sesak didadanya saat melihat sosok yang ada disampingnya.

Kenzo memundurkan kursinya dan segera mendekati Sesil. Ia memeluk Sesil dan berbisik. "Tarik napas, itu eyangmu lupakan masa lalu"

"Aku takut, dia akan memasukkanku kerumah sakit jiwa" bisik Sesil memeluk Kenzo dengan erat.

"Tidak, dia kesini ingin meminta maaf denganmu. Disini ada aku sayang" Kenzo mencoba menenangkan Sesil.



"Abs, kamu bilang...dia merindukan aku yang tua ini. Tapi lihatlah dia belum memaafkanku" ucap nenek itu.

Kenzo menganggukan kepalanya memberi isyarat agar Sesil membalikkan tubuhnya dan mendekati nenek itu. "Eyang" lirih Sesil.

Eyang Putri menatap Sesil sendu. Banyak kesalahannya dimasa lalu yang membuat cucunya ini menderita dan kurang kasih sayang. Air matanya

menggenang di pelupuk matanya, wanita yang tidak lagi muda dan memiliki banyak kerutan di wajahnya.
"Maafkan eyang Sesil". Lirih eyang dan memegang wajah Sesil dengan jemarinya.
Sesil menganggukan kepalanya dan memeluk Eyangnya dengan erat. "Sesil sayang eyang hiks...hiks..."

Papi Sesil meneteskan air matanya, ia memmeluk ketiganya menyalurkan rasa kebahagiaanya. "Semua salahku Bu, kalian berdua tidak salah. Sesil, hadir bukan dari kesalahan nak. Aku mencintai Mamimu hanya saja aku terlambat karena ia telah menikah dengan laki-laki yang telah dijodohkan dengannya. Aku juga salah karena memiliki banyak wanita dihidupku" jelas Papi Sesil.

"Papi dan Eyang nggk bersalah, Sesil sayang sama kalian. Terima kasih karena Papi membawa eyang kemari"ucap Sesil.

Papi menggelengkan kepalanya "Suamimu yang meminta kami untuk bertemumu nak".

Kenzo melipat tangannya dan tersenyum melihat Sesil menatapnya dengan air mata kebahagiaan. Sesil

memeluk Kenzo dan menangis dipelukan Kenzo. "Terima kasih....terimakasih...suamiku"

Kenzo mengelus kepala Sesil. "Aku ingin kau mencoba menerima kenangan walaupun itu pahit. Masa depan kita ada di dihadapan kita dan jangan melihat kebelakang. Ingat kau tidak sendirian" bisik Kenzo dan Sesil menganggukan kepalanya.

Mereka menghabiskan waktu bersama. Eyang merasa sangat bersalah, Ia salah memanjakan putranya dan juga salah menganggap Sesil anak haram yang mencoreng nama baik keluarganya. Kenzo memang pernah menemui Eyang Sesil di Jogya selama satu hari. Ia mendengar semua cerita mengenai penderitaan yang diperoleh Sesil selama ini.

Penyesalan tidak ada yang datang terlambat jika ingin memperbaiki kesalahan itu. Seperti Eyang yang menerima hukumannya ditelantarkan anak menantunya di panti jompo. Hidup menyendiri selama tiga tahun ini tanpa keluarga.

"Kak...bolehkah eyang tinggal bersama kita?" Tanya Sesil.

"Apapun itu asal kau bahagia" ucap Kenzo.

Eyang Sesil memutuskan tinggal bersama Miko, kakak Sesil yang juga berada di Jakarta. Keluarga Sesil akhirnya berkumpul dan berusaha menjadi keluarga yang rukun. Kebahagiaan yang diterima Sesil melebihi penderitaan yang pernah ia alaminya Sesil tidak menyalahkan masa lalu, baginya kebahagiaanya adalah hidup bersama keluarga yang menyayanginya.

## Kamu, aku dan anak-anak kita

**Beberapa tahun kemudian...**



Tera menatap Tery sendu. Akhir-akhir ini Tery memaksa Tera untuk belajar bela diri. Seperti sekarang keduanya sedang berlatih jurus-jurus dari Kenta dan Keanu. Mereka semua sekarang sudah dewasa dan remaja. Tery dan Tera sedang duduk di bangku SMA kelas X sedangkan Keanu melanjutkan kuliahnya di Jerman. Keanu saat ini sedang menghabiskan liburanya bersama keluarganya. Keanu menuruni kejeniusan Kenzo, untungnya Keanu tidak sekaku Kenzo. Sesil berhasil mendidik anak-anaknya dengan sangat baik, walaupun

ketiga anaknya juga sering bertengkar karena memperebutkan sesuatu.

"Mamaaaaa...." teriak Tera mencari keberadaan Sesil yang saat ini masih tertidur di kamarnya.

"Berisik banget sih, Mama ngantuk" teriak Sesil namun, Tera segera menghamburkan pelukanya kepada Sesil.

"Ma...hiks...hiks..."

"Ada apa Tera?".

"Tery Ma..."

"Kenapa lagi dengan Tery?" Sesil mengucek kedua matanya.

"Adek nggk mau berlatih bela diri sama mereka, tapi Tery maksa dan adek jatuh kena tendangan Tery, Sakit....Ma" adu Tera

Sesil membuka mulutnya karena masih mengantuk. "Papa mana?" Tanya Sesil.

"Papa main tenis sama papa Enzi" jelas Tera.

"Mama Dona, Oma dan Opa kemana?" Sesil duduk ditepi ranjang.

"Oma sama Mama Dona, ke pasar. Kalau Opa nonton Papa sama Papa Enzi main Tenis" Tera menatap Sesil aneh.

"Ma, biasanya Mama udah bangun. Kok...dua hari ini Mama selalu bangun siang?" Tanya Tera.

"Nggk tau, akhir-akhir ini Mama bawaanya ngantuk terus". Sesil menguncir rambutnya dan berjalan menuju lantai satu.

"Ma, marahin Tery Ma, lihat perut adek sakit" Tera menggoyangkan lengan Sesil.

"Ayo...kita ke sana" ajak Sesil menuju ruang latihan bela diri.

Sesil melangkahkan kakinya menuju ruang bela diri. Ia melihat Keanu, Kenta, Riyu dan Tery sedang berlatih karate. Sesil berjongkok dan kemudian menggaruk kepalanya. Ia membuka mulutnya lebar-lebar sambil menggaruk pantatnya.

Keanu yang melihat keanehan Sesil segera mendekati Sesil. Tery menatap Mamanya dengan pandangan tak percaya. " Ma..." Keanu mengecup pipi Sesil.

"Mama sakit ya?" Tanya Keanu.

"Sakit apa memang...hoamm?" Tanya Sesil sambil menguap.

"Mam, muka Mama pucat. Kean antar ke dokter ya!" Ucap Keanu.

"Nggk usah, Mama hanya mengantuk" Sesil merebahkan tubuhnya dilantai.

Kenta mendekati Keanu "sebaiknya kamu bilang sama Papa Ken, kondisi Mama Sesil, dua hari ini Mama Sesil jadi aneh" ungkap Kenta.

"Iya kak, kemarin Mama tidur seharian" Keanu melipat kedua tangannya menatap Sesil.

"Tery..." teriak Sesil.

"Iya Ma"

"Pukul pantatmu 30 kali karena menendang perut adikmu" perintah Sesil

"Ma, itu kecelakaan Ma, dasar Tera aja yang lebay" kesal Tery.

"Cepat!!!" Teriak Sesil dan Tery mengikuti keiinginan Sesil.

Dengan wajah cemberut ia melaksanakan perintah Sesil dengan memukul pantatnya sendiri sebanyak 30 kali. Keanu, Kenta dan Tery tertawa melihat Tery yang memukul pantatnya  sendiri. Keanu tumbuh menjadi laki-laki yang tampan sama seperti Kenta. Walaupun umur keduanya berbeda, dan memiliki kedua orang tua yang berbeda, namun wajah mereka sangat mirip. Yang membedakannya hanya postur tubuh dan wajah Kenta

yang lebih angkuh dibandingkan wajah Keanu yang mudah tersenyum.

Kenta memiliki sorot mata tajam yang bisa mengintimidasi lawan-lawan bisnisnya, ia menuruni sifat Kenzo. Sedangkan Keanu yang mudah tertawa sangat mirip dengan Kenzi namun tidak dengan sifat kocaknya. Seharusnya Keanu mewarisi sifat Kenzo, namun keponakan Kenzo yaitu Kenta yang menuruni sifat kejam Kenzo.

"Tera sama Keanu pergi ke depan komplek beliin Mama bubur ayam, Mama lapar makanya lemes gini" ucap sesil.

“Iya Ma, ayo dek!” ajak Keanu menarik Tera.

***

Kenzo segera mencari istrinya karena menerima laporan dari Keanu jika wajah istrinya pucat dan akhir-akhir ini Sesil menjadi aneh. Ia melihat Sesil yang sedang terbaring di lantai kamar mereka membuat Kenzo cemas, ia segera mendekati Sesil dan terkejut saat melihat wajah pucat Sesil.

“Ma....”

“bangun Ma...”

“Aduh...pusing”  Sesil memegang kepalanya dan mencoba untuk duduk.

Kenzo memegang pergelangan tangan Sesil, ia menggendong Sesil membawanya ke ranjang. Kenzo menggaruk kepalanya dan menatap Sesil. Kenzo menarik napasnya dan ia yakin dugaannya benar,  jika melihat gejala yang ada pada Sesil saat ini. Kenzo mengecup kening Sesil.

“Masih pusing?” Tanya Kenzo dan Sesil menganggukkan kepalanya.

“Kamu nggk pernah suntik lagi?” tanya Kenzo.

“Males bikin gemuk tahu” ucap Sesil.

Kenzo menarik napasnya, ia menarik Sesil kedalam pelukannya. Kenzo mengelus rambut Sesil dan mengecup Kening Sesil berkali-kali. “aku kenapa Pa?”

Kenzo menggaruk kepalanya dan tersenyum kikuk “sepertinya kamu hamil...”

“Apa??? Yang benar Pa, anak-anak kita udah pada besar dan aku hamil lagi? Kok..bisa ya?” Sesil menelan ludahnya.

Pletak...

“Bisalah Ma, kamu ini gimana sih. Ini anugrah” Ucap Kenzo.
“tapi Pa, aku malu...kalau Puri baru cocok hamil lagi, dia kan lebih muda dari Mama” jelas Sesil.
“ayo kita ke Rumah Sakit sayang!” ajak Kenzo dan membantu Sesil berdiri.

Kenzo membawa Sesil ke Rumah Sakit dan ternyata dugaan Kenzo benar, jika istrinya telah mengandung dua bulan. Tentu saja Kenzo bahagia, walaupun ia sebenarnya khawatir dengan kondisi kesehatan Sesil. Kenzo melihat Sesil yang tersenyum sambil mengelus perutnya.
“kenapa kamu tertawa?” tanya Kenzo.
“lucu Pa, aku hamil lagi dan umurku 39 tahun, seharunya Keanu yang bisa memberi kita cucu hehehe...”
“Iya...ya... Keanu sudah berumur 19 tahun dan dia bakalan punya adik bayi Ma hahahaha” tawa Kenzo.

Sesampainya di Kediaman Alexsander Kenzo mengajak ketiga anaknya untuk berbicara diruang kerja Kenzo. Keanu, Tery dan Tera duduk bersama dan

menunggu apa yang ingin dibicarakan Papa mereka. Tery menggelengkan kepalanya saat ia memikirkan apa yang akan disampaikan Papanya. Tery takut karena kenakalannya, sang Papa bisa saja memintanya untuk tinggal bersama Om Dava dan tentu saja ia akan menolak mentah-mentah, karena Omnya itu akan memaksanya masuk pesantren.

Keanu menarik napasnya berulang kali dan menggaruk tengkuknya. Ia menunggu perintah dari sang Papa. Keanu menduga-duga apa yang akan disampaikan Papa dan Mamanya. Ia berharap bukan sebuah perjodohan layaknya di novel-novel yang sering dibaca Mamanya.

Tera sangat takut, jika Mamanya memintanya untuk mengikuti perlombaan kecantikan yang diusulkan tantenya Kezia. Tentu saja ia menolak, apa lagi tantenya itu menyarankan Tera untuk sekolah di Paris. Sebenarnya tawaran itu sangat menggiurkan tapi, Tera adalah anak yang sangat manja dan dia tidak sanggup jauh dari Kenzo dan Sesil.

Kenzo melihat kecemasan ketiga anaknya membuatnya menaikkan alisnya. “apa yang ada dipikiran kalian?” tanya Kenzo dingin.

“Hmmm...apa yang ingin Papa sampaikan?” tanya Keanu.

Sesil tersenyum manis sambil mengelus bahu Kenzo “Papa harap kalian ikut senang dengan berita ini” ucap Kenzo dan ketiga anaknya menelan ludahnya menunggu apa yang ingin diucapkan Papa mereka.

“Apa Pa?” Ucap ketiganya.

“Mama hamil...”ucap Kenzo tersenyum kaku sambil menggaruk tengkuknya.

Suasana menjadi hening, Keanu sibuk dengan pikirannhya. Tery menelan ludanya dan menatap kedua orang tuanya yang tersenyum. Tera mengkerucutkan bibirnya dan menatap sendu kedua orang tuanya. Sesil segera berjalan mendekati Tera dan memeluknya.

“Mama masih sayang sama adek kan Ma?” Tera menahan air matanya.

“Tentu saja sayang” Sesil mencium kedua pipi Tera

Tery memukul kepala Tera “cengeng banget sih...biasa aja kali kalau Mama punya anak lagi. Yang luar biasa itu,

kalau Papa buntingin wanita lain...” ucapan Tery membuat Keanu memukul lengan Tery.
“ABANG” teriak Tery.

Keanu menggaruk kepalanya “Pa, Ma aduh...ya...ya..yaudah deh, nggk apa-apa aku punya adik Kecil, asal jangan mirip Kean, Ma. Bisa gawat nih... orang pasti akan mengira adik Kean anaknya Kean...” ucapan Keanu membuat mereka semua tertawa terbahak-bahak.

**Dua tahun kemudian....**

Kenzo POV

Semua tampak sempurna dikehidupanku sekarang. Memiliki keluarga yang begitu menyayangiku, dan melihat wanita itu tersenyum membuat hatiku tenang. Aku pernah berada dalam titik yang paling rendah dalam hidupku, saat aku kehilangan istriku. Reladigta, wanita pertama yang mengisi hatiku. Ela adalah sosok perempuan yang sangat baik, karena sifatnya yang pemaaf dan terlalu baik kepada setiap orang. Dia bagaikan malaikat yang hadir didalam hidupku dan memberikanku seorang putra. Keanu putra

pertamaku yang kini tumbuh menjadi laki-laki tampan yang bijak dan hebat.

Ela malaikat dalam hidupku, membawaku bertemu dengan bidadari dalam hidupku. Sesil wanita cantik yang bertahan dengan laki-laki egois seperti diriku. Dia istri keduaku yang sangat aku cintai sama seperti Elaku. Sesilku wanita yang sangat baik, ia sangat menyayangi Keanu bahkan, ia lebih memilih anakku dibanding aku suaminya. Pernikahan yang aku jalani bukan paksaan dari Ela, jika aku mau aku bisa saja merebut hak asuh Keanu tanpa harus menikahi Sesil. Tapi entah mengapa saat aku melihat tangisannya saat itu, akupun ikut terluka.

Pemandangan didepanku saat ini menjadi pemandangan yang sangat membahagiakan, karena melihat istriku berlarian mengejar bocah kecil yang bernama Azilo Kensil Alexsander. Bocah nakal itu selalu membuat hari-hariku menjadi bewarna. Semua keluargaku sangat menyayangi Zilo, karena kenakalannya terkadang mengundang tawa.

“Pa...Mama capek, Zilo nggk mau makan Pa” Sesil duduk disebelahku sambil mengatur napasnya karena mengejar Zilo sambil membawa makanan ditangannya.

“Zilo...” aku menggelengkan kepalaku melihat tingkahnya yang sangat nakal. Aku mengcup pipi istriku dan berusaha mengejar putra bungsuku yang sangat aktif.

Aku melototkan mataku, saat Kenzi menertawakanku karena mengejar Zilo kesana kemari. Anak ini tidak takut dengan tatapanku atau hukuman yang aku berikan untuknya. Yang ia takut hanya Kenta dan Keanu.

“Zilooooo....” teriakan Kenta keponakanku membuat Zilo segera berlari memelukku. Aku segera menggendongnya dan mendudukanya disebelah Sesil.

“Zilo Papa dan Mama udah tua capek nak...”ucap istriku sambil mengelus kepala Zilo.

“Papa Ilo au eli mmbil-mmbilan ayak unya bang Idan” ucapnya merayuku. Idan dia adalah anak bungsu Davi sepupuku.

“Nanti  kalau Zilo udah TK Papa belikan yang ada remotenya oke!” aku mengacungkan jari kelingkingku.

“oke...api yang gede Pa, ukan yang ayak dieliin Mama” ucapnya memmbuatku terkekeh. Zilo mengaitkan kelingkingku dan ia melompat-lompat.

Kebahagiaan inilah yang aku cari, sebuah kehangatan keluarga. Sesil, Keanu, Tera, Tery dan Azilo adalah pusat

kebahagiaanku. Aku masih Kenzo yang dulu, kejam, egois dan tidak peka. Bagiku sifat cemburunya dan sifat cemburuku merupakan hal yang menarik dan membuat keluarga kami kuat karena berhasil mengarunginya dengan rasa saling percaya.